PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

Bringing Premium Integrated Solutions

2015

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

VISI VISION

Menjadi Perusahaan investasi dan pengembangan properti berkelas dunia

To be a world-class property investment and development company

MISI MISSION

Kami senantiasa berupaya mencapai keunggulan dalam berbagai bidang

We continuously strive for excellence

Bringing Premium Integrated Solutions

Strategi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2015 merupakan langkah nyata manajemen serta seluruh karyawan Perseroan untuk mempertahankan reputasi sebagai pengembang properti kelas premium di Indonesia. Konsistensi dalam memberikan layanan bernilai tambah dalam berbagai produk dan layanan properti yang ditawarkan merupakan perwujudan dari komitmen Perseroan untuk "Memberikan Solusi Premium yang Terintegrasi."

The strategic initiatives implemented in 2015 were concrete actions from the Management and all employees to maintain its reputation as a premium class property developer in Indonesia. Consistency in delivering value-added services in a variety of property products and services offered is a manifestation of the Company's commitment to "Bringing Premium Integrated Solutions."

DAFTAR ISI

Table of Contents

SEKILAS PERUSAHAAN

Company at a Glance

1 Tema Tahun Ini
Theme of the Year

6 Profil Perseroan
Company Profile

10 Struktur Bisnis Perseroan
Corporate Business Structure

14 Peristiwa Penting
Important Events

15 Penghargaan 2015
2015 Awards

16 Informasi Bagi Pemodal
Information for Investors

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

22 Ikhtisar Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Highlights

24 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

26 Sambutan Presiden Komisaris
Message from the President Commissioner

30 Sambutan Presiden Direktur
Message from the President Director

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

38 Tinjauan Umum
General Review

42 Hotel
Hotel

50 Residensial
Residential

56 Perkantoran
Office

60 Ritel
Retail

66 Tinjauan Keuangan
Financial Review

80 Pengembangan Proyek
Project Development

LAPORAN KEPATUHAN
Compliance Report

88 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

108 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

110 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

116 Sumber Daya Manusia
Human Resources

DATA PERSEROAN
Corporate Data

124 Struktur Organisasi
Organization Structure

126 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

129 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

132 Profil Komite Audit
Audit Committee's Profile

133 Tim Manajemen
Management Team

137 Daftar Anak Perusahaan
Subsidiaries

143 Portofolio Aset
Assets Portfolio

150 Alamat Perseroan & Anak Perusahaan
The Company and Subsidiaries Address

150 Lembaga dan Profesi Penunjang
Supporting Professionals and Institutions

151 Pernyataan Tanggung Jawab
atas Laporan Tahunan 2015
Responsibility Statement for the 2015
Annual Report

01

SEKILAS PERUSAHAAN

Company at a Glance

Profil Perseroan

Company Profile

Riwayat Singkat Perseroan

Tahun 2015, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (selanjutnya disebut Perseroan) telah menginjak usia ke 40. Tak banyak perusahaan properti di Indonesia yang dapat mencapai usia tersebut. Ini membuktikan ketahanan Perseroan dalam menghadapi berbagai kondisi dan iklim perekonomian Indonesia. Sejak didirikan di tahun 1975 oleh Bapak Darmadi, Perseroan terus tumbuh menjadi salah satu pemain utama di industri pengembangan properti di Indonesia. Portofolio aset Perseroan terus bertambah secara menyeluruh hingga mencakup hotel, residensial, kantor dan ritel yang berlokasi di Jakarta, Bali dan Yogyakarta. Pada akhir tahun 2015, Perseroan telah mengelola aset dengan nilai pasar sekitar Rp18,3 triliun dan kapitalisasi pasar sebesar Rp2,2 triliun, serta didukung oleh 2.159 karyawan terlatih dan berdedikasi, termasuk karyawan alih-daya.

Pada 1998, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham JSPT. Selanjutnya, berkat pembangunan yang solid dan bergaya, Perseroan meraih kepercayaan dan apresiasi dari berbagai perusahaan multinasional sebagai mitra bisnis, di antaranya Hyatt International, Accor Asia Pacific, Itochu Corporation, Shimizu, Tokyu Land Corporation, Frasers Hospitality, dan Nomura. Di tahun 2002, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Brief History

Approaching 2015, PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (later stated as "the Company") has reached the age of 40 years. Only few property companies are able to achieve this period of age which proven the Company's resilience in solving dynamic condition and economics climate occurred in Indonesia. Ever since established in 1975 by Mr. Darmadi, the Company has grow as one of the prominent players in property development industry in Indonesia. The Company's assets portfolio is constantly rising including hotel, residential, office and retail located in Jakarta, Bali and Yogyakarta. By the end of 2015, the Company has managed assets with market value reaching to Rp18.3 trillion and market capitalization amounted to Rp2.2 trillion and supported by 2,159 well-trained and fully dedicated employees including outsourced staffs.

In 1998, the Company became a publicly-listed company with its Initial Public Offering at Indonesian Stock Exchange with JSPT ticker code. Further, with solid and modern development, the Company obtained trust and appreciation from several multinational companies as our business partners, among others, Hyatt International, Accor Asia Pacific, Itochu Corporation, Shimizu, Tokyu Land Corporation, Frasers Hospitality, and Nomura. In 2002, the Company undertook Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights.

Data Perusahaan
Corporate Information

Nama Name	PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.
Tanggal Pendirian Date of Establishment	02 Juli 1975 July 2, 1975
Dasar Hukum Pendirian Establishment Decree	Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A. 5/126/17. Tanggal 15 Maret 1976 Decree of Justice Minister of Republic of Indonesia No. Y.A. 5/126/17. Dated March 15, 1976
Modal Dasar Authorized Capital	Rp1.715.200.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid-up Capital	Rp1.159.368.000.000
Kepemilikan Ownership	- PT Jan Darmadi Investindo 57,67% - Masyarakat / Public 42,33%
Bidang Usaha Line of Business	Properti Property
Alamat Address	Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920 Indonesia Setiabudi Building 2, 3A Level, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62 Jakarta, 12920 Indonesia
Telepon Phone	(021) 5220568/(021) 5200577
Fax Facsimile	(021) 5255803/(021) 5228649
E-mail E-mail	contact _us@jsi.co.id, corp_ sec@jsi.co.id
Website Website	www.jsi.co.id
Pencatatan Saham Share Listing	Saham Jakarta Setiabudi Internasional telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 1998 dengan Kode Saham: JSPT Shares of Jakarta Setiabudi Internasional were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) on January 12, 1998 with Ticker Code: JSPT

Jejak Langkah Perseroan

Milestones

1975

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. didirikan pada tanggal 2 Juli 1975

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. was founded on 2nd July, 1975

1991

Peresmian pembukaan Grand Hyatt Bali

Opening ceremony at the Grand Hyatt Bali

1997

Peresmian Pembukaan Hyatt Regency Yogyakarta

Hyatt Regency Yogyakarta, opening ceremony.

1998

Perseroan melakukan Penawaran Umum atas Saham Perdana pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Januari 1998

Initial Public Offering on the Indonesian Stock Exchange on 12th January, 1998

2001

Mercure Convention Center diambil alih sepenuhnya oleh JSI

The Mercure Convention Center was taken over entirely by JSI

2002

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I pada tanggal 11 Desember 2002

Right Issue I on 11th December 2002

2003

Mercure Resort Sanur, diambil alih sepenuhnya oleh JSI, untuk kemudian direnovasi

The Mercure Resort Sanur, was taken over entirely by JSI, and then renovated

2005

- PT Copylas Indonesia, anak perusahaan JSI, menandatangani MOU dengan Kebun Raya Bogor pada *soft launching* Puri Botanical Residence, perumahan pertama di Jakarta dengan konsep taman *botanical*
- PT Copylas Indonesia, a subsidiary of JSI, signed a MOU with Bogor Botanical Garden at the Puri Botanical Residence soft launching event, the first residential project with a botanical park concept
- JSI mengakuisisi kepemilikan pada PT Skyline Building dari Itochu Corporation, sehingga menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 65%
- JSI acquired ownership of PT Skyline Building from the Itochu Corporation, to be the majority shareholder with 65 percent ownership

2006

Peresmian pembukaan Bali Collection, tempat hiburan dan pusat gaya hidup terbaru di Bali yang ditujukan untuk kalangan atas

Bali Collection Opening Ceremony, a new entertainment and lifestyle center in Bali targeting the upper class

Ibis Budget Jakarta Menteng mulai beroperasi
Ibis Budget Jakarta Menteng started operating

2007

- Pembangunan Setiabudi Residences telah selesai dan serah terima unit kepada pembeli sudah mulai dilakukan
- Setiabudi Residences development was finished and the unit hand over to the buyers began

2008

- Peresmian pembukaan Hotel Formule 1 Cikini
- Formule 1 Hotel Cikini opening ceremony

2011

JSI menyelenggarakan peluncuran perdana apartemen strata-title Setiabudi SkyGarden

JSI inaugurated the Setiabudi SkyGarden grand launching

2012

Formule 1 Menteng dan Formule 1 Cikini menjadi Ibis Budget Jakarta Menteng dan Ibis Budget Jakarta Cikini

Formule 1 Menteng and Formule 1 Cikini transformed into Ibis Budget Jakarta Menteng and Ibis Budget Jakarta Cikini

2013

Pendirian perusahaan bersama bernama PT Darsana Tempa Internasional untuk proyek baru di Yogyakarta

PT Darsana Tempa Internasional was formed to launch new project in Yogyakarta

2014

Launching ceremony of POP! Hotel Kemang, Jakarta and POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta.

Launching ceremony of POP! Hotel Kemang, Jakarta and POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta.

2015

Pendirian PT Belitung Resor Internasional untuk proyek baru di Belitung.
PT Belitung Resor Internasional was formed to launch new projects in Belitung.

Serah terima unit apartemen Setiabudi SkyGarden mulai dilaksanakan sejak bulan Juni 2015.
Setiabudi SkyGarden apartment unit hand over that had been started since June 2015.

Struktur Bisnis Perseroan

Corporate Business Structure

Bidang Usaha

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, rumah bandar, real estat, pusat perbelanjaan dan apartemen baik dilakukan sendiri maupun berkerja sama dengan pihak lain. Perseroan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 1977.

Grup Perseroan terdiri dari 4 divisi, yaitu Hotel, Residensial, Perkantoran dan Ritel yang diuraikan sebagai berikut:

Line of Business

Pursuant to article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities primarily include office buildings, lodging (hotel), townhouses, real estate, shopping center and apartments ownership, management, rental and sales, either conducted by the Company or in collaboration with other parties. The Company commenced its commercial operations in 1977.

Jakarta Setiabudi Internasional Group consists of 4 divisions: Hotel, Residential, Office and Retail, described as follows:

JSI GROUP

HOTEL

- Grand Hyatt Bali
- Bali Hyatt
- Hyatt Regency Yogyakarta
- Mercure Resort Sanur
- Mercure Convention Center
- Ibis Budget Jakarta Menteng
- Ibis Budget Jakarta Cikini
- POP! Hotel Kemang, Jakarta
- POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta

RESIDENTIAL

- Puri Botanical
- Hyarta Residence
- Taman Permata Buana
- Setiabudi SkyGarden

OFFICE

- Setiabudi 2
- Setiabudi Atrium
- Menara Cakrawala

RETAIL

- Setiabudi One
- Plaza Menteng
- Cikini Ritel
- Bali Collection

JSI memiliki lahan sekitar 83 hektar di sejumlah daerah, yaitu: Mega Kuningan, Joglo (Jakarta), Jatibening (Jawa Barat), Sanur (Bali), Yogyakarta, Solo, Semarang (Jawa Tengah) dan Belitung.
JSI owns around 83 hectares of land in variety of locations: Mega Kuningan, Joglo (Jakarta), Jatibening (West Java), Sanur (Bali), Yogyakarta, Solo, Semarang (Central Java) and Belitung.

Divisi Hotel

Divisi Hotel bertanggung jawab atas pengelolaan hotel Perseroan. Saat ini Divisi Hotel memiliki 9 aset hotel yang berlokasi di Jakarta, Yogyakarta, dan Bali dengan kapasitas sebanyak 2.401 kamar.

Hotel Division

The Hotel Division is in charge of managing the Company's investments in hotels. Currently, the Hotel Division owns 9 hotels located in Jakarta, Yogyakarta and Bali with a total of 2,401 rooms.

Divisi Hotel Hotel Division	Lokasi Location	Jumlah Kamar Number of Rooms
Grand Hyatt Bali	Bali	636
Bali Hyatt *sedang dalam renovasi menyeluruh Bali Hyatt *currently under total renovation	Bali	375
Hyatt Regency Yogyakarta	Yogyakarta	269
Mercure Resort Sanur	Bali	189
Mercure Convention Center	Jakarta	434
Ibis Budget Jakarta Menteng	Jakarta	135
Ibis Budget Jakarta Cikini	Jakarta	150
POP! Hotel Kemang, Jakarta	Jakarta	110
POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta	Yogyakarta	103

Divisi Hotel merencanakan pembangunan Andaz Bali, Bali, dengan mengusung konsep *boutique* hotel yang memberikan kenyamanan dan keistimewaan lebih untuk memenuhi kebutuhan hotel kelas atas. Perseroan juga akan mengembangkan pembangunan hotel baru di kawasan Mega Kuningan, Jakarta. Hotel tersebut akan dikemas dengan konsep *Lifestyle Hotel* sebagai suatu segmen yang akan mengisi kekosongan di antara *midscale* dan *upscale* hotel. Selain itu, renovasi dan pengembangan terhadap hotel yang telah dimiliki terus dilakukan untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas layanan. Hotel-hotel tersebut adalah Hotel Bali Hyatt, Mercure Resort Sanur dan Mercure Convention Center.

Hotel Division plans construction of Andaz Bali in Bali with boutique hotel concept to bring higher convenience and uniqueness in fulfilling high-end hotel demands. The Company will also develop new hotel at Mega Kuningan area, Jakarta. The hotel will be packaged with Lifestyle Hotel concept as a segment to fill the gap between midscale and upscale hotels. In addition, renovation and development for existing hotels are also continuously done to upgrade facilities and service quality. The hotels include Bali Hyatt Hotel, Mercure Resort Sanur and Mercure Convention Center.

Divisi Residensial

Divisi Residensial bertanggung jawab atas pengembangan properti residensial dan mengelola lebih dari 135 hektar lahan di daerah Jakarta dan Yogyakarta. Divisi Residensial terus melakukan pengembangan pada proyek yang ada, seperti pengembangan *cluster* baru serta pusat kuliner di Puri Botanical.

Residential Division

Residential Division is in charge on Company's residential property development and manages more than 135 hectare land in Jakarta and Yogyakarta cities. The Residential Division continues development of existing projects, such as new cluster and Food & Beverage center development at Puri Botanical.

Divisi Residensial Residential Division	Lokasi Location	Luas Area Total Area
Puri Botanical	Jakarta	135 ha
Setiabudi SkyGarden	Jakarta	1,5 ha
Hyarta Residence	Yogyakarta	3 ha
JogjaOne Park	Yogyakarta	5 ha

Divisi Residensial juga menjalin kerjasama dengan mitra strategis multinasional. Proyek apartemen Setiabudi SkyGarden merupakan wujud kolaborasi yang sukses yang melibatkan perusahaan-perusahaan kelas dunia, seperti Tokyu Land, Shimizu, serta Frasers Hospitality. Disamping itu, Perseroan juga terus menambah *land bank* di daerah-daerah yang prospektif agar portofolio Perseroan tidak terkonsentrasi di satu tempat.

Residential Division also engages in project partnership with multinational strategic partners. Setiabudi SkyGarden apartment project is a success collaboration that involves world-class companies such as Tokyu Land, Shimizu, and Frasers Hospitality. In addition, the Company is also acquiring more land in prospective areas to spread the Company's portfolio not to be centered in one location.

Divisi Perkantoran

Divisi Perkantoran memiliki dan mengelola 3 gedung perkantoran yang terletak di Jakarta, yaitu Setiabudi 2 Building, Setiabudi Atrium, dan Menara Cakrawala, dengan total luas area 54.000 m^2 yang dapat disewakan. Divisi Perkantoran mengimplementasikan langkah strategis untuk menjaga pertumbuhan kinerja segmen perkantoran yang terbagi dalam 3 hal, yaitu terus memperbaiki tingkat layanan untuk mempertahankan loyalitas penyewa, memperkuat diferensiasi produk, dan mengoptimalkan keseimbangan biaya. Perseroan juga berhasil melaksanakan perbaikan efektifitas dalam aspek pengelola energi sebagai salah satu komponen biaya dan menyeimbangkan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Office Division

Office Division owns and manages 3 office buildings located in Jakarta, which are Setiabudi 2 Building, Setiabudi Atrium and Menara Cakrawala with total area 54,000 m^2 that are also available for rental. The Office Division implements strategic initiatives to maintain office segment performance growth that is classified into 3 aspects, including continuous service improvement to maintain loyalty of the tenants, strengthen product differentiation, and optimize cost balance. The Company has also successfully improved effectiveness on energy management aspect as one of cost component and also balancing repair & maintenance activities in accordance with the schedule as arranged.

Divisi Perkantoran Office Division	Lokasi Location	Luas Area Total Area
Setiabudi 2 Building	Jakarta	15,309 m^2
Setiabudi Atrium	Jakarta	21,197 m^2
Menara Cakrawala	Jakarta	17.411 m^2

Divisi Ritel

Divisi Ritel memiliki dan mengelola 4 properti yang menjadi pusat ritel yang berlokasi di Jakarta dan Bali dengan luas mencapai 40.000 m² yang tersedia untuk disewakan. Setiabudi One merupakan pusat ritel yang terintegrasi dengan pusat perkantoran Setiabudi 2 Building dan Setiabudi Atrium, sedangkan Plaza Menteng terintegrasi dengan Ibis Budget Jakarta Menteng dan Cikini Ritel terintegrasi dengan Ibis Budget Jakarta Cikini. Bali Collection merupakan pusat ritel di Nusa Dua Bali yang menjadi tujuan populer bagi turis di sekitar Nusa Dua. Divisi Ritel secara konsisten meningkatkan pelayanan serta kualitas pusat ritel, pengelolaan *mixed-tenant* dan penyelenggaraan *special event*.

Retail Division

Retail Division owns and manages 4 properties as retail centers located in Jakarta and Bali with total area of 40,000 m² available for rental. Setiabudi One is a retail center integrated with Setiabudi 2 Building and Setiabudi Atrium office buildings, however, Plaza Menteng is integrated with Ibis Budget Jakarta Menteng and Cikini Ritel is integrated with Ibis Budget Jakarta Cikini. The Bali Collection is a retail center at Nusa Dua, Bali which is a popular tourism site in Nusa Dua area. Retail Division consistently improves services and quality of retail center, mixed-tenant management and also organizing special events.

Divisi Ritel Retail Division	**Lokasi** Location	**Luas Area** Total Area
Setiabudi One	Jakarta	11,495 m²
Plaza Menteng	Jakarta	990 m²
Cikini Ritel	Jakarta	1,678 m²
Bali Collection	Bali	25,931 m²

Peristiwa Penting

Important Events

APRIL

Pendirian anak usaha - PT Belitung Resor Internasional untuk proyek baru di Belitung.
PT Belitung Resor Internasional was formed to launch new projects in Belitung.

JUNI

RUPS - Perusahaan membayarkan dividen kepada pemegang saham.
AGMS - The Company pays dividend to the shareholders.

JULI

Letter of Intent - Penandatanganan LOI antara PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. dengan Artyzen citizenM Asia Limited.
Letter of Intent – LOI signing between PT Jakarta Setiabudi with Artyzen citizenM Asia Limited.

November

Public Expose - Paparan Publik Perseroan kepada pemegang saham dan masyarakat.
Public expose from The Company to shareholders and public.

Penghargaan 2015

2015 Awards

Mercure Resort Sanur

Gold Medal Tri Hita Karana tourism Award 2015
Gold Medal Tri Hita Karana tourism Award 2015

Mercure Resort Sanur

Bronze Award dari Zoover, One of Europes Biggest public forum sites.
Bronze Award by Zoover, One of Europes Biggest public forum sites.

Informasi bagi Pemodal

Information for Investors

Kronologis Pencatatan Saham

Pada tanggal 12 Desember 1997, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. F-2866/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum atas saham perdana Perseroan sejumlah 50.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Januari 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia bersama-sama dengan 486.000.000 saham pendiri, atau keseluruhannya 536.000.000 saham.

Pada tanggal 14 November 2002, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2460/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.782.736.000 saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2002.

Chronology of Share Listing

On December 12, 1997, the Company received a confirmation from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) under letter No.F-2866/PM/1997 to undertake public shares offering on 50,000,000 of the Company's shares to public. On January 12, 1998, these shares were listed on Indonesia Stock Exchange altogether with 486,000,000 founders' shares, or in total 536,000,000 shares.

On November 14, 2002, the Company received a confirmation from the Chairman of BAPEPAM under letter No. S-2460/PM/2002 to undertake Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights (rights issue) with total of 1,782,736,000 shares. On December 11, 2002, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Riwayat Dividen

Saham PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. diperdagangkan dengan kode saham JSPT di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dividend History

Shares of PT Jakarta Setiabudi Internasional TBk are traded with ticker code JPST at Indonesia Stock Exchange.

Tanggal Pencatatan Daftar Pemegang Saham / Shareholder's Recording Date	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividen / Saham (Rp) Dividend / Share (Rp)
1 Juni 2010	15 Juni 2010	6
1 Juni 2011	16 Juni 2011	8
19 Juni 2012	02 Juli 2012	10
19 Juli 2013	2 Agustus 2013	12
1 Juli 2014	15 Juli 2014	14
23 Juni 2015	15 Juli 2015	16

Komposisi Pemegang Saham

Kepemilikan saham dari PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. sampai dengan Desember 2015 tercatat sebagai berikut:

Composition Of The Shareholders

The share ownership of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. up to December 2015 was as follows:

Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2015
Composition of the Shareholders per December 31, 2015

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
PT Jan Darmadi Investindo	1.337.239.448	57,7%
NSL - Client Segregated Account *)	364.275.437	15,7%
UBS AG, Singapore Non - Treaty Omnibus **)	333.164.863	14,4%
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V (NAFM)	220.719.227	9,5%
Mr. Darmadi	13.247.862	0,6%
Public & Cooperatives (each below 5%)	50.089.163	2,1%
TOTAL	2.318.736.000	100,0%

*) Nomura Singapore Limited - Client Segregated Account
**) Union Bank Switzerland Aktiengesllschaft, Singapore Non-Treaty Omnibus

Pemegang Saham yang Memiliki Saham 5% atau Lebih
Shareholders that Owns 5% of Shares or More

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
PT Jan Darmadi Investindo	1.337.239.448	57,7%
NSL - Client Segregated Account	364.275.437	15,7%
UBS AG, Singapore Non - Treaty Omnibus	333.164.863	14,4%
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V (NAFM)	220.719.227	9,5%

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan

Perseroan belum mempunyai program kepemilikan saham oleh karyawan.

Employee Shares Ownership Program (ESOP)

The Company does not yet have an employee share ownership program.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan telah melakukan penawaran umum atas saham perdana pada 1998 dan *right issue* di tahun 2002. Semua dana hasil penawaran umum telah digunakan sesuai dengan yang direncanakan.

Realization of the Proceeds from Public Offering

The company has made its initial public offering in 1998 and right issue in 2002. Therefore all the funds derived from the public offering proceeds have been used according to the plan.

Struktur Kepemilikan

Ownership Structure

9,52%
NOORD-AMERIKAANSE FINANCIERINGS MAATSCHAPPIJ B.V.
0,57%
DARMADI
2,16%
COOPERATIVES & PUBLIC
75%
PT METROPOLITAN REALTY INTERNATIONAL
Mercure Convention Center
0,42%
99,58%
PT HOTEL CIKINI REALTY
Ibis Budget Jakarta Cikini & Cikini Ritel
75%
PT BALI NUSADEWATA VILLAGE
Bali Collection
60%
PT WYNNCOR BALI
Grand Hyatt Bali & Bali Hyatt (Closed for renovation in November 2013)
99,99%
PT PURI PRIMA DEVELOPMENT
99,20%
PT HOTEL PEKALONGAN REALTY
0,80%

02

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam miliar Rupiah dan menggunakan notasi bahasa Indonesia kecuali disebutkan lain.

Numerical notation in all tables and graphs in billions of Rupiah and in Indonesia format, unless stated otherwise

	2015	2014 *)	2013 *)	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pendapatan Neto	1.136,5	1.265,5	1.189,7	Net Revenues
Laba Bruto	784,8	843,8	800,0	Gross Profit
EBITDA	368,7	455,6	377,8	EBITDA
Laba Usaha	290,3	381,3	290,7	Profit from Operations
Laba Bersih Tahun Berjalan 1)	211,0	317,1	208,1	Profit for the Year 1)
Laba Bersih 2)	176,6	256,0	163,4	Net Profit 2)
Laba per Saham Dasar	76	110	70	Basic Earnings per Share
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)				**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)**
Aset Lancar	1.517,0	1.474,9	1.507,9	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2.154,5	2.100,9	1.920,8	Noncurrent Assets
Total Aset	3.671,5	3.575,8	3.428,7	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	538,8	624,0	1.014,3	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	662,3	643,8	376,7	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	1.201,1	1.267,8	1.391,0	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.903,4	1.763,0	1.540,7	**Equity Attributable to the owners of the Company**
Total Ekuitas	2.470,4	2.308,1	2.037,7	Total Equity
INDIKATOR KEUANGAN LAINNYA				**OTHER FINANCIAL INDICATORS**
Jumlah Investasi - bersih	127,9	166,7	127,9	Total investments - net
Jumlah Pinjaman	644,8	666,7	688,5	Total Loans
RASIO KEUANGAN				**FINANCIAL RATIOS**
Pertumbuhan Pendapatan	-10,2%	6,4%	5,1%	Annual Revenue Growth
Laba Bruto terhadap Pendapatan	69,1%	66,7%	64,6%	Gross Profit to Revenues
Laba Bersih terhadap Pendapatan	15,5%	20,2%	12,9%	Net Profit to Revenues
Laba Bersih terhadap Total Aset	4,8%	7,2%	4,8%	Net Profit to Total Assets
Laba Bersih terhadap Ekuitas	9,3%	14,5%	10,6%	Net Profit to Total Equity
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek (x)	2,82	2,36	1,49	Current Assets to Current Liabilities
Total Pinjaman terhadap EBITDA (x)	1,8	1,5	1,8	Total Loan to EBITDA
Total Liabilitas terhadap Aset (x)	0,3	0,4	0,4	Total Liabilities to Assets
Total Liabilitas terhadap Ekuitas (x)	0,5	0,5	0,7	Total Liabilities to Equity
Kurs USD	13.795	12.440	12.189	**USD Exchange rate**

*) Disajikan kembali/ As restated

1) Termasuk laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali
2) Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

1) Includes Profit for the year attributable to non-controlling interests
2) Profit for the year attributable to owners of the Parent Entity

Pendapatan Neto
Net Revenues

miliar Rp
billion Rp

EBITDA
EBITDA

miliar Rp
billion Rp

Laba Bersih
Net Profit

miliar Rp
billion Rp

Aset
Asset

miliar Rp
billion Rp

Pinjaman
Loans

miliar Rp
billion Rp

Ekuitas
Equity

miliar Rp
billion Rp

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Riwayat Dividen
Dividend History

Tanggal Pencatatan Daftar Pemegang Saham / Shareholder's Recording Date	Tanggal Pembayaran Date of Payment	Dividen / Saham (Rp) Dividend / Share (Rp)
1 Juni 2010	15 Juni 2010	6
1 Juni 2011	16 Juni 2011	8
19 Juni 2012	02 Juli 2012	10
19 Juli 2013	2 Agustus 2013	12
1 Juli 2014	15 Juli 2014	14
23 Juni 2015	15 Juli 2015	16

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing

No	Aksi Korporasi Corporate Action	Tanggal Pencatatan Listing Date	Penerbitan Saham Baru Additional Listed Stock	Jumlah Saham Total Accumulated Number of Stock	Saham yang Dicatatkan Listed Stock	Nilai Nominal Nominal Values
1.	Initial Public Offering (IPO)	12 Januari 1998	0	536,000,000	536,000,000	500
2.	1st Right Issue	11 Desember 2002	1,782,736,000	2,318,736,000	2,318,736,000	500

Saham PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. diperdagangkan dengan kode saham JSPT di Bursa Efek Indonesia (BEI)

The Shares of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. are traded under the ticker code JSPT at the Indonesian Stock Exchange (IDX)

	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Perdagangan Saham Share Trading	
				Volume	Rp
2015					
1st Quarter	750	750	750	100	75,000
2nd Quarter ***	750	750	750	0	0
3rd Quarter ***	750	750	750	0	0
4th Quarter	935	750	935	400	337,000
2014					
1st Quarter ***	750	750	750	0	0
2nd Quarter ***	750	750	750	0	0
3rd Quarter ***	750	750	750	0	0
4th Quarter ***	750	750	750	0	0

*** Dalam periode tersebut tidak ada perdagangan saham
No shares trading within this period

Note:
Kapitalisasi Pasar PT JSI per 31 Desember 2015: Rp2,2 Triliun
Market Capitalisation of PT JSI as of December 31st, 2015: Rp2.2 Trillion

Sambutan Presiden Komisaris

Message from the President Commissioner

Kepada Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Berikut kami sampaikan laporan pertanggungjawaban Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan atas pengelolaan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Our Distinguished Shareholder and Stakeholders,

We submit the accountability report of the Board of Commissioners in relation to its oversight role on the governance of PT Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk. for the year ending December 31st, 2015.

Paul Capelle

Presiden Komisaris
President Commissioner

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Pendapatan neto Perseroan mencapai Rp1.136,5 miliar atau menurun sebesar 10,2% dari Rp1.265,5 miliar di tahun 2014. Penurunan tersebut merupakan dampak dari penurunan pendapatan *non-recurring* yang mencapai 55,5% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh penundaan beberapa proyek Perseroan akibat kondisi makroekonomi yang melemah, ketidakpastian arah ekonomi dan kebijakan perpajakan pemerintah serta depresiasi Rupiah terhadap US Dollar sehingga konsumen dan investor cenderung menunda melakukan pembelian aset properti, khususnya untuk segmen menengah ke atas. Meskipun demikian, Perseroan mencatat pertumbuhan pendapatan *recurring* sebesar 4,4% di tahun 2015, sebagai kontribusi dari keberhasilan Manajemen dalam mengelola segmen usaha Hotel, Ritel dan Perkantoran. Total aset Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 2,7% menjadi Rp3.671,5 miliar. Di sisi lain, Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan untuk tahun 2015 sebesar Rp 211,0 miliar adalah 33,5% di bawah tahun 2014. Kondisi keuangan Perseroan sangat solid.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi dan seluruh jajaran Manajemen telah memberikan kinerja yang optimal dalam situasi makroekonomi yang sulit.

Performance of the Board of Directors

The Company achieved net revenue of Rp 1,136.5 billion, a decrease of 10.2% from Rp 1,265.5 billion in 2014. This decrease was due from a decrease in non-recurring revenue of 55.5% from last year. This was caused by the postponement of several projects of the Company as a result of slowing down macroeconomic conditions, uncertainty of economic direction and tax policies of the government and depreciation of the Rupiah against the US Dollar forcing consumers and investors to delay their purchase of property, especially for the middle upper segment. Even so, the Company achieved growth of 4.4% in recurring revenue in 2015 as a contribution from the Hotel, Retail and Office segments. Total assets grew 2.7% to Rp 3,671.5 billion. However, net income for the year 2015 amounting to Rp 211.0 billion is 33.5% below 2014. The Company is in a solid financial condition.

The Board of Commissioners believes that the Board of Directors and its Management achieved optimal performance in a difficult macroeconomic environment

Prospek Usaha

Dewan Komisaris menilai Perseroan masih memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang. Upaya pemerataan pembangunan ke berbagai propinsi di Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah melalui pembangunan proyek-proyek infrastruktur dan pertumbuhan kelas menengah merupakan stimulus besar bagi perkembangan industri properti.

Sesuai fungsinya, Dewan Komisaris telah mengkaji dengan seksama rencana bisnis tahun 2016 yang diajukan Direksi. Dewan Komisaris telah memberi persetujuan atas rencana bisnis tahun 2016 tersebut. Meskipun demikian, Dewan Komisaris selalu menekankan kepada Direksi untuk melakukan pengembangan usaha dengan mengedepankan aspek kehati-hatian manajemen risiko yang baik dan tingkat pengembalian investasi yang memadai dalam situasi ekonomi yang penuh tantangan ini.

Business Prospects

The Board of Commissioners is confident that the Company has good business prospects for the upcoming years. The government program to spread development across all provinces through the construction of large infrastructure projects and the growth in the middle income class create a big stimulus for the development of the property industry.

As part of its responsibility, the Board of Commissioners discussed and thoroughly reviewed the business plan for 2016, prepared by the Board of Directors. The Board of Commissioners approved the business plan for 2016. However the Board of Commissioners emphasized to the Board of Directors the need to develop the business in a prudent manner, taking into account the risks and returns on investment in a challenging economic situation.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris menerima dengan baik Laporan Tahunan Direksi dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2015. Dewan Komisaris menerima baik pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) termasuk manajemen risiko yang *prudent* dan pengembangan sumber daya manusia selama tahun 2015. Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan sesuai ketentuan anggaran dasar, keputusan RUPS, dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perseroan telah menganut prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung-jawab dan independensi dalam tata kelolanya. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang diketuai seorang Komisaris Independen.

Good Corporate Governance

The Board of Commissioners has accepted the Annual Report of the Board of Directors and the audited Financial Statements for the year 2015. The Board of Commissioners has accepted the implementation of Good Corporate Governance including the prudent risk management and human resources development throughout 2015. The Board of Commissioners has executed its oversight role in accordance with the articles of incorporation, decisions of the Shareholders meetings and rules of the Financial Services Authority (OJK). The Company has adopted the principles of transparency, accountability, and independence in its governance. In its oversight role the Board of Commissioners is assisted by an Audit Committee, which is chaired by an Independent Commissioner.

Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk memberikan prioritas kepada pengembangan sumber daya manusia karena merekalah calon pimpinan masa depan.

The Board of Commissioners supports the Board of Directors to give priority in developing human resources, because they will become the future leaders of the Company.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan.

Changes in the Board of Commissioners Composition

There were no changes in the composition of the Board of Commissioners during 2015.

Apresiasi

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan pada Pemegang Saham, Pelanggan, Mitra Kerja, Pemasok dan seluruh Pemangku Kepentingan Perseroan. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja dengan penuh kesungguhan dan dedikasi dalam mewujudkan pencapaian Perseroan di tahun 2015. Kami yakin bahwa Perseroan akan tetap mampu dan berhasil dalam menjawab tantangan di masa mendatang dan memberikan kualitas layanan yang terbaik kepada pelanggannya.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude for the support and trust provided by the Shareholders, Customers, Business Partners, Suppliers, and all Stakeholders of the Company. Our sincere appreciation goes to the Board of Directors and all employees, who have worked with full commitment and dedication in realizing the Company's achievements throughout 2015. We believe that the Company is fully capable and will succeed in meeting future challenges and provide the best quality services possible.

Atas nama Dewan Komisaris / On behalf of the Board of Commissioners
PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.

PAUL CAPELLE
Presiden Komisaris / President Commissioner

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

1. **Paul Wirawan Karmadi**
   Komisaris
   Commissioner
2. **Perry Martono**
   Komisaris
   Commissioner
3. **Paul Capelle**
   President Komisaris/
   Komisaris Independent
   President Commissioner/
   Independent Commissioner
4. **John Stuart Anderson Slack**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner
5. **Gunawan Tenggarahardja**
   Komisaris Independen
   Independent Commissioner

Sambutan Presiden Direktur

Message from The President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Setelah mengalami berbagai tantangan makro ekonomi dan industri yang terjadi sepanjang tahun 2015, perkenankan kami, atas nama Direksi PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSI atau Perseroan) menyampaikan bahwa Perseroan menutup tahun 2015 dengan catatan kinerja yang stabil dan berhasil mengimplementasikan rencana strategis untuk meningkatkan skala bisnis dan *land bank* serta memperkuat aspek Sumber Daya Manusia sebagai kompetensi inti Perseroan.

Our Distinguished Shareholders and Stakeholders,

After experiencing various macroeconomic and industrial challenges in 2015, on behalf of the Board of Directors of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSI or the Company), we would like convey that the Company completed 2015 with stable performance while reinforcing strategic initiatives to increase scale and land bank, as well as enhancing the core competence of the company through human resources.

JEFRI DARMADI

Presiden Direktur
President Director

Kondisi Makroekonomi Tahun 2015

Sebagai kelanjutan dari perlambatan ekonomi dunia pada tahun-tahun sebelumnya, sepanjang tahun 2015, kondisi makroekonomi Indonesia masih dibayangi oleh tren perlambatan dan atmosfir pemulihan ekonomi yang belum sempurna. Dengan capaian pertumbuhan ekonomi pada level 4,7%, Indonesia mencatat tahun yang bergejolak, terutama dalam aspek harga komoditas dan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

Penurunan harga komoditas, khususnya minyak bumi dan batu bara mendorong melemahnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan sektor konsumsi dan investasi cenderung lesu sepanjang tahun 2015. Di tengah kondisi tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya mencapai 4,7% pada tahun 2015, dibandingkan 5,1% pada tahun 2014. Sentimen negatif terhadap kinerja ekonomi nasional pada tahun 2015 juga secara signifikan dipengaruhi oleh depresiasi kurs Rupiah terhadap US dollar hingga Rp 13,795/US$ per 31 Desember 2015. Inisiatif Bank Indonesia untuk menurunkan BI rate ke 7,5% selama 2015 serta paket kebijakan ekonomi yang diterapkan sejak bulan Oktober 2015 belum mampu memberikan kontribusi signifikan sehingga kinerja industri properti Indonesia cenderung melambat pada tahun 2015.

Inisiatif Strategis

Merespon kondisi yang kurang kondusif tersebut, Direksi telah mengimplementasikan serangkaian inisiatif strategis untuk mempertahankan kinerja Perseroan, khususnya menjaga pangsa pasar, kualitas layanan serta keseimbangan antara porsi pendapatan dari *recurring* dan *non-recurring income*.

Di tengah perlambatan pasar, Perseroan berhasil mengoptimalkan peluang untuk mendiversifikasi portfolio melalui penjualan aset untuk memperbesar skala bisnis. Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Tokyu Land Indonesia terkait penjualan *land bank* di wilayah Jakarta Barat serta menambah *land bank* baru di Belitung pada saat yang bersamaan. Pada akhir tahun 2015, Perseroan juga memulai proses pembelian *land bank* lebih lanjut di Semarang, Solo dan Medan melalui kerja sama strategis serta tetap melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham dan meningkatkan kompetensi inti untuk mendukung aktivitas bisnis di seluruh lini Perseroan. Upaya konsisten dalam meningkatkan nilai tambah untuk berbagai produk dan layanan properti merupakan perwujudan dari komitmen Perseroan untuk "Memberikan Solusi Premium yang Terintegrasi."

2015 Macroeconomic Landscape

As a continuation of the slowdown in the world economy in previous years, the Indonesian macroeconomic conditions throughout 2015 was still overshadowed by the trend of the economic recovery slowing and less than a perfect atmosphere. Achieving economic growth at 4.7%, Indonesia embraced a year of turbulence, primarily in terms of commodity prices and the Rupiah exchange rate against the US Dollar.

The decline in commodity prices, especially petroleum and coal, created weakening purchasing power that led to a moderation in consumption and investment sectors throughout 2015. In the midst of these conditions, Indonesia's economic growth reached only 4.7% in 2015, compared to the 5.1% booked in 2014. Negative sentiment against national economy performance in 2015 was also affected significantly by the depreciation of the Rupiah against the US Dollar exchange rate to Rp13,795/US$ level as of December 31, 2015. The initiative of Bank Indonesia to lower the BI rate to 7.5% during 2015 as well the implementation of an economy package policy in October 2015 wasn't able to contribute significantly to the performance of the Indonesian property industry slowdown in 2015.

Strategic Initiative

Responding to this less conducive environment, the Board of Directors has implemented several strategic initiatives to maintain the performance of the Company, especially to sustain market share, service quality as well as balance between recurring and non-recurring income.

As the market experienced a downturn, the Company capitalized on the opportunity to diversify its portfolio by trading assets to increase scale. The company successfully signed an MOU with Tokyu Land Indonesia to sell land in West Jakarta while at the same time acquiring new land bank in Belitung. By the end of 2015 the Company also initiated the process of securing further land bank in Semarang, Solo and Medan through key strategic alliances as well as continuing to pay dividends to shareholders while adding core competency to support business activities at all levels. Consistency in adding value to a variety of property products and services is a manifestation of the Company's commitment to "Bringing Premium Integrated Solutions."

Kinerja Perseroan

Perseroan mencatat pendapatan sebesar Rp1.136,5 miliar, mengalami penurunan 10,2% dari Rp1.265,5 milar yang dibukukan tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan *non-recurring* yang dipengaruhi secara signifikan oleh penurunan kondisi makroekonomi, ketidakpastian kebijakan pajak serta penuruan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang menyebabkan pelanggan cenderung menahan investasi di sektor properti. Dampak langsung dari kondisi tersebut dapat dilihat dari penurunan 33,5% laba bersih jika dibandingkan tahun 2014. Di sisi lain, Jumlah Aset tumbuh 2,7% menjadi sebesar Rp3.671,5 miliar.

Company's Performance

The Company recorded revenue of Rp1,136.5 billion, which is a decrease of 10.2% from the Rp1,265.5 billion booked in 2014. This was due to a decrease in the Company's non-recurring revenue which was heavily affected by the weakening macroeconomic conditions, uncertainty of tax policies and the depreciation of the Rupiah against the US Dollar causing consumers to hold off their investment in property. As a direct result of these conditions the Company's net profit decreased by 33.5% as compared to 2014. On the other hand Total Assets grew 2.7% reaching a value of Rp3,671.5 billion.

Prospek Usaha

Seiring dengan sentimen penguatan ekonomi domestik dan global, Direksi optimis memandang tahun 2016 akan membawa kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun 2015. Setelah penetapan target pertumbuhan kredit perbankan nasional minimal 13-14% pada 2016 oleh OJK, serta kelanjutan Program Sejuta Rumah oleh Pemerintah, dinilai akan menjadi stimulus bagi sektor properti untuk makin bertumbuh dan berkembang.

Untuk menangkap peluang tersebut, Perseroan telah merancang keberlanjutan atau penyelesaian proyek pengembangan untuk tahun 2016, antara lain:

- Mega Kuningan, Jakarta
  Proyek ini merupakan salah satu proyek besar yang akan dikembangkan Perseroan di Jakarta dengan konsep *mixed use superblock*, *high-end corporate environment*, yang dipadukan dengan '*luxurious hospitality*' dan '*lifestyle center*' yang terintegrasi dengan keunikan desain ruang luar terbuka.

- JogjaOne Park
  Perseroan akan mengembangkan kompleks residential dan komersial di lahan seluas 5 hektar di Yogyakarta yang direncanakan dan akan dibangun dengan *Integrated Life Style Concept*. JogjaOne Park akan mengusung konsep yang berbeda dari komplek residensial dan komersial di Yogyakarta.

- Bali Hyatt
  Proses renovasi kamar di Bali Hyatt hingga akhir 2015 masih dilakukan dan menunjukkan *progres* yang baik. Saat ini proses renovasi yang dilakukan adalah pada 375 kamar hotel yang direnovasi secara total agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar. Setelah selesai di renovasi, Bali Hyatt akan di *rebranding* menjadi Hyatt Regency Bali.

- Andaz Bali
  Perseroan akan membangun hotel butik berbintang 5 dengan konsep yang unik di atas lahan 6,2 hektar di kawasan Sanur, Bali. Direncanakan hotel akan terdiri dari 145 kamar dan villa.

Business Prospects

In line with the domestic and global economic recovery projection, the Board of Directors optimistically view 2016 as a year that will bring a better performance than 2015. After the establishment of a national bank credit growth target of at least 13-14% by 2016 by the FSA, as well as the continuation of the Million Houses Programme by the Government, will be a stimulus for the property sector to grow and evolve.

To capture these opportunities, the Company has planned to continue or the complete development projects for 2016, among others:

- Mega Kuningan, Jakarta
  The project is one of the major projects that will be developed by the Company in Jakarta with a mixed use superblock, high end corporate environment project combined with "luxurious hospitality" and "lifestyle center" integrated with outdoor space design uniqueness.

- JogjaOne Park
  The Company will develop residential and commercial center on 5 hectare land in Yogyakarta that is planned to be built with an Integrated Life Style Concept. JogjaOne Park will be a unique concept compared to other residential and commercial centers in Yogyakarta.

- Bali Hyatt
  As of the end of 2015, room renovation at Bali Hyatt was showing positive progress. The renovation process covers 375 hotel rooms that are being totally renovated to follow current demands and needs of the market. After completing the renovation, Bali Hyatt will be rebranded into Hyatt Regency Bali.

- Andaz Bali
  The Company will build a 5 star boutique hotel with a unique concept on 6.2 hectare land at Sanur, Bali area. The hotel is planned to have 145 rooms and villas.

- Puri Botanical
  Pengembangan kawasan '*Superblock*' seluas 26 ha yang terdiri dari '*premium class apartment, office building* dan *retail*' di kawasan komersial Puri Botanical, Jakarta Barat yang juga merupakan hunian pertama di Jakarta dengan konsep taman botanik yang menawarkan ruang terbuka hijau terbesar di Jakarta.

- Connexion
  Pengembangan pusat kuliner atau F&B Retail di atas lahan seluas 4,4 ha di Puri Botanical yang terdiri dari 32 *food tenants* dan *anchor tenant* supermarket. Pengembangan proyek ini merupakan konsep F&B Retail pertama di Jakarta Barat dengan perpaduan antara lokasi yang strategis, *thematic design* dan '*outdoor experience*' untuk menghadirkan pengalaman berinteraksi yang menyenangkan.

- Puri Botanical
  "Superblock" area development on 26 ha land consists of "premium class apartments, office buildings and retail" at Puri Botanical commercial park, which will also be the first residential area in Jakarta with a botanic park concept offering the largest green space in Jakarta.

- Connexion
  Culinary or F&B Retail center on 4.4 ha land at Puri Botanical comprising of 32 food tenants and a supermarket anchor tenant. The project development is the first F&B Retail concept in West Jakarta with the combination of a strategic location, thematic design and outdoor experience to bring a pleasant interaction experience.

Sumber Daya Manusia

Perseroan terus menempatkan SDM sebagai posisi terdepan dengan peranan penting untuk membawa Perseroan mencapai target yang diharapkan. Pengelolaan SDM secara konsisten dan bertahap dilaksanakan melalui berbagai program kerja dan kegiatan pelatihan yang menitik beratkan kepada manajemen fakta dengan kerjasama yang kompetitif dan perilaku proaktif menggunakan "*Situation Analysis Framework*".

Perseroan berupaya untuk memberdayaan karyawan dengan suatu kerangka kerja (*framework*) yang sistematik sehingga dapat membuat keputusan kunci yang diperlukan dengan tetap mempertahankan integritas intelektualnya. Kerangka kerja ini merupakan salah satu yang membedakan Perseroan dengan perusahaan lainnya. Perseroan telah membentuk JSI Leadership Council yang memberikan kesempatan untuk memimpin pembahasan sehingga dapat menjadi dorongan dan membuka kesempatan untuk bertukar pengalaman dan membawa para karyawan memperoleh pengalaman di berbagai bidang usaha Perseroan.

Human Resources

The Company places Human Resources at the frontline to enable the Company to achieve its targets. Human Resources management is consistently and gradually implemented as various working program and training activities focusing on factual management with competitive teamwork or proactive behaviour using a "Situation Analysis Framework."

The Company is also committed to empower the employees with a systematic framework to ensure they have the capacity to take key decisions as required, while also maintaining their intellectual integrity. The framework is one of the distinguished factors of the Company among other peer companies. The Company has established the JSI Leadership Council to provide an opportunity to lead presentation sessions as a motivation and occasion for a sharing experience and to develop the employees to acquire experience in various business sectors of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/*GCG) merupakan bagian tidak terpisahkan dari aktivitas operasional Perseroan untuk menumbuhkan kepercayaan yang kuat dari karyawan, pelanggan, investor dan masyarakat luas, serta untuk memastikan masa depan yang lebih baik bagi Perseroan.

Selain itu, Perseroan juga terus membina hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terutama berfokus pada bidang pendidikan, panti asuhan dan magang.

Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) practice is an integrated part of the Company's operational activity to obtain a firm trust from employees, customers, investors and the society at large as well as to assure a brighter future for the Company.

In addition, the Company also develops a harmonious relationship with stakeholders via Corporate Social Responsibility (CSR) activities focusing on education, orphanage and internship programs.

Perubahan Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2015, tidak ada perubahan dalam Komposisi Direksi.

Penghargaan

Menyaksikan perjuangan Perseroan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan, mewakili seluruh anggota Direksi, saya menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Manajemen dan seluruh karyawan Perseroan atas kerja keras dan dedikasi tinggi dalam membawa Perseroan membukukan kinerja operasional dan keuangan yang tetap positif di tengah berbagai tantangan. Kami juga sangat mengapresiasi keberadaan dan peran Dewan Komisaris, Pemegang Saham, serta pemangku kepentingan lain secara luas, yang menjadi semangat kami untuk terus memberikan layanan properti premium bernilai tambah kepada masyarakat Indonesia.

Semoga hubungan yang terjalin baik dapat terus kita pertahankan di masa yang akan datang untuk membawa Perseroan mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi lagi.

Changes in Board of Directors Composition

There was no change in the Board of Directors composition throughout 2015.

Acknowledgement

Witnessing the Company's struggle to maintain stable growth, on behalf of the Board of Directors members, I would like to express my utmost gratitude to the Management and employees of the Company for their hard work and high dedication in bringing the Company to book positive operational and financial performances amongst several challenges. We also highly appreciate the existence and contribution of the Board of Commissioners, Shareholders and other stakeholders broadly, that become our spirit in consistently providing added-value premium property services to Indonesian society.

We wish this warm relationship will be maintained in years to come and lead to a higher performance growth for the Company.

Atas nama Direksi / On behalf of the Board of Directors
PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.

JEFRI DARMADI
Presiden Direktur / President Director

Direksi
Board Directors

1. **Margiman**
   Direktur
   Director
2. **Lie Erfurt Chandra Putra Asali**
   Direktur
   Director
3. **Lim Merry**
   Direktur
   Director
4. **Jefri Darmadi**
   Presiden Direktur
   President Director
5. **Purwo Hari Prawiro**
   Wakil Presiden Direktur
   Vice President Director
6. **Masaaki Tajima**
   Direktur Independen
   Independent Director

03

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Umum
General Review

Kondisi Makro ekonomi Indonesia

Sepanjang tahun 2015, kondisi makro ekonomi Indonesia masih dibayangi oleh tren perlambatan ekonomi dunia sebagaimana terjadi sebelumnya. Pertumbuhan Ekonomi dunia hanya mencapai 3,1% pada akhir tahun 2015 dibandingkan 3.4% per 31 Desember 2014. Salah satu faktor utama penurunan laju ekonomi global tersebut adalah kinerja ekonomi Cina yang melambat hingga 6.9% di 2015 dari 7,3% di 2014 yang diiringi devaluasi Yuan.

Di sisi yang lain, ekonomi negara maju menunjukkan pemulihan ekonomi yang lebih stabil di mana Amerika Serikat berhasil mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi pada tingkat 2,4% untuk tahun 2015 dan 2014. Hal ini kemudian mendorong Bank Sentral Amerika Serikat (*The Federal Reserve/The Fed*) untuk menaikkan *federal funds rate* menjadi 0.25% - 0.50% pada bulan Desember 2015

Dampak lain dari melambatnya laju pertumbuhan negara-negara berkembang adalah penurunan harga komoditas. Harga minyak mengalami penurunan 53,4% ke US$37,3/barel akibat melemahnya permintaan dan Kelebihan pasokan sedangkan harga batu bara turun 32,9% sepanjang tahun 2015.

Kondisi global turut berdampak terhadap ekonomi Indonesia yang hanya mencapai 4,7% pada tahun 2015, dibandingkan 5,1% pada tahun 2014. Penurunan harga komoditas juga kemudian mempengaruhi penurunan daya beli rumah tangga dan neraca perdagangan serta menjadi tantangan investasi. Selama tahun 2015, kurs Rupiah terhadap US Dollar mencatat volatilitas sangat tinggi dengan penurunan mencapai 10,9% ke tingkat Rp13.795/US$. Di tengah kondisi ekonomi domestik tersebut, Pemerintah Indonesia merilis paket kebijakan ekonomi sejak Oktober 2015 di mana salah satunya mencakup pembangunan infrastruktur. Bank Indonesia juga mengambil langkah menurunkan BI rate ke 7,5% selama 2015. Inisiatif tersebut diharapkan dapat membawa prospek yang positif kepada sektor industri properti.

Pertumbuhan Industri Properti

Pertumbuhan industri properti di tahun 2015 menghadapi beberapa tantangan terutama terkait perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan daya beli, depresiasi rupiah, ketidakpastian peraturan pajak, dan peraturan kredit yang lebih ketat. Kondisi tersebut tercermin dari kinerja perusahaan pengembang dan properti yang mengalami penurunan sepanjang tahun 2015.

Berdasarkan Survei Harga Properti Residensial (SHPR) triwulan IV – 2015 yang dirilis oleh Bank Indonesia, sektor properti secara umum mencatat perlambatan salah satu indikasinya adalah penurunan pertumbuhan harga properti residensial di pasar primer. Indeks Harga Properti Residensial

Indonesian Macroeconomics Landscape

Throughout 2015, the Indonesian macroeconomic trend was still overshadowed by the global macroeconomic slow down as happened in preceding years. As of the end of 2015, the global economic growth only achieved 3.1%, compared with the 3.4% achieved on December 31, 2014. One of the main drivers of the global economic downfall was the performance of the Chinese economy which slowed to 6.9% in 2015 from 7.3% in 2014, accompanied by the Yuan devaluation.

On the other hand, economic trends in advanced countries signaled a more stable recovery where the United States of America succeeded in maintaining a 2.4% economic growth rate in 2015 and 2014. This encouraged the United States Central Bank (The Federal Reserve/The Fed) to increase federal funds rate to 0.25% - 0.50% in December 2015.

Another implication from developing countries growth was a declining commodity price. Oil prices fell 53.4% to US$37.3/barrel due to low demand and oversupply, similarly with a decreasing coal price by 32.9% during 2015.

The global condition also affected the Indonesian economy that only achieved 4.7% in 2015, compared with the 5.1% achieved in 2014. Decreasing commodity prices then later affected the purchasing power of households and the trade balance as well as being an investment challenge. During 2015, the rupiah exchange rate against the US dollar recorded a very high volatility to decline 10.9% to a level of Rp13,795/US$. In the midst of domestic economic conditions, the Indonesian Government has released a package of economic policy since October 2015 in which one includes the development of infrastructure. Bank Indonesia is also taking steps to lower the BI Rate to 7.5% during 2015. The initiative is expected to bring a positive outlook to the sector of the property industry.

Property Industry Growth

In 2015, the growth of the property industry encountered several main challenges due to economic growth deceleration, decreasing buying power, Rupiah depreciation, taxation regulation uncertainty as well as tighter credit policy. These conditions were reflected from the performance booked by developer and property companies that steadily decreased throughout 2015.

Based on Residential Property Price Survey (SHPR) 4th Quarter – 2015 released by Bank Indonesia, the property sector was generally decelerating namely indicated with fall of residential property price at primary market. Residential Property Price Index at 4th Quarter – 2015 only grew 0.7%

pada triwulan IV – 2015 hanya tumbuh 0,7% dibandingkan pertumbuhan triwulan III – 2015 yang mencapai 0,9%.

Berdasarkan laporan Colliers International, segmen perkantoran mencatat penundaan eksekusi proyek secara signifikan dengan capaian pembangunan hanya 77,0% (462.553 m^2) untuk tipe perkantoran CBD dan 91,0% (302.506 m^2) untuk perkantoran Non-CBD dari target yang direncanakan.

Pertumbuhan segmen apartemen hanya mencapai 47,0% dari target sedangkan segmen retail juga mengalami penyesuaian di mana hanya terdapat 1 pembangunan pusat perbelanjaan baru yang berhasil di selesaikan di wilayah Jakarta selama tahun 2015. Untuk segmen hotel, hingga akhir tahun 2015, total kamar yang tersedia untuk hotel berbintang di Jakarta mencapai 37.648 kamar di 179 hotel dengan rata-rata tingkat hunian hanya mencapai 59,1% atau lebih rendah dari 64,8% yang dicatat pada tahun 2014.

Di tengah fase "*cooling-down*" yang terjadi selama tahun 2015, segmen menengah ke bawah menjadi andalan sektor industri properti. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Persatuan Perusahaan Real Estate Indonesia (REI), penjualan properti di segmen menengah bawah tumbuh 57,0% pada tahun 2015. Hal ini salah satunya didukung oleh fokus Pemerintah dan pihak regulator lain dalam mendorong pertumbuhan industri properti dalam segmen ini sebagai bagian dari program satu juta rumah yang diimplementasikan oleh pemerintah sejak April 2015.

comparable with 0.9% growth achieved in the 3rd quarter of 2015.

With reference to Colliers International report, office segment recorded several delays in significant project completion with development realization only achieved 77.0% (462,553 m^2) for CBD office segment and 91.0% (302,506 m^2) for non-CBD office segment from the figure targeted

Growth in apartment segment only achieved 47.0% from the target while retail segment also went through several adjustments with only 1 shopping center development completed in Jakarta area throughout 2015. For hotel segment, by the end of 2015, total room supply for star-rated hotels in Jakarta were 37,648 rooms in 179 hotels with overall average occupancy rate only achieved 59.1% or lower than 64.8% booked in 2014.

During this cooling – down phase, the middle-low segment became backbone sector for property industry. Based on data published by Indonesian Real Estate Company (REI), property sales in middle-low segment grew 57.0% in 2105. This was also supported with focus from the Government and other regulatory bodies in encouraging property industry growth in this segment as part of one million program implemented by the Government since April 2015.

Prospek Industri Properti

Pergerakan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara positif pada pada kuartal IV/2015 membawa prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan bagi sektor industri properti. Selain prospek pertumbuhan ekonomi, prospek usaha industri properti juga akan didukung oleh beberapa kondisi. Pertama, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan menetapkan target pertumbuhan kredit perbankan nasional minimal 13-14% pada 2016 lebih tinggi sedikit daripada target 2015 sebesar 13,0%.

Kondisi makro ekonomi yang lebih menjanjikan tersebut akan diiringi oleh peningkatan investasi, baik asing maupun domestik di Indonesia. Berdasarkan catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), hingga kuartal IV tahun 2015, investasi Penanaman Modal Asing (PMA) untuk sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran mencapai US$0,9 miliar atau 12,0% dari total PMA yang direalisasikan. Secara konsolidasi, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan PMA mencapai Rp12,5 triliun pada akhir tahun 2015 atau 8,6% dari total realisasi investasi nasional.

Kedua, kelanjutan Program Sejuta Rumah akan menjadi stimulus bagi sektor properti untuk makin bertumbuh dan berkembang. Data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) menunjukkan bahwa Pemerintah tengah menyelesaikan komitmen program pembangunan rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan non-MBR 667.668 unit rumah hingga Desember 2015. Rumah yang dibangun terdiri dari 429.875 unit rumah yang ditujukan untuk MBR dan 237.813 unit rumah untuk non- MBR (kredit komersial).

Faktor ketiga, semakin banyak bank nasional yang menawarkan fasilitas kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit pemilikan apartemen (KPA) yang disinyalir akan mendongkrak realisasi kredit konsumer sebagai salah satu pos pendapatan utama bank nasional pada 2016. Kondisi tersebut akan membawa dampak positif bagi sektor properti untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Sebagaimana dipublikasikan dalam laporan Jones Lang Lasalle (JLL Report), hal yang perlu dicermati oleh perusahaan properti di tahun yang akan datang adalah pertumbuhan perusahaan *e-commerce* sejak semester kedua tahun 2015 diproyeksikan akan terus berlanjut seiring dengan pembangunan infrastruktur dan perubahan orientasi pasar terkait *platform* penjualan secara *on-line*.

Property Industry Outlook

The positive growth of the Indonesian economy in the 4th quarter of 2015 brought more promising growth prospects for the property industry sector. Besides economic growth prospects, the property industry business prospect will also be supported by several conditions. First, the Financial Service Authority (OJK) will set-up minimum credit growth for national banks of 13 – 14% in 2016, slightly higher than the 13.0% targeted for 2015.

More promising macroeconomic conditions will also be followed by investment growth both in foreign and domestic investments in Indonesia. According to a publication from the Investment Coordination Agency (BKPM), as of 4th quarter of 2014, Foreign Capital Investment (PMA) for residential, industrial park and office reached US$0.9 billion or 12.0% from total PMA realization. Consolidated figure for Domestic Investment (PMDN) and PMA achieved Rp12.5 trillion by the end of 2015 or 8.6% of total national investment realization.

Second, the continuation of the One Million House Program that will stimulate the property sector to grow and evolve. Data from the Ministry of Public Works and Public Housing (Ministry PUPR) shows that the Government is completing the construction of houses commitment program for low-income communities (MBR) and non-MBR 667 668 housing units until December 2015. The houses built comprised of 429,875 housing units for MBR and 237,813 housing units for non-MBR (commercial loan).

Third factor, higher number of national banks offering mortgage credit (KPR) and apartment mortgage credit (KPA) that is believed will boost consumer loan realization as one of the national banks main source of income in 2016. The condition will also create a positive impact for property sector to achieve even higher performance.

According to reports published by Jones Lang Lasalle (JLL Report), one condition that shall be thoroughly addressed by the property companies in next coming year is growing e-commerce companies since second half of 2015 that is projected will be continued as the infrastructure development improves with change is market orientation in relation with on-line selling platforms.

Mercure Convention Center

Grand Hyatt Bali

Lie Erfurt Chandra Putra Asali
COO Hotel Division

Hotel

Hotel

Segmen bisnis Hotel terus beradaptasi seiring dengan pertumbuhan pariwisata dan kemajauan teknologi untuk menghadirkan layanan hotel bernilai tambah bagi seluruh pelanggan.

Hotel business segment continues adapting to tourism growth and technology advances to bring hotel services with added-value for all customers.

Tinjauan Bisnis

Pengembangan segmen bisnis hotel dilakukan dengan mengoptimalkan potensi perkembangan bisnis dan pariwisata di setiap lokasi aset hotel Perseroan. Hotel milik Perseroan diklasifikasikan menjadi 2 (dua) tipe yaitu *resort hotel* dan *city hotel*. Masing-masing tipe dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan baik dalam aspek kebutuhan layanan, fasilitas serta pertimbangan desain. Tipe *resort hotel* merupakan aset hotel yang berfokus pada lokasi yang memiliki potensi alam yang bagus dan indah, sedangkan *city hotel* dirancang untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang lebih dinamis dengan pasar utama pada segmen MICE (*Meeting, Incentives, Conference and Exhibition*).

Selama tahun 2015, profitabilitas divisi hotel dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berdampak pada kinerja secara keseluruhan. Pada Kuartal I tahun 2015, kinerja *city hotel* cenderung melambat sebagai dampak dari implementasi Surat Edaran Menteri PAN-RB yang membatasi penyelenggaraan rapat di luar kantor. Kondisi tersebut terus berlangsung hingga Surat Edaran tersebut dicabut dan peraturan baru diterbitkan pada bulan April 2015 yang memberikan kepastian tentang penyelenggaraan rapat sehingga kinerja *city hotel* mulai menunjukkan peningkatan.

Di sisi lain, resort hotel mencatat tren kinerja yang lebih stabil dengan dukungan dari kinerja sektor pariwisata nasional. Pada tahun 2015, jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia tercatat sebanyak 10,4 juta orang meningkat 10,3% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 9,4 juta orang. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mencapai 3,9 juta orang dengan pertumbuhan sebesar 5,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, kunjungan wisatawan mancanegara ke Jakarta mengalami pertumbuhan 2,6% menjadi 2,3 juta orang. Pertumbuhan kunjungan wisatawan tersebut masih menunjukkan prospek positif sekalipun tingkat persaingan hotel di beberapa destinasi pariwisata terus meningkat.

Business Review

Development of the hotel business segment is carried out by optimizing the business and tourism potential in every location of hotel assets owned by the Company. The Company's hotels are classified into 2 (two) types, resort hotels and city hotels. Each is specifically designed to fulfill the customer's needs in terms of service, facility, as well as design consideration. The resort hotel focuses on location with beautiful and scenic natural landscape, while the city hotel is particularly designed to meet the dynamic business demand primarily targeting MICE (Meeting, Incentives, Conference and Exhibition) segment.

Throughout 2015, profitability of the hotel division is influenced by a number of factors affecting the overall performance. During the 1st quarter of 2015, the performance of city hotel slowed down due to the impact of the implementation of PAN-RB Minister Circular Letter which restricts meetings outside the office. The condition continued until the Circular Letter was withdrawn and new regulation issued in April 2015 which provides clarity on meetings arrangement resulting in performance improvements for the city hotel.

On the other hand, the resort hotel registered a more steady performance trend with support from the national tourism sector. In 2015, the total number of foreign visitors to Indonesia reached 10.4 million or grew by 10.3% from 9.4 million tourists recorded in the preceding year. Total foreign visitor arrivals to Bali achieved 3.9 million with a 5.2% growth when compared to previous year. Meanwhile the total number of foreign visitors to Jakarta increased by 2.6% to 2.3 million visitors. The arrivals growth remains to demonstrate positive prospect despite the increasing hotel competition in several tourist destinations in Indonesia.

Strategi Pemasaran

Divisi Hotel menerapkan strategi pemasaran yang disesuaikan dengan perubahan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat. Seiring dengan perkembangan era digital dan teknologi, pemasaran hotel tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional tetapi juga menggunakan media digital dan aplikasi internet. Salah satu bentuk aplikasi teknologi informasi yang secara langsung berkaitan dengan kinerja bisnis segmen hotel adalah *online travel agent* (OTA).

Kerjasama dengan OTA mampu meningkatkan eksposur yang lebih tinggi terhadap produk hotel Perseroan. Dengan akses informasi dan berbagai metode pembayaran yang sangat mudah, pengguna hotel dapat melakukan pemesanan kamar hotel secara lebih cepat, sehingga dapat meningkatkan tingkat okupansi hotel Namun di sisi lain, kondisi tersebut juga membawa tantangan baru bagi Perseroan di mana pihak OTA mengenakan *commission fee* yang relatif besar.

Marketing Strategy

The Hotel Division implements a marketing strategy which adapts with the ever-changing lifestyle and needs of the society. As the digital and technology era grows, hotel marketing no longer relies only on conventional methods, but also using digital media and internet applications. One of the information technology applications which has a direct contribution on the performance of the hotel segment business is online travel agent (OTA).

Collaboration with OTA may increase exposure towards the Company's hotel products. With easier information accessibility and various payment methods available, guests are able to make faster bookings which increase the hotel occupancy rate. Hence, this condition also brings new challenges for the Company where the OTAs charged a relatively large commission fee. The hotels continue to develop the most effective strategy to optimize partnership with OTAs which are perceived

1. **Agus Purwanto**
   Senior Manager
2. **Fitria Monika**
   Manager
3. **Andi Sofyan**
   President Director PT Metropolitan Realty International
4. **Salman**
   Senior Manager
5. **Partiyah**
   Senior Manager
6. **Anton Goenawan**
   Director PT Wynncor Bali
7. **Agung Nugroho**
   Manager
8. **Indra Wicaksana**
   Manager
9. **Kartika**
   Assistant Manager

Hotel terus mengembangkan strategi yang paling efektif untuk mengoptimalkan kerja sama dengan OTA yang dinilai cukup produktif untuk meningkatkan penjualan terutama saat *low season*.

Selain peningkatan pemasaran berbasis digital, Divisi Hotel tetap berfokus pada peningkatan daya saing masing-masing hotel baik dari kualitas layanan, fasilitas pelengkap hingga aspek kenyamanan dan keunikan konsep untuk meningkatkan pengalaman tamu.

Untuk mengoptimalkan tingkat hunian dan kinerja, setiap Hotel Perseroan menerapkan strategi pemasaran berbeda-beda disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan rencana kegiatan yang akan diselenggarakan.

Operasi dan Kinerja

Meskipun tren perlambatan ekonomi yang terjadi pada tahun 2015 turut mempengaruhi realisasi kinerja operasional Divisi Hotel, secara umum. Divisi Hotel mencatat kenaikan pendapatan pada tahun 2015 yang memperlihatkan kemampuan Perseroan dalam mengatasi peningkatan persaingan hotel yang cukup ketat akibat peningkatan pasokan kamar yang terjadi secara pesat sejak tahun 2012.

Kinerja Divisi Hotel juga terpengaruh oleh dampak dari renovasi Bali Hyatt yang berhenti beroperasi sejak akhir tahun 2013. Kualitas hotel ini akan ditingkatkan dengan transformasi menjadi Hyatt Regency dan akan kembali di buka pada kuartal II tahun 2018. Berbeda dengan adanya pengembangan *limited service hotel* pada tahun 2014, Perseroan tidak melakukan pengembangan hotel baru untuk kategori tersebut selama tahun 2015. Untuk menjaga kinerja Divisi Hotel secara keseluruhan, Perseroan tetap berfokus dalam meningkatkan kualitas dan fasilitas hotel yang ada dan mengembangkan hotel di daerah Sanur yang dianggap masih memiliki potensi cukup besar dibandingkan daerah lain di Bali.

Hingga 31 Desember 2015, Divisi Hotel mencatat pendapatan sebesar Rp744,8 miliar, tumbuh sebesar Rp25,4 miliar atau 3,5% dibandingkan Rp719,4 miliar yang dicatat pada tahun 2014. Capaian peningkatan tersebut terutama dikontribusikan oleh tingginya aktivitas MICE di Grand Hyatt Bali yang berdampak pada meningkatnya pendapatan serta POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta yang sudah beroperasi penuh.

Dengan peningkatan capaian pendapatan tersebut, Divisi Hotel mempertahankan posisi sebagai kontributor pendapatan utama Perseroan dengan kontribusi 65,5% terhadap total pendapatan Perseroan di tahun 2015. Dibandingkan dengan tahun 2014, Divisi Hotel memberikan kontribusi terhadap pendapatan total sebesar 56,8%.

Pembatasan penyelenggaraan rapat oleh pemerintah berdampak pada penurunan tingkat hunian dari hotel Mercure Convention Center yang sangat tergantung dari

to be relatively productive in order to boost sales, especially during the low season.

In addition to digital-based marketing enhancement, the Hotel Division continues to focus on increasing the competitive advantage of each hotel in terms of service quality, supporting facilities as well as convenience aspect and concept uniqueness to enrich the guests' experience.

To optimize occupancy rate and performance, each and every Hotel owned by the Company applies distinct marketing strategy tailored to the various needs and activity plan.

Operations and Performance

Due to the economic deceleration trend that occurred in 2015 this has also affected the realization of the Hotel Division's operational performance, in general. The Hotel Division recorded revenue increment in 2015 which indicates the Company's capability to overcome fierce hotel competition due to the rapid increase in room supply since 2012.

Performance of the Hotel Division was also affected by the Bali Hyatt renovation which suspended its operations since late 2013. The quality of this hotel will be upgraded and transformed into the Hyatt Regency and will be reopened in the 2nd quarter of 2018. Unlike the limited service hotel development in 2014, the Company did not develop any new hotel in the category in 2015. To maintain the overall performance of the Hotel Division, the Company remained focused on increasing the quality and facilities of the existing hotels as well as developing hotels in Sanur which is considered to have a more promising potential when compared to other areas in Bali.

As of December 31, 2015, the Hotel Division recorded Rp744.8 billion revenue, grew by Rp25.4 billion or 3.5% compared with the Rp719.4 billion achieved in 2014. The growth achievement was mainly attributed to notable MICE activity at the Grand Hyatt Bali which resulted in higher revenue and the full operation commencement of POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta.

With the increasing revenue, Hotel Division continues to maintain its position as the main revenue contributor to the Company with 65.5% in 2015. When compared to 2014, Hotel Division contributes 56.8% of the total revenue.

The Government's meeting moratorium contributes to the declining occupancy of Mercure Convention Center which is highly dependent on MICE activities.

aktivitas MICE. Sementara itu, tingkat hunian pada *limited service hotel* milik Perseroan dipengaruhi oleh meningkatnya pasokan kamar di segmen yang sama. Hotel yang masih mencatat kinerja tingkat hunian stabil adalah Grand Hyatt Bali, Hyatt Regency Yogyakarta dan Mercure Resort Sanur.

Namun demikian penurunan tingkat okupansi dari beberapa hotel dapat dikompensasikan oleh kenaikan kinerja dari hotel lainnya sehingga Divisi Hotel berhasil mempertahankan peningkatan kinerja finansial yang cukup baik pada tahun 2015. Hal ini diperlihatkan oleh capaian Laba Kotor dan EBITDA yang masing-masing mencatat pertumbuhan sebesar 2,2% dan 0,5%. Sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan sebesar 8,6% dari Rp122,7 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp112,2 miliar pada tahun 2015 yang terutama diakibatkan oleh rugi kurs seiring menguatnya nilai tukar Dolar terhadap Rupiah serta kenaikan depresiasi.

Meanwhile, the occupancy of the Company's *limited service hotels* is affected by the increasing room supply in the same segment. Hotels recording steady occupancy rate were Grand Hyatt Bali, Hyatt Regency Yogyakarta and Mercure Resort Sanur.

Nonetheless, the declining occupancy rate recorded by several hotels was compensated by increasing performance in other hotels and Hotel Division managed to maintain financial performance improvement in 2015. This is indicated by the Gross Profit and EBITDA realization that recorded a slight increase at 2.2% and 0.5%, respectively, although Net Income decreased 8.6% from Rp122.7 billion in 2014 to Rp112.2 billion in 2015 due to foreign exchange loss following strengthening Dollar against Rupiah and increased depreciation.

Pendapatan Segmen Hotel 2014 – 2015
Hotel Segment Revenue 2014 – 2015

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Rencana Pengembangan

Prospek usaha dalam segmen hotel menghadapi dinamika yang tinggi mengingat *nature* dari industri hotel yang sangat rentan terhadap perubahan gaya hidup maupun regulasi pemerintah. Perseroan telah mempersiapkan rencana strategis terkait pengembangan usaha segmen hotel untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan dari sektor pariwisata dan bisnis.

Perseroan mengadaptasikan diri terhadap perubahan pasar dengan melakukan renovasi total pada Bali Hyatt yang akan diluncurkan kembali dengan merk Hyatt Regency serta pembangunan hotel baru dengan mengusung merk Andaz, *boutique* hotel mewah yang juga akan dikelola oleh Hyatt.

Development Plan

The Business prospect in the hotel segment is highly dynamic due to the nature of the hotel industry, which is highly sensitive to changing lifestyle and government regulations. The Company has prepared strategic plans related to the hotel segment business development to optimize growth opportunity from both tourism and business sectors.

The Company adapts itself to the changing market by conducting a total renovation of the Bali Hyatt which will be relaunched under the Hyatt Regency brand and new hotel development under the Andaz brand, a luxury boutique hotel which will also be managed by Hyatt.

Pada tahun 2016, Perseroan akan memulai tahap perencanaan hotel baru di kawasan Mega Kuningan, Jakarta. Hotel tersebut akan dikemas dengan konsep *lifestyle hotel* sebagai suatu segmen yang akan mengisi kekosongan di antara pasar hotel *midscale* dan *upscale*. Konsep tersebut merupakan konsep pertama di Indonesia dengan pangsa pasar masyarakat menengah atas. Dalam mengoperasikan hotel tersebut, Perseroan akan bekerja sama dengan operator hotel internasional.

In 2016, the Company will start a new hotel plan at the Mega Kuningan area, Jakarta. The hotel will be designed with a lifestyle hotel concept as a segment to fill in the gap between midscale and upscale hotel market. The concept will be the first in Indonesia targeting middle-up market. In operating the hotel, the Company will cooperate with an international hotel operator.

Selain destinasi yang sudah mapan seperti Jakarta dan Bali, Perseroan juga menargetkan pengembangan hotel di destinasi sekunder seperti Medan, Semarang dan Solo. Selanjutnya, seiring dengan program prioritas pengembangan destinasi pariwisata nasional, Perseroan telah mengidentifikasi kebutuhan akomodasi berkualitas pada destinasi-destinasi baru antara lain di Belitung, Lombok dan Labuan Bajo. Disamping potensi wisata, rencana pengembangan Perseroan juga selalu mempertimbangkan prospek pengembangan infrastruktur, aksesibilitas serta perekonomian di masa yang akan datang sehingga setiap investasi Perseroan diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang optimal.

Other than established destinations such as Jakarta and Bali, the Company is also targeting hotel development in secondary destinations such as Medan, Semarang and Solo. Furthermore, in line with the national tourism destination development priority initiative, the Company has identified the needs of quality accommodation in new destinations such as Belitung, Lombok and Labuan Bajo. Aside from tourism potential, the Company's development plan also always takes into consideration the prospect of future infrastructure, accessibility and economy development so that each of the Company's investment could provide optimum yield.

Rencana strategis Perseroan dalam mengembangkan segmen hotel diharapkan dapat memberikan peningkatan kontribusi yang lebih signifikan dimasa yang akan datang. Pengalaman dalam mengelola berbagai hotel dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait selama lebih dari dua dekade memberikan nilai lebih yang unik pada manajemen. Dengan berbagai potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia, prioritas pengembangan infrastruktur oleh pemerintah serta perhatian internasional saat ini, Perseroan meyakini bahwa saat ini adalah periode yang tepat dalam mengembangkan segmen hotel dan strategi yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

The Company's strategic plan to develop the hotel segment is anticipated to provide significantly increasing contribution in the near future. Experience in managing various hotels and cooperation with relevant parties for more than two decades has brought unique added value to the management. With various tourism potential in Indonesia's, the Government's infrastructure development priority as well as the current international attention, the Company is confident that this is the perfect period to develop the hotel segment and the prepared strategy will work as planned.

Tingkat Hunian
Occupancy Rate

dalam persen
in percent

Grand Hyatt Bali

Hyatt Regency Yogyakarta

Mercure Resort Sanur

Mercure Convention Center

Ibis Budget Jakarta Menteng

Ibis Budget Jakarta Cikini

POP! Hotel Kemang, Jakarta

POP! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta

Hyatt Regency Yogyakarta

Margiman
COO Residential Division

Residensial
Residential

Sebagai sumber *non-recurring income*, segmen residensial menawarkan konsep hunian dengan beragam konsep arsitektur dan pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat yang dinamis.

As a source of non-recurring income, the residential segment offers residential concept with a variety of architecture and management concepts aligned with dynamic society's demand and lifestyle.

Tinjauan Bisnis

Divisi Residensial merupakan lini usaha yang berfokus untuk mengoptimalkan potensi produk hunian (strata) sebagai sumber *non-recurring income*. Produk yang ditawarkan dalam segmen residensial mengusung berbagai konsep arsitektur dan pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat yang terus berubah.

Pada tahun 2015, Divisi Residensial tetap berfokus pada pengembangan dan pemasaran properti residensial Perseroan yaitu Setiabudi SkyGarden, Puri Botanical dan JogjaOne Park. Selain ketiga properti residensial tersebut, Perseroan juga terus memaksimalkan nilai tambah dari lahan (*land bank*) di wilayah potensial sebagai persiapan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

Kinerja segmen residensial selama tahun 2015 diwarnai oleh tren "pendinginan" setelah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 2011 – 2014 ditandai oleh pertumbuhan properti residensial dan kenaikan harga secara signifikan. Di sisi lain, kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global yang mempengaruhi ekspor komoditas dan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, Perseroan secara konsisten melakukan konsolidasi dengan tetap melakukan penjualan produk unggulan, mempertahankan harga jual dan melanjutkan pembangunan proyek yang telah *committed* serta menjaga kualitas layanan yang prima.

Di sisi lain, kinerja Perseroan juga didukung oleh pemilihan segmen untuk properti residensial yang menyasar masyarakat segmen *middle-up*, nama baik Perseroan sebagai pengembang terpercaya dengan produk berkualitas sehingga Perseroan masih memperoleh respon pasar yang positif selama tahun 2015. Penurunan dirasakan secara signifikan pada produk premium andalan properti residensial Perseroan. Namun demikian, Perseroan telah melakukan berbagai langkah untuk menjaga kualitas produk properti baik dalam aspek desain, konstruksi dan lingkungan agar dapat mempertahankan citra developer produk premium.

Strategi Pemasaran

Dalam segmen residensial, Perseroan menerapkan strategi marketing yang selektif guna menjaga reputasi sebagai pengembang properti residensial premium. Hal ini dilakukan dengan merancang strategi pembangunan properti dengan kualitas prima dan tidak berpindah pada segmen properti *middle-low* yang berbasis pada *volume*. Selama tahun 2015, Perseroan tetap konsisten menerapkan strategi diferensiasi yaitu pengembangan properti residensial dengan jumlah terbatas namun berkualitas premium sehingga dapat mencapai harga jual di atas rata-rata pasar.

Perseroan juga terus mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak baik melalui *joint operation, joint venture* atau *partnership* dengan investor/pengembang lainnya untuk mengembangkan jangkauan pemasaran properti residensial. Beberapa kerja sama dalam aspek pemasaran yang dilakukan pada tahun 2015 antara lain dengan PT. Tokyu Land Indonesia

Business Review

The Residential Division is a business line with a focus on optimizing the potential of residential (strata) products as a source of non-recurring income. The products offered in the residential segment carry a variety of architectural concepts and management tailored to the needs and lifestyle of the community that is constantly changing.

In 2015, the Residential Division remained focused on property development and marketing, including Setiabudi SkyGarden, Puri Botanical and JogjaOne Park. Besides these properties, the Company also maximized added-value from land bank in several potential areas as preparation for future business expansion.

Performance in the residential segment was marked by a "cooling-down" trend throughout 2015, after experiencing robust growth since 2011 – 2014 marked by residential property growth and significant price increases. On the other hand, the condition was also affected by the global economic slowdown that influenced commodities export and directly impacted upon economic growth in Indonesia.

To overcome this condition, the Company consistently performs consolidation by selling excellent products, protecting the selling price and continuing committed project development as well as maintaining excellent service quality.

On the other hand, the Company's performance was also supported by the selection of segments for residential properties targeting middle-up segments of society, the good name of the Company as a reliable developer with quality products, so that the Company still received a positive market response during 2015. Major deceleration occurred in premium products in the Company's main residential property segment. However, the Company has performed several initiatives to sustain property product quality in terms of design, construction and neighborhood aspects to preserve their reputation as a premium product developer.

Marketing Strategy

In the residential segment, the Company applied a selective marketing strategy to maintain its reputation as a premium residential property developer. This was done by designing a property development strategy with excellent service and not downgrading to volume-based middle-low property. In 2015, the Company remained consistent in implementing a differentiation strategy that refers to the development of a limited residential property with a premium quality that will achieve a selling price above the market average.

The Company also continuously developed partnerships with various parties via joint operations, joint ventures or partnerships with other investors/developers to expand residential property marketing. Some aspects of cooperation in marketing carried out in 2015, included among others PT. Tokyu Land Indonesia - a subsidiary of one of Japan's

1. **Muryono**
   Senior Manager
2. **Karlina**
   Assistant Manager
3. **Emeli S. Kadarusman**
   Deputy General Manager
4. **Feronika Laksana**
   Manager
5. **Murniati Susilohadi**
   Director PT Copylas Indonesia
6. **Ari Seno**
   Manager
7. **Yohan Salim**
   Deputy General Manager

– anak perusahaan salah satu pengembang ternama di Jepang dan PT. Karyadeka Alam Lestari – Pengembang nasional dengan reputasi terpercaya dan pemilik berbagai lahan strategis di Jakarta, Semarang, Samarinda, Banjarmasin dan Manado.

Operasi dan Kinerja 2015

Di tengah tantangan kondisi perekonomian dan industri yang terjadi selama tahun 2015, Perseroan menunjukkan kinerja yang solid secara finansial dan aset yang sangat prospektif. Meskipun berdasarkan kinerja per segmen Divisi Residensial mengalami penurunan, hal tersebut diiringi oleh langkah eksplorasi penambahan *land bank* di beberapa lokasi di kota-kota strategis di Indonesia sebagai potensi pengembangan usaha di masa depan.

Secara keseluruhan, Divisi Residensial membukukan pendapatan sebesar Rp137,2 miliar pada tahun 2015 atau mengalami penurunan sebanyak 55,5% atau Rp171,2 miliar dari pendapatan tahun 2014 sebesar Rp308,4 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penundaan penjualan lahan komersial dilahan Puri Botanical. Dengan capaian tersebut, segmen residensial memberikan kontribusi 12,1% terhadap realisasi pendapatan Perseroan tahun 2015.

Sebagai dampak dari kondisi tersebut, beberapa indikator kinerja keuangan lainnya yaitu Laba Kotor, EBITDA dan Laba Bersih juga mengalami penurunan sepanjang tahun 2015. Laba kotor tercatat mencapai Rp67,1 miliar, turun 52,9% atau Rp75,2 miliar dari Rp142,3 miliar yang dibukukan tahun 2014. EBITDA mencapai Rp25,8 miliar, turun 75,7% atau Rp80,4 miliar dari Rp106,2 miliar per 31 Desember 2015 dan Laba bersih tercatat Rp2,9 miliar, mengalami penurunan 97,0% atau Rp95,8 miliar dibandingkan Rp98,0 miliar yang dibukukan tahun 2014.

Pendapatan Segmen Residensial 2014 – 2015 (dalam miliar Rupiah)

leading developer and PT. Karyadeka Alam Lestari – a national developer with a trusted reputation and owner of land located in Jakarta, Semarang, Samarinda, Banjarmasin and Manado.

Operations and Performance 2015

Amidst economic and industrial challenges that occurred throughout 2015, the Company demonstrated solid financial performance and highly prospective assets. Although based on the performance per segment the Residential Division has decreased, the trend was followed by an additional land bank exploration initiative in strategic cities across Indonesia for future business expansion potential.

In general, the Residential Division booked Rp137.2 billion revenue in 2015, 55.5% or Rp171.2 billion lower than the Rp308.4 billion achieved in 2014. The decrease was after a delay in the Puri Botanical land commercial sales plan. Within this achievement, the residential segment contributed 12.1% from the Company's revenue realization achieved in 2015.

As a consequence of this condition, other financial performance indicators such as Gross Profit, EBITDA and Net Income also decreased throughout 2015. Gross profit achieved Rp67.1 billion, a decrease of 52.9% or Rp75.2 billion from the Rp142.3 billion booked in 2014. EBITDA achieved Rp25.8 billion, a decrease of 75.7% or Rp80.4 billion from Rp106.2 billion as of December 31, 2015 and Net Income booked Rp2.9 billion, a decrease of 97.0% or Rp95.8 billion compared to the Rp98.0 billion booked in 2014.

Residential Segment Revenue 2014 – 2015 (in billions of Rupiah)

Pendapatan
Revenue

Prospek Usaha

Menyambut tahun 2016, Manajemen mempertimbangkan pentingya implementasi berbagai kegiatan untuk memperluas *coverage* atau *exposure* JSI dan produk Perseroan kepada seluruh lapisan masyarakat. Selain untuk meningkatkan tingkat penjualan properti residensial, hal ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan kompetensi dari SDM Perseroan dalam melakukan *project development* sehingga eksekusi proyek dapat dilaksanakan secara lebih optimal.

Perseroan juga telah menyusun rencana untuk memperluas kerjasama strategis dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kinerja sektor residensial terutama di tengah peningkatan harga jual dan kompetisi di masa yang akan datang. Di sisi lain, eksplorasi lahan strategis sebagai land bank juga terus dilakukan untuk mempertahankan keberlanjutan usaha Perseroan di masa yang akan datang.

Prospek untuk meningkatkan kinerja segmen residensial juga akan dilakukan dengan mengembangkan aset yang ada dan lahan baru sebagai inisiatif penambahan aset dan pendapatan di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan mengharapkan dukungan dari pemegang saham terkait realisasi rencana strategis baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seluruh inisiatif yang dilakukan untuk memperkuat kinerja segmen residensial merupakan langkah untuk menyeimbangkan kontribusi *recurring income* dan *non-recurring income* Perseroan.

Business Prospects

Approaching 2016, the Management emphasizes the implementation of various activities to broaden JSI coverage or exposure as well as products for all society levels. Besides boosting residential property sales, the initiatives are also intended to be a way to develop competency for our personnel to carry out project development where the project execution will be carried out in more optimum way.

The Company has also prepared a plan to expand strategic cooperation with various stakeholders to improve the performance of the residential sector, especially amid the increase in selling prices and competition in the future. On the other hand, the exploration of strategic land as land banks will also continue to maintain the sustainability of the Company's business in the future.

The prospect to improve the performance of the residential segment will also be completed by developing existing assets and new land as asset additions and revenue initiatives in the future. To achieve these objectives, the Company expects support from shareholders related to the realization of strategic plans in both the short and long term. All of the initiatives taken to strengthen the performance of the residential segment are considered as part of our effort to balance the contribution between recurring and non-recurring income to the Company.

Residensial / Residential	2015	2014
Akumulasi Pengakuan Penjualan Unit Setiabudi SkyGarden Setiabudi SkyGarden Unit Sales Booking Accumulation	490	487
Akumulasi Pengakuan Penjualan Unit Hyarta Residence Hyarta Residence Unit Sales Booking Accumulation	75	73
Pengakuan Penjualan Kavling Perumahan (m^2) Residential Land Lot Sales Booking (m^2)	1.784	2.292

Puri Botanical

Setiabudi Atrium

Masaaki Tajima
COO Office Division

Perkantoran
Office

Seiring dengan persaingan yang semakin kompetitif, Perseroan secara berkelanjutan meningkatkan daya saing dengan mengedepankan layanan prima, kualitas produk dan fasilitas yang terintegrasi dengan standar internasional.

Along with the increasingly competitive competition, the Company continuously improve competitiveness by promoting the services excellent, product quality and integrated facilities with international standard.

Tinjauan Bisnis

Perseroan memiliki beberapa gedung perkantoran yang seluruhnya berlokasi di Jakarta. Divisi Perkantoran bertanggung jawab terhadap manajemen dan pengelolaan gedung perkantoran dengan selalu memberikan fasilitas dan layanan prima yang ditunjang oleh lokasi prima, konsep ramah lingkungan, efisiensi penggunaan energi dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti restoran, bank/atm dan bioskop untuk menarik minat para penyewa.

Business Review

The Company owns several office buildings that are all located in Jakarta. Office Division is responsible for the management and operation of office buildings providing facilities and service excellence supported by prime location, environment friendly concept, energy efficient and supporting facilities such as restaurants, banks/ATMs and cinema to attract tenants.

Strategi Pemasaran

Divisi Perkantoran mengimplementasikan langkah strategis untuk menjaga pertumbuhan kinerja segmen perkantoran yang terbagi dalam 3 hal : yaitu mempertahankan loyalitas penyewa dengan menjaga tingkat layanan, aktif menyelenggarakan kegiatan periklanan baik di surat kabar, internet, *update* regular kepada konsultan properti, dan melakukan riset secara berkala terhadap kompetitor dan tren pasar agar portofolio produk selalu memiliki daya saing yang tinggi.

Marketing Strategy

Office division implements strategic initiatives to maintain office segment performance growth which are classified into 3 aspects: maintaining tenant's loyalty by preserving service level; actively organizing advertising events via newspaper, internet, regular update to property consultant, and regular competitor and market trend research to achieve high competitiveness advantages for our product portfolios.

Operasi Dan Kinerja 2015

Walaupun kondisi persaingan yang meningkat pada tahun 2015, Divisi Perkantoran dapat menyiasatinya dengan tetap memberikan kinerja positif yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp165,2 miliar naik 10,6% atau Rp15,8 miliar dibandingkan dengan pendapatan yang dibukukan tahun 2014 senilai Rp149,4 miliar, dengan pertumbuhan laba bersih tahun 2015 sebesar Rp94,8 miliar yang meningkat 23,8% atau Rp18,2 miliar dibandingkan dengan pencapaian tahun 2014 yaitu Rp76,6 miliar. Kinerja positif tersebut didapat dengan mengoptimalkan harga sewa.

Indikator kinerja lainnya yaitu Laba Kotor dan EBITDA juga mencapai pertumbuhan positif, masing-masing 13,1% dan 20,0% dibandingkan pencapaian tahun 2014. Per 31 Desember 2015, Laba Kotor tercatat sebesar Rp124,9 miliar dibandingkan Rp110,4 miliar pada 31 Desember 2014 dengan EBITDA sebesar Rp105,1 miliar dibandingkan Rp87,6 miliar yang dibukukan pada tahun 2014.

Berdasarkan tingkat hunian, tren pada tahun 2015 masih cukup stabil di mana tingkat hunian Setiabudi 2 Building berada pada tingkat 86,0% selama tahun 2014 dan 2015. Di sisi lain, gedung perkantoran Setiabudi Atrium dan Menara Cakrawala mencatat sedikit penurunan pada tahun 2015. Setiabudi Atrium mencapai tingkat hunian 87,3% pada tahun 2015 yang mengalami sedikit penurunan sebesar 1,4% dari tingkat hunian 88,7% yang dicapai tahun 2014. Untuk gedung perkantoran Menara Cakrawala, tingkat hunian pada tahun 2015 mencapai 82,4%, mengalami penurunan 6,3% dibandingkan 88,7% yang dicapai pada tahun 2014.

Penurunan tingkat okupansi di Setiabudi Atrium merupakan dampak dari menurunnya kegiatan bisnis pertambangan batu bara, sedangkan penurunan okupansi di Menara Cakrawala merupakan dampak dari pembatasan masa sewa yang diberikan oleh Perseroan. Faktor lainnya merupakan dampak dari tinggi nya pertumbuhan gedung perkantoran baru yang tidak sesuai dengan tingkat permintaan ruang perkantoran.

Operations and Performance 2015

Despite the increase of competition in 2015, Office Division overcame this condition by constantly delivering positive performance that generated Rp165.2 billion revenue increased by 10.6% or Rp15.8 billion from Rp149.4 billion revenue recorded in 2014 with total net profit Rp94.8 billion increased by 23.8% or Rp18.2 billion from Rp76.6 billion achieved in 2014. This positive performance was acquired by optimizing the rental price.

Other performance indicators, such as Gross Profit and EBITDA also recorded positive growth by 13.1% and 20.0%, respectively, if compared with achievement booked in 2014. As of December 31, 2015, Gross Profit was Rp124.9 billion, comparable with Rp110.4 billion as of December 31, 2014 with Rp105.1 billion EBITDA from Rp87.6 billion booked by the end of 2014.

Based on occupancy rate, 2015 delivered a stable trend where occupancy rate of Setiabudi Building 2 maintained at 86,0% level throughout 2014 and 2015. On the other hand, Setiabudi Atrium and Menara Cakrawala office buildings recorded slight decrease in 2015. The Setiabudi Atrium achieved 87.3% occupancy rate in 2015 or slightly decreased 1.4% from 88.7% occupancy rate booked in 2014. For Menara Cakrawala office building, occupancy rate achieved in 2015 was 82.4%, decreased 6.3% from 88.7% achieved in 2014.

Decreasing occupancy rate at Setiabudi Atrium was the impact of slowing coal mining business activity, while correction from Menara Cakrawala performance was the impact from the restrictions of the lease period granted by the Company. Other factors include rapid growth of new office buildings development that are not balanced with the office space demand.

1. **Pungko Wicaksono**
   Deputy General Manager
2. **Maylany Indriani**
   Deputy General Manager
3. **Fakhrizal Sidik**
   Deputy General Manager
4. **Halion Effendi**
   General Manager
5. **Gunawan Unidjaya**
   Deputy General Manager
6. **Made Sumantra**
   Deputy General Manager
7. **Herry Johan**
   Manager

Pendapatan Segmen Perkantoran 2014 – 2015

Office Segment Revenue 2014 – 2015

miliar Rp
billion Rp

Tingkat Hunian Segmen Perkantoran 2014 – 2015

Office Segment Occupancy Rate 2014 – 2015

dalam persen
in percent

Prospek Usaha

Saat ini, Perseroan memiliki beberapa proyek yang masih dalam tahap perencanaan. Perseroan masih meyakini bahwa bisnis sewa ruang perkantoran masih memiliki potensi yang sangat besar. Selain itu Perseroan akan senantiasa meningkatkan dan menjaga kualitas layanan berstandar internasional demi meningkatkan daya saing yang berdampak terhadap kenaikan tarif sewa untuk meningkatkan pendapatan.

Business Prospects

The Company currently has several projects under planning process. The Company is still confident that office space rental business has promising potential. In addition, the Company will continuously maintain international standard service quality to increase competitive advantages that will contribute to higher rental rate to boost revenue.

Ritel
Retail

Peningkatan kualitas layanan dan strategi *mixed-tenant* menjadi kunci keunggulan kompetitif segmen ritel selama tahun 2015.

Service quality improvement and mixed-tenant strategy are the key to retail segment's competitive advantages throughout 2015.

Ratna Indira
COO Retail Division

Tinjauan Bisnis

Sebagai salah satu segmen usaha Perseroan, Divisi Ritel bertanggung jawab atas pengelolaan pusat ritel yang dimiliki oleh Perseroan di wilayah Jakarta dan Bali. Perseroan menawarakan layanan ritel yang lengkap sesuai dengan perkembangan gaya hidup masyarakat yang dinamis. Dengan konsep *one stop shopping* dan *F & B center* Perseroan menghadirkan pusat ritel di wilayah strategis dengan *mixed - tenants* sebagai solusi kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan *nature of industry* dari segmen ritel, pertumbuhan kinerja segmen ini sangat dipengaruhi oleh *life style* serta peta persaingan yang kian ketat selama beberapa tahun terakhir. Memperhatikan berbagai perkembangan tersebut, Perseroan terus berupaya untuk memberikan layanan ritel terbaik. Selama tahun 2015, Divisi Ritel telah melakukan berbagai aktifitas meningkatkan promosi marketing antara lain adalah *direct marketing*, *advertising* menggunakan jasa *adwords*, *sponsorship* atau melalui *social media*.

Upaya tersebut merupakan langkah manajemen untuk mengatasi tantangan yang terjadi selama tahun 2015 terkait moderasi makro ekonomi dan tantangan terhadap sektor properti, khususnya segmen ritel. Salah satu tantangan utama yang terjadi selama tahun 2015 adalah keterbatasan pembangunan infrastruktur yang menyebabkan kenaikan biaya serta persoalan kemacetan di Jakarta yang sangat mempengaruhi perilaku konsumen.

Selain berbagai langkah khusus yang dilakukan, Perseroan juga terus memperbaiki kualitas pusat ritel yang dimiliki terutama dalama spek keamanan dan kenyamanan serta kesesuaian *tenant* yang ada dengan kebutuhan konsumen.

Business Review

As one of the Company's business segments, the Retail Division is in charge of the management of retail centers owned by the Company in the Jakarta and Bali area. The Company offers complete retail services in accordance with a dynamic lifestyle trend. Adapting one stop shopping and F&B Center concepts, the Company presents retail centers in strategic points with mixed-tenants as a solution for every customer's needs.

Based on the nature of the retail segment industry, the performance growth booked by this segment was highly affected by lifestyle changes and fiercer competition during the last few years. Concerning these trends, the Company seeks to provide excellent retail service. Throughout 2015, the Retail Division carried out several activities to boost marketing promotions including direct marketing, advertising or hiring ad-word services, sponsorship or via social media.

These initiatives became efforts by the Management to overcome the challenges that occurred in 2015 in relation with the macroeconomic moderation and challenges met by the property sector; especially the retail segment. One of the major challenges encountered in 2015 was limited infrastructure development that led to increasing prices as well as severe traffic issues in Jakarta that highly affected consumer behavior.

Besides several necessary steps, the Company also improved the quality of the retail centers, primarily in terms of security and convenience aspects as well the conformity of available tenants with the consumer's needs.

Strategi Pemasaran

Segmen ritel merupakan salah satu segmen dengan tingkat persaingan paling tinggi di antara segmen usaha Perseroan lainnya. Hal ini didorong oleh kehadiran pusat-pusat ritel baru, khususnya di wilayah Jakarta. Selain perbaikan kualitas fasilitas dan infrastruktur pusat ritel yang dimiliki, Perseroan juga melakukan analisa situasi, yaitu mengidentifikasikan hal-hal seperti tujuan, fokus, budaya, kekuatan, kelemahan dan pangsa.

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan berfokus pada upaya untuk terus memasarkan unit yang tersedia yang dibarengi oleh pengelolaan *mixed-tenant* serta penyelenggaraan *special event*. *Event* yang sudah dilakukan secara regular di properti kami di Nusa Dua, Bali setiap bulan Juli diadakan Fashion festival dan Santa Run (*marathon*) di setiap bulan Desember.

Marketing Strategy

The Retail segment is one of the segments that has the highest level of competition among other business segments in the Company. This is also encouraged by new retail centers development, mainly in the Jakarta area. Besides improving the quality of the existing retail center facilities and infrastructure owned by the Company, the Company also conducted a situation analysis by identifying several issues such as goals, focus, culture, strengths, weaknesses and market share.

The marketing strategy undertaken by the Company focused on efforts to continue to market the available units, accompanied by mixed-tenant management and organizing special events. The events organized regularly in our properties in Nusa Dua, Bali included the Fashion Festival event every July and the Santa Run (Marathon event) in December.

Operasi dan Kinerja Tahun 2015

Di tengah kondisi industri yang cukup menantang, Divisi Ritel berhasil mencatat pertumbuhan kinerja yang baik selama tahun 2015. Keberhasilan manajemen dalam mengimplementasikan berbagai strategi Divisi Ritel membukukan pendapatan mencapai Rp86,2 miliar pada tahun 2015, atau tumbuh 5,1% atau Rp4,2 miliar dibandingkan Rp82,0 miliar yang dibukukan tahun 2014. Dengan perolehan tersebut, Divisi Ritel memberikan kontribusi pendapatan sebesar sekitar 7,6% dari pendapatan konsolidasi Perseroan.

Operations and Performance in 2015

Amidst challenging industry condition, Retail Division recorded satisfying performance throughout 2015. Management's success in implementing various strategies of Retail Division booked Rp86.2 billion revenue in 2015, 5.1% or Rp4.2 billion higher than Rp82.0 billion booked in 2014. Within this realization, Retail Division contributed about 7.6% from consolidated revenue of the Company.

1. **Toto Subagio**
   Accounting Manager
2. **Ananto W. Pambudi**
   Senior Finance Manager
3. **Antonious Sambodo**
   Manager

Secara umum, tingkat hunian di pusat ritel milik Perseroan sepanjang tahun 2015 mengalami pertumbuhan. Tren pertumbuhan selama tahun 2015 dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan dalam menjaga stabilitas tingkat hunian untuk segmen ritel di mana Plaza Menteng berhasil mencapai tingkat hunian 99,5% atau tumbuh 6,2% dibandingkan tingkat hunian 93,7% pada akhir tahun 2014. Bali Collection mencapai tingkat hunian 84,8% atau tumbuh 1,1% dibandingkan tingkat hunian 83,9% yang dibukukan tahun 2014. Meskipun tipis, Setiabudi One masih mencatat pertumbuhan tingkat hunian dari 95,5% pada tahun 2014 menjadi 96,4% pada tahun 2015 atau tumbuh 1,0%. Per 31 Desember 2015, Cikini Ritel mencapai tingkat hunian 81,4% atau mencatat penurunan 5,1% dibandingkan tingkat hunian 85,8%, yang dicapai pada akhir tahun 2014.

In general, occupancy rate in retail center experienced positive growth in 2015. The progressive trend booked by the Company was affected by Company's ability to maintain stability of occupancy rate in retail segment, where Plaza Menteng achieved 99.5% occupancy rate or grew 6.2% from 93.7% occupancy rate booked as end of 2014. Bali Collection achieved 84.8% occupancy rate or increased 1.1% from 83.9% booked in 2014. Setiabudi One recorded slight increase in occupancy rate, from 95.5% in 2014 to 96.4% In 2015. As of December 31, 2015, Cikini Ritel achieved 81.4% occupancy rate or decreased 5.1% from 85.8% occupancy rate achieved in 2014.

Dalam aspek kinerja finansial, Divisi Ritel masih mencatat pertumbuhan positif dalam beberapa indikator kinerja finansial utama seperti pendapatan, laba kotor dan EBITDA meskipun mengalami penurunan Laba Bersih pada tahun 2015.

In terms of financial performance, the Retail Division scored positive growth for key financial performance indicators, such as revenue, gross profit and EBITDA despite a decrease in Net Income booked in 2015.

Catatan kinerja finansial tersebut cukup memuaskan mengingat peningkatan inflasi dan penurunan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar serta pelemahan daya beli masyarakat yang terjadi selama tahun 2015. Per 31 Desember 2015, Perseroan membukukan Laba Kotor mencapai Rp63,8 miliar, tumbuh sebesar Rp3,9 miliar atau 6,5% dibandingkan Rp59,9 miliar yang dibukukan tahun 2014. Pertumbuhan kinerja juga dikontribusikan oleh raihan EBITDA mencapai Rp54,2 miliar, tumbuh 6,5% atau Rp3,3 miliar dibandingkan tahun 2014.

The financial performance record was satisfactory considering higher inflation rate and the fall of Rupiah exchange rate against United States Dollar as well as slowing public buying power occurred during the year of 2015. As of December 31, 2015, the Company booked Rp63.8 billion gross profit, increased Rp3.9 billion or 6.5% from Rp59.9 billion booked in 2014. The performance growth was also contributed from Rp54.2 billion EBITDA realization, grew 6.5% or 3.3 billion from 2014.

Pertumbuhan pendapatan, laba kotor dan EBITDA terutama dikontribusikan oleh Bali Collection dan Setiabudi One.

Increasing revenue, gross profit and EBITDA was mainly contributed from Bali Collection and Setiabudi One.

Di sisi lain, Perseroan mencatat 10,0% atau Rp2,8 miliar penurunan laba bersih dari Rp29,0 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp26,2 miliar pada tahun 2015. Penurunan tersebut diakibatkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah sepanjang tahun 2015.

On the other hand, the Company booked 10.0% or Rp2.8 billion decrease in net income, from Rp29.0 billion in 2014 to Rp26.2 billion in 2015. Decrease was driven by Rupiah exchange rate depreciation throughout 2015.

Pendapatan
Revenue

miliar Rp
billion Rp

Tingkat Hunian Divisi Ritel 2014 – 2015
Retail Division Occupancy Rate 2014 – 2015

dalam persen
in percent

Prospek Usaha

Perkembangan gaya hidup dan kebutuhan masyarakat akan pusat ritel yang sangat dinamis merupakan potensi pertumbuhan utama Perseroan dalam segmen ritel. Untuk menangkap peluang pertumbuhan tersebut, Perseroan telah mempersiapkan berbagai langkah serta strategi untuk memperkuat posisi perusahaan dalam industri pusat ritel di Indonesia. Tantangan dari aspek regulasi akan disikapi dengan kajian dan *survey* pasar secara mendalam sehingga Manajemen dapat mempersiapkan langkah-langkah yang tepat sehingga perubahan kebijakan Pemerintah tidak membawa dampak negatif bagi pertumbuhan perusahaan, baik di tingkat Jakarta maupun Nasional.

Di sisi lain, Perseroan juga tengah mempersiapkan rencana ekspansi proyek ritel di luar wilayah Jakarta untuk menangkap peluang pertumbuhan ritel di daerah lain di Indonesia.

Business Prospects

Changing society lifestyle and demand on retail segment is highly dynamic and becomes one of main growth potential for the Company in retail segment. To seize this growth opportunity, the Company has prepared several initiatives and strategies to strengthen Company's position in Indonesian retail center industry. Challenge from regulatory aspect will be responded with in-depth market review and survey that the Management will be able to prepare accurate strategies that changing Government's policy will not bring negative impact for the Company's growth, both in Jakarta and National levels.

On the other hand, the Company has also prepared retail project expansion plan for outside Jakarta area to capture retail growth opportunity in other regions of Indonesia.

SetiabudiOne

Puri Botanical

Lim Merry
Finance Director

Tinjauan Keuangan
Financial Review

Di tengah kondisi makroekonomi yang kurang stabil, struktur keuangan Perseroan berada pada posisi yang baik. Kondisi ini mendukung perkembangan Perseroan ke depan.

In the midst of macroeconomic conditions that are less stable, the Company's financial structure is in a good position. The condition supports the Company's future business development.

Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan yang akan diuraikan dalam bagian ini mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014. Laporan Keuangan Konsolidasian telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan menyampaikan pendapat "wajar tanpa pengecualian" atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Financial Review

The financial review to be described in this part shall refer to the Consolidated Financial Statements for year ended December 31, 2015 and 2014. The Consolidated Financial Statements have been audited by Registered Public Accountant of Purwantono, Sungkoro & Surja Firm with "unqualified" opinion on the Company's consolidated financial statements ended December 31, 2015.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

ASET

ASSETS

Tabel Komposisi Aset / Table of Assets Composition

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Uraian Description	2015	2014*	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	1.010,7	1.100,3	(8,1)
Deposito yang dibatasi penggunaannya / Restricted time deposits	16,2	15,7	3,2
Piutang usaha / Trade receivable	104,4	117,3	(11,0)
Piutang lain-lain / Other receivables	32,6	11,1	193,7
Persediaan / Inventories	11,5	10,5	9,5
Aset real estat / Real estate assets	298,3	188,6	58,2
Pajak dibayar dimuka / Prepaid taxes	12,4	13,0	(4,6)
Biaya dibayar dimuka dan uang muka / Prepaid expenses and advances	30,9	18,4	67,9
Total aset lancar / Total current assets	1.517,0	1.474,9	2,9
Estimasi tagihan pajak / Estimated claim for tax refund	12,7	20,3	(37,4)
Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets	8,2	8,0	2,5
Investasi pada entitas asosiasi / Investment in an associate	3,3	4,1	(19,5)
Aset real estat / Real estate assets	465,0	409,7	13,5
Uang muka pembelian aset / Advances for acquisition of assets	186,8	228,6	(18,3)
Aset tetap / Fixed assets	804,4	761,3	5,7
Properti investasi / Investment properties	655,8	655,4	0,1
Sewa dibayar dimuka dan aset tak berwujud / Prepaid rent and intangible assets	14,0	12,4	12,9
Aset tidak lancar lainnya / Other non-current assets	4,3	1,1	290,9
Total aset tidak lancar / Total non-current assets	2.154,5	2.100,9	2,6
Total aset / Total assets	**3.671,5**	**3.575,8**	**2,7**

* Disajikan kembali / As restated

Pada akhir tahun 2015, jumlah aset Perseroan sebesar Rp3.671,5 miliar, meningkat 2,7% dari Rp3.575,8 miliar di tahun 2014. Total aset Perseroan tersebut terdiri dari 41,3% aset lancar dan 58,7% aset tidak lancar.

As end of 2015, total assets reached Rp3,671.5 billion, an increase of 2.7% from Rp3,575.8 billion booked in 2014. Total assets comprised of 41.3% current assets and 58.7% non-current assets.

Aset Lancar

Pada tahun 2015, aset lancar Perseroan tercatat meningkat 2,9% menjadi 1.517,0 miliar dari Rp1.474,9 miliar di tahun 2014. Kenaikan tersebut diakibatkan adanya peningkatan signifikan aset real estat.

Current assets

In 2015, current assets of the Company increased by 2.9% to 1,517.0 billion from Rp1,474.9 billion booked in 2014. Growth was due to the significant increase in real estate assets.

Aset Tidak Lancar

Pada tahun 2015, aset tidak lancar Perseroan meningkat 2,6% menjadi 2.154,5 miliar dari Rp2.100,9 miliar di tahun 2014. Peningkatan aset tidak lancar ini terutama dikontribusikan oleh peningkatan aset real estat sebesar 13,5%.

Noncurrent assets

In 2015, non-current assets increased 2.6% to Rp2,154.5 billion from Rp2,100.9 billion in 2014. Increase in non-current assets was mainly contributed from 13.5% growth of real estate assets.

1. **Nurlia**
   Senior Manager
2. **Marwadi Masyhur**
   General Manager
3. **Roy Prawira**
   Deputy General Manager
4. **Asan Effendy**
   General Manager
5. **Allen Pratomo**
   General Manager
6. **Pettika Halim**
   General Manager

LIABILITAS

LIABILITIES

Tabel Komposisi Liabilitas / Table of Liabilities Composition

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Uraian Description	2015	2014*	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pinjaman jangka pendek / Short-term loans	67,6	61,0	10,8
Utang usaha kepada pihak ketiga / Accounts payable to third parties	36,9	24,1	53,1
Utang lain-lain / Other payables	73,3	84,8	(13,6)
Utang pajak / Taxes payable	31,9	29,0	10,0
Liabilitas yang masih harus dibayar / Accrued Liabilities	60,9	63,0	(3,3)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek / Short-term employee benefits liabilities	22,9	21,7	(5,5)
Bagian liabilitas jangka panjang dan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: Current maturities of long-term liabilities and others:			
Jaminan dan uang muka diterima / Tenants' deposits and advances received	78,7	133,4	(41,0)
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri / Loans from local and foreign lenders	66,3	109,1	(39,2)
Pendapatan yang ditangguhkan / Unearned income	100,3	97,9	2,5
Total Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	538,8	624,0	(13,7)
Pinjaman dari pemegang saham / Shareholder loan	15,6	14,8	5,4
Liabilitas pajak tangguhan / Deferred tax liabilities	9,9	9,6	3,1
Liabilitas diestimasi atas pembangunan prasarana dan fasilitas umum / Estimated liabilities for development of infrastructure and public facilities	5,2	5,2	-
Liabilitas jangka panjang dan lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun: Long-term liabilities and others, net of current maturities:			
Jaminan dan uang muka diterima / Tenants' deposits and advances received	33,8	30,5	10,8
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri / Loans from local and foreign lenders	510,9	496,6	2,9
Pendapatan yang ditangguhkan / Unearned income	7,6	12,8	(40,6)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang / Long-term employee benefit liabilities	79,3	74,3	6,7
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-current Liabilities	662,3	643,8	2,9
Total Liabilitas / Total Liabilities	**1.201,1**	1.267,8	(5,3)

* Disajikan kembali / As restated

Pada akhir tahun 2015, total liabilitas Perseroan tercatat menurun 5,3% menjadi sebesar Rp1.201,1 miliar dari sebelumnya Rp1.267,8 miliar di tahun 2014. Penurunan tersebut disebabkan penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 13,7%. Komposisi liabilitas di 2015 terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar 44,9% dan liabilitas jangka panjang sebesar 55,1%.

As end of 2015, total liabilities of the Company decreased by 5.3% to Rp1,201.1 billion from previously Rp1,267.8 billion booked in 2014. Decrease was driven by 13.7% decrease in current liabilities. In 2015, liabilities composition consisted of 44.9% current liabilities and 55.1% non-current liabilities.

Liabilitas Jangka Pendek

Di tahun 2015, Liabilitas Jangka Pendek Perseroan mengalami penurunan sebesar 13,7%, dari Rp624,0 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp538,8 miliar. Penurunan tersebut seiring dengan menurunnya jaminan dan uang muka diterima sebesar 41,0% dan juga menurunnya porsi pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri jangka pendek sebesar 39,2% dibandingkan tahun 2014.

Current Liabilities

In 2015, current liabilities of the Company decreased by 13.7% from Rp624.0 billion in 2014 to Rp538.8 billion. This was due to 41.0% decrease in tenant's deposits and advance received and also lower loans from local and foreign lenders by 39.2% compared with 2014.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang Perseroan tahun 2015 tercatat sebesar Rp662,3 miliar atau lebih tinggi 2,9% dari Rp643,8 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini dikontribusikan terutama oleh jumlah pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri.

Noncurrent Liabilities

In 2015, non-current liabilities were recorded at Rp662.3 billion or 2.9% higher from Rp643.8 billion in 2014. The increase was mainly contributed by the amount of total loans from local and foreign lenders.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

Tabel Komposisi Ekuitas / Table of Equity Composition

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Uraian Description	2015	2014*	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Modal saham / Capital stock	1.159,4	1.159,4	-
Tambahan modal disetor / Additional paid-in capital	(361,2)	(361,2)	-
Saldo laba / Retained earnings	1.085,4	945,0	14,9
Komponen ekuitas lainnya / Other components of equity			
Bagian atas perubahan lainnya dari ekuitas Entitas Anak / Share in other changes of equity of a Subsidiary	19,8	19,8	-
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Total equity attributable to the owners of parent entity	1.903,4	1.763,0	8,0
Kepentingan nonpengendali / Non-controlling interests	567,0	545,0	4,0
Total Ekuitas / Total equity	**2.470,4**	**2.308,0**	**7,0**

* Disajikan kembali / As restated

Jumlah ekuitas Perseroan per akhir 2015 tercatat sebesar Rp2.470,4 miliar atau meningkat 7,0% dari Rp2.308,0 miliar dibandingkan Jumlah ekuitas tahun 2014. Peningkatan ekuitas tersebut disebabkan oleh kenaikan saldo laba sebesar 14,9%.

In 2015, total equity amounted to Rp2,470.4 billion or an increased by 7.0% from Rp2,308.0 billion in 2014. This increase was driven by 14.9% growth in retained earnings.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Arus Kas / Cash Flows

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Uraian Description	2015	2014*	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Kas neto diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net cash provided by Operating Activities	146,3	274,1	(46,6)
Kas neto digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net cash used in Investing Activities	(125,0)	(148,2)	(15,7)
Kas neto diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Net cash used in Financing Activities	(145,1)	(93,8)	54,7
Kenaikan (penurunan) neto Kas dan Setara Kas / Net increase (decrease) in cash and cash equivalents	(123,8)	32,1	(485,7)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing / Effect of Foreign Exchange Rate Changes	34,2	5,2	557,7
Kas dan setara Kas Awal Tahun / Cash and cash equivalents at beginning of year	1.100,3	1.063,0	3,5
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of Year	1.010,7	1.100,3	(8,1)

* Disajikan kembali / As restated

Posisi saldo kas dan setara kas tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,1% menjadi Rp1.010,7 miliar dari Rp1.100,3 miliar pada tahun 2014. Rincian dari perubahan dari arus kas tersebut adalah sebagai berikut:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi sebesar Rp146,3 miliar;
- Arus kas keluar untuk aktivitas investasi sebesar Rp125,0 miliar;
- Arus kas keluar untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp145,1miliar.

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Arus kas dari aktivitas operasi tahun 2015 mencapai Rp146,3 miliar, menurun 46,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp274,1 miliar. Hal ini terutama dikarenakan penurunan penerimaan dari penjualan real estat dan apartemen dengan hak strata.

ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp23,2 miliar atau 15,7% menjadi Rp125,0 miliar dari Rp148,2 miliar di tahun 2014.

Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan perolehan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya di tahun 2015 sebesar Rp38,8 miliar atau 23,3% dibanding tahun 2014.

ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar Rp51,3 miliar atau 54,7% menjadi Rp145,1 miliar, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp93,8 miliar di tahun 2014. Peningkatan arus kas untuk aktivitas pendanaan yang dilakukan Perseroan dikontribusikan terutama oleh meningkatnya pembayaran pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri, dan juga pembayaran dividen oleh Perseroan.

In 2015, cash and cash equivalents balance decreased by 8.1% to Rp1,010.7 billion from Rp1,100.3 billion in 2014. Detail of change in cash flows is explained below:

- Inflow cash from operating activities amounted Rp146,3 billion;
- Outflow cash from investing activities amounted Rp125,0 billion;
- Outflow cash from financing activities amounted Rp145.1 billion.

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

In 2015, cash flows from operating activities amounted Rp146.3 billion, 46.6% lower from previous year that amounted Rp274.1 billion. This was mainly due to decreasing revenue from real estate and strata title apartment sales.

CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES

In 2015, cash flows used in investing activities decreased by 15.7% from Rp 148.2 billion in 2014 to Rp 125.0 billion in 2015.

It was mainly caused by a lower acquisition of fixed assets, investment properties and other non-current assets by Rp38.8 billion in 2015 or 23.3% lower compared with 2014.

CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES

Cash flows from financing activities recorded an increased of Rp51.3 billion or 54.7% to Rp145.1 billion, from Rp93.8 billion booked in 2014. Increase in cash flows from financing activities was mainly contributed from increasing payments of loans from local and foreign lenders and dividends pay-out.

.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Uraian Description	2015	2014*	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Pendapatan Neto / Net Revenues	1.136,5	1.265,5	(10,2)
Beban Pokok Pendapatan / Cost Of Revenues	(351,7)	(421,6)	(16,6)
Laba Bruto / Gross Profit	784,8	843,9	(7,0)
Beban Usaha / Operating Expenses	(501,9)	(465,7)	7,8
Beban Operasi Lain-Lain / Other Operating Expenses	(12,2)	(16,4)	(25,6)
Pendapatan Operasi Lain-Lain / Other Operating Income	16,1	17,2	(6,4)
Laba Penjualan Aset Tetap Dan Properti Investasi / Gain On Sale Of Fixed Asset And Investment Property	3,4	2,3	47,8
Laba Usaha / Profit From Operations	290,2	381,3	(23,9)
Bagian Rugi Neto Entitas Asosiasi / Equity In Net Loss Of An Associate	(0,8)	(0,4)	100,0
Rugi Selisih Kurs / Foreign Exchange Loss	(17,9)	(5,1)	251,0
Beban Keuangan / Finance Cost	(40,0)	(40,3)	(0,7)
Pendapatan Keuangan / Finance Income	61,9	70,8	(12,6)
Pajak Terkait Pendapatan Keuangan / Tax Relating To Finance Income	(12,4)	(14,1)	(12,1)
Laba Sebelum Pajak Final Dan Beban Pajak Penghasilan / Profit Before Final Tax And Income Tax Expense	281,0	392,2	(28,4)
Pajak Final / Final Tax	(32,2)	(38,7)	(16,8)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan / Profit Before Income Tax Expense	248,8	353,5	(29,6)
Beban Pajak - Neto / Tax Expense - Net	(37,8)	(36,4)	3,8
Laba Tahun Berjalan / Profit For The Year	211,0	317,1	(33,5)
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income			
Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi / Item That Will Not Be Reclassified To Profit Or Loss			
Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti / Remeasurement Of Defined Benefits Program	1,1	(1,7)	(164,7)
Pajak Penghasilan Terkait Pos-Pos Yang Tidak Direklasifikasi Ke Laba Rugi / Income Tax Relating To Items That Will Not Be Reclassified To Profit Or Loss	0,03	0,1	(70,0)
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income For The Year	212,1	315,5	(32,8)
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Profit For The Year Attributable To:			
Pemilik Entitas Induk / Owners Of The Parent Entity	176,6	256,0	(31,0)
Kepentingan Nonpengendali / Non-Controlling Interests	34,4	61,1	(43,7)
Total / Total	**211,0**	**317,1**	**(33,5)**
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada: Total Comprehensive Income For The Year Attributable To:			
Pemilik Entitas Induk / Owners Of The Parent Entity	177,5	254,8	(30,3)
Kepentingan Nonpengendali / Non-Controlling Interests	34,6	60,7	(43,0)
Total / Total	**212,1**	**315,5**	**(32,8)**
Laba Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Dalam Rupiah Penuh) / Basic Earnings Per Share Attributable To Owners Of The Parent Entity (In Full Rupiah Amount)	76	110	(30,9)

* Disajikan kembali / As restated

PENDAPATAN NETO

Sepanjang tahun 2015, Pendapatan neto Perseroan mencapai Rp1.136,5 miliar atau menurun sebesar 10,2% dari Rp1.265,5 miliar pada tahun 2014.

NET REVENUES

Throughout 2015, net revenue of the Company achieved Rp1,136.5 billion or decreased by 10.2% from Rp1,265.5 billion in 2014.

Pendapatan
Revenues

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Uraian Description	2015	2014*	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Hotel / Hotel	744,8	719,4	3,5
Penjualan unit apartemen dengan hak strata / Sale of apartment units under strata-title	101,6	216,0	(53,0)
Sewa ruang perkantoran / Office space rental	165,2	149,4	10,6
Real estat / Real estate	35,6	92,4	(61,5)
Sewa pusat ritel / Retail center rental	86,2	82,0	5,1
Jasa manajemen / Management fee	2,9	6,3	(54,0)
Total / Total	**1.136,5**	**1.265,5**	**(10,2)**

* Disajikan kembali / As restated

Properti Investasi (*Recurring Income*)

Kontribusi terbesar untuk total pendapatan usaha di tahun 2015 berasal dari unit bisnis hotel yaitu dengan porsi sebesar 65,5% atau berjumlah Rp744,8 miliar. Jumlah tersebut meningkat sebesar Rp25,4 miliar atau 3,5% dari Rp719,4 miliar pada tahun 2014.

Pendapatan usaha dari unit bisnis perkantoran untuk sewa ruang perkantoran dan unit sewa pusat ritel di tahun 2015 juga menjadi sumber kenaikan total pendapatan usaha untuk kategori *recurring income* yang berasal dari kenaikan sewa ruang perkantoran sebesar 10,6% dan pendapatan usaha dari sewa pusat ritel tumbuh 5,1% dibandingkan tahun 2014.

Investment Property (Recurring Income)

In 2015, the largest share of total revenue was contributed from hotel business unit with 65.5% contribution or Rp744.8 billion. An increased of Rp25.4 billion or 3.5% higher from Rp719.4 billion booked in 2014.

Revenue from office and retail space rental business also contributed to the increase of the Company's recurring income in 2015. Office rental recorded 10.6% increase in average rental rate while revenue from the rental of retail centers increased by 5.1% compared with 2014.

Properti Pengembangan (*Non-Recurring Income*)

Tahun 2015, lini bisnis properti pengembangan real estat dan penjualan apartemen dengan hak strata mengalami penurunan signifikan yaitu masing-masing sebesar 61,4% dan 53,0% dibandingkan perolehan pendapatan di tahun 2014. Penurunan yang cukup signifikan tersebut salah satunya disebabkan oleh melesunya industri properti di sepanjang tahun 2015 akibat faktor kebijakan pemerintah dan juga kondisi perekonomian nasional sehingga menyebabkan banyak potensial pembeli yang bersikap menunggu kondisi membaik, terutama untuk segmen menengah ke atas.

Development Property (Non-Recurring Income)

In 2015, revenue from development property business line, namely real estate development and apartments strata-title, experienced a major decrease of 61.4% and 53.0% respectively compared with 2014. Unobvious government taxation policy as well as general economic conditions were amongst other factors that driven the decline. Those factors made many potential customers tended to wait and see in purchasing property, especially in middle-up segment.

BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban Pokok Pendapatan Perseroan di tahun 2015 tercatat sebesar Rp351,7 miliar, mengalami penurunan 16,6% dibanding tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp421,6 miliar. Penurunan beban pokok pendapatan ini sejalan dengan menurunnya beban pokok dari penjualan unit apartemen dengan hak strata dan juga penurunan beban pokok dari penjualan real estat di tahun 2015, yang masing-masing menurun sebesar 51,8% dan 69,8%.

COST OF REVENUE

In 2015, the Company booked Rp351.7 billion in cost of revenue, a decreased of 16.6% from Rp421.6 billion that was booked in 2014. The decrease was in line with declining cost of revenues from apartment strata title sales and real estate sales booked in 2015, 51.8% and 69.8% decrease respectively.

Beban Pokok Pendapatan
Cost of Revenues

dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah

Uraian Description	2015	2014 *)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Hotel / Hotel	222,0	207,8	6,8
Penjualan unit apartemen dengan hak strata / Sale of apartment units under strata-title	55,9	116,0	(51,8)
Sewa ruang perkantoran / Office space rental	40,3	39,0	3,3
Real estat / Real estate	11,1	36,7	(69,8)
Sewa pusat ritel / Retail center rental	22,4	22,1	1,4
Total / Total	351,7	421,6	(16,6)

* Disajikan kembali / As restated

LABA BRUTO

Sepanjang tahun 2015, laba bruto Perseroan tercatat sebesar Rp784,8 miliar atau turun sebesar 7% dari Rp843,9 miliar di tahun 2014.

GROSS PROFIT

Throughout 2015, gross profit was Rp784.8 billion or a decreased of 7% from Rp843.9 billion booked in 2014.

LABA USAHA

Di tahun 2015, Perseroan mencatat penurunan laba usaha sebesar 23,9% menjadi Rp290,3 miliar dari Rp381,3 miliar di tahun 2014. Penurunan laba usaha tersebut disebabkan oleh meningkatnya beban usaha Perseroan sebesar 7,8% yaitu menjadi sebesar Rp501,9 miliar di tahun 2015 dari Rp465,7 miliar di tahun 2014.

INCOME FROM OPERATIONS

In 2015, the Company recorded 23.9% decrease in operating income to Rp290.3 billion from Rp381.3 billion in 2014. The decrease was caused by 7.8% increase in operating expenses, to Rp501.9 billion in 2015 from Rp465.7 billion in 2014.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba Bersih Tahun Berjalan Perseroan di tahun 2015 tercatat berjumlah Rp211,0 miliar atau turun sebesar 33,5% dari Rp317,1 miliar di tahun 2014. Penurunan laba bersih tahun berjalan ini sejalan dengan meningkatnya beban usaha dan rugi selisih kurs yang dibukukan Perseroan di tahun 2015.

Dengan demikian, Perseroan mencatatkan laba bersih yang dapat diatribusikan dengan penjabaran sebagai berikut:

- Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2015 sebesar Rp176,6 miliar, atau lebih rendah 31,0% dibandingkan tahun 2014 yang berjumlah Rp256,0 miliar.
- Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali di tahun 2015 adalah sebesar Rp34,4 miliar, atau lebih rendah 43,7% dari Rp61,1 miliar di tahun 2014.

NET PROFIT FOR THE YEAR

In 2015, profit for the year was Rp211.0 billion or decreased by 33.5% from Rp317.1 billion booked in 2014. Decrease in profit for the year was in line with increasing operating expenses and loss on foreign exchange loss booked by the Company in 2015.

The Company recorded attributable profit for the year are as follows:

- Profit for the year attributable to owner of parent entity amounted Rp176.6 billion in 2015, or 31.0% lower than Rp256.0 billion booked in 2014.
- Profit for the year attributable to non-controlling interests amounted Rp34.4 billion in 2015, or 43.7% lower than Rp61.1 billion booked in 2014.

TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Perseroan mencatat adanya penurunan penghasilan komprehensif tahun berjalan sebesar 48,8% dari Rp315,5 miliar di tahun 2014 menjadi Rp212,1 miliar di tahun 2015.

Besarnya penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan oleh Perseroan diuraikan sebagai berikut:

- Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada 2015 adalah sebesar Rp177,5 miliar, atau turun sebesar Rp77,3 miliar atau 30,3% dibandingkan dengan Rp254,8 miliar di tahun 2014.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

The Company booked 48.8% decrease in comprehensive income for the year from Rp315.5 billion in 2014 to Rp212.1 billion in 2015.

Amount of attributable comprehensive income at the Company is explained below:

- Comprehensive income attributable to owner of parent entity amounted Rp177.5 billion in 2015, decreased Rp77.3 billion or 30.3% than Rp254.8 billion booked in 2014.

- Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali di 2015 adalah sebesar Rp34,6 miliar atau turun sebesar Rp26,1 miliar atau 43,0% dari Rp60,7 miliar di tahun 2014.

- Comprehensive income attributable to non-controlling interests amounted Rp34.6 billion in 2015, decreased Rp26.1 billion or 43.0% than Rp60.7 billion booked in 2014.

LABA PER SAHAM DASAR

Laba per Saham Dasar Perseroan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp76 dari Rp110 pada tahun 2014.

BASIC EARNINGS PER SHARE

In 2015, basic earnings per share decreased to Rp76 from Rp110 booked in 2014.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan membayar utang Perseroan dilihat berdasarkan beberapa rasio keuangan di antaranya adalah rasio antara pinjaman terhadap EBITDA dan ekuitas serta rasio antara liabilitas terhadap aset dan ekuitas.

Secara umum kemampuan membayar utang Perseroan di 2015 tidak mengalami perubahan dibandingkan 2014. Kemampuan membayar utang Perseroan dalam kondisi yang baik. Rasio pinjaman terhadap Ekuitas dan rasio Liabilitas terhadap Aset masih berada di bawah 0,5, sedangkan rasio Pinjaman terhadap EBITDA dan Liabilitas terhadap Ekuitas juga masih berada di bawah nilai 3 yang merupakan batas kewajaran rasio terkait. Secara umum kemampuan membayar utang Perseroan di 2015 lebih baik dibandingkan 2014.

ABILITY TO PAY DEBT

The Company's ability to pay debt was considered according to several financial ratios namely debt to EBITDA and debt to equity as well as liability to assets and liability to equity ratio.

In general, the Company's ability to pay debt in 2015 did not record much change from 2014. The ability to pay debt is in a good condition. Debt to equity ratio and liabilities to assets ratio were under 0.5 and debt to EBITDA and liability to equity well below 3 as the limit of respective ratio fairnes. The Company's ability to pay debt in 2015 was overall better than 2014.

Tabel Kemampuan Membayar Hutang
Table of Ability to Pay Debt

Uraian Description	2015	2014
Pinjaman terhadap EBITDA / Debt to EBITDA (x)	1,8	1,5
Pinjaman terhadap Ekuitas / Debt to Equity (x)	0,3	0,3
Liabilitas terhadap Aset / Liability to Assets (x)	0,3	0,4
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liability to Equity (x)	0,5	0,5

STRUKTUR MODAL

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perseroan akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perseroan terdiri dari pinjaman yang saling hapus dengan kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan nonpengendali.

Direksi Perseroan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari *review* ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Struktur modal Perseroan disajikan pada tabel sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue its operation, besides optimizing profit of the shareholders through liabilities and equity balance optimization. Capital structure of the Company comprises of liabilities that are offset by cash and cash equivalents, restricted time deposits and equity of parent shareholders of the holding and non-controlling interests.

Board of Directors periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors also considers cost of capital from relevant risks.

Capital structure of the Company is explained in the following table:

Tabel Struktur Modal
Table of Capital Structure

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2015	Kontribusi (%) Contribution (%)	2014	Kontribusi (%) Contribution (%)	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Total / liabilities	1.201,1	32,7	1.267,8	35,5	(5,3)
• Jangka Pendek /Current	538,8	44,9	624,0	49,2	(13,7)
• Jangka Panjang / Non-current	662,3	55,1	643,8	50,8	2,9
Ekuitas / equity	2.470,4	67,3	2.308,0	64,5	7,0
Jumlah modal yang diinvestasikan/ Total capital invested	3.671,5		3.575,8		2,7

Di tahun 2015, aset Perseroan dibiayai oleh 32,7% dari liabilitas dan 67,3% dari ekuitas, sedangkan pada 2014 aset aset Perseroan dibiayai oleh 35,5% dari liabilitas dan 64,5% dari ekuitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa struktur modal Perseroan di 2015 lebih baik dibandingkan kondisi di 2014.

In 2015, assets of the Company was financed 32.7% by liabilities and 67.3% by equity, where in 2014, the Company's assets were financed 35.5% by liabilities and 64.5% by equity. Therefore, capital structure of the Company in 2015 was better than in 2014.

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada 2015, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Subsequent Material Information and Facts after Accountant Reporting Date

In 2015, there was no subsequent material information or facts after accountant reporting date.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada 1998 dan *right issue* di 2002. Sehingga, seluruh dana yang dihasilkan dari penawaran umum tersebut sudah habis digunakan sesuai rencana yang tercantum dalam prospektus penawaran saham perdana tahun 1998 dan *right issue* 2002. Untuk tahun 2014 dan 2015 tidak terjadi realisasi penggunaan dana tersebut yang dilaporkan.

Realization of Initial Public Offering Proceeds

The Company conducted Initial Public Offering in 1998 and rights issue in 2002. All proceeds from the public offering had been realized according to the plan stated on the prospectus of initial share offering in 1998 and rights issue in 2002. For 2014 and 2015, there were no IPO proceeds realization recognized

KEBIJAKAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 Juni 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham Perseroan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp37,1 miliar atau Rp16 per saham dan melakukan pencadangan umum sebesar Rp1 miliar dari laba tahun 2014.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2014 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 22 dari Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., dimana para pemegang saham Perseroan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp37,1 miliar atau Rp 14 per saham dan melakukan pencadangan umum sebesar Rp1 miliar dari laba tahun 2013.

DIVIDEND POLICY

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on June 11, 2015 as covered by Notarial Deed No. 40 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's stockholders approved the declaration of cash dividends of Rp37.1 billion or Rp16 per share and appropriation for general reserve of Rp1 billion out of the 2014 profit.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on June 5th, 2014 as covered by Notarial Deed No. 22 of Mala Mukti, S.H., LL.M., the Company's stockholders approved the declaration of cash dividends of Rp37.1 billion or Rp14 per share and appropriation for general reserve of Rp1 billion out of 2013 profit.

Program Kepemilikan Saham Oleh Manajemen dan/atau Karyawan

Selama 2015, Perseroan tidak melaksanakan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau karyawan (ESOP/ MSOP).

Employee and/or Management Share Ownership Program

In 2015, the Company did not offer management and/or employee shares ownership program (ESOP/MSOP).

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Restrukturisasi Modal

Informasi material terkait degan kegiatan Investasi, Ekspansi, Divestasi maupun Restrukturisasi Modal yang dilakukan oleh Perseroan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Investasi

Per 31 Desember 2015, Perseroan dan PT Antilope Madju mendirikan PT Belitung Resor Internasional (BRI).

Ekspansi

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan ekspansi.

Divestasi

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan Divestasi.

Restrukturisasi Modal

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan restrukturisasi modal.

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Jan Darmadi Investindo (JDI) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perseroan dan Entitas Anak (Grup).

b. PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR) adalah pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Grup.

c. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM) adalah pemegang saham Perseroan dan juga entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Grup.

Transaksi-transaksi pihak berelasi:

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

Material Information on Investment, Expansion, Divestment and Capital Restructuring

Material information related to Investment, Expansion, Divestment and Capital Restructuring activities done by the Company in 2015 is as follows:

Investment

As of December 31, 2015, the Company and PT Antilope Madju established PT Belitung Resor Internasional (BRI).

Expansion

The Company did not conduct any expansion throughout 2015.

Divestment

The Company did not conduct any divestment throughout 2015.

Capital Restructuring

The Company did not conduct any capital restructuring throughout 2015.

Material Transaction with Conflict of Interest and/or Related Party Transaction

Nature of Related Party

a. PT Jan Darmadi Investindo (JDI) is the parent and ultimate controlling party of the Company and subsidiaries (group).

b. PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR) is a related party with the same majority stockholder as the Group.

c. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM) is a stockholder of the Company and also an entity having a significant influence on the Group.

Transactions with related parties:

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides benefits to the Board of Commissioners and Directors of the Group as follows:

dalam miliar Rupiah
in billion Rupiah

Uraian Description	2015	2014
Imbalan kerja jangka pendek / Short-term benefits	26,6	21,8
Imbalan pasca kerja / Post-employment benefits	14,0	14,0
Jumlah kompensasi dan honorarium / Total compensation and honorium	40,6	35,8

b. Pada Juni 2010, Perseroan membentuk Operasi Bersama dengan PT Rasuna Setiabudi Raya untuk membangun unit apartemen baru.

c. PT Skyline Building, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa tanah dengan PT Jan Darmadi Investindo.

b. In June 2010, the Company formed a Joint Venture with PT Rasuna Setiabudi Raya to build new apartment units.

c. PT Skyline Building, subsidiary, entered into a land lease agreement with PT Jan Darmadi Investindo.

d. Salah satu Entitas Anak Perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung, PT Copylas Indonesia, mempunyai pinjaman jangka panjang dari Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V., pemegang saham Perseroan dan juga entitas dengan persentase signifikan terhadap kelompok usaha.

e. PT Bali Nusadewata Village, entitas anak, memperoleh pinjaman dari PT Jan Darmadi Investindo.

Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Selama 2015, tidak terdapat peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Namun terdapat peraturan pemerintah yang cukup mempengaruhi kinerja Perseroan yaitu peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia terkait Pedoman Pembatasan Pertemuan/ Rapat di Luar Kantor, Peraturan Direktur Jenderal Pajak (PER) Nomor 19/PJ/2015 yang diubah menjadi PER-24/PJ/2015 tentang tata cara pemungutan pajak penghasilan pasal 22 atas penjualan hunian apartemen dengan batasan harga jual Rp5 miliar dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 206/PMK.010/2015 terkait jenis barang kena PPnBM dengan batas hunian apartemen di atas Rp10 miliar.

Kebijakan Akuntansi

Efektif 1 Januari 2015, kelompok usaha menerapkan beberapa standar baru dan revisi standar sebagai berikut:

- PSAK No.1, Penyajian Laporan Keuangan

  Kelompok Usaha menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No.1 (Revisi 2013),"Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah pengelompokan pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

- PSAK No.15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

  Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan dampak kepada Kelompok Usaha karena tidak memiliki investasi pada ventura bersama.

- PSAK No.24, Imbalan Kerja

  Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan segera atas biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

  Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK ini dan menyajikan kembali informasi komparatif. Dampak utama penerapan

d. One of the Company's indirect Subsidiaries, PT Copylas Indonesia, has an outstanding long-term loan from Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V., shareholders and entities with a significant percentage of the business group.

e. PT Bali Nusadewata Village, a subsidiary, obtained a loan from PT Jan Darmadi Investindo.

Changes in Regulation with Significant Impact to the Company

In 2015, there was no legislation with material impact to the Company.

However, Government Regulation that brought major influence for the Company's performance was regulation issued by Minister of State Apparatus and Bureaucracy Reform Republic of Indonesia in terms of Outside Office Meeting Restriction, Director General of Tax Regulation (REG) Number 19/PJ/2015 and changed to REG-24/PJ/2015 in terms of withholding procedures of income tax article 22 related with Rp5 billion limit for apartment and Minister of Finance Regulation (MOF) Number 206/PMK.010/2015 related with PPnBM taxable goods with Rp10 billion limit for apartment.

Accounting Policy

Effective on January 1, 2015 the group applied certain new standards amendments are as follows:

- PSAK No.1, Presentation of Financial Statements

  The Group applied the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affected presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

- PSAK No.15, Investments in Associates and Joint Ventures

  The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associated companies. The adoption of this PSAK has no significant impact since the Group has no investment in joint ventures.

- PSAK No.24, Employee Benefits

  The Group applied retrospectively PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past service costs are recognized immediately and requires certain additional disclosures.

  The Group applied the change as required by the said PSAK retrospectively and restated the comparative information. The main impact on the adoption of this PSAK on the prior

PSAK ini terhadap laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan. Pengungkapan tambahan yang disyaratkan dalam PSAK ini diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan.

period consolidated financial statements is disclosed in Notes to financial statements. Additional disclosures as required by this PSAK are disclosed in Notes to financial statements.

- PSAK No.46, Pajak Penghasilan

  Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

- PSAK No.46, Income Taxes

  The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

- PSAK No.50, 55 dan 60, Instrumen Keuangan

  Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No.50, 55 and 60, Financial Instruments

  The Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The application of those PSAK did not have significant impact to the consolidated financial statements.

- PSAK No.65, Laporan Keuangan Konsolidasian

  Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini menggantikan beberapa bagian dari PSAK No. 4 Revisi (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, yang antara lain menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain, menetapkan prinsip pengendalian (*control*) dan menetapkan pengendalian sebagai dasar konsolidasi; serta menetapkan penerapan prinsip pengendalian untuk mengidentifikasi apakah investor mengendalikan *investee* sehingga investor harus mengonsolidasi *investee*.

  Sehubungan dengan penerapan PSAK ini, manajemen mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki pada seluruh entitas anak dan asosiasi dan menentukan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi atas kepentingannya pada Entitas Anak dan Asosiasi.

- PSAK No.65, Consolidated Financial Statements

  The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 Revised (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, among others, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities, defines the principle of control, and establishes control as the basis for consolidation; and sets out how to apply the principle of control to identify whether an investor controls an investee and therefore must consolidate the investee.

  In relation to the adoption of this PSAK, management re-evaluated control over all of its subsidiaries and associates and determined that no change is necessary on accounting for its investment in Subsidiaries and Associates.

- PSAK No.66, Pengaturan Bersama

  Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama". PSAK ini mengatur bagaimana suatu pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

- PSAK No.66, Joint Arrangements

  The Group applied PSAK No. 66, "Joint Arrangements". This PSAK deals how a joint arrangement are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

- PSAK No.67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain

  Penerapan PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur, yang telah diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan.

- PSAK No.67, Disclosure of Interests in Other Entities

  The application of PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities" requires entity to disclose certain information relating to its interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities, which have been provided in Notes to financial statements.

- PSAK No.68, Pengukuran Nilai Wajar

  Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini, antara lain, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No.68, Fair Value Measurement

  The Group applied PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK, among others, provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. The adoption of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

JogjaOne Park

Purwo Hari Prawiro
Vice President Director

Pengembangan Proyek

Project Development

Pengembangan proyek tahun 2015 difokuskan pada upaya untuk menyelesaikan proyek yang sedang berjalan dan mempersiapkan eksekusi proyek di tahun yang akan datang.

In 2015, project development was focused on completion of existing projects under development and preparing project execution for the next coming year.

Tinjauan Bisnis

Agenda pengembangan proyek pada tahun 2015 diwarnai oleh dinamika politik yang menimbulkan ketidakpastian. Pada umumnya permintaan sektor properti mengalami penurunan karena harga properti yang sudah cukup tinggi, keadaan ini diperparah dengan kebijakan perpajakan pemerintah yang belum jelas sehingga konsumen cenderung *wait and see* dalam melakukan pembelian properti, khususnya untuk segmen menengah ke atas.

Terjadinya iklim perekonomian dan industri yang kurang kondusif selama tahun 2015 menyebabkan Perseroan menunda beberapa proyek, salah satunya adalah Apartemen Sycamore Suites Puri Botanical dikarenakan *demand* yang kurang baik. Di sisi lain, proyek pengembangan JogjaOne Park, juga menghadapi tantangan dari sisi *demand* yang kurang bagus sehingga proyek mengalami sedikit penundaan.

Namun demikian, di tengah kendala seperti yang disebutkan diatas, Divisi Hotel masih terus melakukan proses renovasi kamar, namun Perseroan belum melakukan pengerjaan bangunan baru. Proyek lain yang juga mengalami penyesuaian adalah Mega Kuningan. Proyek *mixed-use* ini mengalami penundaan akibat perubahan kondisi pasar yang tidak kondusif tersebut dan meningkatnya risiko keuangan. Perseroan juga telah melakukan pembelian beberapa *land bank,* antara lain, di Belitung, Solo, Semarang serta masih melihat prospek pembelian tanah di lokasi-lokasi lain yang cukup menjanjikan sehingga portofolio Perseroan tidak terkonsentrasi di satu tempat.

Beberapa rencana pengembangan proyek untuk tahun 2016, antara lain:

- Mega Kuningan, Jakarta

  Proyek ini merupakan salah satu proyek besar yang akan dikembangkan Perseroan di Jakarta dengan konsep *mixed use superblock*. Rencana pengembangan proyek ini merupakan proyek '*high-end corporate environment*' yang dipadukan dengan '*luxurious hospitality*' dan '*lifestyle center*' yang terintegrasi dengan keunikan desain ruang luar terbuka. Di tengah kondisi perekonomian yang kurang stabil, Perseroan mencoba untuk mensiasati kondisi tersebut dengan membagi proses pembangunan menjadi 2 tahap. Saat ini sedang dalam proses *redesign* untuk pengembangan tahap 1 sekaligus meningkatkan permodalan, baik dari pinjaman maupun modal sendiri dengan tetap berpegang teguh pada kesehatan likuiditas Perseroan.

- Puri Botanical

  Pengembangan kawasan '*Superblock*' seluas 26 ha yang terdiri dari '*premium class apartment*, *office building* dan *retail*' di kawasan komersial Puri Botanical, Jakarta Barat dengan beberapa klaster unggulan yaitu Magnolia – Sky Terrace Home, Eugenia – Tropical Modern dan Taman

Business Review

In 2015, the project development agenda was shadowed by political dynamics that drove uncertainty. The Property sector demand was generally decreasing adding to already high property prices, this condition was exacerbated by Government taxation policy that remained unobvious where the customers tended to wait and see in purchasing property, especially in middle-up segment.

With a less than favorable economy and industry climate throughout 2015, the Company decided to postpone several projects, namely the Sycamore Suites Apartment, Puri Botanical after an unsatisfactory level of demand. On the other hand, the JogjaOne Park development project also encountered challenges from the demand side that was below expectation and caused the project to be postponed.

However, amidst these conditions, the Hotel Division still continued with the room renovation process, yet the Company did not execute new construction projects. Another postponed project was Mega Kuningan. This mixed-use project was delayed after a less than conducive market condition led to shifting and higher financial risk. The Company did however, purchase several land banks, among others in Belitung, Solo, Semarang and is also assessing land purchase prospects in other potential locations, so that the Company's portfolio is not concentrated only in one location.

Other project developments planned for 2016, among others:

- Mega Kuningan, Jakarta

  The project is one of the major projects that will be developed by the Company in Jakarta with a mixed use superblock concept. The project development plan is a "high end corporate environment" project combined with "luxurious hospitality" and a "lifestyle center" integrated with outdoor space design uniqueness. Amidst a less stable economic condition, the Company tried to anticipate this condition by dividing the development process into two phases.It is currently under redesigning process for 1st phased development and to increase capital, both from loan or equity by firmly maintaining liquidity of the Company at sound level.

- Puri Botanical

  The "Superblock" area development on 26 ha land consists of "premium class apartment, office building and retail" at the Puri Botanical commercial park, West Jakarta with several main clusters such as Magnolia – Sky Terrace Home, Eugenia – Tropical Modern and Botanical

1. **Ramadhan**
   Senior Manager
2. **Indri Savitri**
   Manager
3. **Toni Raymundus**
   Deputy General Manager
4. **Rusandi Wiryanto**
   Deputy General Manager
5. **Djianto Soegeng**
   Deputy General Manager
6. **Cindy Olivia**
   Deputy General Manager
7. **Bram Van Hoof**
   General Manager
8. **Ika Mustika Sari**
   Manager
9. **Bramantyo Ardhi**
   Manager
10. **Dion Susilo**
    Manager
11. **Sally Hartono**
    Manager

Botanik. Puri Botanical merupakan hunian pertama di Jakarta dengan konsep taman botanik yang menawarkan ruang terbuka hijau terbesar di Jakarta.

- Bali Hyatt

  Renovasi total dari hotel Bali Hyatt sedang berlangsung, namun keindahan *landscape* yang merupakan ciri dari hotel tersebut tetap dipertahankan. Pada saat ini sedang dilakukan renovasi interior dari 375 kamar. Fasilitas lengkap seperti *restaurant*, *meeting room*, *lobby* dan spa akan didirikan sesuai dengan kebutuhan dan selera pasar. Setelah selesai di renovasi, Bali Hyatt akan di *rebranding* menjadi Hyatt Regency Bali.

- Andaz Bali

  Perseroan akan membangun hotel butik berbintang 5 dengan konsep yang unik di atas lahan 6,2 hektar di kawasan Sanur, Bali. Direncanakan hotel akan terdiri dari 145 kamar dan villa.

- JogjaOne Park

  Pengembangan 5ha superblock dengan konsep '*Integrated Life Style Destination*' di Yogyakarta; memadukan kemeriahan '*lifestyle center*' dengan kenyamanan hunian di lingkungan yang asri. *Lifestyle center* yang terintegrasi dengan hotel didesain untuk menghadirkan pengalaman baru berbelanja, menikmati hiburan dan *alfresco dining*; menjadikan JogjaOne Park sebagai tujuan warga lokal maupun wisatawan. Area hunian telah dipasarkan di kuartal 3 tahun 2015; dirancang dengan konsep '*leisure living within nature*'. The Hyarta Townhouse tahap I telah terjual habis, sedangkan The Kalyani *executive apartment* telah terjual sekitar 20%. Pembangunan akan dimulai di semester 2 tahun 2016 setelah perijinan selesai diproses.

- Connexion

  Pengembangan pusat kuliner atau *F&B Retail* di atas lahan seluas 4,4 ha di Puri Botanical yang terdiri dari 32 *food tenants* dan *anchor tenant* supermarket. Pengembangan proyek ini merupakan konsep *F&B Retail* pertama di Jakarta Barat dengan perpaduan antara lokasi yang strategis, *thematic design* dan '*outdoor experience*' untuk menghadirkan pengalaman berinteraksi yang menyenangkan.

Park. Puri Botanical is the first residential area in Jakarta with a botanic park concept offering the largest green space in Jakarta.

- Bali Hyatt

  Total renovation of Bali Hyatt Hotel is currently under progress, however, beautiful landscape scenery as uniqueness of the hotel was sustained. Interior renovation for 375 rooms is on going, at the moment. Supporting facilities such as restaurant, meeting room, lobby and spa will be also developed following market demands and appetite. After the renovation completed, Bali Hyatt will be rebranded as Hyatt Regency Bali

- Andaz Bali

  The Company will build a 5 star boutique hotel with a unique concept on 6.2 hectares of land at Sanur, Bali. The hotel is planned to have 145 rooms and villas.

- JogjaOne Park

  Development of 5 Ha Superblock project with "Integrated Style Destination" concept in Yogyakarta; combining festive of 'lifestyle center' with residential amenities in green environment. Liefstyle center that is integrated with hotel is designed to bring new shopping experience, entertainment and alfresco dining; bring JogjaOne Park as destination for both local people and visitor. The residential area has been marketed at the 3rd quarter of 2015; designed with 'leisure living within nature' concept. The Hyarta Townhouse 1st phase has been sold out and The Kalyani executive apartment has been 20% sold. The development will be started at 2nd semester in 2016 after the permits are completed.

- Connexion

  A culinary or F&B Retail center on 4.4 ha land at Puri Botanical comprising of 32 food tenants and an anchor supermarket tenant. The project development is the first F&B Retail concept in West Jakarta with the combination of a strategic location, thematic design and outdoor experience to bring pleasant interaction experience.

Tantangan Yang Dihadapi

Pengembangan proyek merupakan salah satu upaya Perseroan untuk terus meningkatkan *stakeholders value*. Dalam pencapaian tujuan tersebut Perseroan dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan di 2015. Ditengah pesatnya pembangunan properti dalam 3 tahun terakhir ini, di mana kontraktor menerima pekerjaan di luar kapasitasnya, begitu juga penyedia bahan-bahan material bangunan yang juga mengalami kendala yang sama sehingga menyebabkan banyak proyek mengalami keterlambatan. Selain itu kondisi politik yang kurang stabil, ketidakpastian ekonomi serta kebijakan perpajakan yang belum jelas juga mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian properti.

Prospects and Challenges

Project development is one of the Company's initiatives to increase stakeholders' value. In achieving this purpose, the Company faced a prominent challenge in 2015. In the middle of rapid property development for the last three years, where contractors were also accepting projects beyond their capacity as well as raw material suppliers that are also experiencing the same barriers that inflicted many projects delay. In addition, unstable political conditions, political uncertainty and unclear taxation policy also affected the customer's decision to purchase property.

Mega Kuningan

04

LAPORAN KEPATUHAN

Compliance Report

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Untuk menjadi perusahaan investasi dan pengembang properti berkelas dunia, pengelolaan JSI mengadaptasi praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) sesuai kaidah peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan *best practice* di industri properti.

To be a world-class property investment and development company, managerial activity of JSI adapts Good Corporate Governance practice in accordance with prevailing law in Indonesia as well as best practice in property industry.

Berlandaskan pada komitmen tersebut, seluruh insan JSI menjalankan Perseroan dengan mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran. Komitmen tersebut merupakan langkah nyata dari JSI untuk menghadirkan layanan properti bernilai tambah guna memenuhi ekspektasi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan.

To establish this commitment, all JSI personnel in the Company refers to transparency, accountability, responsibility, independency and fairness principles. The commitment is evident from JSI's effort to bring added-value property service to fulfill expectation of all shareholders and stakeholders.

Tujuan Penerapan GCG

Penerapan GCG di Perseroan bertujuan untuk:

1. Mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja Otoritas Perseroan yaitu antara Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Meningkatkan pertanggungjawaban pengelolaan Perseroan kepada Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan;
3. Menciptakan kejelasan hubungan kerja antara Perseroan dengan para pemangku kepentingan;
4. Mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko secara lebih efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan;
5. Mengarahkan pencapaian visi dan misi perusahaan;
6. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia;
7. Menjadi dasar implementasi dan pengembangan budaya Perusahaan;

GCG Implementation Objectives

The GCG implementation in the Company has following objectives:

1. Direct and control work relations of Company Authority, namely between General Meeting of Shareholders, Board of Commissionersand Board of Directors;
2. Enhance accountability of the Company's management to the Shareholders with due regard to the interests of the stakeholders;
3. Create clarity of work relations between the Company and the stakeholders;
4. Encourage and support business development, management of company's resources and more effective risk management in order to enhance company's values;
5. Direct the achievement of company's vision and mission;
6. Improve professionalism of the human resources;
7. Become the base of implementation and development of corporate culture;

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dianut Perseroan terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi dan Kewajaran. Penerapan kelima prinsip GCG tersebut dapat dilihat dalam berbagai bidang kegiatan, antara lain:

CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

Corporate Governance principles consist of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. The implementation of these five principles of GCG can be seen in the various activities, among others:

Transparansi

Perseroan menjunjung tinggi azas keterbukaan sebagai bentuk transparansi dalam memberikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu memperbaharui situs Perseroan www.jsi.co.id sebagai gerbang informasi bagi masyarakat, investor maupun para pemegang saham. Secara berkala, keterbukaan Perseroan juga dilakukan dengan penerbitan Laporan Keuangan Triwulanan, Tengah Tahunan dan Tahunan, Laporan Tahunan, Laporan Keterbukaan Informasi maupun Paparan Publik setiap tahun untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan Perseroan pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Transparency

The Company upholds the principle of disclosure as a form of transparency in giving relevant information to all stakeholders. One of the efforts conducted is by always updating Company website www.jsi.co.id as the gate of information for the society/ public, investors or the shareholders. Periodically, Company's disclosures are also done by publishing Financial Statements by Quarter, Bi-annual, and Annual, as well as Annual Report, Information Disclosure Report or Public Expose every year in order to convey information concerning Company's development at present or in the future.

1. **Patricia Marjorie**
   Assistant Manager
2. **Ispandiati Makmur**
   Senior Manager
3. **Budiana**
   Senior Manager
4. **Irene Haryati**
   Assistant Manager
5. **Listar Lumban Tobing**
   Assistant Manager
6. **R.Pramu Wardhono**
   Assistant Manager

ASAN EFFENDY

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Akuntabilitas

Perseroan menekankan pada hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta para pemangku kepentingan. Pertemuan untuk mengambil keputusan strategis dilakukan secara teratur baik antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun Manajemen.

Tanggung Jawab

Sebagai perusahaan publik yang senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip GCG, kepatuhan terhadap ketentuan pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI), peraturan pemerintah daerah, peraturan perpajakan serta peraturan-peraturan lain yang berlaku, wajib dipenuhi untuk kepentingan jangka panjang para pemegang saham.

Sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, secara berkala Perseroan dan anak perusahaan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Independensi

Manajemen Perseroan terdiri dari para profesional yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan usaha telah dilakukan dengan mengantisipasi kebutuhan dan harapan pasar serta memperhatikan prinsip-prinsip GCG. Pengambilan keputusan dibuat secara independen dan obyektif untuk kepentingan terbaik Perseroan beserta para pemangku kepentingan.

Kewajaran

Dalam menjalankan tugasnya, seluruh karyawan dan manajemen dituntut untuk memiliki profesionalisme dan integritas yang tinggi. Setiap tindakan harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku di Grup Perseroan.

Perseroan memiliki otoritas-otoritas yang berfungsi mengimplementasikan GCG dalam seluruh kegiatan operasional maupun strategis Perseroan.

Accountability

The Company stresses the rights, obligations, authorities and responsibilities of the Board of Commissioners, Board of Directors, and the stakeholders. Meetings to make strategic decisions are conducted regularly among members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Management.

Responsibility

As a public company that constantly put forward the GCG principles, compliance with the laws, regulations of capital market and Indonesia Stock Exchange (IDX), regulation of regional government and regulation on taxation, must be met for the long term interests of the shareholders.

As a part of its responsibility toward the society and the surrounding environment, periodically, the Company and its subsidiaries are involved in various activities of corporate social responsibility.

Independency

The management of the Company consists of professionals who are responsible to ensure that the business activities have been performed by anticipating the needs and expectations of market and also with due regard to the Corporate Governance principles. The decision-making is done independently and objectively for the best interest of the Company and the stakeholders.

Fairness

In conducting their duties, all employees and management are required to have professionalism and high integrity. All actions must be in accordance with the applicable system and procedures in Company's Group.

The Company has authority that have functions to implement GCG in all strategic or operational activities of the Company.

STRUKTUR DAN MEKANISME HUBUNGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur dan mekanisme tata kelola di Perseroan terdiri dari :

- Organ Utama: Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
  - Rapat Umum Pemegang Saham adalah Otoritas Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang dan/atau anggaran dasar;
  - Dewan Komisaris adalah Otoritas Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
  - Direksi adalah Otoritas Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- Organ Pendukung: Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, dan Auditor Eksternal.

Seluruh otoritas Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Otoritas Perseroan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing otoritas mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

STRUCTURE AND MECHANISM RELATIONS OF CORPORATE GOVERNANCE

Pursuant to the Law No. 40 year 2007 concerning Limited Company, structure and mechanism of the Company's governance consists of:

- Primary bodies: General Meetings of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors.
  - General Meeting of Shareholders, here in after referred to as GMS is the Company's authority which is not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners on certain limits stipulated in the Laws and/or the articles of association;
  - The Board of Commissioners is a Company Authority that has supervisory duties in general and/or in particular pursuant to the articles of association and gives advices to the Board of Directors;
  - The Board of Directors is a Company's Authority that has authorities and full responsibilities for the management of the Company for the interest of the Company, according to the purpose and objective of the Company and shall represent the Company both inside and outside the courts according to the provisions of the article of association.
- Supporting bodies: Audit Committee, Corporate Secretary, Internal Audit and External Audit.

The Company Authority plays the key role in success of the GCG implementations. The Company's Authority perform their functions according to the provisions of legislations, the Company's articles of association and other regulations based on the principle that each Authority has an independency in conducting its duties, functions and responsibilities for the interest of the Company.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi bagi Perseroan dalam mengambil keputusan atas hal-hal utama dan strategis yang sangat mempengaruhi jalannya usaha Perseroan, antara lain, perubahan anggaran dasar, pengangkatan atau pemberhentian Dewan Komisaris atau Direksi, persetujuan atas Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Audit, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, penggunaan laba, keputusan investasi atau divestasi yang material dan struktur permodalan Perseroan.

RUPS terdiri atas :

a. RUPS Tahunan

RUPS Tahunan wajib diselenggarakan satu tahun sekali dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

b. RUPS Luar Biasa,

RUPS lainnya dapat diselenggarakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS

The General Meetings of Shareholders (GMS) is the highest authority for the Company in taking decision on key and strategic issues with significant impacts to the Company namely amandment of articles of association, appointment and dismissal of Board of Commissioners or Board of Directors, Approval on Annual Report, Audited Financial Statements, report of Board of Commissioners supervisory duty, income distribution, material investment or divestment decisions and capital structure of the Company.

The GMS comprises of:

a. Annual GMS

Annual GMS has to be conducted once in a year with the latest period 6 (six) months after the fiscal year end.

b. Extraordinary GMS

Other GMS may be conducted at any time based on the Company requirements.

RUPS Tahunan

Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 pada tanggal 11 Juni 2015 bertempat di Ruang Teluk Jakarta Lantai 1, Mercure Convention Center, Jalan Pantai Indah, Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara 14430.

Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS Tahunan Tahun Buku 2014 dipublikasikan pada tanggal 5 Mei 2015 dan Panggilan dipublikasikan pada tanggal 20 Mei 2015, keduanya masing-masing dimuat dalam harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily, website BEI serta situs Perseroan.

Adapun keputusan RUPS Tahunan 2015 adalah sebagai berikut :

Agenda Pertama

Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan dan Pengesahan Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan & Entitas Anak untuk Tahun Buku 2014 serta pemberian pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang dijalankan selama Tahun Buku 2014;

Agenda Kedua

Persetujuan Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2014;

Agenda Ketiga

Persetujuan Penunjukan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk Tahun Buku 2015 sampai dengan 2017;

Agenda Keempat

Penetapan besarnya honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk Tahun Buku 2015, serta pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan untuk Tahun Buku 2015;

Agenda Kelima

Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;

Agenda Keenam

Persetujuan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 30 Juni 2015 sampai dengan 30 Juni 2018.

Pencatatan dan Dokumentasi Hasil RUPS

Ringkasan Risalah RUPS dicatat dan didokumentasikan serta telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juni 2015.

Realisasi Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Seluruh keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan tanggal 11 Juni 2015 telah dijalankan Perseroan.

Annual GMS

The Company has conducted Annual GMS for Fiscal Year 2014 on June 11, 2015 at Teluk Jakarta Room, 1st Floor, Pantai Indah Street, Taman Impian Jaya Ancol, North Jakarta 14430.

The invitation of AGM 2014 was published on May 5, 2015 and the Announcement was published on May 20, 2015 both were published on Bisnis Indonesia and Investor Daily news papers as well as IDX's website and the Company's website.

The resolution of AGM 2015 are as follows:

First Agenda

Approval on the Annual Report of the Company and the Consolidated Audited Financial Statements of the Company & Subsidiaries for the Fiscal Year 2014 and also giving release and discharge (acquit et de charge) to the members of Board of Directors and Board of Commissioners for their managing and supervisory functions during Fiscal Year 2014;

Second Agenda

Approval on the appropriation of the Company's Net Profit on the Fiscal Year 2014;

Third Agenda

Approval on appointment of the Public Accountant Firm of the Company for the Fiscal Year 2015 through 2017;

Fourth Agenda

Approval on the determination of honorarium for the Board of Commissioners of the Company for the Fiscal Year 2015 and convey its authorization to the Board of Commissioners of the Company to determine the remuneration of the Board of Directors of the Company for the Fiscal Year 2015;

Fifth Agenda

Approval on amendments to the Articles of Association of the Company among others the adjustment with the Financial Services Authority Regulations;

Sixth Agenda

Approval on the appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company for the period 30 June 2015 until 30 June 2018.

Administration and Documentation of AGM Resolution

Minutes of Meeting of the AGMS is administred and documented as well as reported to the Financial Service Authority (OJK) and Indonesian Stock Exchange on June 15, 2015.

Realization of Prior Year AGMS resolution

All of Annual GMS resolution held on June 11, 2015 had been completely implemented.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Perseroan antara lain :

- Mengawasi kebijakan manajemen Perseroan;
- Memastikan bahwa Anggaran Dasar Perseroan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Memberlakukan keputusan RUPS berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;
- Memberikan saran kepada Direksi Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Independensi dan Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan peran secara independen dan tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham di Perseroan.

Komisaris Independen

Perseroan memiliki 3 (tiga) orang Komisaris Independen dari total 5 (lima) orang anggota Dewan Komisaris atau 60% (enam puluh persen). Dengan demikian Perseroan telah memenuhi peraturan bahwa setiap perusahaan publik harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan 5 (lima) orang. Dewan Komisaris diketuai oleh seorang Presiden Komisaris. Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas pengawasan yang diputuskan secara internal oleh Dewan Komisaris.

Adapun Komposisi Dewan Komisaris sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a Company's body who is collectively in charge and responsible to supervise and advise the Board of Directors as well as ensure the Company has implemented GCG at every organization level or line.

Duty and Responsibility

Duty and responsibility of the Board of Commissioners are among others:

- Oversee the Company's management policy;
- Ensure the Articles of Association has been properly implemented;
- Execute all AGM resolutions pursuant to prevailing law;
- Provide recommendation to the Board of Directors of the Company according to the Company's vision and mission.

Independency and Share Ownership of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners addressing its role independently and not accepting/conducting intervention from/to other parties. No members of the Board of Commissioners have shares in the Company.

Independent Commissioner

The Company has 3 (three) Independent Commissioners of total 5 (five) Board of Commissioners members or 60% (sixty per cent). Therefore, the Company has complied with the regulation that every listed company has to have at least 30 (thirty per cent) Independent Commissioner from total Board of Commissioners members.

Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has 5 (five) members. The Board of Commissioners is led by a President Commissioner. The Board of Commissioners has conducted division of supervisory duties internally decided by the Board of Commissioners.

Following is the Board of Commissioners composition:

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date
Paul Capelle	Presiden Komisaris / Komisaris Independen President Commissioner / Independent Commissioner	Jakarta	18 Oktober 2011 / October 18th, 2011
Paul Wirawan Karmadi	Komisaris / Commissioner	Jakarta	30 Juni 2009 / June 30th, 2009
Fred Perry Martono	Komisaris / Commissioner	Jakarta	30 Juni 2009 / June 30th, 2009
John Stuart Anderson Slack	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Jakarta	30 Juni 2012 / June 30th, 2012
Gunawan Tenggarahardja	Komisaris Independen / Independent Commissioner	Jakarta	17 Desember 2003 / December 17th, 2003

Catatan: John Stuart Anderson Slack sebelumnya diangkat sebagai Komisaris sejak tanggal 18 Oktober 2011
Note: John Stuart Anderson Slack was appointed as Commissioner on October 18th, 2011.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris melakukan rapat sebanyak 14 (empat belas) dengan tingkat kehadiran sebagai berikut :

Meeting Frequency and Attendance

In carrying duty and responsibility, the Board of Commissioners holds periodic meeting based on needs. Throughout 2015, the Board of Commissioners held 14 (fourteen) meetings with level of attendance as follows:

Rapat Dewan Komisaris 2015 / Board of Commissioners Meeting 2015

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Paul Capelle	14	14	100%
Paul Wirawan Karmadi	14	14	100%
Fred Perry Martono	14	14	100%
John Stuart Anderson Slack	14	14	100%
Gunawan Tenggarahardja	14	14	100%

DIREKSI

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perseroan agar dapat menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain :

- Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
- Mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sebagai amanat dari Pemegang Saham yang ditetapkan dalam RUPS.
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil pemeriksaan Unit Audit Internal maupun auditor eksternal.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui RUPS.

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is a Company's body who is fully responsible for the Company's management for the Company's interest and objective according to Articles of Association. The Board of Directors is jointly in charge and responsible in managing the Company. The Board of Directors is also responsible on the Company's management to generate added-value and to ensure business sustainability.

Each of the Board of Directors' members carries out his or her duty and takes decision based on the division of duty and authority. The duty, authority and other aspects related with the Board of Directors according to Articles of Association and prevailing law.

Duty and Responsibility

Duty and responsibility of the Board of Directors are among others:

- Lead and manage the Company according to the Company's vision and mission as well as continuously seek to increase efficiency and effectiveness of the Company.
- Control, maintain and manage the Company's assets.
- Represent the Company both inside and outside the court affairs as a mandate from the Shareholders determined in AGM.
- Follow-up audit finding and recommendation from audit result from Internal Audit Unit and external auditor.
- Accountable to the Shareholders through the AGM.

Independensi Direksi

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perseroan atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar yang secara material dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan Perseroan.

Independency of the Board of Directors

The Board of Directors has been determined to run all acts of Company's management or relations with other parties independently without any intervention of other parties or in conflicts with the laws and regulations or the articles of association that materially may interfere with the objectivity and independency of the Board of Directors' duties run solely for the interest of the Company.

Persyaratan, Keanggotaan dan Komposisi Direksi

Seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perseroan.

Direksi terdiri dari 6 (enam) orang, yaitu 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur dan 4 (empat) Direktur. Direksi diangkat oleh RUPS, dimana periode jabatan anggota Direksi selama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, diberhentikan oleh Dewan Komisaris atau berdasarkan keputusan RUPS. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai.

Komposisi Direksi Perseroan ditetapkan untuk dapat menjalankan aktivitas manajemen sesuai dengan visi dan misi serta rencana Perseroan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi Perseroan terdiri dari 6 (enam) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Requirements, Memberships and Composition of the Board of Directors

All members of Company's Board of Directors have met the prevailing material and formal requirements. The formal requirement is general in nature, according to the applicable laws and regulations, whereas material requirement is specific in nature, adjusted with the needs and characteristics of the Company's business.

The Board of Directors consists of 6 (six) members of 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director and 4 (four) Directors. The Board of Directors is appointed by AGM, where the service term of the Board of Directors' members is 3 (three) years and can be reappointed in accordance with the AGM decision. The position of the Board of Directors' members ends in the event the concerned member is resigning, not comply the requirement anymore, deceased, terminated by the Board of Commissioners or based on AGM resolution. All members of the Board of Directors have adequate integrity, competency and reputation.

Composition of Company's Board of Directors is determined to enable them to run management activities according to the vision and mission as well as plans of the Company both for the short and long term. Company's Directors consist of 6 (six) members with the following composition:

Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan Appointment Date
Jefri Darmadi	Presiden Direktur / President Director	Jakarta	30 Juni 2006/June 30th 2006
Purwo Hari Prawiro	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	Jakarta	17 Juni 2005/June 17th 2005
Lim Merry	Direktur / Director	Jakarta	17 Juni 2005/June 17th 2005
Masaaki Tajima*	Direktur Independen / Independent Director	Jakarta	1 November 2014/ November 1st 2014
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	Direktur / Director	Jakarta	28 Juni 2007/June 28th 2007
Margiman	Direktur / Director	Jakarta	28 April 2011/April 28th 2011

* Note : Masaaki Tajima sebelumnya diangkat sebagai Direktur sejak 30 Juni 2006.
Note : Masaaki Tajima was previously appointed as Director on June 30th, 2006.

Pembidangan Tugas Direksi

Dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas yang efektif, telah dilakukan pembagian tugas diantara anggota Direksi. Pembagian tugas didasarkan pada keahlian dan pengalaman masing-masing Direksi dengan tujuan mendukung proses pengambilan keputusan secara tepat dan cepat. Masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai bidang dan tanggung jawab masing-masing, namun pelaksanaan tugas Direksi merupakan tanggung jawab bersama. Pembidangan tugas Direksi tersebut sebagai berikut:

Division of Board of Directors' Duty

To support effective duty implementation, a division of duty has been arranged among the Board of Directors members. The divison of duty is based on each Director's expertise and experience aiming to support fast and accurate decision-making process. Each Director is able to take decision according to each division and responsibility, whereas, the implementation of Board of Directors' duty becomes collective responsibility. The division of Board of Directors' duty is among others:

Nama Name	Jabatan Position	Bidang Tugas Division of Duty
Jefri Darmadi	Presiden Direktur / President Director	Koordinasi seluruh kegiatan Perseroan / Coordinating all the Company's activities
Purwo Hari Prawiro	Wakil Presiden Direktur / Vice President Director	Pengembangan Proyek / Project Development
Lim Merry	Direktur / Director	Keuangan / Finance
Masaaki Tajima	Direktur Independen / Independent Director	Divisi Perkantoran / Office Division
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	Direktur / Director	Divisi Hotel / Hotel Division
Margiman	Direktur / Director	Divisi Residensial / Residential Division

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengadakan rapat secara berkala dan sesuai kebutuhan. Sepanjang tahun 2015 Direksi mengadakan rapat sebanyak 24 (dua puluh empat) kali dan 5 (lima) kali persetujuan Direksi secara sirkulasi, sehingga total Rapat Direksi berjumlah 29 (dua puluh sembilan) rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut :

Meeting Frequency and Attendance

In carrying out duties and responsibilities, the Board of Directors held meetings regularly and based on needs. In 2014, the Board of Directors held 24 (twenty four) meetings and 5 (five) Board of Directors's approval by circulation, that total Board of Directors meeting was 29 (twenty nine) meetings with the following level of attendance:

Rapat Direksi 2015 / Board of Directors Meeting 2015

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Jefri Darmadi	29	29	100%
Purwo Hari Prawiro	29	29	100%
Lim Merry	29	29	100%
Masaaki Tajima	29	29	100%
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	29	29	100%
Margiman	29	29	100%

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hubungan Kerja

Sebagai organ Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas Perseroan secara harian yang berbeda. Namun demikian, kedua organ ini senantiasa berkoordinasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan kesinambungan usaha Perseroan.

Tugas utama Dewan Komisaris pada intinya adalah sebagai pengawas dan pemberi saran, sementara itu tugas Direksi adalah melaksanakan keputusan RUPS, arahan dari Dewan Komisaris serta mengelola operasional Perseroan.

Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and balances* terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan Perseroan dengan didasarkan pada prinsip keterbukaan dan saling menghormati. Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi mengagendakan pertemuan berkala.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan rapat gabungan sebanyak 9 (sembilan) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut :

RELATIONSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Professional Relationship

As the Company's body, the Board of Commissioners and Board of Directors have duties and responsibilities in carrying out the Company's activities in daily and distinct manners. However, both of these bodies are always coordinated and cooperated to achieve the Company's objectives and business sustainability.

Primary duty of the Board of Commissioners is as the supervisor and advisor, meanwhile, duty of the Board of Directors is to execute the AGM resolution, direction from the Board of Commissioners as well as managing the Company's operations.

Professional relationship of the Board of Commissioners and Board of Directors is check and balances mechanism related with implementation of each duty and responsibility in the Company's management grounded in transparency and mutual respect principle. To unite these perspectives and decide a key issue regarding the Company's business continuity and operational, the Board of Commissioners and Board of Directors have arranged regular meetings.

Throughout 2015, the Board of Commissioners and Board of Directors held 9 (nine) joint meeting with the following level of attendance:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Paul Capelle	9	9	100%
Paul Wirawan Karmadi	9	6	67%
Fred Perry Martono	9	6	67%
John Stuart Anderson Slack	9	9	100%
Gunawan Tenggarahardja	9	8	89%
Jefri Darmadi	9	8	89%
Purwo Hari Prawiro	9	8	89%
Lim Merry	9	9	100%
Masaaki Tajima	9	7	78%
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	9	8	89%
Margiman	9	8	89%

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris serta pemegang saham pengendali hingga derajat kedua, kecuali Jefri Darmadi yang memiliki hubungan keluarga dengan pemegang saham. Hal ini adalah untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa bertindak independen dan tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.

Financial and Family Relationship

The Board of Commissioners and Board of Directors do not have family relationship each other with members of Board of Directors and/or Board of Commissioners and controlling shareholders to second degree except Jefri Darmadi who has a family relationship with the shareholders. This is to ensure that the Board of Directors will always be independent and does not have conflict of interest which may interfere their capacity to undertake duties in independent and critical manners.

Selain itu, anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali.

In addition, members of the Board of Commissioners and Board of Directors do not have financial relationship with other members of Board of Commissioners and Board of Directors as well as with the controlling shareholders.

Hubungan Keuangan dan Keluarga Dewan Komisaris dan Direksi
Financial and Family Relationship of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Dewan Komisaris / Board of Commissioners												
Paul Capelle		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Paul Wirawan Karmadi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Fred Perry Martono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
John Stuart Anderson Slack		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Gunawan Tenggarahardja		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Direksi / Board of Directors												
Jefri Darmadi		✓		✓		✓		✓		✓	✓	
Purwo Hari Prawiro		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lim Merry		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Masaaki Tajima		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lie Erfurt Chandra Putra Asali		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Margiman		✓		✓		✓		✓		✓		✓

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berdasarkan Pasal 96 ayat 1 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang mengatur besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Kewenangan tersebut berdasarkan Pasal 96 ayat (2) dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Sesuai dengan peraturan perundangan tersebut, maka prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang berlaku di Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris mengusulkan penetapan remunerasi Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham.
2. Pemegang Saham dalam RUPS melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi bagi anggota Direksi.

REMUNERATION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to Article 96 point 1 Limited Company Law No.40 of 2007 regulating amount of salary and allowance for the Board of Commissioners and Board of Directors determined under the AGM resolution. The authority is referring to Article 96 point (2) and may be delegated to the Board of Commissioners.

According to the Law, procedure of Board of Commissioners and Board of Directors remuneration procedure applied in the Company are as follows:

1. The Board of Commissioners proposes the Board of Commissioners remuneration to the Shareholders.
2. Shareholders and AGM will delegate to the Board of Commissioners to determine amount of remuneration for the Board of Directors.

KOMITE AUDIT

Dewan Komisaris Perseroan membentuk Komite Audit untuk memperkuat fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perseroan, memonitor proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur dan praktek pada semua tingkatan dalam Perseroan guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perseroan dan pengendalian risiko yang baik.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan termasuk penelahaan pemeriksaan oleh auditor internal dan eksternal, membahas temuan audit, dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Audit juga berinteraksi secara intensif dengan Direksi, Unit Audit Internal dan Auditor Eksternal sebagai sumber informasi.

Selama tahun 2015, Komite Audit telah melakukan rapat dengan Komisaris Independen maupun dengan Direksi, khususnya membahas temuan hasil pemeriksaan auditor internal maupun temuan hasil pemeriksaan auditor eksternal.

Profil Komite Audit disajikan secara terpisah di dalam Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris,Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Keanggotaan Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners established Audit Committee to strengthen Board of Commissioners' monitoring function as well as to enhance public trust to the Company, monitoring continuous improvement process on policy, procedure and practice at every level in the Company to ensure the Company's management and risk management had been appropriately conducted.

Duty and Responsibility

The duty and responsibility of Audit Committee as determined by Financial Service Authority is to review financial information to be issued by the Company including a review on audit process carried out by internal and external auditor, discussing the audit finding and providing recommendation to the Board of Directors and Board of Commissioners. The Audit Committee also has intensive interaction with the Board of Directors, Internal Audit Unit and External Auditor as sources of information.

In 2015, the Audit Committee has conducted several meetings with Independent Commissioners and Board of Directors, mainly to discuss result of internal and external auditor findings.

The Profile of the Audit Committee is presented separately in this Annual Report.

Independency of Audit Committee Members

Every Audit Committee member is an Independent party without financial, managerial, share ownership and/or family affiliation with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or other affiliations with the Company which may interfere with their independency.

Membership of Audit Committee

Membership of Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keterangan Description
John Stuart Anderson Slack	Ketua / Chairman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Gunawan Tenggarahardja	Anggota / Member	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Venny Maria Setiawan	Anggota / Member	Pihak Independen / Independent Party

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai berikut:

1. Melakukan kajian terhadap kecukupan Standar Operating System and Procedures (SOP) yang dimiliki Perseroan.
2. Melakukan kajian efektivitas dari Fungsi Audit Internal;
3. Melakukan pertemuan berkala dengan Auditor Eksternal ;
4. Memberikan pendapat dan saran terhadap pembentukan sistem baru yang dimiliki Perseroan.

Implementation of Audit Committee's Duty

In 2015, the Audit Committee carried out the following functions and duties:

1. Reviewing adequacy of Standard Operating System and Procedures (SOP) owned by the Company.
2. Reviewing effectivenss of Internal Audit Function;
3. Holding regular meeting with External Auditor;
4. Providing recommendation and advise on new system establishment in the Company.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pemodal, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 Tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik, Perseroan sebagai perusahaan publik membentuk Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung Perseroan dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.

Hubungan Investor

Perseroan memberikan hak kepada para investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor. Fungsi Hubungan Investor antara lain menyediakan informasi terkini terkait kinerja usaha Perseroan dan pandangan masa depan yang membantu investor dalam keputusan investasi pada saham Perseroan. Penyebarluasan informasi dilakukan langsung kepada investor maupun kepada para analis pasar modal dalam bentuk siaran pers, presentasi dan penyelenggaraan pertemuan analis dan investor secara berkala.

Profil Sekretaris Perusahaan

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Asan Effendy. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di bagian Profil Sekretaris Perusahaan.

AKSES DATA DAN INFORMASI

Dalam rangka untuk memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan, Perseroan senantiasa melakukan pembaharuan sarana dan prasarana penunjang penyampaian informasi. Selain itu, Perseroan juga terus berupaya memperkuat platform teknologi informasi untuk menjaga dan meningkatkan kehandalan dalam penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.jsi.co.id.

CORPORATE SECRETARY

To enhance service to investor society, according to Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK. 04/2014 on Corporate Secretary of Public Entity or Company, as a public company, the Company has established Corporate Secretary function with a function as liaison officer between the Company and investors, stock market players, regulator and the analysts. Corporate Secretary facilitates effective communication and ensures availability of information for every related party as well as primary liaison between the Company with shareholders, Financial Service Authority, Indonesian Stock Exchange and other stakeholders.

Implementation of Corporate Secretary Duty

In 2015, the Corporate Secretary has carried out the following duties:

1. Studied developments in the Stock Market mainly on regulations applied in the Stock Market.
2. Providing recommendations to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the law and regulations in the Stock Market.
3. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance.
4. As a liaison officer between the Company with shareholders, the Financial Service Authority, the Indonesian Stock Exchange and other stakeholders.

Investor Relation

The Company provides a right to the investors to maintain and enhance communication between the Company and investors. Investor relation function is namely to provide current information regarding the Company's business performance and forward looking to assist the investors in taking investment decision on the Company's shares. Information dissemination is directly done to the investors as well as stock market analyst through press release, presentation as well as periodic analyst meeting and investor meeting.

Profile of Corporate Secretary Position

Currently Corporate Secretary position is held by Asan Effendy. The profile of the Corporate Secretary can be seen in the section of Company Secretary Profile.

INFORMATION AND DATA ACCESS

In order to facilitate the stakeholders, Company constantly conducts renewing of supporting facilities and infrastructures for delivering information. Apart from that, Company continues striving to enforce the information technology platform in order to maintain and improve the reliability in the provision of integrated, timely and right on target information through website www.jsi.co.id.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Kebijakan

Sistem Pengendalian Internal (SPIN) merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh Manajemen Perseroan secara berkesinambungan (*on going basis*) dan dilaksanakan oleh pimpinan dan seluruh karyawan Perseroan untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan aset Perseroan, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Implementasi

Penerapan pengendalian internal yang dilakukan oleh Dewan Komisaris adalah dengan melakukan pengawasan dan penasehatan terkait proses kecukupan dan kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan risiko dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang dibantu oleh Komite Audit. Sedangkan Direksi menerapkan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur perusahaan secara konsisten dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, antara lain terkait dengan kegiatan usaha perusahaan dan manajemen risiko, rencana strategis, pembagian tugas, pendelegasian wewenang serta kebijakan akuntansi yang memadai. Direksi menetapkan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan. Lingkungan pengendalian internal dalam perusahaan dilaksanakan dengan disiplin dan terstruktur, integritas yang tinggi, nilai etika serta kompetensi karyawan.

Evaluasi Efektivitas

Untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal, Perseroan membentuk Unit Audit Internal. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perseroan. Unit Audit Internal merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Perseroan yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham yang bertanggung jawab di dalam melaksanakan Audit Internal di Perusahaan. Unit Audit Internal melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (*internal control)* dalam berbagai kegiatan operasional Perseroan. Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan.

UNIT AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Internal di Perseroan dijalankan oleh Unit Audit Internal. Unit Audit Internal membantu manajemen dalam mengelola Perseroan dan menyusun suatu pendekatan yang sistematis serta teratur dalam melaksanakan

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Policy

Internal Control System is a mechanism of monitoring process implemented by the Company's Management in on going basis and carried out by Executives and employees to provide adequate assurance to preserve and secure the Company's assets, guaranteeing availability of accurate report, increasing compliance with prevailing regulation, minimizing financial loss impact, fraud and violation of prudential principle as well as improving effectiveness of the organization and increasing cost effectiveness.

Implementation

Application of internal control conducted by the Board of Commissioners is done by supervising and advising related to the process of adequacy and reliability in the development of financial statements, risk management with due regard to the prudential principles assisted by Audit Committee. Meanwhile, the Board of Directors applies the internal control system through the implementation of policies and procedures of company consistently and in compliance with the applicable regulation, among others related to the company business activities and risk management, strategic plans, duties divisions, delegation of authorities and adequate accounting policy. The Board of Directors established an internal control system that is effective to secure the investments and assets of company. Internal control environment in the company is implemented with discipline, structured, high integrity, ethics value and also employees' competence.

Effectivenes Evaluation

To evaluate the implementation of internal control system, an Internal Audit Unit was established. The evaluation results on the implementation of internal control system becomes one of the evaluation basis for Management toward the effectiveness of the internal control system in determining improvement and refinement of the system or policy that enable Management to run Company's operational activities more effectively. The Internal Audit Unit constitutes a part of Company's Internal control System established to assist the Board of Directors in fulfilling its obligations to the Shareholders, and is responsible for implementing Internal Audit in the Company. The Internal Audit Unit makes efforts to enhance internal control in various operational activities of company. Internal control in Company's environment is constantly evaluated so as to be able to follow the development of Company's business.

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Function is carried out by Internal Audit Unit. The Internal Audit Unit helps the management to manage the Company and prepare a systematic and well-ordered approach to perform risk management,

tugas pemantauan dan evaluasi atas pengelolaan risiko, pengendalian serta proses penerapan tata kelola perusahaan.

Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Di dalam melaksanakan Audit Internal, Unit Audit Internal selalu diposisikan sebagai mitra stratejik bagi manajemen yang dipercaya, profesional, obyektif, dan independen yang dapat memberikan nilai tambah bagi pencapaian tujuan Perseroan dengan meningkatkan efektifitas pengelolaan risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan yang baik.

Pedoman Kerja Unit Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan No IX.I.7, Lampiran Keputusan Bapepam-LK No: Kep-496/BL/2008 tertanggal 28 November 2008 terkait Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, Perseroan telah menyusun Pedoman Kerja Unit Audit Internal yang disebut dengan Internal Audit Charter yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris.

Selain sebagai pedoman kerja, Internal Audit Charter juga berperan dalam penguatan peran dan tanggung jawab serta dasar keberadaan dan pelaksanaan tugas-tugas pengawasan bagi Unit Audit Internal, oleh karena itu, Internal Audit Charter juga disebarluaskan agar diketahui oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang terkait sehingga terjalin saling pengertian dan kerja sama yang baik dalam mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan Perseroan.

Isi dari Internal Audit Charter adalah:

1. Pembukaan
2. Independensi dan Objektifitas Unit Audit Internal
3. Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal
4. Persyaratan Auditor pada Unit Audit Internal
5. Tugas dan Tanggung jawab Unit Audit Internal
6. Wewenang Unit Audit Internal
7. Penutup

Kepala Unit Audit Internal

Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Budiana. Profil Kepala Unit Audit Internal dapat dilihat di Bagian Profil Kepala Unit Audit Internal.

Pengembangan Kompetensi Unit Audit Internal

Perseroan senantiasa melakukan program peningkatan kompetensi personil Unit Audit Internal dengan melakukan program pengembangan kompetensi auditor secara sistematis dan berjenjang. Secara umum kebijakan pengembangan kompetensi pada 2015 ditempuh dengan 2 cara, yaitu pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dan pengembangan kompetensi secara internal.

controlling and corporate governance process monitoring and evaluation duty.

Internal Audit Unit is led by a Division Head who is appointed and dismissed by President Director under approval from Board of Commissioners. In carrying out Internal Audit, the Internal Audit Unit is treated as strategic partner for the management who is entrusted, professional, objective and independent who will provide added-value for the Company's target achievement by improving effectiveness sof risk management, risk controlling and good corporate governance process.

Internal Audit Unit Charter

Pursuant to Regulation No. IX.I.7, appendix of Chairman of Bapepam – LK No. Kep – 406/BL/2008 dated November 28, 2008 regarding Internal Audit Establishment and Internal Audit Charter Preparation, the Company has prepared an Internal Audit Working Manual known as Internal Audit Charter established under the Decision of the Board of Commissioners.

Other than as the work guidelines, Internal Audit Charter also has a role in the enforcement of role and responsibility and basis of the existence and implementation supervisory duties for Internal Audit Unit, and therefore, Internal Audit Charter is also disseminated in order to be known by all employees and other related parties so that mutual understanding and good cooperation can be established in realizing the Company's Vision, Mission, and Objectives.

The content of the Internal Audit Charter is:

1. Preface
2. Internal Audit Unit Independency and Objectivity
3. Structure and Position of Internal Audit Unit
4. Auditor requirement on Internal Audit Unit
5. Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit
6. Authority of Internal Audit Unit
7. Closing

Head of Internal Audit Unit

The Head of Internal Audit Unit position is held by Budiana. The Profile of the Head of Internal Audit Unit can be seen in Profile of the Head of Internal Audit Unit Section.

Internal Audit Unit's Competency Development

The Company is constantly carrying out competency improvement program of the Internal Audit Unit personnel by conducting program of auditor competency development systematically and in stages. In 2015, the policy on competency development is generally carried out in 2 ways, namely competency development at external institutions and competency development internally.

Pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dilakukan melalui pelatihan formal dalam bentuk kursus atau seminar/ lokakarya yang berkaitan dengan masalah audit baik yang dilaksanakan oleh Perseroan maupun lembaga pendidikan eksternal lainnya.

Competency development at external institutions is conducted through formal training in the form of courses or seminar/workshop related to the audit issues both conducted by the Company and other external education Institutions.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Unit Audit Internal berperan memastikan dan memberikan konsultansi yang independen dan obyektif bagi manajemen sehingga dapat mendorong penciptaan nilai tambah dan memperbaiki operasional bisnis.

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal sesuai Internal Audit Charter meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Internal Audit Tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu audit internal.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

Internal Audit Unit has a role to ensure and provide independent and objective consultancy for management so as to encourage the creation of added values and to improve the businessoperations.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit pursuant to the Internal Audit Charter includes:

1. Develop and implement Annual Internal Audit Plan
2. Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management system according to the Company's policy.
3. Conduct audit and assessment on the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology andother activities.
4. Provide improvement recommendations and objective information concerning the audited activities at every level of management.
5. Make report on audit results and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners.
6. Monitor, analyze and report the implementation of improvement follow-up that has been recommended.
7. Work in cooperation with the Audit Committee.
8. Develop program to evaluate internal audit quality.
9. Conduct special audits if required.

Pelaksanaan Kegiatan Unit Audit Internal Tahun 2015

Selama 2015, Unit Audit Internal melakukan kegiatan beberapa kali audit, terdiri dari:

1. Melakukan audit administrasi kepegawaian di lingkungan PT Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk. Sub Pengobatan dan Asuransi, hadiah ulang tahun dan sembako, perjalanan dinas.
2. Pendampingan departemen Akunting Inventarisasi Fisik Aktiva Tetap, dan Review Klasifikasi Aktiva Tetap.
3. Pemeriksaan Akta Jual Beli atas penjualan Hyarta Residence.
4. Pemeriksaan Akta Jual Beli PT Copylas Indonesia atas penjualan Unit Puri Botanical Residence.
5. Penghitungan Kas Kecil dan Pemeriksaan Rekonsiliasi Bank pada semua bisnis Unit dan HO, yang ada di Jakarta.
6. Compliance Audit Standard Operational Procedure (SOP) - Project Pembangunan PT Copylas Indonesia Unit Puri Botanical Residence.

Implementation of Internal Audit Unit Activity in 2015

Throughout 2015, the Internal Audit Unit has conducted several audits comprising of:

1. Employment administration audit in PT Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk.'s circumstances at Sub Medical and Insurance, Birthday Gift and Groceries, business trip.
2. Assisting Accounting Department for Inventarizing Fixed Assets and Fixed Assets Classification Review.
3. Auditing Purchase Deeds regarding Hyarta Residence selling.
4. Auditing PT Copylas Indonesia Purchasing Deeds on Puri Botanical Residence Unit sales.
5. Petty cash calculation and Bank Reconciliation Audit in all Busines Unit and HO located in Jakarta.
6. Standard Operating Procedure (SOP) Compliance Audit – PT Copylas Indonesia Construction Project Puri Botanical Residence Unit

AKUNTAN PUBLIK

Laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan anak perusahaan tahun 2015 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young). Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah mendapat persetujuan RUPS tanggal 11 Juni 2015.

Sebelumnya, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) telah melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan sebanyak 3 (tiga) periode, dari tahun 2012 sampai dengan 2014.

COMPANY AUDITOR

In 2015, consolidated financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk and subsidiaries was audited by Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) AGM had approved the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm on June 11 2015.

Before, Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant Firm (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) has audited the Company's financial statements for 3 (three) periods, from 2012 until 2014.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan senantiasa berhadapan dengan risiko dalam kegiatan usaha setiap harinya. Fungsi utama dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan manajemen risiko untuk berbagai jenis risiko yang dihadapi Perseroan.

Selain itu, Perseroan senantiasa mengantisipasi kemungkinan terjadinya risiko dan akibat yang mungkin ditimbulkannya. Perseroan meninjau sistem dan kebijakan manajemen risiko secara berkala untuk kemudian disesuaikan dengan keadaan di pasar usaha. Dalam menjalankan operasi Perseroan, risiko-risiko diatur secara hati-hati untuk menghindari potensi kerugian untuk Perseroan.

Perseroan juga senantiasa mengingatkan karyawan mengenai kesadaran risiko agar mereka dapat berkontribusi dalam manajemen risiko dan memberikan masukan yang penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, manajemen beserta seluruh karyawan berkomitmen untuk mengimplementasikan manajemen risiko.

Perseroan mempunyai komitmen dalam mengungkapkan secara transparan risiko-risiko yang secara signifikan dapat mempengaruhi nilai Perseroan. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan dengan Perseroan dapat memperhitungkan risiko-risiko yang relevan apabila melakukan transaksi bisnis dengan Perseroan. Pelaksanaan sistem manajemen risiko Perseroan merupakan bagian dari kebijakan sistem manajemen secara keseluruhan.

Tujuan Penerapan Manajemen Risiko

- Menjadikan manajemen risiko sebagai salah satu sarana dalam mengelola kegiatan usaha mulai tingkat perusahaan sampai dengan unit kerja dan seluruh karyawan dalam Perseroan;
- Mampu mengidentifikasi perkiraan kejadian-kejadian yang berpotensi menghambat pencapaian visi, misi Perusahaan, KPI baik di level perusahaan maupun di level unit-unit kerja, serta mampu menentukan dan melaksanakan langkah-langkah pengendaliannya.

RISK MANAGEMENT

The Company will always face various risks in day to day business activity. Primary function of risk management is to identify every risk and to manage risk position in accordance with policy and risk appetite. Therefore, the Company is committed to implement risk management of various type of risks faced by the Company.

In addition, the Company always anticipate risk possibility and its potential impact. The Company reviews risk management system and policy periodically to conform to the condition at business market. In carrying out its operation, the risks are regulated prudently to avoid potential loss for the Company.

The Company also warns our employees to have risk awareness that will contribute in risk management and provide important recommendation during the decision making process. Therefore, the management altogether with employees are committed to implement risk management.

The Company also has a commitment in transparently disclosing risks which will significantly affect the Company's value. Therefore, parties related with the Company will be able to calculate relevant risks to conduct a business transaction with the Company. Implementation of the Company's risk management is part of the management system policy at large.

Objectives of Risk Management Implementation,

- To bring risk management as a means to manage business activity starting from corporate to unit levels as well as covering all employees in the Company.
- Being able to identify forecast of the events with a potential to disrupt achievement of the Company's vision, mission, KPI both in corporate and unit level as well as to determine and implement its mitigation actions.

Profil Risiko

Perseroan telah mengidentifikasi risiko-risiko yang dialami Perseroan. Berbagai risiko yang dihadapi oleh Perseroan perlu dikelola secara bertanggung jawab dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Manajemen risiko di unit kerja dimaksudkan agar perusahaan lebih fokus dalam mengelola risiko di seluruh proses bisnis perusahaan.

Risk Profile

The Company has identified risks faced by the Company. These risks need to be managed in responsible manner referring to prudential principle to ensure sound and sustainable business growth. Risk management implementation in unit is intended that the Company to be more focus in managing risk at entire Company's business process.

No	Jenis Risiko Risk Type	Penjelasan Description	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
1	Risiko Ekonomi Economic Risk	Perkembangan ekonomi global dan lokal tercermin dari berbagai indikator ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Perseroan senantiasa memantau perubahan-perubahan yang terjadi dan berupaya mendapatkan masukan dari pihak-pihak yang berkompeten, untuk kemudian mengambil langkah-langkah yang relevan. Global and national economics growth reflected from several economics indicators such as inflation rate, interest rate, Rupiah exchange rate against foreign currency. The Company always monitors every movement and seeks to obtain recommendation from competent parties to take relevant actions.	1. Memastikan bahwa sebagian kegiatan usaha Perseroan telah memiliki nilai lindung secara alamiah terhadap fluktuasi mata uang melalui pendapatan dalam mata uang dolar AS dari bisnis hotel dan penyewaan. 2. Melakukan penyelarasan antara mata uang pinjaman untuk pembiayaan dengan mata uang dari pendapatan proyek. 1. Ensuring that part of the Company's business activity has had natural hedging value against currency rate volatility in USD Dollar from hotel and rental businesses. 2. Adjusting currency used in lending for financing with currency used in the projects revenue.
2	Risiko Politik dan Keamanan Political and Security Risk	Stabilitas politik dan keamanan di Indonesia sangat mempengaruhi usaha Perseroan, terutama yang terkait dengan kunjungan wisata. The Indonesian political and security situation are highly affecting the Company's business, mainly related with tourism visits.	1. Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) untuk masalah *safety & security* dan menerapkan standar keamanan yang ketat di semua lokasi. 2. Memulai proyek baru di pasar yang prospektif dan lokasi strategis. 1. Implementing Standard Operating Procedure (SOP) for safety & security issues and applying tight security standards in every location. 2. Commencing new projects in prospective markets and strategic locations.
3	Risiko Bisnis dan Properti Business and Property Risk	Terdapat risiko bencana alam dan kejadian lain yang merugikan, seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, serta gangguan usaha lainnya. Risk of natural disasater and other event with potential loss such as fire, earthquake, flood and other disruptions.	1. Mengasuransikan semua properti yang dimiliki Perseroan dengan nilai pertanggungan yang sepadan dengan nilai pasar. 2. Memiliki broker asuransi yang handal dan terpercaya. 3. Menerapkan SOP untuk mengatasi kejadian-kejadian yang bersifat darurat. 1. Insuring all properties owned by the Company with a fair insured value compared with market value. 2. Having a reliable and trusted insurance broker. 3. Implementing SOP to handle emergency response events.

No	Jenis Risiko Risk Type	Penjelasan Description	Mitigasi Risiko Risk Mitigation
4	Risiko Persaingan Usaha Business Competition Risk	Persaingan usaha timbul karena adanya persaingan ketat dari kompetitor, terutama kompetitor yang berada dalam wilayah yang berdekatan dengan Perseroan. Business competition due to tight competition with competitors, mainly those in the Company's immediate location.	1. Senantiasa meningkatkan mutu pelayanan dalam upaya menjadi yang terbaik di kelasnya. 2. Melakukan inovasi produk untuk mempertahankan *competetiveness* Perseroan dengan mengedepankan keaslian, keunikan, dan memberikan produk yang berkualitas tinggi, serta pelayanan prima. 3. Melengkapi dengan fasilitas penunjang yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan kemajuan teknologi, serta mengeliminasi biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga mempertahankan posisinya sebagai pemain terdepan. 4. Memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia. 1. Always improving service quality to be the best in its class. 2. Performing product innovation to maintain the Company's competitiveness by promoting originality, uniqueness and providing high quality products and excellent service. 3. Equipping complete supporting facilities based on the customer's needs and technological advances, as well as eliminating unnecessary costs that will ensure its position as a leading player. 4. Concerning human capital quality improvement.
5	Risiko Hukum Legal Risk	Secara historis, pembebasan tanah di Indonesia kerap kali diwarnai oleh berbagai sengketa yang berkaitan dengan hak kepemilikan atau penguasaan atas tanah. Hal ini dapat menyebabkan tertundanya proses pengembangan lahan tersebut dan menimbulkan biaya tambahan bagi Perseroan. Historically, in Indonesia, land acquisition is often stained by various disputes related with ownership rights or land authority. This will lead to delay in land development process and extra cost for the Company.	1. Memastikan bahwa pembebasan tanah selalu / telah melewati proses verifikasi / *due diligences* dan kelengkapan dokumentasi yang jelas, sah, *valid*, dan terpercaya sebagai prasyarat untuk dapat disertifikasi. 2. Menyiapkan sejumlah rencana alternatif, dalam hal terjadi perubahan dalam perencanaan kota. 3. Mengikuti perkembangan peraturan pemerintah tingkat daerah setempat maupun pemerintah tingkat pusat, 4. Senantiasa memenuhi persyaratan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. 1. Ensuring that land acquisition has passed the verification due diligences/ process supported by complete, legal, valid and trusted documents as pre-requirement to be certified. 2. Preparing set of alternative plans regarding any changes in the city masterplan. 3. Adhering progress in every local government regulation both in central and local level. 4. Always complying with the prevailing laws and regulations.

PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI

Perkara Hukum yang Dihadapi Perseroan

Selama tahun 2015 tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi Perseroan yang menimbulkan pengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Perkara Hukum yang Dihadapi Entitas Anak

Selama tahun 2015 tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi Entitas Anak yang menimbulkan pengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Perkara Hukum yang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2015 tidak terdapat perkara hukum yang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi.

Sanksi dari Regulator

Selama tahun 2015 tidak terdapat sanksi dari regulator yang diberikan kepada Perseroan.

LEGAL CASES

Legal Cases of the Company

In 2015, there was no legal cases faced by the Company with significant impact to the Company.

Legal cases of subsidiaries

In 2015, there was no legal case faced by subsidiaries with significant impact to the Company.

Legal cases of Board of Commissioners and Board of Directors

In 2015, there was no legal case faced by Board of Commissioners and Board of Directors.

Punishment from Regulator

In 2015, there was no fine or sanction imposed by regulator to the Company.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang Terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Keuangan Perseroan PT. Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk ("Perseroan") untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, dengan ini Komite Audit menyampaikan laporannya atas peran dan ruang lingkup kerjanya selama tahun berjalan:

Distinguished Shareholders and the Board of Commissioners

In relation to the preparation of the financial statements of PT. Jakarta Setiabudi Internasional, Tbk ("the Company"} for the year ending 31st December 2015, the Audit Committee herewith reports on its role and activities during the current year.

Peran dan Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak Otoritas Jasa Keuangan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara menjemen dan Auditor Eksternal;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Auditor Eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*;
5. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan oleh auditor internal serta mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap aktifitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Role and Responsibilities

In carrying out its work, according to the Audit Committee Charter, the Audit Committee has the roles and responsibilities as follows:

1. Reviewing all financial information that will be issued by the Company to the public and other stake holders;
2. Conduct a review of compliance with laws and regulations relating to activities of the Company;
3. Providing an independent opinion in the event of a disagreement between the management and external Auditor;
4. Provide a recommendation to the Board of Commissioners regarding the appointment of the External Auditor based on independency, the scope of assignment and fees;
5. Conduct a review of the internal audit work and oversee implementation of the follow up by the Board of Directors on any findings from internal Audit;
6. Conduct a review of risk management activities undertaken by management;
7. Examine any complaints relating to accounting and financial reporting processes of the Company;
8. Analyse and provide advice to the Board of Commissioners relating to any potential conflict of interest of the Company; and
9. Maintain confidentiality of all documents, data and information of the Company.

Standard Operating System & Procedures (SOP)

Perseroan telah memiliki SOP sebagai pedoman yang jelas dan baku dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di setiap fungsi dalam Perseroan.

Standard Operating Systems and Procedures (SOP)

The Company has established SOP as clear and fixed guidelines for the performance of duties and responsibilities for all functions within the Company.

Efektivitas Fungsi Audit Internal

Unit Audit Internal telah membuat Rencana Pemeriksaan (*Internal Audit Plan*) untuk tahun 2015 yang telah dibahas bersama dengan Direksi.

Berdasarkan rencana pemeriksaan tersebut, unit Audit Internal Perseroan telah melaksanakan pemeriksaan internal terhadap unit-unit usaha dalam Perseroan, khususnya untuk menguji dan mengevaluasi ketaatan (*compliance test*) terhadap ketentuan SOP, seperti Prosedur Perijinan, Prosedur Operasional Gedung, Perjanjian Kerjasama dengan Pihak Ketiga (*Outsourcing*), inventarisasi fisik Aktiva Tetap serta memeriksa Administrasi Kepegawaian.

Menurut pendapat kami, berdasarkan hasil pemeriksaan Audit Internal, sistem pengendalian internal telah memadai sesuai dengan SOP dan Direksi telah menanggapi semua temuan audit secara positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Perseroan telah menerapkan pengendalian internal yang efektif.

Effectiveness of the Internal Audit Function

The Internal Audit Unit prepared the Audit Plan for 2015, which was previously discussed with Management.

Based on the Audit Plan, the Internal Audit Unit has performed a number of audits on business units within the Company, especially in testing and evaluating the compliance with SOP; such as SOP of License and Permit, SOP of Building Operation, Agreement with Third Parties, Fixed Assets Administration and Human Resources Administration.

In our opinion, based on the Internal Audit Reports, the Internal Control System has been operating adequately in line with SOP and the Board of Directors has responded positively to all audit findings. Therefore, it can be concluded that the Company has implemented effective internal controls.

Auditor Eksternal

Sepanjang tahun ini, Komite Audit terlibat dalam rapat-rapat pembahasan dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja bersama Direksi serta seluruh Accounting personnel yang terkait. Hasil Audit telah dibahas dan diputuskan bahwa tidak ada perbedaan pendapat antara Auditor Eksternal dan Manajemen..

External auditors

During the current year, the Audit Committee has been involved in discussions with Public Accountant Purwantono, Sungkoro & Surja together with Directors and key personnel of accounting of every business unit. The results of the audit were discussed and it was established that there has been no matter of disagreement between the External Auditor and the Company.

Penutup

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Manajemen dan Departemen Audit Internal atas pekerjaan dan dedikasinya sepanjang tahun 2015.

Jakarta 31 Maret 2016

Closing

We would like to thank the Management and Internal Audit Unit for their work and dedication throughout 2015.

Jakarta 31 March 2016

John S. A. Slack
Ketua/Chairman

Gunawan Tenggarahardja
Anggota/Member

Venny Maria Setiawan
Anggota/Member

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Reputasi sebagai pengembang properti terkemuka di Indonesia mendorong Perseroan untuk terus meningkatkan kontribusi terhadap perbaikan kualitas lingkungan sekitarnya meliputi pelanggan, mitra kerja, pemerintah, pemegang saham, pengawai dan masyarakat sekitar. Komitmen tersebut direalisasikan melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang secara konsisten diselenggarakan setiap tahun.

Reputation as Indonesian well known property developer has inspired the Company to consistently enlarge contribution to improve quality of its surrounding neighborhood including customers, business partners, government, shareholders, employees as well as the society. The commitment is carried out through Corporate Social Responsibility (CSR) activity that has been frequently conducted in every year.

Kebijakan CSR

Perseroan menerapkan pendekatan yang seimbang antara kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pelaksanaan program CSR merupakan kewajiban moral terhadap pihak internal dan eksternal Perseroan. Untuk mendukung pelaksanaan CSR, Perseroan menyediakan anggaran yang memadai dengan sumber dana berasal dari anggaran dan CSR.

Landasan pelaksanaan CSR di Perseroan berpijak pada peraturan perundang-undangan yang berlaku umum di Indonesia antara lain UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

CSR Policy

The Company adapts a balancing approach among economic, environment and social performances to achieve sustainable development. Implementation of CSR program becomes a moral responsibility to internal and external parties of the Company. To support CSR activity, the Company has allocated sufficient budget with source of fund acquired from CSR budget.

Framework of CSR activity in the Company complies with Government Laws that are generally applicable in Indonesia, including Law No. 40 of 2007 on Limited Company, Law No. 25 of 2007 regarding Investment and Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Social and Environment Responsibility for Limited Company.

Realisasi Anggaran CSR 2015

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan CSR, Perseroan merealisasikan total anggaran mencapai Rp386,3 juta pada tahun 2015.

2015 CSR Budget Realization

To carry out all of CSR activity, the Company had disbursed budget amounting Rp386.3 million in 2015.

Tanggung Jawab dalam Aspek Sosial Kemasyarakatan

Sebagai salah satu *stakeholders* utama bagi keberlanjutan Perseroan, kegiatan CSR yang dilakukan selama tahun 2015 salah satunya berfokus pada program sosial kemasyarakatan. Tujuan dari aktivitas CSR di bidang sosial kemasyarakatan adalah untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat dalam berbagai aspek meliputi aspek pendidikan, keterampilan, olah raga, kesehatan dan berbagai aspek lainnya. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2015, antara lain:

- Seminar "Marketing in Property Industry", kerjasama PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. dengan FEB Universitas Udayana

  Perseroan bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Udayana mengadakan seminar sehari "*Marketing in Property Industry*" pada Jumat (6/11) di Auditorium FEB Unud, Denpasar. Sekitar 200 peserta yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai program dan jurusan di lingkungan FEB Unud dan juga para dosen ikut ambil bagian sebagai peserta dalam kegiatan seminar ini.

Responsibility in Social and Community Aspects

As one of main stakeholders on the Company's sustainability, CSR activity conducted in 2015 was namely focusing on social and community program. Purpose of CSR activity in social and community aspects is to improve quality of life in various aspects covering education, skills, sports, health and other aspects. Several activities that were performed in 2015, among others:

- Marketing in Property Industry" Seminar, in a collaboration between PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. with FEB Universitas Udayana

  The Company cooperated with Economic and Business Faculty (FEB) Universitas Udayana to organize "Marketing in Property Industry" one day seminar, Friday (6/11) at Auditorium FEB Unud, Denpasar. The event was participated by about 200 participants comprising of students from various majors and studies in FEB Unud's circumstances and also the lecturers as participants of the seminar event.

- Sponsorship untuk acara "*2015 Habitat Golf Fun & Raise*"
  Perseroan berpartisipasi dalam kegiatan *Habitat Golf Fun & Raise* pada tanggal 17 September 2015, dimana perwakilan dari JSI mengikuti pertandingan golf sekaligus turut serta dalam membantu pembangunan 2 rumah layak, fasilitas air dan sanitasi yang baik bagi keluarga kurang mampu sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

- Program *Life Skill* untuk Anak Yatim
  Dalam rangka ulang tahun JSI ke-40, Perseroan mengundang anak-anak yatim dari kelurahan karet, yayasan aisyiyah dan yayasan guardian angel untuk mengikuti "*life skill program*" yang dibawakan oleh Dewi Hughes. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak yatim agar bisa lebih mandiri dan produktif. Kegiatan ini juga dimeriahkan oleh anak-anak dari Sekolah Kami melalui pertunjukan angklung dan demo cara membuatkan kerajinan dari barang bekas dan pembuatan sabun cuci tangan dan sabun mandi.

- Sponsorship for "2015 Habitat Golf Fun & Raise" event
  The Company participated in Habitat Golf Fun & Raise event on September 17, 2015 where representative of JSI participated in the golf tournament as well as donating for 2 marginal houses development, adequate water and sanitary facilities for marginal families to improve their living standard.

- Life Skill Program for Orphanage
  To celebrate JSI 40th anniversary, the Company invited orphanage from Karet District, Aisyiyah Foundation and Guardian Angel Foundation to participate in "life skill program" presented by Dewi Hughes. The activity was intended to transfer knowledge and sill for orphans to be more independent and productive. The activity was also participated by students from Sekolah Kami in Angklung exhibition and art craft from used material demo as well as making hand and body soaps.

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan

Sudah menjadi komitmen Perseroan untuk meminimalkan dampak kegiatan usaha Perseroan terhadap lingkungan hidup. Perseroan percaya, lingkungan hidup merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang kerbelangsungan bisnis Perseroan. Karena itu, dalam setiap kegiatan bisnis Perseroan senantiasa memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Perseroan berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi terhadap pelestarian alam dan penyelamatan lingkungan hidup.

Tahun 2015, kegiatan yang dilakukan oleh Perseroan terkait pelestarian alam dan lingkungan hidup adalah dengan menyelenggarakan *Ocean Day Event* pada tanggal 28 Juni 2015 untuk menumbuhkan *Nature Awareness* dan diselenggarakan oleh Mercure Resort Sanur.

Responsibility to the Environment

It has become our commitment to minimize the impact of the Company's business activity towards the environment. The Company believes that the environment is the primary factor in supporting the Company's business sustainability. Therefore, in every aspect of our business activities, the Company always ensures that the activities conducted will not introduce a negative impact to the environment.

In 2015, the Company's activities related to nature conservation and the environment is the Ocean Day Event held on June 28, 2015 to regenerate Nature Awareness and hosted by Mercure Resort Sanur.

Tanggung Jawab bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1. Bidang Ketenagakerjaan

Di bidang ketenagakerjaan, Perseroan berupaya untuk mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan memberikan perhatian dan komitmen yang tinggi dalam kesetaraan gender, pelatihan kerja untuk meningkatkan profesionalisme karyawan serta sistem imbal jasa yang sepadan. Perseroan memberikan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua karyawan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi. Tidak ada perbedaan dalam kesempatan kerja, semua karyawan mempunyai hak yang sama dalam mengembangkan karir di Perusahaan.

Responsibility in Occupational Health, Safety and Employment

1. Employment Aspect

With reference to employment, the Company seeks to comply with every prevailing regulation. The company has placed a great level of concern and commitment on gender equality, job training to develop employee's professionalism and a fair remuneration system. The Company also provides fair and equal treatment for all employees in the competency development and improvement initiatives. There is no gender discrimination applied in career opportunity, so that all employees have equal rights in building their careers in the Company.

Dalam hal praktek ketenagakerjaan seperti kesehatan dan keselamatan kerja, Perseroan telah menjaminkan kesehatan dan keselamatan kerja untuk karyawan-karyawan Perseroan dengan diikut sertakan dalam Program Asuransi Kesehatan. Kesejahteraan pegawai baik kesehatan maupun keselamatan kerja merupakan salah satu hal penting yang menjadi perhatian Perseroan. Hal ini dilakukan agar pegawai dapat merasa aman dan nyaman dalam bekerja, yang selanjutnya dapat memotivasi mereka agar terus meningkatkan prestasi dan produktifitas kerja guna mencapai keunggulan kompetitif.

In employment aspect, such as occupational health and safety, the Company has insured occupational health and safety for the employees through the Health Insurance Program. The welfare of our employees, both in terms of occupational health and safety has become the most important aspect of the Company's concern. This is so that our employees will feel secure and comfortable in working to further motivate them to increase working achievements and productivity to achieve competitive advantages.

Perseroan sangat berkomitmen dalam mengembangkan kompetensi dan kualitas kerja karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia. Perseroan juga memberikan kompensasi kepada upaya menyejahterakan karyawan dalam bekerja, antara lain: gaji dan tunjangan, pesangon dan manfaat karyawan. Kompensasi tersebut diatur sesuai dengan ketentuan internal perusahaan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company is highly committed to develop the employee's competency and quality through Human Capital training and development programs. The Company also provides compensation to ensure better employee's welfare namely through salary and benefits, severance pay and other employee benefits. These compensations are regulated according to corporate internal policy by referring to prevailing law.

2. Kesehatan

Kesehatan karyawan merupakan salah satu kunci utama agar karyawan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kinerja Perseroan. Untuk itu, Perseroan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan karyawannya disamping karyawan itu sendiri. Oleh karena itu, Perseroan memfasilitasi karyawan dengan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat membangkitan kesadaran dan motivasi dalam menjaga kesehatan masing-masing selama tahun 2015, antara lain Sosialisasi HIV AIDS kepada siswa Lab School, Jakarta pada bulan Desember 2015.

Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan siswa terhadap HIV AIDS dapat meningkat, sehingga dapat melakukan berbagai upaya pencegahan.

2. Health Aspect

The health of our employees is one of the key aspects that ensures the employees will contribute optimally towards the Company's performance. Therefore, the Company has a responsibility to maintain the employee's health, other than the employees themselves. Thus, the Company has facilitated our employees with several activities intended to raise awareness and motivation to maintain their personal health. In 2015, the Company conducted HIV AIDS socialization for students of Lab School, Jakarta in December 2015.

Through this activity, knowledge of the students on HIV AIDS is expected to be higher that will be able to empower several prevention initiatives.

3. Keselamatan Kerja

Aspek keselamatan kerja merupakan salah satu perhatian utama Perseroan. Perseroan berusaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk mendukung terciptanya kinerja Perusahaan yang optimal. Untuk itu, Perseroan bertekad menciptakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera dan melakukan kegiatan operasional sesuai kaidah yang berlaku.Untuk meminimalkan potensi terjadinya kecelakaan kerja dan berbagai jenis bencana di lingkungan kerja, Perseroan telah melengkapi seluruh kantor operasionalnya dengan berbagai perangkat keselamatan kerja standar seperti: Apar, *Smoke Detector, Diesel Pump*, Tangga Darurat. Perseroan secara berkala melakukan pemeriksaan terhadap seluruh fasilitas tersebut untuk memastikan seluruh fasilitas tersebut dapat bekerja maksimal pada saat dibutuhkan.

Pada tahun 2015, Perseroan menyelenggarkan sertifikasi K3 pada bulan September 2015.

3. Occupational Safety

Occupational safety is one of our major concerns. The Company seeks to establish a secure and comfortable working environment to support the optimum performance of the Company. Therefore, the Company is committed to create a healthy and zero accident working place as well as conducting operational activity according to prevailing regulations. To minimize the potential of occupational accidents as well as other working-place accidents, the Company has equipped all operational branches with occupational safety equipment including Fire Extinguishers, Smoke Detectors, Diesel Pumps, and Emergency Stairs. The Company also regularly checks these facilities to ensure that they can be optimally used when/if needed.

By 2015, the company organizes certification of HSE in September 2015.

Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan salah satu indikator yang ditetapkan Perseroan dalam mengukur keberhasilan sebuah pekerjaan. Bagi Perseroan, kepuasan pelanggan merupakan satu hal yang tidak dapat ditawar lagi. Hal ini didasari atas keyakinan Perseroan bahwa pelanggan yang puaslah yang akan membawa Perseroan meraih keberhasilan dimasa-masa mendatang.

Untuk itu, Perseroan memberikan perhatian penuh pada upayaupaya untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Selain terus berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan, Perseroan juga memberikan sarana bagi pelanggan untuk menyampaikan keluhan dan mendapatkan berbagai informasi terkait Perseroan, antara lain: Pusat Pengaduan Konsumen, Program *Engagement* Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan.

1. **Pusat Pengaduan Konsumen**
   Perseroan telah membentuk pusat pengaduan konsumen. Pusat pengaduan konsumen ini dapat diakses oleh konsumen melalui beberapa saluran antara lain:
   a. *Website* perseroan: www.jsi.co.id melalui "*contact us*"
   b. *Call Center* melalui Panggilan (021) 5200577, 5220568, 5207915
   c. *Email*: corp_sec@jsi.co.id.

2. **Mekanisme Penyelesaian Keluhan Konsumen**
   Perseroan memberikan respons yang cepat atas pengaduan yang masuk dan penyelesaian secara bijak. Keluhan/pengaduan yang ditangani khususnya terkait dengan tenant di bidang usaha ritel dan perkantoran.

Responsibility to Customers

Customer satisfaction is one of the indicators applied by the Company in measuring the achievement of a task. The Company views customer satisfaction as a must. This refers to our belief that satisfied customers will lead the Company to achieve greater success in years to come.

Therefore, the Company places a large concern in several initiatives to improve service quality for our customers. Besides striving to improve service quality, the Company also provides a channel for the customers to deliver complaints and to gain a variety of information related to the Company, namely: Customer Call Center, Customer Engagement Program and Service Quality Program.

1. **Customer Call Center**
   The Company has an established customer call center. The customer call center is accessible for the customers through several channels, among others:
   a. Official website: www.jsi.co.id through the "contact us" menu.
   b. Call Center via direct call to (021) 5200577, 5220568, 5207915.
   c. Email to corp_sec@jsi.co.id.

2. **Customer Complaint Handling Mechanism**
   The Company will provide a fast response for every submitted complaint wisely. The complaints/reports handled are mainly related to our tenants in the retail and office segment.

a. Perusahaan telah membentuk bagian *Tenant Relation* (TR) yang fokus untuk menangani dan menindaklanjuti pengaduan/keluhan konsumen. Pengaduan konsumen dapat disampaikan melalui cabang dengan melakukan pengisian formulir permintaan/pengaduan konsumen yang diatur tersendiri dalam peraturan internal Perseroan atau konsumen dapat juga menyampaikan pengaduannya melalui *Call Center* Perseroan.
b. Mekanisme tindak lanjut terhadap pengaduan konsumen adalah sebagai berikut:
   - *Tenant* menyampaikan kepada TR mengenai complaint melalui media e-mail, telpon, dan surat.
   - TR melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dengan materi keluhan.
   - Masing-masing unit kerja yang terkait dengan materi keluhan menangani komplain tersebut secara langsung.
   - Kemudian dari staf yang menangani kembali melaporkan ke TR dan unit kerja terkait untuk menyatakan keluhan sudah ditangani penuh atau sebagian.
   - Jika ada respon atas penanganan keluhan tersebut, maka TR akan menyampaikan, dan mengingatkan unit kerja untuk melakukan tindak lanjut sampai selesai.
   - Jika sudah selesai, TR akan menghubungi *tenant* bahwa keluhan telah ditangani dan melakukan pemeriksaan kembali bahwa masalah sudah selesai.

3. Program Peningkatan Kualitas Layanan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan Kepada konsumen, Perseroan melaksanakan program-program antara lain:

1. Penyusunan standard *service excellence* sesuai dengan tuntutan dan harapan konsumen.
2. Pelaksanaan dan memantau kegiatan *service excellence* secara konsisten.
3. Perseroan telah menetapkan *zero standard*.

a. The Company has established a Tenant Relation (TR) Division which is responsible for handling and following-up customer complaints/reports. The customer complaint may also be addressed through our branch by filing a customer inquiry/complaint form which is separately regulated in Corporate Internal Policy or the customer may also deliver complaints through our Call Center.
b. The following explains the customer complaints follow-up mechanism:
   - Tenant contacts TR to submit complaint through e-mail, phone or mailing address channel.
   - TR will coordinate with related unit connected to the complaint.
   - Each unit connected to the complaint will directly handle the complaint.
   - The staff who handles the complaint will report back to TR
   - Later on, the related unit to confirm whether the complaint has been either fully or partly handled.
   - If any response to the complaint handling is received, TR will deliver and warn the related unit to undertake a complete follow-up.
   - If the complaint has been settled, TR will contact the Tenant to verify that the complaint has been settled and the issue has been finished.

3. Service Quality Improvement Program

To improve the quality of services provided to our customers, the Company has conducted the following programs:

1. Formulating Standard Service Excellence according to the customer's demand and aspiration.
2. Consistently implementing and monitoring service excellence activity.
3. The Company has implemented zero defect standards in operational activity.

Setiabudi SkyGarden

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Dalam rangka pencapaian tujuan Perseroan, maka Sumber Daya Manusia ("SDM") sebagai pemegang peran penting dan menempati posisi terdepan dalam Perseroan, serta mendapatkan perhatian besar dalam pengembangannya. Kualitas SDM yang diharapkan dimiliki oleh Perseroan adalah SDM yang berintegritas tinggi yang mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip yang diyakini oleh Perseroan, serta selalu mampu berinovasi dalam segala kondisi untuk menghasilkan karya-karya yang berkualitas.

Kebijakan dalam Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM yang konsisten dan bertahap dilaksanakan melalui beberapa upaya yang dilaksanakan oleh Perseroan, antara lain pengembangan karir yang pasti dan jelas, pelatihan sesuai kebutuhan Perseroan dan Departemen yaitu pelatihan *soft skill* dan *hard skill*, penerapan budaya Perseroan yang ditanamkan sejak beberapa tahun lalu yaitu *Competitive Cooperation* yaitu budaya yang mendorong SDM untuk mampu berkarya dan menciptakan nilai tambah ditengan keterbatasan yang ada dalam Perseroan, penerapan SAF sebagai alat bantu kerangka berpikir sistematis, serta budaya bekerja sama yang saling menghargai serta berkompetisi secara sehat dalam berkarya di Perseroan. Sepanjang tahun 2015, *Human Capital* terus melaksanakan proses pengembangan profesionalisme dan peningkatan kompetensi SDM melalui kebijakan struktur organisasi, manajemen rekrutmen, serta manajemen kinerja.

Selain itu, Perseroan berkomitmen untuk memberi ruang yang luas bagi para generasi muda dalam mengembangkan diri serta pengetahuannya untuk memenuhi proses regenerasi di Perseroan. Untuk memenuhi komitmen tersebut, maka seperti tahun-tahun sebelumnya, Perseroan tetap menjalankan program-program dari Jakarta Setiabudi Internasional Leadership Council ("JLC") antara lain melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* ("CSR") yaitu komitmen Perseroan secara berkelanjutan dalam kontribusinya terhadap pemeliharaan lingkungan hidup, peningkatan kualitas karyawan dan keluarganya serta perhatian terhadap masalah-masalah di komunitas lokal dan masyarakat secara luas.

Dalam konten ini, bersamaan dengan memperingati hari jadi Perseroan, maka Perseroan melakukan kegiatan "*Orphanage Program*" yang dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Juli 2015 dengan mengundang yatim piatu dari Kelurahan Karet Setiabudi, Yayasan Aisyiyah Setiabudi dan *Guardian Angel,* dengan tujuan memotivasi anak-anak yatim piatu dengan memberi pengetahuan dan keahlian yang dapat bermanfaat bagi mereka sebagai pribadi dan lingkungannya.

Dalam bidang Edukasi, JLC Edukasi seperti halnya tahun-tahun sebelumnya melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menerima program magang mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada bulan Juni sampai September 2015. Dalam program magang tersebut, kedua mahasiswa tersebut

In order to achieve the company's goals, Human Resources ("HR") holds one of the most important roles and leading positions within the Company, and therefore get significant attention on its development. The quality of employee which expected by the Company is a highly integrity person who able to act in accordance with the values and principle which believed by the Company, and always able to innovate in all conditions to produce a high quality portfolio.

Human Capital Management Policy

The Human Resource which is managed with consistent and gradual through several initiative such as fix and regular career development, training programs based on the Company and Department's requirements including both soft and hard skills, and the application of the corporate culture which is implanted since several years ago, called Competitive Cooperation. i.e. a culture that encourages employee to be able to work and create added-value despite the existing limitations in the Company, the implementation of SAF as a systematic framework tool, as well as the culture of mutual respect, cooperation and fair competition while working at the Company. Throughout 2015, Human Resources has continued to carry out the process of professional development and develop the competence of employee through organizational structure policy, recruitment management, and performance management.

In addition, the Company committed to provide a widespace opportunity for the rising generation to develop their potential and knowledge in order to fulfill the regeneration process in the Company. To achieve that commitment, therefore similar to previous years, the Company continue to execute several programs from the Jakarta Setiabudi Internasional Leadership Council ("JLC"), such as conduct the Corporate Social Responsibility ("CSR") activities as a continuous commitment from the Company to contribute in the environment preservation, quality improvement for employees and their family as well as attention to several issues in local community and general public.

Within this content, along with the Company's anniversary, the Company organized the "Orphanage Program" activity on Friday, July 3, 2015 by inviting orphans from the Karet Setiabudi District, Aisyiyah Foundation Setiabudi and Guardian Angel, with the aim to motivate orphans by providing knowledge and expertise that can be useful for them as individuals and their environment.

In the Education sector, as conducted in previous years, JLC Education organized various activities, including internships for students from the Faculty of Law, Atma Jaya University Yogyakarta from June until September 2015. In this internship program, those students produced Guide Books regarding the

telah menghasilkan *Guide Book* mengenai "Aspek Hukum Rumah Susun" dan "Perjanjian Sewa Menyewa" yang menjadi buku acuan bagi internal Perseroan dan bahan referensi bagi mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan tugas akhir di Fakultasnya. Selanjutnya, JLC Edukasi mengadakan seminar satu hari di Universitas Udayana pada tanggal 6 November 2015 di Bali dengan judul "*Marketing in Property Industry*" bekerja sama dengan Grand Hyatt Bali. Seminar ini dihadiri oleh mahasiswa dari program Diploma 3 dan Strata 1 dari Fakultas Ekonomi dan Business.

"Legal Aspect of Apartment" and "Rental Agreements", which will be used as internal manual books for the Company as well as a reference for the students to accomplish their final assignments in their faculty. Later on, JLC Education collaborized with the Grand Hyatt Bali also held one day seminar at Udayana University on November 6, 2015 in Bali with the title "Marketing in Property Industry". The seminar was attended by Undergraduate Program and Bachelor Degree program' students, from Faculty of Economic and Business.

Sebagai bentuk pengembangan kompetensi karyawan, sepanjang tahun 2015 karyawan Perseroan telah mengikuti beberapa program pelatihan *soft skill* dan *hard skill training*, yang mencakup peningkatan kualitas dan kemampuan karyawan serta pengembangan kemampuan manajerial untuk menghadapi tantangan perubahan lingkungan strategis Perseroan dalam era globalisasi. Berikut adalah tabel yang menyampaikan daftar pelatihan sepanjang tahun 2015:

As part of the employee's competency development program, during 2015 the employee also participated in various training program, both soft and hard skill training, which includes improving the quality and the ability of employee as well as the development of managerial skills to face the challenges of the changing strategic environment of the Company in the era of globalization. Below is a table which submits a list of training throughout the year 2015:

Periode Period	Divisi Division	Aktivitas Activity	Penyelenggara Organizer
Februari/ February	Finance	Strengthening Governance Implementation Financial Modeling for Capital Investment	Audit Committee Association Indonesia Deloitte
Februari-Oktober February-October	Legal	Implementation of OJK Regulation in GMS and Articles of Association of Entity in 2015	Stock Market Legal Advisor Association
	General Knowledge	Business English for each elementary and pre intermediate	English First
April	Finance	Financial Statements and Financial Statements Analysis for Audit Committee	Indonesian Institution of Audit Committee
	General Knowledge	Powerful Presentation: Tools for Highly Effective Communication	Dunamis
Mei/May	Tax	E-Faktur Comprehensive Discussion	Indonesian Institution of Audit Committee
	Facility Management	Hazard Mitigation SHE Aspect	Indonesia Management Training
Juni/June	Tax	VAT Update	Formasi Tax Training
	Project	Effective Vendor Cost Reduction and Tender Strategies	UNI Strategic
Agustus/August	General Knowledge	Effective Business Communication	PPM
	Project	Build Green, Live Smart	Building & Construction Authority Singapore
September	General Knowledge	The 7th Habits of Highly Effective People – Signature Edition	Dunamis
Oktober/October	Marketing	Selling in Difficult Times	Markplus Institute
November	General Knowledge	Insight Aseas Summit	YPO WPO

Kebijakan dalam Kesejahteraan Karyawan

Perseroan memiliki program remunerasi dengan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan Ketenagakerjaan, selain gaji pokok yang berada di atas batas upah minimum, Perseroan pun mengikuti program BPJS yang secara *parallel* berjalan bersamaan dengan Asuransi Kesehatan swasta dengan standar yang telah ditentukan oleh Perseroan, tunjangan asuransi kecelakaan kerja

Employee Welfare Policy

The Company has the remuneration program by following the stipulated employement regulations, besides the basic salary which is above the minimum wage limit, the Company also followed the BPJS program alongside private health insurance programs comply with the standard applied by the Company, occupational accident insurance benefits which is used by the Government in Republic of Indonesia, Social

1. **Karina Devi**
   Assistant HR GA Manager
2. **Raymund Lullus Yulianto**
   HR Manager
3. **Rini Mulyanti**
   Deputy General Manager HRD
4. **Hariyanto**
   HR GA Manager
5. **Santy Septina**
   Assistant HR GA Manager
6. **Ika Sariwaty**
   Senior HR GA & Employee Relation Manager

yang berlaku di Republik Indonesia, Jamsostek serta dana pensiun yang diberikan kepada karyawan yang memenuhi masa kerja sampai batas yang ditentukan oleh Ketenagakerjaan.

Untuk memperoleh SDM yang berkualitas dan semakin kompetitifnya persaingan untuk mendapatkan SDM yang baik, maka Perseroan menyediakan paket remunerasi yang kompetitif. Serta untuk menghargai dedikasi karyawan yang telah membuktikan loyalitasnya atas masa bakti setiap lima tahun sekali maka Perseroan memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 5, 10, 15, 20, 25 tahun dan seterusnya. Selain itu, setiap tahun Perseroan memberikan penilaian kinerja kepada karyawan atas hasil kontribusinya ditahun sebelumnya, yang hasilnya digunakan untuk menentukan besaran kenaikan remunerasi serta menentukan promosi karyawan.

Untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan, Perseroan menyadari pentingnya informasi kesehatan bagi karyawannya sebagai referensi bagi karyawan agar selalu dalam kondisi kesehatan yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehari-hari. Untuk itu, Perseroan telah melaksanakan "***Health Talk Program***" pada bulan Oktober 2015, yang merupakan kerja sama antara Perseroan dengan pihak Asuransi Kesehatan serta Rumah Sakit Metropolitan Medical Center (MMC) yang menyampaikan ceramah kesehatan mengenai gejala kolesterol dan diabetes Serta Rumah Sakit Mata Aini (RSMA) yang menyampaikan ceramah mengenai kesehatan "*Diabetic Retinopathies*". Dalam kegiatan tersebut, karyawan yang hadir mendapat pengecekan gula darah gratis serta *voucher* untuk periksa mata gratis di RSMA untuk beberapa karyawan yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Statistik Karyawan

Pertumbuhan karyawan merupakan aspek strategis yang memegang peranan penting dalam menggerakkan kinerja Perseroan saat ini dan yang akan datang, sehingga Perseroan memperhatikan pentingnya komposisi karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perseroan.

Perkembangan jumlah karyawan Perseroan selama 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Grafik Jumlah Karyawan dalam 2 tahun

Jumlah karyawan Perseroan pada 31 Desember 2015 adalah 2.159 orang, yang terdiri dari 1.475 karyawan tetap dan 684 karyawan tidak tetap. Jumlah tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2014, dimana jumlah karyawan Perseroan mencapai 2.204 orang, yang terdiri dari 1.626 karyawan tetap dan 578 karyawan tidak tetap.

Security and pensions fund are given to employee who meet certain length of service up to the limit specified by the Employment Regulation.

In order to recruit qualified employee and consider that competition become more competitive to get the qualified employee, therefore the Company provides a competitive remuneration package. Beside that, in order to appreciate employee's dedication who have proved their loyalty, every five years Company presented awards to employees who have worked for 5, 10, 15, 20, 25 years and beyond. Furthermore, every year the Company provides the employees with a performance assessment on the results of their contribution in the previous year, the results are used to determine the amount of increase in remuneration and the promotion of employees.

In order to enhance the health awareness, the Company also realizes the importance of health information for the employee to ensure they stay healthy while carrying out their daily duties and functions. Therefore, the Company held a "Health Talk Program" in October 2015 engaged with Health Insurance and Metropolitan Medical Center (MMC) Hospital which give the lecture about cholesterol and diabetes syndrome, and Aini Eye Hospital (RSMA) delivered a lecture about "Diabetic Retinopathies". In these activities, the employees who attended the event received a free blood sugar check and vouchers for a free eye check in RSMA.

Employee Statistics

Employee growth poses a strategic aspect which plays an important role in driving the Company's performance today and in the future, therefore the Company concern with the employee composition in accordance with Company's development requirement.

The growth of Company's employee in the last 3 (three) years are as follows:

Table of the Employees in the Last Two Years

As of December 31, 2015, the number of employees was 2,159 employees, consist of 1,475 permanent employees and 684 temporary employees. That number decreased compared with 2014, where the number of employees reached 2,204, consist of 1,626 permanent employees and 578 temporary employees.

Komposisi SDM Berdasarkan Pendidikan/Employee Composition by Education

Jenjang Pendidikan Education Level	2015	2014
Strata 2 dan 3 / Master and Doctorate Degree	43	38
Strata 1 / Bachelor Degree	308	296
Diploma / Undergraduate	773	793
SLTA / High School	992	1029
SMP / Junior High School	28	31
SD / Elementary School	15	17
Total	**2.159**	**2.204**

Komposisi SDM Berdasarkan Usia/Employee Composition by Age

Rentang Usia Age Group	2015	2014
>50 years / >50 years	144	119
41-50 tahun / 41-50 years	937	1.031
31-40 years / 31-40 years	611	630
21-30 years / 21-30 years	466	424
Total	**2.159**	**2.204**

Komposisi SDM berdasarkan Jabatan/Employee Composition by Position

Level Position Level	2015	2014
Eksekutif / Executive	24	25
Manajerial / Managerial	216	241
Staf / Staff	1.919	1.938
Total	**2.159**	**2.204**

Komposisi SDM Berdasarkan Penempatan di Unit Bisnis /Employee Composition by Business Unit placement

Penempatan Karyawan Employee Placement	2015	2014
Divisi Hotel / Hotel Division	1847	1.921
Divisi Residensial / Residential Division	83	81
Divisi Perkantoran / Office Division	77	75
Divisi Ritel / Retail Division	54	55
Divisi Pengembangan Proyek / Project Development Division	48	22
Divisi Kantor Pusat / Head Office Division	50	50
Total	**2.159**	**2.204**

Rencana Pengembangan SDM

Untuk periode tahun anggaran 2016, Perseroan telah mencanangkan beberapa program kegiatan yang mendukung budaya *Competitive Cooperation* yang tetap berbijak pada kompetensi, kerja sama dan komunikasi yang erat antar karyawan. Perseroan akan melangsungkan beberapa *training soft skill* mengenai komunikasi, *supervisory* dan *leadership* untuk mempersiapkan karyawan-karyawan yang akan menduduki jenjang karier yang baru karena promosi ataupun sebagai penyegaran kembali di tengah rutinitas kerja.

Sedangkan untuk membangun serta mempererat komunikasi dan silaturahmi antar karyawan, Perseroan akan menyelenggarakan "*Employee Gathering*" yang rencananya akan dilaksanakan pada pertengahan tahun, serta kegiatan-kegiatan seremonial lainnya yang menjadi agenda tetap Perseroan yaitu ulang tahun karyawan, buka puasa bersama, halal bi halal dan "*Year End Gathering*".

Tak lupa Perseroan selalu memperhatikan kesehatan karyawan, dan seperti tahun sebelumnya "*Health Talk Program*" bekerja sama dengan pihak Asuransi Kesehatan dan rumah sakit yang ditunjuk akan membawakan ceramah-ceramah dengan tema yang menarik mengenai kesehatan dan disesuaikan dengan kondisi saat itu.

Selain itu, dalam menghadapi tuntutan strategis dari dunia bisnis, maka Perseroan sebagai suatu organisasi yang berkembang tetap akan melaksanakan rotasi dan promosi secara berkala untuk menyegarkan dan meningkatkan kinerja karyawan dalam memenuhi harapan Perseroan dalam pengembangan bisnis ke depannya.

Human Capital Development Plan

For the period of 2016 fiscal year , the Company has planned several programs that support the culture of Competitive Cooperation which involves competency, cooperation and tight communication between employees. The Company will hold several soft skill training in communication, supervisory and leadership aspects to prepare employees who will occupy a new career path due to promotion or as a refreshment during daily working activities.

Meanwhile, to develop and strengthen the communication and relationship between employees, the Company will hold an "Employee Gathering", which is planned to be implemented by mid-year, as well as other ceremonial events as regular events of the Company, such as monthly employee's birthday celebration, break fasting event, halal bi halal and Year End Gathering.

Consideration to the employee's health, and as in previous years, Company held the "Health Talk Program" engaged with the Health Insurance and designated hospitals which presents interesting theme's lecture about health and will be adjusted to the current environment.

Moreover, in order to counter the strategic demands of the business, then the Company as a growing organization will continue to carry out rotations and promotions periodically to refresh and improve employee performance to meet the Company's expectations and to develop the business in the future.

budget

05

DATA PERSEROAN

Corporate Data

Struktur Organisasi

Organization Structure

- FINANCE & ADMINISTRATION
  - ACCOUNTING & TAX
  - CORPORATE FINANCE
  - PROJECT FINANCE
  - INFORMATION TECHNOLOGY
- PROJECT DEVELOPMENT
  - PROJECT COORDINATOR
  - PROJECT LEADER
  - PROJECT ANALYST
- INVESTMENT & CORPORATE AFFAIRS
  - INVESTMENTS
  - INVESTOR RELATION & CORPORATE COMMUNICATIONS
- HUMAN RESOURCES
  - ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT
  - ADMIN, GA & EMPLOYEE RELATIONS
  - COMPENSATION BENEFIT & INDUSTRIAL RELATIONS
- CORPORATE SECRETARY & LEGAL

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

PAUL CAPELLE

Presiden Komisaris / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

Paul Capelle menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (Perseroan) sejak 18 Oktober 2011, dan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 30 Juni 2012. Beliau memiliki pengalaman kerja selama 20 tahun pada kantor akuntan publik, konsultan pajak, dan konsultan keuangan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu di Indonesia). Beliau adalah salah satu pendiri dan pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Audit dan CEO (2004-2006). Selain itu, beliau juga memiliki pengalaman kerja selama 30 tahun sebagai dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Indonesia, dan pernah menjabat sebagai Kepala Jurusan Akuntansi selama 3 tahun, serta menjadi Dosen Pembina pada Fakultas Ekonomi, jurusan Akuntansi, Universitas Brawidjaja, Malang, selama 10 tahun.

Paul Capelle has been the President Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (Company) since 18th October 2011, and also an Independent Commissioner of the Company since 30th June 2012. He has 20 years of experience as a public accountant, tax consultant and finance consultant (member of Deloitte Touche Tohmatsu in Indonesia). He is one of the founders and held the position of Audit Division Head and CEO (2004 - 2006). In addition, he also has 30 years of experience as a lecturer at the School of Economics, Accounting Program, University of Indonesia, and was the Head of Accounting Program for three years, and a lecturer at the School of Economics, Accounting Program, Brawidjaja University, Malang, for 10 years.

JOHN STUART ANDERSON SLACK

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Menjadi Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. sejak tanggal 18 Oktober 2011, dan kemudian menjadi Komisaris Independen serta Ketua Komite Audit sejak 30 Juni 2012. Beliau adalah tokoh terkemuka dalam industri keuangan di Indonesia yang berpengalaman di sejumlah industri antara lain properti, perbankan, pembangkit energi, pendidikan dan sumber daya mineral. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting di PT Astra International Tbk., antara lain sebagai Direktur Keuangan sampai dengan tahun 2005, dan sebagai Komisaris di PT Astra Agro Lestari Tbk, PT Toyota Astra Motor, PT Astra Graphia Tbk, dan perusahaan pembiayaan kredit PT FIF dan ACC. Pada 1980, Beliau bergabung dalam Fellow Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales. Beliau juga adalah anggota Dewan The British Chamber of Commerce di Indonesia.

A Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. since 18th October 2011 and he subsequently became an Independent Commissioner and Chair of the Audit Committee since 30th June 2012. Mr. Slack has been a prominent figure in the finance industry in Indonesia with experience in a number of industries including property, banking, power generation, education and mineral resources. He served at PT Astra International Tbk as Finance Director until 2005 and his responsibilities included serving as Commissioner in PT Astra Agro Lestari Tbk., PT Toyota Astra Motor, PT Astra Graphia Tbk, PT FIF and ACC Credit companies. In 1980 he became a Fellow of The Institute of Chartered Accountants in England and Wales. He also serves as a Board member of the British Chamber of Commerce in Indonesia.

GUNAWAN TENGGARAHARDJA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Gunawan Tenggarahardja menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2003 dan saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Victoria International Tbk. Dikenal sebagai salah satu pendiri BaliCamp, perusahaan pengembang piranti lunak utama, beliau membangun pengalamannya dalam mengelola perusahaan publik di bidang properti dan real estat diperoleh saat menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT Duta Pertiwi Tbk. dan kemudian Direktur PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. Beliau memulai karirnya di Schlumberger OSA sebagai International Field Engineer, kemudian pindah ke Bank Bali sebagai Asisten Manajer, lalu bergabung dengan PT Sampoerna Transport Nusantara sebagai General Manager. Lulus dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1982 dengan gelar Sarjana di bidang Teknik Sipil.

Mr. Gunawan Tenggarahardja has been an Independent Commissioner since 2003 and he currently is also an Independent Commissioner for PT Bank Victoria International Tbk. Known as a founder of BaliCamp, a major software developer, Mr. Tenggarahardja acquired his experience in managing publicly listed properties and real estate companies when he held the position as Executive Director of PT Duta Pertiwi Tbk., and then a Director of PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk. He started his career at Schlumberger OSA as an International Field Engineer, then moved to Bank Bali as Assistant Manager, and then joined PT Sampoerna Transport Nusantara as General Manager. He graduated from Bandung Institute of Technology in 1982 with a degree in Civil Engineering.

PAUL WIRAWAN KARMADI

Komisaris
Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. sejak tahun 2009. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Matari Advertising. Berpengalaman luas di industri travel dan periklanan, beliau seorang profesional yang mendirikan Matari Advertising bersama dengan (Alm.) Ken Sudarto. Pernah menjadi Penasihat Majalah periklanan Cakram dan menjabat sebagai General Manager Cahaya Sri Erawan Travel, beliau menimba pengetahuan dan kompetensi melalui serangkaian kursus di bidang Travel, Manajemen, dan Komunikasi Pemasaran di KLM Amstelveen, NW Ayer dan BBDO New York. Beliau adalah lulusan dari Fakultas Teknik Mesin Universitas Trisakti, Jakarta.

Appointed as a Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk since 2009, Mr. Karmadi currently holds the position of Commissioner at PT Matari Advertising. Having extensive experience in both the travel and advertising industries, he is a professional who founded the Matari Advertising together with (the late) Ken Sudarto. He was an Advisor for an advertising magazine, Cakram, and held the office of General Manager at Cahaya Sri Erawan Travel. He gained his knowledge and competencies through a series of courses in Travel, Management, and Marketing Communication at KLM Amstelveen, NW Ayer and BBDO New York. He graduated from the School of Mechanical Engineering, Trisakti University, Jakarta.

PERRY MARTONO

Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (Perseroan) sejak 2009. Beliau sebelumnya menempati posisi sebagai Presiden Direktur PT Dharma Niaga dan Direktur PT Gunung Sewu Inti Management. Beliau juga pernah menjabat sebagai Managing Director PT Duta Anggada Realty Tbk. dan meraih gelar Sarjana Akuntansi dan Master of Business Administration dari Chaminade University, Honolulu, Amerika Serikat.

He has held the position as Commissioner of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (the Company) since 2009. Previously he was President Director of PT Dharma Niaga and Director of PT Gunung Sewu Inti Management. He was also Managing Director of PT Duta Anggada Realty Tbk. He graduated as an Accountant and Master of Business Administration from Chaminade University, Honolulu, USA.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

JEFRI DARMADI

Presiden Direktur
President Director

Jefri Darmadi sebagai Presiden Direktur bertanggung jawab atas pengawasan investasi, pengembangan dan kegiatan Perseroan secara keseluruhan. Beliau bergabung dengan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSI) pada tahun 1997 dan pernah menjabat berbagai posisi strategis, diantaranya Komisaris, Direktur dan/atau Wakil Presiden Direktur. Sebelum bergabung dengan JSI, beliau bekerja di Bank of Tokyo, New York, kemudian di CitiGrowth Funds (sekarang Sycamore Venture Capital) di New Jersey. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Manajemen dari Golden Gate University dan Master of Business Administration dari University of Chicago, serta merupakan alumni dari Harvard Business School dalam program Owner President Management (OPM).

As President Director, Jefri Darmadi is responsible for the supervision of investment, development and activities of the Company as a whole. He joined PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. (JSI) in 1997, he has held various strategic positions, among others, Commissioner, Director and/or Vice President Director. Before joining JSI, he worked for the Bank of Tokyo, New York, followed by working for CitiGrowth Funds (now: Sycamore Venture Capital) in New Jersey. He obtained his Bachelor of Science in Management from Golden Gate University, and Master of Business Administration from the University of Chicago. He graduated from Harvard Business School majoring in Owner President Management (OPM).

PURWO HARI PRAWIRO

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Purwo Hari Prawiro bertanggung jawab terhadap pengembangan proyek-proyek baru Grup JSI. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di beberapa anak perusahaan JSI. Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1989, beliau pernah menjabat beberapa posisi eksekutif, antara lain sebagai Komisaris dan Presiden Direktur JSI, Chief Operating Officer Divisi Hotel, dan Chief Operating Officer Divisi Komersial. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Vice President dan Kepala Divisi Real Estate and Structured Finance, Citibank NA, Jakarta dimana beliau sukses memelopori dan mengembangkan divisi real estat menjadi salah satu bisnis kunci. Meraih gelar Sarjana Arsitektur dan gelar Master of Business Administration dari University of New South Wales, Australia.

Mr. Purwo Hari Prawiro is responsible for the development of JSI Group's new projects. He is also President Commissioner of JSI's subsidiaries. Mr. Prawiro joined the Company in 1989, and has held various executive positions, such as Commissioner and President Director of JSI, Hotel Division Chief Operating Officer, and Commercial Division Chief Operating Officer. Before joining the Company, Mr. Prawiro was the Vice President and also the Real Estate and Structured Finance Division Head at Citibank NA, Jakarta, where he successfully pioneered and developed the real estate division into a key business. He attained his Bachelor's degree in Architecture and Master of Business Administration from the University of New South Wales, Australia.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

MASAAKI TAJIMA

Direktur Independen | Independent Director

Diangkat sebagai Direktur pada tahun 2006. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Skyline Building dan sejak tanggal 1 November 2014, menjabat sebagai Direktur Independen.Bergabung dengan Grup pada tahun 2005 sebagai Penasehat, beliau memiliki pengalaman yang luas melalui berbagai penugasan di Tokyo, Sri Lanka dan Singapura, ketika beliau berkarir di Itochu Corporation. Meraih gelar Master di bidang Arsitektur dari Universitas Meiji, Tokyo.

Appointed as Director since 2006, Mr. Tajima was also the President Director of PT Skyline Building and since November 1st, 2014, served as an Independent Director. He joined the Group in 2005 as an Advisor. He has extensive experience from his assignments in Tokyo, Sri Lanka, and Singapore, when working for Itochu Corporation. Mr. Tajima attained his degree in Architecture from Meiji University, Tokyo.

LIM MERRY

Direktur | Director

Bertanggung jawab atas keuangan, akuntansi dan anggaran Perseroan. Bergabung dengan Grup pada tahun 1989, beliau pernah menjabat dalam berbagai kapasitas sebagai Direksi Grup Perseroan dan merupakan salah satu Eksekutif Senior yang telah bertugas di setiap lini bisnis. Salah satu prestasi beliau adalah memperkenalkan dan mengimplementasikan Sistem Pelaporan *Project Cost* pada saat pengembangan Grand Hyatt Bali, resor JSI. Beliau meraih dua gelar Sarjana di bidang keuangan dan akuntansi dari Universitas Atmajaya, Jakarta.

Ms. Lim is responsible for the Company's finance, accounting and budget department. She joined the Group in 1989, and held various positions as Group Director of the Company and is one of the Senior Executives who has been assigned to each of the Company's business lines. One of her achievements is introducing and implementing the Project Cost Reporting System during the development of Grand Hyatt Bali, JSI resort. Ms. Lim attained two bachelor's degrees in finance and accounting from Atmajaya University, Jakarta.

LIE ERFURT CHANDRA PUTRA ASALI

Direktur | Director

Bertanggung jawab terhadap manajemen dan investasi di Divisi Hotel, Lie Erfurt Chandra Putra Asali menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2007. Beliau bergabung dengan Grup pada tahun 1997 dan menjalankan peran kunci di private arms Grup dalam pengembangan modal ventura dan pembiayaan konsumen. Sebagian besar penugasannya adalah mengelola dan mengawasi keputusan bisnis perusahaan induk, termasuk merger dan akuisisi, pengembangan usaha, restrukturisasi utang dan pembentukan usaha patungan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Business Development Officer di Grup Djarum, Jakarta, Research Engineer di United Consulting Group, Philadelphia, Amerika Serikat dan Assistant Research Fellow di Unilever Research Laboratory, Biochemical Engineering Division, Vlaardingen, Belanda. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Kimia dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia dan gelar PhD di bidang Chemical Engineering dari Lehigh University, Bethlehem, Amerika Serikat.

Responsible for management and investment in the Hotel Division, Mr. Lie Erfurt Chandra Putra Asali has been a Director since 2007. Mr. Asali joined the Group in 1997 and has been playing a key role in the Group's private arms, developing venture capital and consumer financing. Most of his assignments relate to the management and monitoring of the parent company's business decisions, including merger and acquisition, business developments, debt restructuring and joint venture formation. Previously, he was a Business Development Officer at Djarum Group, Jakarta, Research Engineer at United Consulting Group, Philadelphia, United States, and Assistant Research Fellow at the Biochemical Engineering Division of Unilever Research Laboratory, Vlaardingen, the Netherlands. He attained his bachelor's degree in Chemistry from Bandung Institute of Technology, Indonesia, and a PhD degree in Chemical Engineering from Lehigh University, Bethlehem, United States.

MARGIMAN

Direktur | Director

Bergabung dengan JSI pada tahun 2009, kemudian diangkat sebagai Direktur pada tahun 2011. Beliau bertanggung jawab terhadap pengembangan bisnis Divisi Residensial, beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Antilope Madju, PT Copylas Indonesia, dan PT Permata Hijau. Berpengalaman lebih dari 15 tahun, beliau sebelumnya berkarir di Grup Ciputra dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi dan terlibat secara aktif dalam pengembangan beberapa proyek real estat di antaranya Patmase Residence di Bali, Taman Dayu di Pandaan, Jawa Timur; CitraLand City, Ciputra Golf & Country Club dan Universitas Ciputra di Surabaya. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung, gelar Master of Business Administration di bidang Keuangan dari Institut Management Prasetiya Mulya, Jakarta, dan Master of Science di bidang Marketing Communication dari Illinois Institute of Technology (IIT) Chicago.

Margiman joined JSI in 2009, and then he was appointed as Director in 2011. He is responsible for the business development of the Residential Division. He is also President Director of PT Antilope Madju, PT Copylas Indonesia, and PT Permata Hijau. He has more than 15 years of experience in his career with the Ciputra Group, and held his last position as Director of Operations. He was actively involved in developing several real estate projects, among others, Patmase Residence in Bali, Taman Dayu in Pandaan, East Java; CitraLand City, Ciputra Golf & Country Club and Ciputra University in Surabaya. He obtained his Civil Engineering bachelor from Parahyangan University, Bandung, Master of Business Administration in Finance from Prasetya Mulia Management Insitute, Jakarta and Master of Science in Marketing Communications from the Illinois Institute of Technology (IIT) Chicago.

Profil Komite Audit

Audit Committee's Profile

JOHN STUART ANDERSON SLACK

Ketua
Chairman

John Stuart Anderson Slack menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak 30 Juni 2012. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen.

Mr. John Stuart Anderson Slack has served as Chairman of the Audit Committee since 30th June 2012. He also serves as an Independent Commissioner.

GUNAWAN TENGGARAHARDJA

Anggota
Member

Gunawan Tenggarahardja menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 2015. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Gunawan Tenggarahardja has served as a member of the Audit Committee since 2015. He also served as Independent Commissioner of the Company.

VENNY MARIA SETIAWAN

Anggota
Member

Venny Maria Setiawan diangkat sebagai anggota komite audit pada tahun 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Accounting & Tax Manager di divisi hotel PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.. Beliau memulai karirnya sebagai Internal Audit di perusahaan Tamara Group. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya, Jakarta.

Venny Maria Setiawan was appointed as a member of the Audit Committee in 2015. Previously, she served as Accounting & Tax Manager in the hotel division of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. She started her career as an Internal Audit at Tamara Group. She earned a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Atma Jaya, Jakarta.

Tim Manajemen

Management Team

ANDI SOFYAN

Presiden Direktur
PT Metropolitan Realty International
President Director
PT Metropolitan Realty International

Andi Sofyan bergabung dengan JSI pada tahun 1981. Berpengalaman selama lebih dari 33 tahun dalam industri properti, memiliki jaringan dan pengetahuan bisnis yang luas. Beliau adalah salah satu tokoh penting yang dilibatkan dalam pengembangan portofolio hotel budget. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung.

Mr. Andi Sofjan joined JSI in 1981. He has over 33 years of experience in the property industry and extensive business network and knowledge. He is a key figure involved in the development of the budget hotel portfolio. He attained his bachelor's degree in law from Parahyangan University, Bandung.

RATNA INDIRA

Presiden Direktur
PT Bali Nusadewata Village
President Director
PT Bali Nusadewata Village

Ratna Indira bertanggung jawab atas Divisi Ritel JSI, sebelumnya menjadi anggota Manajemen Senior di Divisi Hotel. Sebelum bergabung dengan JSI pada tahun 2001, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Perkasa Finance (Grup Bakrie), and pernah bekerja di PT Astratel, PT Wardley Summa Leasing dan PT Indosat Tbk. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Ms. Ratna Indira is responsible for JSI's Retail Division, and she was previously a Senior Management member in the Hotel Division. Before joining JSI in 2001, she was Finance Director for PT Perkasa Finance (Bakrie Group), and worked for PT Astratel, PT Wardley Summa Leasing and PT Indosat Tbk. She attained her degree in accounting from the University of Indonesia, Jakarta.

ANTON GOENAWAN

Direktur
PT Metropolitan Realty International
Director
PT Metropolitan Realty International

Anton Goenawan menjabat sebagai Direktur PT Hotel Cikini Realty dan GM Financial Analyst di Divisi Hotel. Memulai karir di JSI sejak 2000, sebagai Manajer Keuangan PT Wynncor Bali, dan beberapa posisi penting sebagai Senior Manager Corporate Finance, Deputy General Manager Investment, dan sebagai Kepala Departemen Hubungan Investor hingga November 2012. Sebelum bergabung di JSI, Beliau berkarir di Grup Gajah Tunggal sebagai Investment Analyst. Meraih gelar Sarjana Arsitektur dari Universitas Tarumanagara dan Master of Business Administration di bidang Keuangan dari University of Texas at San Antonio, Amerika Serikat

Mr. Anton Goenawan holds the position as Director of PT Hotel Cikini Realty and General Manager of Financial Analyst at the Hotel Division. He initiated his career with JSI in 2000 as Finance Manager of PT Hotel Cikini Realty and General Manager of Financial Analyst at Hotel Division and other important senior positions as Senior Manager Corporate Finance, Deputy General Manager Investment and Head of Investors Relation Department until November 2012. Before joining JSI, he was an Investment Analyst at the Gajah Tunggal Group. He obtained his Bachelor of Architecture from Tarumanegara University and Master of Business Administration in Finance from the University of Texas at San Antonio, USA.

Tim Manajemen

Management Team

MURNIATI SUSILOHADI

Direktur PT Copylas Indonesia
Director PT Copylas Indonesia

Murniati Susilohadi juga menjabat sebagai Direktur PT Permata Hijau dan PT Antilope Madju. Beliau mempunyai peran penting dalam berbagai pengembangan proyek properti terkemuka milik Perseroan, diantaranya proyek real estat terkemuka Mega Kebon Jeruk, Puri Botanical Residence, dan Hyarta Residence Yogyakarta. Beliau bergabung dengan JSI pada tahun 1992, sebelumnya berkarir di PT Intercon Enterprise. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta.

Ms. Murniati Susilohadi is also a Director of PT Permata Hijau and PT Antilope Madju. She has been playing a key role in the development of the Company's leading property projects, such as the leading real estate project Mega Kebon Jeruk, Puri Botanical Residence, and Hyarta Residence Yogyakarta. She joined JSI in 1992, and previously worked for PT Intercon Enterprise. She attained her law degree from the University of Indonesia, Jakarta.

PETTIKA HALIM

Direktur PT Skyline Building
Director PT Skyline Building

Pettika Halim juga menjabat sebagai GM Accounting di Kantor Pusat dan GM Finance & Accounting di Divisi Perkantoran & Rumah Bandar. Sebelumnya, beliau pernah menjadi Direktur PT Permata Hijau, PT Antilope Madju, dan PT Copylas Indonesia, serta bertanggung jawab terhadap pengembangan proyek Puri Botanical Residence. Beliau bergabung dengan JSI pada tahun 1990 dan terlibat dalam berbagai proyek konstruksi dan renovasi di Grand Hyatt Bali, Raddin Ancol, Bali Hyatt, Mercure Resort Sanur dan Hyatt Regency Yogyakarta dalam masa penugasan beliau di Divisi Hotel Perseroan. Kemudian, beliau menjabat sebagai Deputy GM dan GM di sejumlah anak perusahaan. Beliau lulus dari Universitas Pancasila dengan gelar Sarjana Ekonomi.

Ms. Pettika Halim is also an Accounting GM at the Head Office and serves as Finance & Accounting GM at the Office & Town House Division. Previously, she was a Director for PT Permata Hijau, PT Antilope Madju, and PT Copylas Indonesia, and was responsible for the development of the Puri Botanical Residence project. She joined JSI in 1990 and has been involved in various construction and renovation projects at Grand Hyatt Bali, Raddin Ancol, Bali Hyatt, Mercure Resort Sanur and Hyatt Regency Yogyakarta during her assignment at the Company's Hotel Division. Then, she held Deputy GM and GM positions at a number of subsidiaries. She graduated from Pancasila University with a Bachelor's Degree in Economics.

ASAN EFFENDY

GM Korporasi Keuangan
& Sekretaris Perusahaan
GM Corporate Finance
& Corporate Secretary

Asan Effendy bergabung dengan JSI pada tahun 2007 sebagai GM Corporate Finance dan juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2009. Sejak Mei 2013 menjabat sebagai Direktur PT Darsana Tempa Internasional dan sejak Mei 2014 menjabat sebagai Direktur PT Skyline Building. Sebelumnya beliau meniti karir diberbagai perusahaan, diantaranya PT Lyman Investindo, perusahaan induk dari Grup Lyman sebagai Kepala Korporasi Keuangan, PT Jakarta International Hotels & Development sebagai Kepala Korporasi Keuangan Perusahaan, dan PT Borsumij Wehry Indonesia sebagai Kepala Biro Pengawasan Internal. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Jayabaya, Jakarta.

Mr. Asan Effendy joined JSI in 2007 as GM Corporate Finance and has also held the position as Corporate Secretary since 2009. Since May 2013, he has been the Director of PT Darsana Tempa Internasional and since May 2014 he has been the Director of PT Skyline Building. He used to work for various companies, among others, PT Lyman Investindo, the parent company of the Lyman Group, PT Jakarta International Hotels & Development as Head of Corporate Finance, and PT Borsumij Wehry Indonesia as Bureau Head of Internal Control. He obtained his Bachelor in Accountancy from the Jayabaya University, Jakarta.

MARWADI S. MASYHUR

Kepala Group Keuangan
& Hubungan Investor
Head of Group Finance
& Investor Relation

Marwadi S. Masyhur, bergabung dengan JSI pada Oktober 2011 sebagai Kepala Group Keuangan Korporasi JSI dan merangkap Kepala Departemen Hubungan Investor pada November 2012. Setelah itu, pernah menjabat di berbagai posisi Corporate Finance antara lain PT Makindo, PT Widari Sarana Cipta, Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Farindo Investment (Mauritius) Limited. Sebelum bergabung dengan JSI, beliau berkarir di Grup usaha Bakrie & Brothers selama 3 tahun, sebagai Kepala Corporate Finance PT Bakrie Indo Infrastructure dan PT Bakrie & Brothers Tbk. Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan Master of Business Administration dari Western Michigan University Amerika Serikat, pada tahun 1994.

Marwadi S. Masyhur joined JSI in October 2011 as Head of Group Corporate Finance of JSI and he has also been the Head of the Investors Relation Department since November 2012. He has held various positions in Corporate Finance of several companies, among others, PT Makindo, PT Widari Sarana Cipta, Indonesian Banking Restructuring Agency, Farindo Investment (Mauritius) Limited. Before joining with JSI he worked for Bakrie & Brothers Business Group for 3 years as Head of Corporate Finance PT Bakrie Indo Infrastructure and PT Bakrie & Brothers Tbk. He obtained a Bachelor of Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology and Master of Business Administration from Western Michigan University, in 1994.

ALLEN PRATOMO S.

GM Akuntansi & Pajak
GM Accounting & Tax

Allen Pratomo S. mulai bergabung dengan JSI pada tahun 2006. Sebelumnya, beliau meniti karier di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sanjaya (*Member of* Ernst and Young) sebagai *Senior Associate* dan banyak menangani beberapa klien dari perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Allen Pratomo S. joined JSI in 2006. He prior built his career at Prasetio, Sarwoko & Sanjaya Public Accountant Office (Member of Ernst and Young) as Senior Associate and handled major Indonesian companies as his former clients. He obtained Bachelor Degree of Accounting from Trisakti University, Jakarta.

Tim Manajemen

Management Team

HALION EFFENDI

GM Operasional
GM Operations

Halion Effendi diangkat sebagai GM Operasional di Kantor Pusat pada tahun 2006, Halion Effendi memulai karir di Departemen Teknik, PT Skyline Building tahun 1988. Beliau mengembangkan kompetensi di bidang manajemen properti melalui tugas-tugasnya sebagai GM SkyGarden Tower dan Manajer Properti di Wisma Standard Chartered Bank. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Teknik dari Politeknik Universitas Indonesia, Jakarta.

Mr. Halion Effendi was appointed as GM Operations at the Headquarters in 2006. He started his career in the Technical Department, PT Skyline Building in 1988. He developed his competence in property management through his work as the GM of SkyGarden Tower and Property Manager of Wisma Standard Chartered Bank. He obtained his Bachelor of Engineering from the Polytechnic of the University of Indonesia, Jakarta.

BUDIANA

Kepala Unit Audit Internal
Head Of Internal Audit

Budiana diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal pada tahun 2011. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Manager Akuntansi & Perpajakan di Divisi Hotel dan Kantor Pusat. Sebelum bergabung dengan JSI, beliau memulai karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Sidharta & Co. (Coopers & Lybrand). Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari STIE YAI, Jakarta.

Ms. Budiana was appointed as Head of Internal Audit in 2011. Previously, she served as Accounting & Tax Manager of the Hotel Division and Head Office. Prior to joining to the JSI, she started her career as an Auditor at the Public Accountant Office of Drs Sidharta & Co (Coopers & Lybrand). She earned a Bachelor's Degree in Accounting from STIE YAI, Jakarta.

Daftar Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT Wynncor Bali

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 16 tanggal 9 Maret 1972 oleh Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pelaksanaan seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dengan pemilikan dan pengelolaan hotel dan resor. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 60,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Wynncor Bali adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Jefri Darmadi
Wakil Presiden Komisaris	:	Koichi Kawaguchi
Komisaris	:	Andi Sofyan
Komisaris	:	Larry Ming Kong Tchou
Komisaris	:	Atsushi Sekiguchi
Presiden Direktur	:	Purwo Hari Prawiro
Wakil Presiden Direktur	:	Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur	:	Anton Goenawan
Direktur	:	Lim Merry
Direktur	:	Asan Effendy
Direktur	:	Margiman
Direktur	:	Toshiya Takamura
Direktur	:	Osamu Funaki
Direktur	:	Keisuke Yahata
Direktur	:	Brian Thomas Karaba

PT Wynncor Bali

Established pursuant to Articles of Association Number 16 dated 9th March 1972 by Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., a public notary in Jakarta. Business scope: all business activities related to ownership and management of hotels and resorts. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 60.00% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Wynncor Bali is as follows:

President Commissioner	: Jefri Darmadi
Vice President Commissioner	: Koichi Kawaguchi
Commissioner	: Andi Sofyan
Commissioner	: Larry Ming Kong Tchou
Commissioner	: Atsushi Sekiguchi
President Director	: Purwo Hari Prawiro
Vice President Director	: Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director	: Anton Goenawan
Director	: Lim Merry
Director	: Asan Effendy
Director	: Margiman
Director	: Toshiya Takamura
Director	: Osamu Funaki
Director	: Keisuke Yahata
Director	: Brian Thomas Karaba

PT Metropolitan Realty International

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 7 tanggal 2 Oktober 1970 oleh Notaris Hoebropoerwanto, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: jasa hotel. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 75,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Metropolitan Realty International adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Purwo Hari Prawiro
Komisaris	: Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Presiden Direktur	: Andi Sofyan
Direktur	: Anton Goenawan

PT Metropolitan Realty International

Established pursuant to the Articles of Association Number 7 dated 2nd October 1970 by Notary Hoebropoerwanto, S.H., Notary in Jakarta. Business scope: hotel services. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 75.00% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Metropolitan Realty International is as follows:

President Commissioner	: Purwo Hari Prawiro
Commissioner	: Lie Erfurt Chandra Putra Asali
President Director	: Andi Sofyan
Director	: Anton Goenawan

PT Hotel Investama Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 12 tanggal 5 Nopember 2010 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan bangunan hotel, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 99,97% atas modal disetor.

PT Hotel Investama Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 12 dated 5th November 2010 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M., public notary in Jakarta. Business scope ownership, development, management, selling and leasing of hotels, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 99.97% on paid-up capital.

Daftar Anak Perusahaan

Subsidiaries

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Investama Realty adalah sebagai berikut:
Komisaris : Jefri Darmadi
Komisaris : Lim Merry
Direktur : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Anton Goenawan

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Investama Realty is as follows:
Commissioner : Jefri Darmadi
Commissioner : Lim Merry
Director : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Anton Goenawan

PT Bangun Hotel Nusantara

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 1 tanggal 1 Maret 2011 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan bangunan hotel dan fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Hotel Investama Realty memiliki penyertaan sebesar 99,93% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bangun Hotel Nusantara adalah sebagai berikut:
Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Andi Sofyan
Direktur : Anton Goenawan

PT Bangun Hotel Nusantara

Established in accordance with the Articles of Association Number 1 dated 1st March 2011 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M., public notary in Jakarta. Business scope: ownership, development, management, selling and leasing of hotels and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Hotel Investama Realty owns 99.93% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Bangun Hotel Nusantara is as follows:
Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Andi Sofyan
Director : Anton Goenawan

PT Hotel Kemang Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 105 tanggal 26 Oktober 2011 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan bangunan hotel dan fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Hotel Investama Realty memiliki penyertaan sebesar 0,01% atas modal disetor dan PT Bangun Hotel Nusantara memiliki penyertaan sebesar 99,99% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Kemang Realty adalah sebagai berikut:
Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Anton Goenawan
Direktur : Pettika Halim

PT Hotel Kemang Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 105 dated 26th October 2011 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M., public notary in Jakarta. Business scope: ownership, development, management, selling and leasing of hotels and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Hotel Investama Realty owns 0.01% on paid-up capital and PT Bangun Hotel Nusantara owns 99.99% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Kemang Realty is as follows:
Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Anton Goenawan
Director : Pettika Halim

PT Hotel Yogya Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 106 tanggal 26 Oktober 2011 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan bangunan hotel dan fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Hotel Investama Realty memiliki penyertaan sebesar 0,03% atas modal disetor dan PT Bangun Hotel Nusantara memiliki penyertaan sebesar 99,97% atas modal disetor.

PT Hotel Yogya Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 106 dated 26th October 2011 by Notary Mala Mukti, S.H., LL.M., public notary in Business scope: ownership, development, management, selling and leasing of hotels and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Hotel Investama Realty owns 0.03% on paid-up capital and PT Bangun Hotel Nusantara owns 99.97% on paid-up capital.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Yogya Realty adalah sebagai berikut:
Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Anton Goenawan
Direktur : Pettika Halim

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Yogya Realty is as follows:
Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Anton Goenawan
Director : Pettika Halim

PT Hotel Cikini Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 119 tanggal 27 Januari 2005 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: perdagangan umum, pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan ruang hotel. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 99,58% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Cikini Realty adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Presiden Direktur : Andi Sofyan
Direktur : Anton Goenawan
Direktur : Ratna Indira

PT Hotel Cikini Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 119 dated 27th January 2005 by Notary Aulia Taufani, S.H., replacement of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. Business scope: general trading, ownership, development, management, selling and leasing of hotel rooms. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 99.58% participation on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Cikini Realty is as follows:

President Commissioner: Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
President Director : Andi Sofyan
Director : Anton Goenawan
Director : Ratna Indira

PT Hotel Pekalongan Realty

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 120 tanggal 27 Januari 2005 oleh Notaris Aulia Taufani, S.H. pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: perdagangan umum, pemilikan, pembangunan, pengelolaan, penjualan dan penyewaan ruang hotel. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 0,80% atas modal disetor dan PT Metropolitan Realty International memiliki penyertaan sebesar 99,20% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Hotel Pekalongan Realty adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Presiden Direktur : Andi Sofyan
Direktur : Anton Goenawan

PT Hotel Pekalongan Realty

Established pursuant to the Articles of Association Number 120 dated 27th January 2005 by Notary Aulia Taufani, S.H. replacement of Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. Business scope: general trading, ownership, development, management, selling and leasing of hotel rooms. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 0.80% on paid-up capital and PT Metropolitan Realty International owns 99.20% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Hotel Pekalongan Realty is as follows:
President Commissioner: Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
President Director : Andi Sofyan
Director : Anton Goenawan

Daftar Anak Perusahaan

Subsidiaries

PT Antilope Madju

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 12 tanggal 7 Desember 1972 oleh Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pemilikan, pengelolaan dan penjualan berbagai properti, antara lain bangunan perkantoran, perhotelan, rumah susun, pemukiman atau real estat, pertokoan, pusat niaga, industri pariwisata dan kawasan industri, beserta fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk memiliki penyertaan sebesar 60,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Antilope Madju adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi
Direktur : Anton Goenawan

PT Antilope Madju

Established pursuant to the Articles of Association Number 12 dated 7th December 1972 by Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., public notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and selling of various properties such as office buildings, hotels, apartments, housing and real estate, malls, commercial centers, tourism industry and industrial area, and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk owns 60.00% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Antilope Madju is as follows:

President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
President Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi
Director : Anton Goenawan

PT Copylas Indonesia

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 32 tanggal 20 September 1972 oleh Notaris Mursanto, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pemilikan, pengelolaan dan penjualan berbagai properti, antara lain bangunan perhotelan, rumah susun dan atau rumah bandar, pasar modern, perkantoran, pemukiman atau real estat, industri pariwisata dan kawasan industri, beserta fasilitasnya. PT Antilope Madju memiliki penyertaan sebesar 94,20% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Copylas Indonesia adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Komisaris : Andi Sofyan
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi

PT Copylas Indonesia

Established pursuant to the Articles of Association Number 32 dated 20th September 1972 by Notary Mursanto, S.H., Notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and selling of various properties such as hotels, apartments and or townhouses, modern markets, offices, housing or real estate, tourism industry and industrial area, and their facilities. PT Antilope Madju owns 94.20% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Copylas Indonesia is as follows:

President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
Commissioner : Andi Sofyan
President Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi

PT Permata Hijau

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 34 tanggal 23 Oktober 1974 oleh Notaris Soeleman Ardjasasmita, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pemilikan, pengelolaan dan penjualan berbagai properti, antara lain bangunan perkantoran, perhotelan, rumah susun, pemukiman atau real estat, pertokoan, pusat niaga, industri pariwisata dan kawasan industri, beserta fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 79,80% atas modal disetor.

PT Permata Hijau

Established pursuant to the Articles of Association Number 34 dated 23rd October 1974 by Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H., public notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and selling of various properties such as office buildings, hotels, apartments, housing and real estate, malls, commercial centers, tourism industry and industrial areas, and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 79.80% on paid up capital.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Permata Hijau adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Andi Sofyan
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Permata Hijau is as follows:

President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Andi Sofyan
Commissioner : Lim Merry
President Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi

PT Puri Prima Development

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 8 tanggal 3 Agustus 2010 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pemilikan, pengelolaan dan perdagangan/penjualan berbagai properti, antara lain bangunan rumah susun, perkantoran, pemukiman atau real estat, pertokoan, pusat niaga, hotel, pusat rekreasi dan hiburan, beserta fasilitasnya, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 99,99% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Puri Prima Development adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi

PT Puri Prima Development

Established pursuant to Articles of Association Number 8 dated 3rd August 2010 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M., public notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and trading/selling of various properties such as apartments, office buildings, housing and real estate, malls, commercial centers, hotels, recreation and entertainment centers, and their facilities, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 99.99% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Puri Prima Development is as follows:

President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
President Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi

PT Skyline Building

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 28 tanggal 6 Agustus 1973 oleh Notaris Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pembangunan, pengusahaan dan pengelolaan gedung perkantoran dan rumah susun (flat), serta properti lainnya. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 65,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Skyline Building adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Jefri Darmadi
Wakil Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Pettika Halim
Direktur : Asan Efendy

PT Skyline Building

Established pursuant to the Articles of Association Number 28 dated 6th August 1973 by Notary Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. Business scope: development, operation and management of office buildings and apartments (flats) and other properties. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 65.00% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Skyline Building is as follows:

President Commissioner : Jefri Darmadi
Vice President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
President Director : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Pettika Halim
Director : Asan Effendy

PT Bali Nusadewata Village

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 1 tanggal 12 Oktober 1990 oleh Notaris D.R. H. Erwal Gewang, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: properti, perdagangan dan industri pariwisata, beserta fasilitas-fasilitasnya. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 75,00% atas modal disetor.

PT Bali Nusadewata Village

Established pursuant to the Articles of Association Number 1 dated 12th October 1990 by Notary D.R. H. Erwal Gewang, S.H., public notary in Jakarta. Business scope: property business, trading and tourism industry, and their facilities. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 75.00% on paid up capital.

Daftar Anak Perusahaan

Subsidiaries

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bali Nusadewata Village adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris : Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Presiden Direktur : Ratna Indira
Direktur : Pettika Halim

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Bali Nusadewata Village is as follows:
President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
President Director : Ratna Indira
Director : Pettika Halim

PT Bumi Kelola Selaras

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 6 tanggal 2 Maret 2011 oleh Notaris Mala Mukti, S.H., LL. M., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pemilikan, pengelolaan dan perdagangan/penjualan berbagai properti, baik dilakukan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lain. PT Hotel Investama Realty memiliki penyertaan sebesar 99,93% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bumi Kelola Selaras adalah sebagai berikut:
Komisaris : Andi Sofyan
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur : Margiman
Direktur : Murniati Susilohadi

PT Bumi Kelola Selaras

Established pursuant to Articles of Association Number 6 dated 2nd March 2011 by Notary Mala Mukti, S.H., LL. M., public notary in Jakarta. Business scope: ownership, management and trading/selling of various properties, whether carried out alone or in collaboration with other parties. PT Hotel Investama Realty owns 99.93% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Bumi Kelola Selaras is as follows:
Commissioner : Andi Sofyan
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Director : Margiman
Director : Murniati Susilohadi

PT Darsana Tempa Internasional

Didirikan sesuai Akta Pendirian Nomor 9 tanggal 15 Mei 2013 oleh Notaris Fitrilia Novia Djamily, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: hotel dan real estat yang dimiliki sendiri atau disewa. PT Antilope Madju memiliki penyertaan sebesar 55,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Darsana Tempa Internasional adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris: Purwo Hari Prawiro
Komisaris : Lim Merry
Komisaris : Tomomi Otsubo
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Asan Effendy
Direktur : Tai Horikawa
Direktur : Andy Iriawan

PT Darsana Tempa Internasional

Established according to the Articles of Association Number 9 dated 15th May 2013 by Notary Fitrilia Novia Djamily, S.H., public notary in Jakarta. Business scope: hotel and real estate owned or leased. PT Antilope Madju owns 55.00% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Darsana Tempa Internasional is as follows:
President Commissioner : Purwo Hari Prawiro
Commissioner : Lim Merry
Commissioner : Tomomi Otsubo
President Director : Margiman
Director : Asan Effendy
Director : Tai Horikawa
Director : Andy Iriawan

PT Belitung Resor Internasional

Didirikan sesuai Akta Pendirian No. 39 tanggal 16 April 2015, dibuat di hadapan Dewi Himijati Tandika, S.H., Notaris di Jakarta. Bidang usaha: pembangunan, jasa, perdagangan real estat dan properti. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. memiliki penyertaan sebesar 99,00% atas modal disetor.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Belitung Resor Internasional adalah sebagai berikut:
Presiden Komisaris : Jefri Darmadi
Komisaris : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Presiden Direktur : Margiman
Direktur : Anton Goenawan

PT Belitung Resor Internasional

Established according to the Articles of Association Number 39 dated April 16th 2015, by Notary Dewi Himijati Tandika, S.H., public notary in Jakarta. Business scope: development, service industry, business of real estate sales and property. PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. owns 99.00% on paid-up capital.

The list of Board of Commissioners and Directors of PT Belitung Resor Internasional is as follows:
President Commissioner : Jefri Darmadi
Commissioner : Lie Erfurt Chandra Putra Asali
President Director : Margiman
Director : Anton Goenawan

Portofolio Aset

Assets Portfolio

GRAND HYATT BALI

Menempati lahan seluas 18 hektar di tepi pantai Nusa Dua, Bali. Hotel bintang lima ini memiliki 636 kamar, suite dan villa, serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas premium seperti 24 spa villa yang mewah dan 2 grand ballroom, sehingga menjadikannya sebagai salah satu hotel resor terbesar dan tempat mengadakan pertemuan, pameran dan konferensi (MICE) yang paling populer di Bali.

It occupies an area of 18 hectares along the shore of Nusa Dua, Bali. This five-star hotel has 636 rooms, suites and villas, equipped with premium facilities such as 24 luxurious spa villas and two grand ballrooms, making it one of the largest and most popular resort hotels and venue for meetings, conferences and exhibitions (MICE) in Bali.

BALI HYATT

Dikelilingi oleh 19 hektar taman tropis yang eksotis di Pantai Sanur, hotel bintang lima ini menawarkan fasilitas dan kenyamanan dengan sentuhan arsitektur tradisional Bali. Bali Hyatt memiliki 375 kamar, dengan balkon pribadi yang kaya dengan nuansa Bali klasik. Saat ini Bali Hyatt melakukan renovasi menyeluruh.

Surrounded by 19 hectares of exotic tropical gardens at Sanur beach, this five star hotel offers amenities and comforts with a touch of traditional Balinese architecture. Bali Hyatt has 375 rooms, with private balconies, rich with classical nuances of Bali. Currently Bali Hyatt under complete renovation.

HYATT REGENCY YOGYAKARTA

Terinsipirasi dari Candi Borobudur yang ternama, dikelilingi oleh 21 hektar taman yang asri, serta pemandangan Gunung Merapi, Hyatt Regency Yogyakarta selalu meninggalkan kesan mendalam bagi para tamunya. Hotel bintang lima ini terdiri dari 269 kamar dan merupakan satu-satunya hotel Hyatt di Indonesia yang memiliki lapangan golf 9-hole. Terletak di lokasi yang strategis, di pinggiran kota Yogyakarta dan hanya berada 15 menit dari bandar udara internasional.

Inspired by the famous Borobudur temple, surrounded by 21 hectares of lush gardens, and views of Mount Merapi, Hyatt Regency Yogyakarta always leaves a deep impression upon the guests. This five star hotel has 269 rooms and is the only Hyatt Hotel in Indonesia which has a 9-hole golf course. Located in a strategic location, on the outskirts of the city of Yogyakarta and is only a 15 minutes drive from the international airport.

Portofolio Aset

Assets Portfolio

MERCURE RESORT SANUR

Terletak di tengah taman tropis seluas 3,9 hektar di sepanjang pantai berpasir putih di Sanur, Bali. Mercure Resort Sanur menawarkan kenyamanan yang dipadukan dengan keindahan. Hotel bintang empat ini dilengkapi dengan 189 kamar yang didesain dengan nuansa baru bergaya minimalis yang dibagi ke dalam 41 pondok beratap rumbia.

Located in the middle of an area of 3.9 hectares of tropical gardens along the white sandy beach of Sanur, Bali. Mercure Resort Sanur offers sublime comfort with beauty. This four star hotel has 189 rooms designed with a fresh new look of minimalist style, all contained in 41 thatchroofed cottages.

MERCURE CONVENTION CENTER

Mercure Convention Center memiliki 434 kamar dan dilengkapi 13 ruang rapat dengan berbagai fasilitas yang menunjang posisinya sebagai penyedia fasilitas MICE terdepan di Jakarta. Hotel ini terletak di Taman Impian Jaya Ancol, kawasan taman hiburan dan rekreasi terbesar di Indonesia. Dibangun di atas lahan seluas 3,2 hektar, Hotel ini merupakan satu-satunya hotel bintang empat yang menghadap pantai, dengan pemandangan ke teluk Jakarta.

Mercure Convention Center has 434 rooms and 13 meeting rooms equipped with facilities that support its position as a leading MICE facilities provider in Jakarta. The hotel is located in Taman Impian Jaya Ancol, the largest amusement and recreation park in Indonesia. Built on an area of 3.2 acres, this hotel is the only four-star hotel overlooking the beach, with views of the Jakarta bay.

IBIS BUDGET JAKARTA MENTENG

Terletak di kawasan elit Menteng, Jakarta Pusat, Ibis Budget Jakarta Menteng menawarkan akomodasi yang nyaman dan ekonomis dengan kualitas, pelayanan, serta keamanan berstandar internasional. Hotel ini terdiri dari 135 kamar dan ditunjang oleh Menteng Ritel. Ibis Budget Jakarta Menteng adalah bagian dari jaringan 380 hotel Ibis Budget yang tersebar di Eropa, Australia, Brazil, Afrika Selatan dan Jepang.

Located in the elite area of Menteng, Central Jakarta, Ibis Budget Jakarta Menteng offers comfortable and economical accommodation with quality, service, and security of international standards. The hotel consists of 135 rooms and is supported by Menteng Retail. Ibis Budget Jakarta Menteng is part of a network of 380 hotels Ibis Budget spread across Europe, Australia, Brazil, South Africa and Japan.

IBIS BUDGET JAKARTA CIKINI

Ibis Budget Jakarta Cikini berkapasitas 150 kamar, ditunjang dengan pusat ritel dan kolam renang bernilai historis dengan ukuran standar olimpiade, guna mendukung kebutuhan tamu hotel serta masyarakat.

Ibis Budget Jakarta Cikini has 150 rooms, supported by a retail center and an Olympic size standard pool of historical value, to support the needs of both hotel guests and the public.

POP! HOTEL KEMANG, JAKARTA

Terletak pada salah satu area strategis di keramaian Jakarta Selatan. Dekat dengan Kemang Village Mall, Kemchicks Supermarket, budget hotel yang stylish ini merupakan pilihan tepat bagi para traveller.

Located in one of most strategic locations at the heart of South Jakarta. Close with Kemang Village Mall, KemChicks Supermarket, a stylish budget hotel becomes a perfect choice for the travellers.

POP! HOTEL GANDEKAN LOR, YOGYAKARTA

Temukan keramahan suasana Yogyakarta yang sangat dekat lokasi hotel. Stasiun Tugu dan Malioboro dapat dicapai dengan hanya berjalan kaki saja. Jarak hotel dengan Istana Kesultanan pun berjarak 3 Km, dan jarak ke bandara internasional Adi Sutjipto pun hanya 6 Km.

The famous hospitality of Yogyakarta is nearby the hotel's location. Tugu Station and Maliboro are in walking distance. From the hotel to the Royal Palace is only 3 km away and Adi Sutjipto International Airport is only 6 km away.

BALI COLLECTION

Menempati area seluas 8 hektar di Nusa Dua, Bali, Pusat Gaya Hidup dan Hiburan yang eksklusif ini merupakan mal terbuka berlantai satu yang pertama didirikan di Bali dengan area sewa seluas 25.931 m^2. Dilengkapi dengan tempat makan yang menyajikan santapan internasional dan masakan tradisional, pusat ritel dengan berbagai merek ternama serta department store yang bergengsi, Bali Collection menjadi salah satu tujuan utama wisata belanja dan hiburan bagi para wisatawan.

Occupying an area of eight hectares in Nusa Dua, Bali, this exclusive Lifestyle and Entertainment Center is the first single-storey open-air mall established in Bali with a rentable area of 25,931 sqm. Furnished with eateries serving international and traditional cuisines, a retail center with a variety of top brands as well as a prestigious department store, Bali Collection has become one of the prime tourist shopping and entertainment destinations.

Portofolio Aset

Assets Portfolio

SETIABUDI ONE

Pusat hiburan modern yang terkini, terletak pada lokasi yang strategis di Kuningan, Jakarta Selatan. Gedung 4 lantai ini memiliki area sewa seluas 11.495 m². Beragam fasilitas tersedia untuk memenuhi kebutuhan para pelaku bisnis, termasuk beragam pilihan bersantap, perawatan kecantikan, toko alat tulis kantor, toko majalah dan koran, toko music & video, minimarket, apotik, ATM, fasilitas biliar eksklusif, pusat kebugaran, karaoke dan 4 studio bioskop serta spa.

This is the most modern entertainment center, located at a strategic location in Kuningan, South Jakarta. The 4-storey building has an area of 11,495 sqm to meet the various needs of businesses, including a variety of dining options, beauty treatments, stationery stores, magazine and newspaper stores, music and video stores, mini markets, pharmacies, ATMs, exclusive billiards, fitness center, karaoke and four cinemas and a spa.

PLAZA MENTENG

Plaza Menteng merupakan pusat ritel yang melayani tamu Ibis Budget Jakarta Menteng dan masyarakat di sekitarnya. Menempati bangunan yang sama dengan Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng dengan area yang disewakan seluas 990 m².

Plaza Menteng is a retail center that serves guests staying at the Ibis Budget Jakarta Menteng and surrounding communities. It occupies the same building with the Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng area and rents an area of 990 sqm.

CIKINI RITEL

Dengan area sewa seluas 1.678 m² dan menempati dua lantai dari keseluruhan bangunan Hotel Ibis Budget Jakarta Cikini, Cikini Ritel terdiri dari berbagai restoran, bank, ATM, minimarket dan spa. Berbagai fasilitas tersebut disediakan untuk memanjakan para tamu Ibis Budget Jakarta Cikini dan masyarakat di sekitarnya.

With a rentable area of 1,678 sqm it occupies two floors of the entire building, Hotel Ibis Budget Jakarta Cikini, Cikini Retail consists of a variety of restaurants, banks, ATMs, and a mini spa. Various facilities are available to pamper guests staying at the Ibis Budget Jakarta Cikini and surrounding communities.

SETIABUDI ATRIUM

Setiabudi Atrium menempati lokasi strategis di kawasan Central Business District di Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, yang menyewakan area seluas 21.197 m^2. Setiabudi Atrium dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti pusat bisnis dan pusat hiburan Setiabudi One.

Setiabudi Atrium occupies a strategic location in the Central Business District in Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, which leases an area of 21,197 sqm. Setiabudi Atrium is equipped with various supporting facilities such as business and entertainment centers at Setiabudi One.

MENARA CAKRAWALA

Menara Cakrawala berlokasi tepat di jantung kota Jakarta, Jl. M.H. Thamrin, Jakarta Pusat. Terletak di atas pusat ritel lengkap yang menawarkan beragam pilihan kuliner dan gaya hidup yang mewah, gedung perkantoran 18 lantai ini memiliki area untuk disewakan seluas 17.411 m^2, serta fasilitas gedung parkir berkapasitas 450 mobil.

The Cakrawala Tower is located right in the heart of Jakarta, Jl. M.H. Thamrin, Central Jakarta. Located on top of a full retail center that offers a variety of culinary options and a luxurious lifestyle, this 18-storey office building has an area of 17,411 sqm for rent, as well as facilities with a capacity of 450 car parking deck.

SETIABUDI 2 BUILDING

Setiabudi 2 Building menempati lokasi strategis di kawasan Central Business District di Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, yang menyewakan area seluas 15.309 m^2. Setiabudi 2 dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung, seperti pusat bisnis dan pusat hiburan Setiabudi One.

Setiabudi 2 occupies a strategic location at the Central Business District area in Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, offering approximately 15,309 m^2. Setiabudi 2 is equipped with a range of supporting facilities namely business and entertainment centres, Setiabudi One.

Portofolio Aset

Assets Portfolio

JOGJAONE PARK

JogjaOne Park adalah tujuan gaya hidup terpadu di pusat kota yang makmur dan menawan Yogyakarta. Di bidang 5-hektar yang terletak di jalan nasional Laksda Adi Sucipto, PT Jakarta Setiabudi Tbk bersama dengan PT Tokyu Land Indonesia dan PT Karyadeka Alam Lestari berkolaborasi untuk menghasilkan perpaduan daerah komersial yang hidup dengan kenyamanan gaya hidup modern bagi kaum muda di hati. Ini akan menjadi proyek mixed-use yang paling lengkap di Yogyakarta yang terdiri dari retail / mall, townhouse, apartemen, dan hotel.

JogjaOne Park is an integrated lifestyle destination in the city center of prosperous and charming Yogyakarta. In the area of 5-hectares located on the national road Laksda Adi Sucipto, PT Jakarta Setiabudi Tbk along with PT Tokyu Land Indonesia and PT Karyadeka Alam Lestari collaborate to produce a blend of vibrant commercial area with the convenience of a modern lifestyle for the young at heart. It will be the most complete mixed-use project in Yogyakarta which consist of retail/mall, townhouses, apartments, and hotel.

HYARTA RESIDENCE

Hyarta Residence, sebuah lokasi yang diwarnai nuansa damai dan tenang dimana beragam kemewahan hidup berpadu dengan keagungan budaya Yogyakarta. Terletak di wilayah paling eksklusif di Yogyakarta, Hyarta Residence menyediakan kenyamanan dengan atmosfir yang menenangkan. Kompleks ini terdiri dari 75 unit residensial dengan ukuran mulai dari 180 m2 sampai 264 m2, masing-masing dengan kebun pribadi, teras yang membentang luas dan pemandangan gunung Merapi yang megah.

Hyarta Residence is a location coloured with shades of peace and serenity, where luxury living is combined with the diverse cultural grandeur of Yogyakarta. Located in the most exclusive area in Yogyakarta, Hyarta Residence provides comfort with a soothing atmosphere. The complex consists of 75 residential units with sizes ranging from 180 m2 to 264 m2, each with a private garden, terrace and views of the vast stretches of the majestic Mount Merapi.

TAMAN PERMATA BUANA

Mengagumkan, elegan dan terletak di jalan yang paling diidamkan di Jakarta Barat, proyek perumahan klasik ini menghadirkan kenyamanan bagi kehidupan keluarga. Taman Permata Buana meliputi luas lahan sekitar 51 hektar dan dilengkapi dengan fasilitas seperti sport center dan sekolah internasional. Lokasinya sangat strategis di Jakarta Barat dan dapat diakses dari jalan tol Kebon Jeruk dan jalan lingkar luar Jakarta.

Imposing, elegant and situated in what is arguably West Jakarta's most selected street, this classic residential project represents the epitome of comfortable family living. Taman Permata Buana encompasses a total area of approximately 51 hectares and is completed with facilities such as a sport center and international schools. It is strategically located in West Jakarta and accessible from the Kebon Jeruk toll road and Jakarta outer ring road.

PURI BOTANICAL

Puri Botanical dirancang sebagai kawasan hunian modern yang menawarkan gaya hidup sehat serta ramah lingkungan, Puri Botanical merupakan kawasan pertama dengan konsep taman botanik, bekerjasama dengan Pusat Konservasi Kebun Raya Bogor. Dengan menggabungkan unsur konservasi alam, pendidikan dan kenyamanan, Puri Botanical menjadi hunian ideal bagi masyarakat modern. Menempati lahan seluas 135 hektar di Jakarta Barat, kawasan hunian ini akan terdiri dari sekitar 3.000 rumah dan fasilitas umum seperti sekolah nasional-plus, pusat perbelanjaan, pasar modern, gabungan hotel, apartemen dan perkantoran komersial, serta taman tematik.

Puri Botanical is designed as a modern residential area that offers healthy lifestyle and a friendly environment, Puri Botanical is the first dwelling area with a botanical gardens concept, prepared in collaboration with the Center for Conservation Bogor Botanical Gardens. By combining elements of nature conservation, education and comfort, Puri Botanical becomes the ideal dwelling for modern society. It occupies an area of 135 acres in West Jakarta, the residential area will consist of approximately 3,000 houses and public facilities such as national-plus schools, shopping centers, a modern market, a combined hotel, apartments and commercial offices, as well as a theme park.

SETIABUDI SKYGARDEN

Sebagai karya agung terbaru dari Perusahaan, Setiabudi SkyGarden adalah kompleks permukiman di jantung CBD Jakarta. Setiabudi SkyGarden terdiri dari 2 menara strata - Sky Tower & Garden Tower - dengan 586 unit dan 1 menara dengan serviced apartment - Frasers Tower - untuk dikelola oleh Frasers Hospitality. Permukiman ini memiliki areal taman terbesar di CBD, mudah diakses dan dimanjakan oleh berbagai fasilitas, hiburan dan gaya hidup yang disajikan Plaza Setiabudi yang berlokasi di sebelahnya.

The latest masterpiece from the Company, Setiabudi SkyGarden is residential complex in the heart of Jakarta's CBD. Setiabudi SkyGarden comprises of two strata towers - Sky Tower & Garden Tower - with 586 units and one serviced tower - Frasers Tower - to be managed by Frasers Hospitality. This residential features the largest garden area in the CBD, easily accessible and supported by various amenities, entertainment and a lifestyle offering from Plaza Setiabudi next to it.

LAND BANK

JSI memiliki lahan sekitar 83 hektar di sejumlah daerah yang akan digunakan untuk pengembangan di masa depan, antara lain untuk pengembangan mix-used atau residensial.

1. Mega Kuningan, Jakarta seluas 3,7 hektar.
2. Joglo, Jakarta seluas 37 hektar
3. Jatibening, Jawa Barat seluas 2,4 hektar
4. Sanur, Bali seluas 7,5 hektar
5. Yogyakarta, seluas 14 hektar terletak di kawasan strategis dan eksklusif
6. Solo, Jawa Tengah seluas 0,7 hektar
7. Semarang, Jawa Tengah seluas 0,1 hektar
8. Belitung seluas 17,5 hektar

JSI owns around 83 hectares of land in a variety of locations, for future development, among others for mix use or residential development.

1. Mega Kuningan, Jakarta of 3.7 hectares
2. Joglo, Jakarta of 37 hectares
3. Jatibening, West Java of 2.4 hectares
4. Sanur, Bali of 7.5 hectares
5. Yogyakarta, of 14 hectares situated in a strategic and exclusive location
6. Solo, Central Java of 0.7 hectares
7. Semarang, Central Java of 0.1 hectares
8. Belitung of 17.5 hectares

Alamat Perseroan & Anak Perusahaan

Address of the Company and Subsidiaries

Kantor Pusat
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

PT Wynncor Bali
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 525 0873/522 0568
F +6221 520 7931

PT Bali Nusadewata Village
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 522 8665

PT Puri Prima Development
Maisonette Mega Kebon Jeruk Unit 1-4
Jl. Raya Joglo No. 48
Jakarta 11640, Indonesia
T +6221 587 0077
F +6221 586 6688

PT Hotel Investama Realty
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 525 0873/522 0568
F +6221 520 7931

PT Hotel Pekalongan Realty
Mercure Convention Center
Jl. Pantai Indah,
Taman Impian Jaya Ancol
Jakarta 14430, Indonesia
T +6221 640 6000/640 7000
F +6221 640 6123/640 4000

PT Bangun Hotel Nusantara
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 525 0873/522 0568
F +6221 520 7931

PT Hotel Kemang Realty
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/525 0873
F +6221 520 7931

PT Hotel Yogya Realty
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/525 0873
F +6221 520 7931

PT Hotel Cikini Realty
Mercure Convention Center
Jl. Pantai Indah, Taman Impian Jaya Ancol
Jakarta 14430, Indonesia
T +6221 640 6000/640 7000
F +6221 640 6123/640 4000

PT Antilope Madju
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

PT Permata Hijau
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

PT Copylas Indonesia
Maisonete Mega Kebon Jeruk Unit 1-4
Jl. Raya Joglo No. 48
Jakarta 11640, Indonesia
T +6221 587 0077
F +6221 586 6688

PT Skyline Building
Jl. M.H. Thamrin No. 9
Jakarta 10340, Indonesia
T +6221 314 1708
F +6221 319 7709

PT Metropolitan Realty International
Mercure Convention Center
Jl. Pantai Indah, Taman Impian Jaya Ancol
Jakarta 14430, Indonesia
T +6221 640 6000/640 7000
F +6221 640 6123/640 4000

PT Darsana Tempa Internasional
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

PT Belitung Resor Internasional
Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Professionals and Institution

NOTARIS
Fathiah Helmi, S. H.
Graha Irama Lantai 6C
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1 Kav 1&2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950, Indonesia
T +6221 5290 7304 - 6
F +6221 5261 136

BIRO ADMINISTRASI EFEK
PT Datindo Entrycom
Wisma Sudirman – Puri Datindo
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220, Indonesia
T +6221 570 9009
F +6221 570 9026/27/28

AKUNTAN PUBLIK
Purwantono, Sungkoro & Surja
(Ernst & Young)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2, Lt.7
Jl. Jenderal Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190, Indonesia
T +6221 52895000
F +6221 52894100

AKSES INFORMASI DAN DATA PERSEROAN
PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
Gedung Setiabudi 2 Lantai 3A
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
T +6221 522 0568/520 0577
F +6221 525 5803/522 8649
E contact_us@jsi.co.id, corp_sec@jsi.co.id

Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015

Responsibility Statement for the 2015 Annual Report

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. yang tanda tangannya tertera di bawah ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran keseluruhan isi Laporan Tahunan 2015 yang di dalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. whose signatures appear below hereby declare to take full responsibility over the accuracy of the entire contents of the 2015 Annual Report, which also includes the Financial Statements of the Company for fiscal 2015.

Dewan Komisaris
Board Of Commissioners

Paul Capelle
Presiden Komisaris merangkap Komisaris Independen
President Commissioner concurrently Independent Commissioner

Perry Martono
Komisaris
Commissioner

Paul Wirawan Karmadi
Komisaris
Commissioner

John Stuart Anderson Slack
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Gunawan Tenggarahardja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board Of Directors

Jefri Darmadi
Presiden Direktur
President Director

Purwo Hari Prawiro
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Lim Merry
Direktur
Director

Margiman
Direktur
Director

Lie Erfurt Chandra Putra Asali
Direktur
Director

Masaaki Tajima
Direktur Independen
Independent Director

halaman ini sengaja dikosongkan
this page intentionally left blank

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and for the year then ended
with independent auditors' report

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama/*Name* : **JEFRI DARMADI**
   No. Identitas/*Id Number* : 3171062211600003
   Alamat/*Address* : Jl. Bondowoso No. 15, RT 004, RW 005
   Kel. Menteng, Kec. Menteng
   Jakarta Pusat
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : **LIM MERRY**
   No. Identitas/*Id Number* : 3173085005550010
   Alamat/*Address* : Jl. Kembang Indah V Blok G4/47
   RT 006, RW 006, Kel. Kembangan Selatan
   Kec. Kembangan, Jakarta Barat
   Jabatan/*Title* : Direktur/*Director*

Menyatakan bahwa :

1. Kami yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. dan Entitas Anak (**"Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak"**);

2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk.
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned,

Hereby declare :

1. *We are responsible towards the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. and Subsidiaries (**"The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries"**);*

2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been fully and accurately disclosed;*

   b. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, and do not omit any information or material fact;*

Setiabudi 2 Building, 3A Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan
Jakarta 12920, Indonesia
t 021 522 0568
f 021 525 5803
www.jsi.co.id

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan Entitas Anak.

4. *We are responsible towards the internal control system of the Company and Subsidiaries.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

In witness whereof, the undersigned have drawn up this statement truthfully.

Jakarta, 28 Maret 2016/*March* 28, 2016
PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.

METERAI TEMPEL
CA69EADF772623854
6000
ENAM RIBU RUPIAH

JEFRI DARMADI
Presiden Direktur/
President Director

LIM MERRY
Direktur/
Director

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-151	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Keuangan Entitas Induk		***Parent Entity Financial Information***
Laporan Posisi Keuangan Tersendiri	1-2	*Separate Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Tersendiri	3	*Separate Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri	4	*Separate Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Tersendiri	5	*Separate Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Tersendiri	6-8	*Notes to the Separate Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-593/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-593/PSS/2016

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PTJakarta Setiabudi Internasional Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-593/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-593/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-593/PSS/2016 (lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan bahwa Perusahaan dan entitas anaknya menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif standar akuntansi tertentu yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal-hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, diaudit oleh auditor independen lain sebelum penyajian kembali laporan keuangan tersebut di atas, yang menyatakan opini tanpa modifikasian dengan paragraf hal lain atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 26 Maret 2015 dan tanggal 17 Maret 2014.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-593/PSS/2016 (continued)

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

We draw attention to Note 4 to the accompanying consolidated financial statements which describes that the Company and its subsidiaries restated their consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to the retrospective application of certain revised accounting standards that have been effective since January 1, 2015. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Other matters

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, were audited by other independent auditors prior to the restatement mentioned above, who expressed an unmodified opinion with other matter paragraph on such consolidated financial statements on March 26, 2015 and March 17, 2014.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-593/PSS/2016 (lanjutan)

Hal-hal lain (lanjutan)

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-593/PSS/2016 (continued)

Other matters (continued)

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Susanti

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0705/*Public Accountant Registration No. AP.0705*

28 Maret 2016/*March 28, 2016*

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)*	1 Jan. 2014/ 31 Des. 2013 *Jan. 1, 2014/ Dec. 31, 2013 *)*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2,5	1.010.737.206	1.100.341.952	1.063.037.430	*Cash and cash equivalents*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2,6	16.220.433	15.716.074	31.924.464	*Restricted time deposits*
Piutang usaha	2,7	104.399.193	117.325.936	144.669.273	*Trade receivable*
Piutang lain-lain	2	32.529.912	11.043.497	12.959.301	*Other receivables*
Persediaan	2,8	11.535.547	10.449.686	10.971.573	*Inventories*
Aset real estat	2,10	298.294.415	188.610.650	210.327.575	*Real estate assets*
Pajak dibayar di muka	2,16	12.364.927	13.003.704	15.760.517	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2	30.883.568	18.392.285	18.260.675	*Prepaid expenses and advances*
Total Aset Lancar		**1.516.965.201**	**1.474.883.784**	**1.507.910.808**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Estimasi tagihan pajak	16	12.702.351	20.262.302	11.612.658	*Estimated claim for tax refund*
Aset pajak tangguhan	2,16	8.211.017	8.011.242	7.715.793	*Deferred tax assets*
Investasi pada entitas asosiasi	2,9	3.296.362	4.118.458	4.487.480	*Investment in an associate*
Aset real estat	2,10	464.993.129	409.699.436	380.908.174	*Real estate assets*
Uang muka pembelian aset	2,11	186.793.110	228.617.540	174.315.515	*Advances for acquisition of assets*
Aset tetap	2,12,36	804.382.042	761.344.624	675.706.649	*Fixed assets*
Properti investasi	2,13	655.769.293	655.354.128	649.710.271	*Investment properties*
Sewa dibayar dimuka dan aset tak berwujud	2,14	14.035.573	12.435.277	15.037.002	*Prepaid rent and intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya		4.354.393	1.118.340	1.329.943	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		**2.154.537.270**	**2.100.961.347**	**1.920.823.485**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET		**3.671.502.471**	**3.575.845.131**	**3.428.734.293**	***TOTAL ASSETS***

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) *As restated (Note 4)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)*	1 Jan. 2014/ 31 Des. 2013 *Jan. 1, 2014/ Dec. 31, 2013 *)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2,20	67.595.500	60.956.000	59.726.100	*Short-term loans*
Utang usaha kepada pihak ketiga	2,15	36.911.640	24.091.407	37.077.392	*Accounts payable to third parties*
Utang lain-lain		73.286.468	84.820.764	64.545.465	*Other payables*
Utang pajak	2,16	31.937.688	28.987.106	36.536.078	*Taxes payable*
Liabilitas yang masih harus dibayar	2,17	60.888.557	63.064.209	71.557.021	*Accrued Liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2,32	22.870.992	21.710.546	18.771.850	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian liabilitas jangka panjang dan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					*Current maturities of long-term liabilities and others:*
Jaminan dan uang muka diterima	2,18	78.723.200	133.394.196	257.251.011	*Tenants' deposits and advances received*
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	2,20	66.340.929	109.130.182	385.903.963	*Loans from local and foreign lenders*
Pendapatan yang ditangguhkan	2,21	100.254.166	97.872.362	82.894.913	*Unearned income*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**538.809.140**	**624.026.772**	**1.014.263.793**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman dari pemegang saham	2,19,33	15.645.008	14.798.133	14.641.258	*Shareholder loan*
Liabilitas pajak tangguhan	2,16	9.988.103	9.648.709	7.885.736	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas diestimasi atas pembangunan prasarana dan fasilitas umum	2,22	5.195.802	5.195.802	10.152.630	*Estimated liabilities for development of infrastructure and public facilities*
Liabilitas jangka panjang dan lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					*Long-term liabilities and others, net of current maturities:*
Jaminan dan uang muka diterima	2,18	33.768.701	30.470.661	26.064.241	*Tenants' deposits and advances received*
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	2,20	510.870.241	496.572.705	242.919.127	*Loans from local and foreign lenders*
Pendapatan yang ditangguhkan	2,21	7.570.281	12.790.967	10.587.416	*Unearned income*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,32	79.267.180	74.275.483	64.489.329	*Long-term employee benefit liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**662.305.316**	**643.752.460**	**376.739.737**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**1.201.114.456**	**1.267.779.232**	**1.391.003.530**	***TOTAL LIABILITIES***

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) *As restated (Note 4)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2015 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2015 (Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)*	1 Jan. 2014/ 31 Des. 2013 *Jan. 1, 2014/ Dec. 31, 2013 *)*	
EKUITAS					***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					***EQUITY ATRRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***
Modal saham					*Capital stock*
Nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham					*Rp500 par value (full amount) per share*
Modal dasar - 3.430.400.000 saham					*Authorized - 3,430,400,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.318.736.000 saham	2,24	1.159.368.000	1.159.368.000	1.159.368.000	*Issued and fully paid - 2,318,736,000 shares*
Tambahan modal disetor	2,25	(361.197.103)	(361.197.103)	(361.197.103)	*Additional paid-in capital*
Saldo laba					*Retained earnings*
Dicadangkan		6.600.000	5.600.000	4.600.000	*Appropriated*
Tidak dicadangkan		1.078.837.382	939.438.538	718.101.287	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya					*Other components of equity*
Bagian atas perubahan lainnya dari ekuitas Entitas Anak	26	19.791.581	19.791.581	19.791.581	*Share in other changes of equity of a Subsidiary*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		**1.903.399.860**	**1.763.001.016**	**1.540.663.765**	***Total equity attributable to the owners of the Parent entity***
Kepentingan nonpengendali	2,23	566.988.155	545.064.883	497.066.998	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**2.470.388.015**	**2.308.065.899**	**2.037.730.763**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**3.671.502.471**	**3.575.845.131**	**3.428.734.293**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

**) As restated (Note 4)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 *)**	
PENDAPATAN NETO	1.136.469.082	2,27	1.265.453.407	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(351.670.976)	2,28	(421.610.274)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**784.798.106**		**843.843.133**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(501.880.688)	2,29	(465.732.966)	*Operating expenses*
Beban operasi lain-lain	(12.196.566)	2	(16.397.565)	*Other operating expenses*
Pendapatan operasi lain-lain	16.142.122	2	17.273.155	*Other operating income*
Laba penjualan aset tetap dan properti investasi	3.403.143	2,12,13	2.349.407	*Gain on sale of fixed asset and investment property*
LABA USAHA	**290.266.117**		**381.335.164**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Bagian rugi neto entitas asosiasi	(822.096)	9	(369.022)	*Equity in net loss of an associate*
Rugi selisih kurs	(17.876.980)		(5.107.356)	*Foreign exchange loss*
Beban keuangan	(40.037.577)	20	(40.270.379)	*Finance cost*
Pendapatan keuangan	61.851.169		70.770.823	*Finance income*
Pajak terkait pendapatan keuangan	(12.370.234)		(14.154.165)	*Tax relating to finance income*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**281.010.399**		**392.205.065**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE***
Pajak final	(32.219.758)	16	(38.698.173)	*Final tax*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**248.790.641**		**353.506.892**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	**(37.786.879)**	**16**	**(36.411.234)**	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**211.003.762**		**317.095.658**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali program imbalan pasti	1.064.431		(1.704.209)	*Remeasurement of defined benefits program*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	27.520		125.390	*Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss*

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) *As restated (Note 4)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year ended December 31*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014 *)**	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**212.095.713**		**315.516.839**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	176.588.656		256.002.718	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	34.415.106		61.092.940	*Non-controlling interests*
TOTAL	**211.003.762**		**317.095.658**	***TOTAL***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk	177.498.620		254.799.555	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	34.597.093		60.717.284	*Non-controlling interests*
TOTAL	**212.095.713**		**315.516.839**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	**76**	**2,30**	**110**	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)***

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

*) *As restated (Note 4)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/*Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan modal disetor/ Additional *paid-in capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Bagian atas Perubahan lainnya dari ekuitas Entitas Anak/ *Share in other changes of equity of a Subsidiary*	Total/ *Total*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	*Total* Ekuitas/ *Total Equity*	
				DIcadangkan/ *Appropriated*	Tidak dicadangkan/ *Unappropriated*)*					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014		**1.159.368.000**	**(361.197.103)**	**4.600.000**	**716.899.402**	**19.791.581**	**1.539.461.880**	**496.534.018**	**2.035.995.898**	***Balance as of January 1, 2014***
Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 24 (Revisi 2013)	2,4,23	-	-	-	1.201.885	-	1.201.885	532.980	1.734.865	*Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 24 (Revised 2013)*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 yang disajikan kembali	**4**	**1.159.368.000**	**(361.197.103)**	**4.600.000**	**718.101.287**	**19.791.581**	**1.540.663.765**	**497.066.998**	**2.037.730.763**	***Balance as of January 1, 2014 as restated***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	254.799.555	-	254.799.555	60.717.284	315.516.839	*Total comprehensive income for the year*
Bagian kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas Entitas Anak	23	-	-	-	-	-	-	159.101	159.101	*Share of non-controlling interests in other changes of equity of Subsidiaries*
Pencadangan umum	31	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	31	-	-	-	(32.462.304)	-	(32.462.304)	(12.878.500)	(45.340.804)	*Cash dividends*
Saldo per 31 Desember 2014 yang disajikan kembali		**1.159.368.000**	**(361.197.103)**	**5.600.000**	**939.438.538**	**19.791.581**	**1.763.001.016**	**545.064.883**	**2.308.065.899**	***Balance as of December 31, 2014 as restated***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	177.498.620	-	177.498.620	34.597.093	212.095.713	*Total comprehensive income for the year*
Bagian kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas Entitas Anak	23	-	-	-	-	-	-	938.679	938.679	*Share of non-controlling interests in other changes of equity of subsidiaries*
Pencadangan umum	31	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen tunai	31	-	-	-	(37.099.776)	-	(37.099.776)	(13.612.500)	(50.712.276)	*Cash dividends*
Saldo per 31 Desember 2015		**1.159.368.000**	**(361.197.103)**	**6.600.000**	**1.078.837.382**	**19.791.581**	**1.903.399.860**	**566.988.155**	**2.470.388.015**	***Balance as of December 31, 2015***

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali program imbalan pasti

*Retained earnings included Remeasurement of defined benefit program *)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended December 31*		
	2015	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	1.164.595.447	1.282.056.131	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok	(587.606.271)	(573.754.374)	*Payment to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan	(211.636.909)	(212.006.930)	*Payment to employees*
Penerimaan bunga	50.053.775	56.270.263	*Interest received*
Pembayaran pajak pembangunan daerah	(78.765.097)	(76.976.422)	*Payments for local development taxes*
Pembayaran jasa manajemen	(47.766.893)	(50.407.828)	*Payments for management fees*
Pembayaran sewa tanah	(29.163.348)	(30.244.748)	*Payments for land lease*
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(53.398.901)	(37.287.715)	*Payment for interest and financial charges*
Pembayaran pajak penghasilan	(59.941.042)	(83.615.323)	*Payment for income tax*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	**146.370.761**	**274.033.054**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya	3.403.143	2.349.407	*Proceeds from disposal of fixed assets, investment properties and other non-current assets*
Kenaikan (penurunan) neto deposito yang dibatasi penggunaannya	(504.359)	16.208.391	*Net increase (decrease) in restricted time deposits*
Perolehan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya	(127.920.102)	(166.722.542)	*Acquisitions of fixed assets, investment properties and other non-current assets*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	**(125.021.318)**	**(148.164.744)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penambahan pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	30.275.000	47.000.000	*Proceeds of loans from local and foreign lenders*
Pembayaran pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	(124.679.275)	(95.469.712)	*Payments of loans to local and foreign lenders*
Pembayaran dividen oleh:			*Dividends paid by the:*
Perusahaan	(37.099.776)	(32.462.304)	*Company*
Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(13.612.500)	(12.878.500)	*Subsidiaries to non-controlling interests*
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(145.116.551)**	**(93.810.516)**	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(123.767.108)**	**32.057.794**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	34.162.362	5.246.728	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.100.341.952**	**1.063.037.430**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**1.010.737.206**	**1.100.341.952**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan Akta pendirian No. 4 tanggal 2 Juli 1975 dari Notaris Imas Fatimah, S.H. sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 15 tanggal 11 September 1975, dari notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/126/17 tanggal 15 Maret 1976 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 1976, Tambahan No. 204. Anggaran Dasar telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 23 November 2015 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH mengenai penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0982290 tanggal 23 November 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Setiabudi 2, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan, perkantoran, perhotelan, rumah bandar, *real estate*, pusat perbelanjaan dan apartemen, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 1977.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970 based on Notarial Deed No. 4 dated July 2, 1975 of Imas Fatimah, S.H., as amended by Notarial Deed No. 15 dated September 11, 1975 of the same notary. The deed of establishment and its amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/126/17 dated March 15, 1976 and were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 1976, Supplement No. 204. The Company's Articles of Association have been amended from time to time, most recently by Notarial Deed No. 21 dated November 23, 2015 of Fathiah Helmi, SH concerning the changes regarding adjustment to the Financial Services Authority's Regulation. These changes were acknowledged and registered in the legal database administration system of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0982290 dated November 23, 2015.

The Company is domiciled in South Jakarta and its head office is located at Setiabudi 2 Building, H.R. Rasuna Said Street Kav 62, Jakarta 12920.

In accordance with Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities mainly comprises of owning, managing, renting and selling office buildings, lodging (hotel), townhouses, real estate, shopping center and apartments, either conducted by the Company or in cooperation with other parties. The Company started its commercial operations in 1977.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir (*ultimate parent*) dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah PT Jan Darmadi Investindo. Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai Kelompok Usaha) memiliki jumlah karyawan sebanyak 1.475 dan 1.626 karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 12 Desember 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. F-2866/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum atas saham perdana Perusahaan sejumlah 50.000.000 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Januari 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia bersama-sama dengan 486.000.000 saham pendiri, atau keseluruhannya 536.000.000 saham.

Pada tanggal 14 Nopember 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2460/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.782.736.000 saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Desember 2002.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The direct parent and the ultimate parent of the Company and its Subsidiaries is PT Jan Darmadi Investindo. The Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had 1,475 and 1,626 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

b. The Company's Public Offering

On December 12, 1997, the Company obtained the notice of effectivity for the initial public offering of its 50,000,000 shares from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his letter No.F-2866/PM/1997. On January 12, 1998, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange together with 486,000,000 founders' shares, or totaling 536,000,000 shares.

On November 14, 2002, the Company obtained the statement of effectivity from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-2460/PM/2002 for the rights issue of its 1,782,736,000 shares. On December 11, 2002, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Kepentingan Dalam Entitas Lain

Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Interests in Other Entities

Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan/ *Subsidiaries, Business Activities, Domiciles*	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ *Year of Commercial Operations Started*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset dalam Jutaan Rupiah Sebelum Eliminasi/ *Total Assets in Million Rupiah Before Elimination*	
		2015	2014	2015	2014
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ *Held directly by the Company*					
PT Belitung Resor Internasional (BRI) Properti / *Property* Jakarta	*)	99,99%	99,99%	53.144	-
PT Puri Prima Development (PPD) Properti / *Property* Jakarta	*)	99,99%	99,99%	41.007	40.186
PT Hotel Investama Realty (HIR) Perhotelan / *Hotel* Jakarta	2014	99,97%	99,97%	108.977	109.237
PT Hotel Cikini Realty (HCR) Perhotelan dan penyewaan pusat ritel / *Hotel and rental of retail center* Jakarta	2008	99,58%	99,58%	34.966	40.033
PT Permata Hijau (PH) *Real estate* Jakarta	1970	79,80%	79,80%	35.575	35.461
PT Metropolitan Realty International (MRI) Perhotelan / *Hotel* Jakarta	1971	75,00%	75,00%	119.610	135.511
PT Bali Nusadewata Village (BNV) Penyewaan pusat ritel / *Rental of retail center* Jakarta	1992	75,00%	75,00%	110.180	100.637
PT Skyline Building (SB) Gedung perkantoran / *Office building* Jakarta	1976	65,00%	65,00%	106.791	108.175
PT Antilope Madju (AM) Real estat dan perhotelan/ *Real estate and hotel* Jakarta dan Yogyakarta / *Jakarta and Yogyakarta*	1980	60,00%	60,00%	586.291	585.000
PT Wynncor Bali (WB) Perhotelan / *Hotel* Bali	1973	60,00%	60,00%	771.660	695.553
Total/*Total*				**1.968.201**	**1.849.793**

1. UMUM (lanjutan)

c. Kepentingan Dalam Entitas Lain (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak, Kegiatan Usaha, Kedudukan, dan Tanggal Pendirian/ *Subsidiaries, Business Activities, Domiciles, and Date of Establishment*	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ *Year of Commercial Operations Started*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*		Total Aset dalam Jutaan Rupiah Sebelum Eliminasi/ *Total Assets in Million Rupiah Before Elimination*	
		2015	2014	2015	2014
Dimiliki melalui PT Hotel Investama Realty (HIR)/ *Held through PT Hotel Investama Realty (HIR)*					
PT Bumi Kelola Selaras (BKS) Perhotelan / *Hotel* Jakarta	*)	99.9%	99.9%	60.212	60.123
PT Bangun Hotel Nusantara (BHN) Perhotelan / *Hotel* Jakarta	2014	99.93%	99.93%	47.374	47.408
Total/*Total*				**107.586**	**107.531**
Dimiliki melalui BHN/ *Held through BHN*					
PT Hotel Kemang Realty (HKR) Perhotelan / *Hotel* Jakarta	2013	99.99%	99.99%	47.404	52.149
PT Hotel Yogya Realty (HYR) Perhotelan / *Hotel* Yogyakarta	2014	99.97%	99.97%	40.039	39.525
Total/*Total*				**87.443**	**91.674**
Dimiliki melalui PT Antilope Madju (AM)/ *Held through PT Antilope Madju (AM)*					
PT Copylas Indonesia (CI) *Real Estate* Jakarta	1992	94.20%	94.20%	667.118	615.111
PT Darsana Tempa Internasional (DTI) *Real Estate* Yogyakarta	2015	55%	55%	133.196	129.721
Total/*Total*				**800.314**	**744.832**

*) belum beroperasi komersial/*have not been commercially operated*

Perusahaan dan AM mendirikan PT Belitung Resor Internasional (BRI) pada tahun 2015. Entitas Anak tersebut bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa serta menjalankan usaha dalam bidang perdagangan real estate dan properti.

Perusahaan dan AM meningkatkan kontribusi sahamnya di HIR dengan jumlah sebesar Rp42.970.000 pada bulan September 2014, yang digunakan untuk mendanai proyek yang sedang berlangsung di HIR dan Entitas Anaknya.

1. GENERAL (continued)

c. Interests in Other Entities (continued)

Subsidiaries (continued)

The Company and AM established PT Belitung Resor Internasional (BRI) in 2015. The Subsidiary is engaged in development and service industry and also engaged in the business of real estate sales and property.

Both the Company and AM increased their share contribution in HIR at a total amount of Rp42,970,000 in September 2014, which were used to finance the ongoing projects of HIR and its subsidiaries.

1. UMUM (lanjutan)

c. Kepentingan Dalam Entitas Lain (lanjutan)

Entitas Asosiasi

Informasi mengenai Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Interest in Other Entities (continued)

Associate

Information about the Associate owned by the Group as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Entitas Asosiasi/*Associates*	**Kedudukan dan tahun usaha komersial dimulai/ *Domicile and year of commercial operations started***	**Kegiatan usaha/*Business activities***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	
			2015	**2014**
PT Permata AsrigriyaLestari	1991	Real estat/*Real estate*	50%	50%

Operasi Bersama

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan dan pihak berelasi, PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), menandatangani perjanjian untuk membangun proyek apartment baru dengan nama produk Setiabudi SkyGarden (Catatan 34).

Joint Operation

In June 30, 2010, the Company and PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), a related party, entered into an agreement to construct a new apartment project, with product name Setiabudi SkyGarden (Note 34).

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 147 tanggal 31 Oktober 2014, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-39177.40.22.2014 tanggal 4 Nopember 2014 dan Akta No.11 tanggal 8 Juli 2015, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0949930 tanggal 9 Juli 2015, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Based on the Notarial Deed No. 147 dated October 31, 2014 of Mala Mukti, S.H., LL.M., Notary in Jakarta and has been acknowledged and registered in the legal database administration system of Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-39177.40.22.2014 dated November 4, 2014 and Notarial Deed No.11 of Fathiah Helmi, S.H., dated July 8, 2015 in Jakarta and has been received and recorded in Administrative system the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0949930 dated July 9, 2015, the Company's Boards of Commissioners and Directors at December 31, 2015 and 2014 consist of the following:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/Independen	Paul Capelle	*Chairman of the Board of Commissioners/Independent*
Komisaris	Paul Wirawan Karmadi	*Commissioner*
Komisaris	Fred Perry Martono	*Commissioner*
Komisaris Independen	John Stuart Anderson Slack	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Gunawan Tenggarahardja	*Independent Commissioner*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Direksi		***Directors***
Direktur Utama	Jefri Darmadi	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Purwo Hari Prawiro	*Vice President Director*
Direktur	Lim Merry	*Director*
Direktur	Lie Erfurt Chandra Putra Asali	*Director*
Direktur	Margiman	*Director*
Direktur Independen	Masaaki Tajima	*Independent Director*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015 and 2014, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

	2015	**2014**	
Ketua	John Stuart Anderson Slack	John Stuart Anderson Slack	*Chairman*
Anggota	Gunawan Tenggarahardja	Aat Sugandiat	*Member*
Anggota	Venny Maria Setiawan	Maruhum Silaen	*Member*

e. Proyek-proyek Kelompok Usaha

Proyek-proyek Kelompok Usaha, adalah pada tanggal 31 Desember 2015:

e. The Group's Projects

The Group's projects as of December 31, 2015, are as follows:

Entitas/*Entity*	**Nama proyek/*Project Name***	**Keterangan/*Description***
Perusahaan/*The Company*	- Setiabudi One	Penyewaan pusat ritel/*Rental of retail center*
	- Setiabudi 2 Building	Gedung perkantoran/*Office building*
	- Setiabudi Atrium	Gedung perkantoran/*Office building*
	- Setiabudi Residences	Unit apartemen/*Apartment Units*
	- Setiabudi SkyGarden	Unit apartemen dalam konstruksi (Catatan 34)/ *Apartment units under construction (Note 34)*
	- Ibis Budget Jakarta Menteng	Perhotelan dan penyewaan pusat ritel/ *Hotel and rental of retail center*
	- Mercure Resort Sanur	Perhotelan/*Hotel*
PT Metropolitan Reality International	- Mercure Convention Center	Perhotelan/*Hotel*
PT Hotel Cikini Realty	- Ibis Budget Jakarta Cikini	Perhotelan dan penyewaan pusat ritel/ *Hotel and rental of retail center*
PT Permata Hijau	- Taman Permata Buana	Penjualan kavling tanah dan bangunan/ *Sale of plots of land and building*
PT Bali Nusadewata Village	- Bali Collection	Penyewaan pusat ritel/*Rental of retail center*
PT Skyline Building	- Menara Cakrawala	Gedung perkantoran/*Office building*
PT Wynncor Bali	- Bali Hyatt	Perhotelan/*Hotel*
	- Grand Hyatt Bali	Perhotelan/*Hotel*
PT Antilope Madju	- Hyatt Regency Yogyakarta	Perhotelan/*Hotel*
PT Copylas Indonesia	- Puri Botanical	Penjualan kavling tanah dan bangunan/ *Sale of plots of land and building*
PT Darsana Tempa Internasional	- JogjaOne Park	Penjualan kavling tanah dan bangunan/ *Sale of plots of land and building*
PT Hotel Kemang Realty	- POP! Hotel Kemang, Jakarta	Perhotelan/*Hotel*
PT Hotel Yogya Realty	- POP! Hotel Gandekan Lor Yogyakarta	Perhotelan/*Hotel*

PT Wynncor Bali telah memulai penutupan sementara atas Hotel Bali Hyatt untuk melakukan proses renovasi yang diperkirakan akan selesai pada pertengahan tahun 2018 (Catatan 12 dan 36).

PT Wynncor Bali has commenced the temporary closure of Bali Hyatt Hotel to carry out the renovation which estimated to be completed in the mid of 2018 (Notes 12 and 36).

1. UMUM (lanjutan)

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Maret 2016.

1. GENERAL (continued)

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's Directors on March 28, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah pengelompokan pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

PSAK revisian ini menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga pada awal periode komparatif (dalam hal ini tanggal 1 Januari 2014 untuk Kelompok Usaha), disajikan sebagai akibat penyajian retrospektif atau reklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan tidak perlu menyajikan catatan yang terkait dengan laporan posisi keuangan awal periode sebelumnya. Dengan demikian, Kelompok Usaha tidak menyajikan catatan terkait dengan laporan posisi keuangan periode awal tanggal 1 Januari 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation No.VIII.G.7 regarding the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures of issued or Public Companies issued by the Financial Services Authority ("OJK").

Effective on January 1, 2015, the Group applied the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affected presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

This revised PSAK clarify that the third statement of financial position as of the beginnig period of comparative period (as of January 1, 2014 in the case of the Group), presented as a result of retrospective restatement or reclassification of items in financial statements does not have to be accompanied by comparative information in the related notes. As a result, the Group has not included the related notes in respect of the opening statement of financial position as at January 1, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode sebelumnya. Selanjutnya, Kelompok Usaha menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014 disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini sehubungan dengan penerapan kebijakan akuntansi secara retrospektif sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 4.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar kebijakan akuntansi terkait dengan akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan metode langsung.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Standar baru dan revisi standar

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan untuk pertama kali, beberapa standar baru dan revisi standar yang mengakibatkan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya. Penerapan tersebut mencakup PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”, PSAK No. 66, “Pengaturan Bersama” dan PSAK revisi yaitu PSAK No. 1 (Revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”, PSAK No. 24 (Revisi 2013), “Imbalan Kerja” dan PSAK No. 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period. In addition, the Group presents an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a retrospective application of an accounting policy, a retrospective restatement, or a reclassification of items in consolidated financial statements. An additional consolidated statement of financial position as at January 1, 2014 is presented in these consolidated financial statements due to the retrospective application of accounting policies as disclosed in Note 4.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for consolidated statement of cash flows using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows presents cash flows classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Group.

b. Changes in accounting policies and disclosures

New and amended standards

Effective on January 1, 2015, the Group applied, for the first time, certain new standards and amendments that require restatement of previous consolidated financial statements. These include PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements”, PSAK No. 66, “Joint Arrangements” and revised PSAK which is PSAK No. 1 (Revised 2013), “Presentation of Financial Statements”, PSAK No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits” and PSAK No. 46 (Revised 2014), “Income Taxes”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Lebih lanjut, penerapan PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi mengenai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur, yang telah diungkapkan pada Catatan 9 dan 23. Beberapa revisi standar lain diterapkan pertama kali pada tahun 2015 namun tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Sifat dan dampak standar baru maupun revisian diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 2 yang relevan.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini menggantikan beberapa bagian dari PSAK No. 4 Revisi (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, yang antara lain menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain, menetapkan prinsip pengendalian *(control)* dan menetapkan pengendalian sebagai dasar konsolidasi; serta menetapkan penerapan prinsip pengendalian untuk mengidentifikasi apakah investor mengendalikan *investee* sehingga investor harus mengonsolidasi *investee*.

Sehubungan dengan penerapan PSAK ini, manajemen mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki pada seluruh entitas anak dan asosiasi dan menentukan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi atas kepentingannya pada Entitas Anak dan Asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

In addition, the application of PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities" requires entity to disclose certain information relating to its interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and structured entities, which have been provided in Notes 9 and 23. Several other amendments apply for the first time in 2015. However, they did not impact the consolidated financial statements of the Group. The nature and the impact of each new standards and amendments are further described in the relevant Note 2.

c. Principles of consolidation

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements". This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 Revised (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, among others, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities, defines the principle of control, and establishes control as the basis for consolidation; and sets out how to apply the principle of control to identify whether an investor controls an investee and therefore must consolidate the investee.

In relation to the adoption of this PSAK, management re-evaluated control over all of its subsidiaries and associates and determined that no change is necessary on accounting for its investment in Subsidiaries and Associates.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Kelompok Usaha kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);

b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Kelompok Usaha dengan *investee*; dan

c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Kelompok Usaha.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Kelompok Usaha memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

a. pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;

b. hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan

c. hak suara yang dimiliki Kelompok Usaha dan hak suara potensial.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if, and only if, the Group has all of the following:

a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

c. the ability to use its power over the investee to affect the Group's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights results in control. To support this presumption and when the Group has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;

b. rights arising from other contractual arrangements; and

c. the Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan kepentingan nonpengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikian Kelompok Usaha pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Group loses control of a subsidiary, it derecognizes the related assets (including any goodwill), liabilities, NCI and other components of equity and any resulting gain or loss associated with the loss of control. Any investment retained is recognized at its fair value.

NCI represents the portion of profit or loss and net assets of Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section in the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Investasi pada Operasi Bersama

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian untuk pengambilan keputusan keuangan dan operasi strategis. Kelompok Usaha mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama.
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Laporan keuangan dari operasi bersama entitas dipersiapkan untuk periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Penyesuaian dilakukan jika diperlukan untuk memberikan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan Kelompok Usaha.

Penyesuaian dibuat dalam laporan keuangan Kelompok Usaha untuk mengeliminasi bagian kepemilikan Kelompok Usaha dalam saldo antar-kelompok, transaksi dan keuntungan yang belum direalisasi dan kerugian atas transaksi tersebut antara Kelompok Usaha dan operasi bersama. Kerugian atas transaksi akan segera diakui jika kerugian tersebut memberikan bukti pengurangan nilai realisasi bersih dari aset lancar atau kerugian penurunan nilai. Operasi bersama secara proporsional dikonsolidasikan sampai tanggal dimana Kelompok Usaha tidak memiliki pengendalian bersama atas operasi bersama tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investment in Joint Operations

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control for strategic financial and operating decisions. The Group would recognize in relation to its interest in a joint operation its:

- *Assets, including its share of any assets held jointly.*
- *Liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.*
- *Revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.*
- *Share of the revenue from the sale of the output by the joint operation.*
- *Expenses, including its share of any expenses incurred jointly.*

The financial statements of joint operation are prepared for the same reporting period with the Group. Adjustments are made where necessary to bring the accounting policies in line with those of the Group.

Adjustments are made in the Group's financial statements to eliminate the Group's share of intergroup balances, transactions and unrealized gains and losses on such transactions between the Company and its joint operation. Losses on transactions are recognized immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realizable value of current assets or an impairment loss. The joint operations are proportionately consolidated until the date on which the Group ceases to have joint control over the joint operation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Investasi pada Operasi Bersama (lanjutan)

Setelah hilangnya pengendalian bersama, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui nilai investasi yang masih tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat dari pengendalian bersama operasi yang sebelumnya dan nilai wajar investasi yang tersisa dan pendapatan dari hasil penjualan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada saat nilai investasi yang tersisa mempunyai pengaruh yang signifikan, maka dicatat sebagai investasi pada perusahaan asosiasi.

e. Setara kas dan Deposito yang dibatasi pengunaannya

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya atau tidak digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai “Setara Kas”.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminkan disajikan sebagai bagian dari “Deposito yang dibatasi pengunaannya”.

f. Investasi pada entitas asosiasi

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan dampak kepada Kelompok Usaha karena tidak memiliki investasi pada ventura bersama.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian diakui sebesar biaya perolehan dan yang selanjutnya disesuaikan dengan perubahan pasca perolehan dalam bagian Kelompok Usaha atas aset neto dari entitas asosiasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investment in Joint Operations (continued)

Upon loss of joint control, the Group measures and recognizes its remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the former jointly controlled operations and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in an associate.

e. Cash equivalents and Restricted time deposit

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted as to withdrawal or are not pledged as collateral for loans, are classified as “Cash Equivalents”.

Time deposits which are restricted or pledged are presented as part of “Restricted time deposit”.

f. Investment in an associate

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), “Investments in Associates and Joint Ventures”. This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associated companies. The adoption of this PSAK has no significant impact since the Group has no investment in joint ventures.

The Group’s investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the investment in the associate is carried in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter for the post acquisition changes in the Group’s share of net assets of the associate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah yang sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kontribusi aset non-moneter kepada entitas asosiasi yang dipertukarkan dengan kepentingan dalam entitas asosiasi diperlakukan sebagai transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi sehingga laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari transaksi tersebut dieliminasi pada jumlah yang sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Investment in an associate (continued)

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income reflect the share on the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The contribution of a non-monetary asset to an associate in exchange for an equity interest in the associate are accounted for as transactions between the Group and the associate and therefore unrealized gains and losses resulting from such transactions are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan pada PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan dalam Catatan 33.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan.

Kelompok usaha menetapkan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya berdasarkan penelaahan berkala atas nilai pasar dan kondisi fisik persediaan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010).

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

The details of the accounts and the signifcant transactions entered into with related parties are presented in Note 33.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in the market value of inventories and for the obsolescence to reduce their costs to net realizable value based on a periodical review of the market value and physical condition of the inventories.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

j. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan untuk kelangsungan dari pengoperasian suatu aset tetap, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), kecuali untuk PT Metropolitan Realty International, Entitas Anak, yang menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining method*) untuk aset tetap selain bangunan dan kendaraan berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit and loss as they are incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, except for PT Metropolitan Realty International, subsidiary, which use double-declining method for their fixed asset, other than building and vehicles, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4-35	*Buildings and improvements*
Instalasi	4-10	*Installations*
Partisi	4	*Partitions*
Mesin	4-12	*Machinery*
Kendaraan, peralatan kantor dan perlengkapan hotel	2-8	*Vehicles, office and hotel equipment*
Peralatan operasional	2-6	*Operating equipment*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Land is stated at cost and is not depreciated as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/ extended upon expiration.

Construction in progress is stated at cost and is accounted as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba atau rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari persediaan tanah dan bangunan, tanah yang belum dan sedang dikembangkan, dan bangunan yang sedang dikonstruksi dimana dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung, kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan pada pengembangan aset real estat. Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya lainnya sehubungan dengan biaya perolehan tanah. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah dimulai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

k. Real Estate Assets

Real estate assets, which consist of inventories of land and buildings, land not yet developed, land under development, and buildings under construction, are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct development costs, capitalized borrowing costs and other indirect costs that are attributable to the development of real estate assets. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The costs of land not yet developed consist of the pre-acquisition and purchase costs of land, borrowing costs and other costs related to the acquisition of land. Its accumulated costs are transferred to land under development when the development of such land has started.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Real Estat (lanjutan)

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek, biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan proyek dan kapitalisasi biaya pinjaman.

Beban bunga dan selisih kurs sehubungan dengan pinjaman yang diterima untuk membiayai perolehan dan pengembangan tanah dan bangunan sedang dikonstruksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset yang bersangkutan. Kapitalisasi dihentikan pada saat pengembangan proyek ditangguhkan atau ditunda pelaksanaannya atau proses pembangunan proyek tersebut sesuai dengan tujuannya secara substansial telah selesai.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus. Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

l. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali untuk PT Skyline Building, Entitas Anak, yang menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining method*) untuk properti investasi selain bangunan, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Real Estate Assets (continued)

Costs of building under construction include costs that relate directly to the project, indirect costs that are attributable to the project development activities and capitalized borrowing costs.

Interest and foreign exchange differences capitalized as part of the carrying amount of land and building under construction are those relating to debts obtained to finance the acquisition and development of the asset under construction. Capitalization ceases when the development of the project is deferred or postponed or when activities to develop the project for its intended use are substantially completed.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method. The development costs of land include land used for roads and other amenities or unsaleable areas, which are allocated to projects based on the area of saleable lots.

l. Investment properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of a building - or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method, except for PT Skyline Building, a Subsidiary, which uses double-declining method for its investment properties, other than building, based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Properti investasi (lanjutan)

l. Investment properties (continued)

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4-35	*Buildings and improvements*
Instalasi	4-10	*Installations*
Partisi	4	*Partitions*
Mesin	4-12	*Machinery*
Peralatan operasional	2-6	*Operating equipment*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil bersih pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

m. Sewa

m. Leases

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa didasarkan atas substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhannya bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

Kelompok Usaha sebagai *lessor*

Group as a lessor

Sewa di mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan asset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Lessee where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of the asset ownership are classified as operating leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai *lessee*

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Kelompok Usaha secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan (Catatan 12) atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba atau rugi secara garis lurus selama masa sewa.

n. Kapitalisasi biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya pinjaman dapat meliputi beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dimulai dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Leases (continued)

Group as a lessee

A finance lease that transfers to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease (Note 12) or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

Operating lease payments are recognized as an operating expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

n. Capitalization of borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred. Borrowing costs may include interest, finance charges in respect of finance leases recognized in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) and foreign exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use have started and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use are substantially completed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, atau aset takberwujud yang belum dapat digunakan) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Total terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under fixed asset and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

p. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is an indication that assets may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for assets (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, or an intangible asset not yet available for use) is required, the Group makes an estimate of the recoverable amounts of the respective assets.

An asset’s recoverable amount is the higher of the asset’s or its Cash-generating Unit (“CGU”)’s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

q. Biaya penerbitan emisi efek ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang "Tambahan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan hotel

Pendapatan hotel dari hunian kamar diakui pada tanggal terhuninya dan untuk pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun "Pendapatan yang ditangguhkan" dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan periode kontrak sewa yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

q. Stock issuance costs

Stock issuance costs are presented as deduction from "Additional Paid-in Capital" in the equity section in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Hotel revenue

Hotel room revenue is recognized based on room occupancy while other hotel revenues are recognized when the goods are delivered or the services are rendered to the customers.

Rental revenue

Rental revenue from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental revenue received in advance are recorded as "Unearned income" and recognized as income regularly over the rental periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dan beban dari aktivitas real estat

(i) Pendapatan dari penjualan kavling tanah tanpa bangunan, diakui dengan metode akrual penuh jika seluruh syarat berikut terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan tanah kavling yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan tanah kavling atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan Perundang-undangan; dan
- Hanya tanah kavling saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas tanah kavling tersebut.

(ii) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah kavlingnya diakui dengan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expense recognition (continued)

Revenues and expenses from real estate activities

(i) Revenue from retail sale of land without building thereon is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- *total payments by the buyer equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and*
- *the selling price is collectible;*
- *the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and*
- *The process of land development has been completed that the seller is no longer obligated to develop the lots sold, such as the obligation to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and*
- *The sale consists only of the lots of land, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.*

(ii) Revenue from sale of residential houses, shop houses, and other similar type including the land is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- *the sale is consummated;*
- *the selling price is collectible;*
- *the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan dan beban dari aktivitas real estat (lanjutan)

- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

(iii) Pendapatan dari penjualan apartemen *strata title*, perkantoran dan bangunan sejenisnya, yang pembangunannya dilaksanakan lebih dari satu tahun diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*), apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Tingkat penyelesaian ditentukan berdasarkan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Piutang bersih yang diakui dari pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode akrual penuh didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat bunga yang sesuai, yang tidak boleh lebih rendah dari tingkat bunga yang diperjanjikan di pengikatan atau perjanjian jual beli. Diskonto tidak dilakukan bila umur sisa tagihan kurang dari 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expense recognition (continued)

Revenues and expenses from real estate activities (continued)

- *the seller has transferred to the buyer the risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.*

(iii) Revenues from sale of strata title apartments, office buildings and buildings alike, which are constructed for more than one year are recognized using the percentage of completion method, when all of the following criteria are met:

- *the construction process has surpassed the initial phase, which is the foundation of the building has been completed;*
- *total payments by the buyer equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and*
- *total revenues from sales and costs can be reasonably estimated.*

The completion stage is determined based on a survey on the work that has been carried out.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customers.

Net receivables from sales recognized using full accrual method are discounted to their present values using an appropriate interest rate, which should not be lower than the interest rate agreed in the sales and purchase commitment or agreement. The net receivables shall not be discounted if the age of the remaining receivables is less than 12 months.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban pokok penjualan tanah ditentukan berdasarkan nilai perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir periode.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

s. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan segera atas biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif perubahan yang diatur dalam PSAK ini dan menyajikan kembali informasi komparatif. Dampak utama penerapan PSAK ini terhadap laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya diungkapkan pada Catatan 4. Pengungkapan tambahan yang disyaratkan dalam PSAK ini diungkapkan pada Catatan 32.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and expense recognition (continued)

The cost of sales of land is determined based on the cost of land acquisition and other expenditures incurred for land development.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method are recognized in accordance with the percentage of completion on each unit every end of year.

Expenses, except for those in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method, are recognized when incurred and over the periods of benefit (accrual basis).

s. Employee benefits

Effective on January 1, 2015, the Group applied restrospectively PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism, stipulates that all past service costs are recognized immediately and requires certain additional disclosures.

The Group applied the change as required by the said PSAK retrospectively and restated the comparative information. The main impact on the adoption of this PSAK on the prior period consolidated financial statements is disclosed in Note 4. Additional disclosures as required by this PSAK are disclosed in Note 32.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Program iuran pasti

Hotel Grand Hyatt Bali (GHB) yang dimiliki oleh PT Wynncor Bali (WB), Entitas Anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti.

Untuk program pensiun iuran pasti, kontribusi yang terutang oleh GHB diakui sebagai beban.

Program imbalan pasti

Kelompok Usaha membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;

ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan

iii. Setiap perubahan dampak batas asset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

Defined contribution plan

Grand Hyatt Bali Hotel (GHB), owned by PT Wynncor Bali (WB), a Subsidiary, has a defined contribution pension plan.

For the defined contribution pension plan, contributions payable by GHB are charged to profit or loss.

Defined benefit plan

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law").

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gain and losses;

ii. The return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and

iii. Any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

Remeasurements of the net defined benefit liability (asset) recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- *The date of the plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Group recognizes related restructuring costs.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Kelompok Usaha mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada "Beban Pokok Pendapatan", "Beban Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- Beban atau pendapatan bunga neto.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau

ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Kelompok Usaha melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit* dengan metode yang disederhanakan di mana metode ini tidak mengakui pengukuran kembali dalam penghasilan komprehensif lain. Total nilai neto dari biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui pada laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee benefits (continued)

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Revenues", "Selling Expenses" and "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

- *Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments; and*
- *Net interest expense or income.*

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or

ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Other long-term benefit

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method using simplified method of not recognizing remeasurements in other comprehensive income. The net total of service cost interest on the net defined benefit liability (asset) and remeasurements of the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit or loss for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya).

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada setiap akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, kurs yang digunakan (dalam Rupiah penuh) adalah Rp13.795, Rp12.440 dan Rp12.189.

u. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi andal mengenai total liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Foreign currency transactions and balances

The individual books of accounts of each entity in the Group, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2015 and 2014 and January 1,2014/ December 31, 2013, the rates of exchange used (in full Rupiah) was Rp13,795, Rp12,440 and Rp12,189, respectively.

u. Provisions

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All of the provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan pajak final sehubungan dengan aktivitas real estat dan sewa sebagai pos tersendiri.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pajak penghasilan untuk pendapatan ruang perkantoran dan pusat ritel dikenakan pajak bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71/2008 tanggal 4 November 2008, efektif tanggal 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan bangunan untuk pengembang real estat (*developer*) dikenakan pajak final sebesar 5% dari nilai penjualan atau pengalihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from real estate activities and rent as a separate line item.

Based on the Government Regulation No. 5 dated March 23, 2002, income from rental of office space and retail center is subject to a final tax of 10% from the related income.

Based on Government Regulation No. 71/2008 dated November 4, 2008, effective January 1, 2009, the income from sale or transfer of land and building for developer is subject to a final tax of 5% from the sale or transfer value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final

Beban (manfaat) atas estimasi penghasilan kena pajak (rugi fiskal) yang tidak dikenakan pajak penghasilan final merupakan jumlah atau nilai bersih dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

i. pengakuan awal *goodwill*; atau
ii. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (1) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (2) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Non-final income tax

Income tax expense (benefit) on estimated taxable income (tax loss) not subject to final tax represents the sum or the net amount of the current corporate income tax and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except for the deferred tax liability arising from:

i. the initial recognition of goodwill; or
ii. an asset or liability in a transaction that: (1) is not a business combination; and (2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Pengukuran setelah Pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial assets and liabilities

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The application of those PSAK did not have significant impact to the consolidated financial statements.

Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade and other receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification. All of Group's financial assets are classified as loan and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba atau rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, dihentikan pengakuannya pada saat:

i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii. Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or

ii. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangannya diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which has been recognized directly in the equity, is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa depan yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa depan didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang dipakai untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan SBE awal atas aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans and receivable, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba atau rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (piutang dan utang). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka pendek, pinjaman dari kreditur dalam dan luar negeri jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeds its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings). The Group determines the classification of its financial liabilities at intial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued liabilities, short-term loans, long-term loans from local and foreign lenders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya. Seluruh liabilitas keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau daluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification. All of the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. At reporting date, the accrued interest is recorded separately from the respective principal loans as part of current liabilities. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

x. Penentuan nilai wajar

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini, antara lain, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Financial assets and liabilities (continued)

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

x. Determination of fair value

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK, among others, provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. The adoption of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Determination of fair value (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

z. Informasi segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Earnings per share

Earnings per share amount is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Parent Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has no outstanding potential dilutive ordinary shares; accordingly, no diluted earnings per share amount is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.

z. Segment information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

  Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini memperkenankan entitas menggunakan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

- Amandemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting standards issued but not yet effective

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.*

  This amendment clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- *Amendments to PSAK No. 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.*

  The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

- *Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

  The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 “Consolidated Financial Statements”, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Tak Berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 “Aset Tetap” dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomi dari pemakaian melalui penggunaan aset.

  Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- *Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

  The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method connot be used to depreciate the property, plant and equipment.

- *Amendments to PSAK No. 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

  The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 “Property, Plant and Equipment” and PSAK No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset.

  As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- Amandemen PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- *Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.*

  PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- *Amendments to PSAK No. 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

  The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini mensyaratkan untuk mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama, yang mana aktivitas dari operasi bersamanya merupakan bisnis harus menerapkan prinsip terkait dari PSAK No. 22 untuk pencatatan kombinasi bisnis.

- Amandemen PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK No. 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari *International Financial Reporting Interpretations Committee* ("IFRIC") No. 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- *Amendments to PSAK No. 66: Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations, effective January 1, 2016.*

  The amendments require that a joint operator accounting for the acquisition of an interest in a joint operation, in which the activity of the joint operation constitutes a business must apply the relevant PSAK No. 22 principles for business combinations accounting.

- *Amendments to PSAK No. 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

  The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under PSAK No. 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- *Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (ISAK) No. 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") No. 21, effective January 1, 2016.*

  This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of PSAK No. 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- ISAK No. 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017.

  Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi:

  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.

  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- *ISAK No. 31 (2015): Interpretation on scope of PSAK No. 13 Investment Property, effective January 1, 2017.*

  This Interpretation addresses the definition used for Building under the investment property.

- *PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that:

  - *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
  - *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*

- *PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Total tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Total tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- *PSAK No. 13 (2015 Improvement): Investment Property, effective January 1, 2016.*

  The description of ancillary services in PSAK No. 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK No. 22, and not the description of ancillary services in PSAK No. 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

- *PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- *PSAK No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi:

  - Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK No. 22. Pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.

  - Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan, terkait dengan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang mana merupakan kondisi *vesting*.

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada aset dan liabilitas keuangan, tetapi juga pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

- *PSAK No. 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that:

  - *Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of PSAK No. 22. This scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.*

  - *All contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of PSAK No. 55.*

- *PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors, relating with editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.*

- *PSAK No. 53 (2015 Improvement): Share-based Payment, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies various issues relating to the definitions of performance and service conditions which are vesting conditions.

- *PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement, effective January 1, 2016.*

  The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The Group presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.w.

3. ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.w.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp105.168.650 (2014: Rp118.143.191). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp12.702.351 dan Rp20.262.302.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

The specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2015 was Rp105,168,650 (2014: Rp118,143,191). Further details are disclosed in Note 7.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2015 and 2014 was Rp12,702,351 and Rp20,262,302, respectively.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the Group's control. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terhutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Kelompok Usaha ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan jumlah tercatat aset tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

3. ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

Estimating Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's fixed assets, and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of fixed assets and investment properties are disclosed in Notes 12 and 13.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir periode pelaporan) dari obligasi pemerintah dalam Rupiah. Kelompok Usaha menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Kelompok Usaha yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan di dalam suatu negara.

Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp89.644.890 (2014: Rp84.464.698). Penjelasan lebih rinci mengenai asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 32.

3. ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The cost of defined benefit pension plans and other long-term employee benefits and the present value of the defined benefit obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions, which includes the determination of the discount rate, future salary increases, mortality rates, employee turn-over rate, disability rate and the expected rate of return on plan assets. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of reporting period) on Indonesian Rupiah government bonds. The Group uses a single discount rate for each entity within the Group that reflects the estimated average timing of benefit payments and the currency in which the benefits are to be paid. The mortality rate is based on publicly available mortality tables. Future salary increase is based on the Group's long-term business plan which is also influenced by expected future inflation rates for the country.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's long-term liabilities for employee benefits as of December 31, 2015 was Rp89,644,890 (2014: Rp84,464,698). Further details about the assumptions used are given in Note 32.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak pada masa depan dan mengingat bahwa Kelompok Usaha bergerak dalam lebih dari satu segmen operasi yang dikenakan baik pajak final maupun non final. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp13.248.759 (2014: Rp9.516.558). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Cadangan Penurunan Nilai untuk Aset Real Estat

Aset real estat dinyatakan pada nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (NRV). NRV untuk unit apartemen dan rumah hunian ditelaah dengan mengacu pada kondisi dan harga pasar yang tersedia pada tanggal pelaporan. NRV untuk aset real estat yang sedang dalam konstruksi ditelaah dengan mengacu pada harga pasar pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan biaya untuk penyelesaian dan estimasi nilai waktu (*time value of money*) sampai dengan tanggal penyelesaian, jika ada. Tanah mengacu pada harga pasar di daerah sekitar tanah lokasi yang bersangkutan. Jumlah tercatat aset real estat diungkapkan dalam Catatan 10.

3. ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income and considering that the Group involves in more than one business segments that are subjected to final as well as non-final taxes. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2015 was Rp13,248,759 (2014: Rp9,516,558). Further details are disclosed in Note 16.

Allowance for Decline in Value of Real Estate Assets

Real estate assets are stated at the lower of cost and net realizable value (NRV). NRV for completed apartment and residential units are assessed with reference to market conditions and prices existing at the reporting date. NRV in respect of real estate property under construction is assessed with reference to market prices at the reporting date for similar completed property, less estimated costs to complete construction and less an estimate of the time value of money to the date of completion, if any. Land is referred to market prices in area surrounding the said parcels of land. The carrying amount of real estate assets is disclosed in Note 10.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Diestimasi atas Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Umum

Dalam menentukan beban pokok penjualan aset real estat pada saat Kelompok Usaha belum menyelesaikan semua pembangunan prasarana dan fasilitas umum yang diharuskan, Kelompok Usaha harus mengestimasi biaya untuk menyelesaikan pembangunan tersebut. Dalam membuat estimasi tersebut, Kelompok Usaha harus menggunakan berbagai asumsi seperti biaya dan jenis bahan yang digunakan, tingkat inflasi, dan lamanya waktu penyelesaian prasarana tersebut.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi tersebut.

3. ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Liabilities for Development of Infrastructure and Public Utilities

In determining the costs of sales of real estate assets wherein the Group has not yet finished constructing all the required infrastructure and public utilities, it has to estimate the costs to complete such construction. In making such estimation, the Group has to use various assumptions such as costs and types of materials used, inflation rate and length of time to complete the utilities.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect such estimated liabilities.

4. REKLASIFIKASI DAN PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF

Sebagaimana dijelaskan pada pengungkapan yang terkait dalam Catatan 2, efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK No. 1 (Revisi 2013), PSAK No. 24 (Revisi 2013) dan PSAK No. 46 (Revisi 2014), dengan memperhatikan ketentuan PSAK No. 25 (Revisi 2009), dan tidak menyajikan pendapatan dan beban terkait uang jasa pada hotel secara bruto. Dengan demikian, Kelompok Usaha menyajikan kembali laporan keuangan komparatif dan menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga pada posisi awal periode sebelumnya.

4. RECLASSIFICATION AND RESTATEMENT OF COMPARATIVE INFORMATION

As discussed in the relevant disclosures in Note 2, effective on January 1, 2015, the Group applied retrospectively PSAK No. 1 (Revised 2013), PSAK No. 24 (Revised 2013) and PSAK No. 46 (Revised 2014) by taking into consideration the requirement of PSAK No. 25 (Revised 2009) and did not present revenue and expense relating to Hotel service charge as gross amount. As a result, the Group restated the comparative financial statements and presented a third consolidated statement of financial position as at the beginning of the preceding period.

4. REKLASIFIKASI DAN PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF (lanjutan)

Akun-akun yang terpengaruh dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut:

4. RECLASSIFICATION AND RESTATEMENT OF COMPARATIVE INFORMATION (continued)

The accounts affected in the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended before and after the restatement are shown below:

	31 Des. 2014 (Dilaporkan Sebelumnya)/ *Dec. 31, 2014 (As Previously Reported)*	Penyesuaian Penyajian Kembali/ *Restatement Adjustment*	31 Des. 2014 (Disajikan Kembali)/ *Dec. 31, 2014 (As Restated)*	
ASET				***ASSETS***
Aset pajak tangguhan	7.952.774	58.468	8.011.242	*Deferred tax assets*
Total Aset Tidak Lancar	2.100.902.879	58.468	2.100.961.347	*Total Non-Current Assets*
Total Aset	3.575.786.663	58.468	3.575.845.131	*Total Assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas yang masih harus dibayar	80.315.066	(17.250.857)	63.064.209	*Accrued liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	21.710.546	21.710.546	*Short-term employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	619.567.084	4.459.688	624.026.772	*Total Current Liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	9.142.438	506.271	9.648.709	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	79.499.685	(5.224.202)	74.275.483	*Long-term employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	648.470.391	(4.717.931)	643.752.460	*Total Non-Current Liabilities*
Total Liabilitas	1.268.037.475	(258.243)	1.267.779.232	*Total Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				*Retained earnings*
Tidak dicadangkan	939.273.523	165.015	939.438.538	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.762.836.001	165.015	1.763.001.016	*Total equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan Nonpengendali	544.913.187	151.696	545.064.883	*Non-controlling interests*
Total Ekuitas	2.307.749.188	316.711	2.308.065.899	*Total Equity*

	Tahun yang berakhir pada tanggal/*Year ended* 31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Penyesuaian Penyajian Kembali/ *Restatement Adjustment*	Disajikan Kembali/ *As Restated*	
LABA RUGI				***PROFIT AND LOSS***
Pendapatan neto	1.334.782.434	(69.329.027)	1.265.453.407	*Net Revenues*
Beban pokok pendapatan	(472.533.591)	50.923.317	(421.610.274)	*Cost of revenues*
Laba bruto	862.248.843	(18.405.710)	843.843.133	*Gross profit*
Beban usaha	(484.332.868)	18.599.902	(465.732.966)	*Operating expenses*
Laba usaha	381.140.972	194.192	381.335.164	*Profit from operations*
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	392.010.873	194.192	392.205.065	*Profit before final tax and income tax expense*
Pajak final	-	(38.698.173)	(38.698.173)	*Final tax*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	392.010.873	(38.503.981)	353.506.892	*Profit before income tax expense*
Beban pajak	(75.075.879)	38.664.645	(36.411.234)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan	316.934.994	160.664	317.095.658	*Profit for the year*

4. REKLASIFIKASI DAN PENYAJIAN KEMBALI INFORMASI KOMPARATIF (lanjutan)

Akun-akun yang terpengaruh dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. RECLASSIFICATION AND RESTATEMENT OF COMPARATIVE INFORMATION (continued)

The accounts affected in the consolidated financial statement as of December 31, 2014 and for the year then ended before and after the restatement are shown below: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal/*Year ended* 31 Desember 2014/*December 31, 2014*			
	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	**Penyesuaian Penyajian Kembali/ *Restatement Adjustment***	**Disajikan Kembali/ *As Restated***	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-	(1.704.209)	(1.704.209)	*Remeasurement of defined benefits program*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	125.390	125.390	*Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	316.934.994	(1.418.155)	315.516.839	*Total comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	255.836.426	166.292	256.002.718	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	61.098.568	(5.628)	61.092.940	*Non-controlling interests*
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	255.836.426	(1.036.871)	254.799.555	*Owner of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	61.098.568	(381.284)	60.717.284	*Non-controlling interests*

Akun-akun yang terpengaruh dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sebelum dan setelah penyesuaian adalah sebagai berikut:

The accounts affected in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 before and after the restatement are shown below:

	1 Jan. 2014/ 31 Des. 2013 (Dilaporkan Sebelumnya)/ *Jan. 1, 2014/ Dec. 31, 2013 (As Previously Reported)*	**Penyesuaian Penyajian Kembali/ *Restatement Adjustment***	**1 Jan. 2014/ 31 Des. 2013 (Disajikan Kembali)/ *Jan. 1, 2014/ Dec. 31, 2013 (As Restated)***	
ASET				***ASSETS***
Aset pajak tangguhan	7.683.985	31.808	7.715.793	*Deferred tax assets*
Total Aset Tidak Lancar	1.920.791.677	31.808	1.920.823.485	*Total Non-Current Assets*
Total Aset	3.428.702.485	31.808	3.428.734.293	*Total Assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas yang masih harus dibayar	89.291.690	(17.734.669)	71.557.021	*Accrued Liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	18.771.850	18.771.850	*Short-term employee benefit liabities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.013.226.612	1.037.181	1.014.263.793	*Total Current Liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	7.314.261	571.475	7.885.736	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	67.801.040	(3.311.711)	64.489.329	*Long-term employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	379.479.975	(2.740.238)	376.739.737	*Total Non-Current Liabilities*
Total Liabilitas	1.392.706.587	(1.703.057)	1.391.003.530	*Total Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Saldo laba				*Retained earnings*
Tidak dicadangkan	716.899.401	1.201.886	718.101.287	*Unappropriated*
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.539.461.879	1.201.886	1.540.663.765	*Total equity attributable to owners of the parent entity*
Kepentingan Nonpengendali	496.534.018	532.981	497.066.999	*Non-controlling interests*
Total Ekuitas	2.035.995.897	1.734.866	2.037.730.763	Total *Equity*

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari : / *This account consists of :*

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	**31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014***	
Kas	603.581	519.242	*Cash on hand*
Bank - pihak ketiga			*Cash in banks - third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	23.963.162	12.594.670	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	18.843.045	12.674.677	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.446.946	15.688.636	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.021.478	17.139.476	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	6.087.079	9.896.352	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.737.322	3.474.429	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	2.376.715	1.097.093	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.042.552	8.798.667	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Citibank N.A., Jakarta	662.303	7.142.017	*Citibank N.A., Jakarta*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	373.375	744.092	*Others (each below Rp1 billion)*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.525.674	10.001.820	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.489.768	6.433.643	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.220.403	2.413.068	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Citibank N.A., Jakarta	2.811.062	2.238.823	*Citibank N.A., Jakarta*
PT Bank ICBC Indonesia	2.357.595	2.149.220	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	668.669	1.171.589	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	112.282	776.796	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	128.221	1.345.142	*Others (each below Rp1 billion)*
Mata uang lainnya	100.917	763.233	*Other currency*
Total bank	127.968.568	116.543.443	*Total cash in banks*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Deposito berjangka - pihak ketiga			*Time deposits - third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	302.206.064	352.948.111	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60.025.000	51.660.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	58.850.983	181.502.370	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	58.203.058	58.444.816	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	37.469.459	68.334.979	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank OCBC Indonesia	35.600.000	3.158.391	*PT Bank OCBC Indonesia*
PT Bank Bukopin	8.000.000	-	*PT Bank Bukopin*
Citibank N.A., Jakarta	7.000.000	-	*Citibank N.A., Jakarta*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6.000.000	6.000.000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.090.000	4.000.000	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.000.000	4.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Mayora	1.098.541	-	*PT Bank Mayora*
PT Bank Central Asia Tbk	248.370	236.183	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	-	19.487.382	*PT Bank Victoria International Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
PT Bank OCBC NISP Tbk	163.059.533	104.841.793	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	73.633.249	77.307.375	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29.426.163	26.103.700	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mizuho Indonesia	17.752.320	-	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Permata Tbk	13.536.667	9.532.836	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mayora	965.650	15.721.331	*PT Bank Mayora*
Total deposito berjangka	882.165.057	983.279.267	*Total time deposits*
Total	**1.010.737.206**	**1.100.341.952**	***Total***

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun: / *Annual interest rate of time deposits:*

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Rupiah	3,00% - 9,75%	4,00% - 10,75%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,75% - 1,25%	2,00% - 3,25%	*US Dollar*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rekening koran beberapa Entitas Anak termasuk dana yang disisihkan untuk pembelian atau penggantian peralatan dan perlengkapan hotel masing - masing sebesar Rp29.348.709 dan Rp29.869.831. Dana tersebut tidak dibatasi penggunaannya sesuai dengan kebijaksanaan Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, termasuk di dalam saldo kas dan setara kas, saldo masing-masing sebesar Rp460.858 dan Rp16.823 yang merupakan rekening koran Entitas Anak yang ditempatkan pada PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai rekening penampungan (*escrow account*). Entitas Anak dapat menggunakan dana yang ada di rekening penampungan untuk keperluan operasional lainnya dengan persetujuan kreditur atau *agen servicing* (Catatan 20).

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

As of December 31, 2015 and 2014, certain subsidiaries' current accounts include fund set aside as reserve for acquisition or replacement of hotel furniture, fixtures and equipment amounting to Rp29,348,709 and Rp29,869,831, respectively. The funds are unrestricted in use at the Group discretion.

As of December 31, 2015 and 2014, included in the cash and cash equivalents, are balances totaling Rp460,858 and Rp16,823, respectively, representing current accounts of the a Subsidiary placed as escrow accounts in PT Bank OCBC NISP Tbk. The Subsidiary is allowed to utilize the funds placed in escrow accounts for operational expenditures with the approval from the creditors or servicing agent (Note 20).

6. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.442.051	2.415.089	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.788.001	2.326.820	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.321.633	2.319.705	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.110.804	1.871.647	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	101.114	95.413	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	65.708	63.136	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	3.734.996	3.368.130	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)*
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)	3.656.126	3.256.134	*PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)*
Total	**16.220.433**	**15.716.074**	***Total***

Semua deposito berjangka Rupiah yang dibatasi penggunaannya merupakan jumlah yang dijadikan jaminan sesuai dengan perjanjian kredit kepemilikan apartemen (yang dimiliki Operasi Bersama) dan rumah (yang dimiliki CI dan AM) dengan bank yang bersangkutan (Catatan 36).

All the restricted Rupiah time deposits represent the amounts used as collateral in accordance with the apartment (owned by the Joint Operation) and housing (owned by CI and AM) ownership credit facility agreements with the related banks (Note 36).

6. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Deposito berjangka sebesar AS$270.750 yang ditempatkan pada CIMB Niaga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digunakan sebagai jaminan atas pembayaran untuk satu tahun kompensasi minimum sewa tanah Bali Collection, yang dimiliki oleh PT Bali Nusadewata Village, kepada PT (Persero) Pengembangan Pariwisata Bali (*Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC)) (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, deposito berjangka sebesar AS$265.033 dan AS$261.747 yang ditempatkan pada OCBC digunakan sebagai jaminan atas pembayaran untuk satu tahun kompensasi minimum sewa tanah Hotel Grand Hyatt Bali, yang dimiliki oleh PT Wynncor Bali, kepada ITDC (Catatan 36).

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

The time deposit amounting to US$270,750 placed at CIMB Niaga as of December 31, 2015 and 2014, respectively, is used as a guarantee for one year minimum land lease compensation payment of Bali Collection, owned by PT Bali Nusadewata Village, to PT (Persero) Pengembangan Pariwisata Bali (Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) (Note 36).

As of December 31, 2015 and 2014, time deposits amounting to US$265,033 and US$261,747, respectively, placed at OCBC is used as a guarantee for one year minimum land lease compensation payment of Grand Hyatt Bali Hotel owned by PT Wynncor Bali, to ITDC (Note 36).

7. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan segmen usaha:

Akun ini terdiri dari :

7. TRADE RECEIVABLE

a. By business segment:

This account consists of :

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	**31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014***	
Hotel	51.232.112	43.715.989	*Hotel*
Penjualan tanah dan/atau bangunan	19.962.777	40.878.664	*Sale of land and/or buildings*
Sewa	14.232.115	14.232.100	*Rental*
Jasa layanan dan pemeliharaan	5.582.257	5.484.009	*Service charge and maintenance fees*
Lain-lain	14.159.389	13.832.429	*Others*
Total	105.168.650	118.143.191	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(769.457)	(817.255)	*Allowance for impairment losses*
Total	**104.399.193**	**117.325.936**	***Total***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (hari):

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

7. TRADE RECEIVABLE (continued)

b. By age category (days):

The details of aging of trade receivables based on invoice dates are as follows:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	**31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014***	
Belum mengalami penurunan nilai:			*Not impaired:*
Belum jatuh tempo dan jatuh tempo kurang dari 30 hari	90.415.582	106.702.293	*Not yet due and past due than 30 days*
Telah Jatuh Tempo:			*Past due:*
31 - 60 hari	8.144.918	7.366.399	*31- 60 days*
61 - 90 hari	3.451.400	1.564.717	*61 - 90 days*
Lebih dari 91 hari	2.387.293	1.692.527	*More than 91 days*
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai:			*Past due and impaired:*
31 - 60 hari	-	55.045	*31- 60 days*
61 - 90 hari	5.089	3.818	*61 - 90 days*
Lebih dari 91 hari	764.368	758.392	*More than 91 days*
Total	**105.168.650**	**118.143.191**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(769.457)	(817.255)	*Allowance for impairment losses*
Total	**104.399.193**	**117.325.936**	***Total***

c. Berdasarkan mata uang:

c. By currency:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	**31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014***	
Rupiah	92.580.520	99.749.611	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	12.588.130	18.393.580	*US Dollar*
Total	**105.168.650**	**118.143.191**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(769.457)	(817.255)	*Allowance for impairment losses*
Total	**104.399.193**	**117.325.936**	***Total***

Jangka waktu rata-rata penjualan dan pendapatan usaha kredit adalah 30 hari dan piutang tersebut tanpa bunga. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap kondisi masing-masing pelanggan.

The average credit period on sales and revenue is 30 days and these receivables are non-interest bearing. Allowance for impairment losses on trade accounts receivable are recognized based on the Group's review of condition of each customer.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment losses:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	**31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014***	
Saldo awal	817.255	718.684	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai piutang	5.089	236.234	*Impairment losses recognized on receivables*
Total yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	(52.887)	(137.663)	*Amounts written off during the year as uncollectible*
Saldo akhir	**769.457**	**817.255**	***Ending balance***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Kelompok Usaha mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup.

Kelompok Usaha mempunyai hak terhadap aset apabila terdapat kegagalan pembayaran oleh pelanggan atas penjualan tanah dan/atau bangunan. Untuk piutang usaha dari hotel, jasa layanan dan pemeliharaan dan lain-lain, tidak ada jaminan dan peningkatan kualitas kredit.

7. TRADE RECEIVABLE (continued)

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable is adequate.

The Group has the right to the assets in the event of default from the customers for the sale of land and/or buldings. For the trade accounts receivable from hotel, service charges and maintenance fees and others, there are no collaterals and credit enhancement.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

8. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Barang dagangan dan perlengkapan hotel			*Merchandise inventories and hotel supplies*
Minuman	4.386.630	3.723.438	*Beverages*
Makanan	2.083.305	1.820.390	*Food*
Lain-lain	5.065.612	4.905.858	*Others*
Total	**11.535.547**	**10.449.686**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang digabung dengan aset tetap dan properti investasi (Catatan 12 dan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi pasar dan fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pembentukan penyisihan penurunan atas nilai persediaan dan persediaan usang.

As of December 31, 2015 and 2014, the inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain insurance policies combined with those of fixed assets and investment properties (Notes 12 and 13). Management is of the opinion that the insurance amount is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Based on the result of the assessment of market condition and physical condition of inventories, the Management is of the opinion that no provision for decline in inventory value and obsolescence is necessary.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

9. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage Of ownership*	Nilai tercatat 1 Jan. 2015/ *Carrying amount Jan. 1, 2015*	Bagian (rugi)/ *Share in (loss)*	Nilai tercatat 31 Des. 2015/ *Carrying amount Dec. 31, 2015*
Metode ekuitas/*Equity method*				
PT Permata Asrigriya Lestari	50%	4.118.458	(822.096)	3.296.362

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage Of ownership*	Nilai tercatat 1 Jan. 2014/ *Carrying amount Jan. 1, 2014*	Bagian (rugi)/ *Share in (loss)*	Nilai tercatat 31 Des. 2014/ *Carrying amount Dec. 31, 2014*
Metode ekuitas/*Equity method*				
PT Permata Asrigriya Lestari	50%	4.487.480	(369.022)	4.118.458

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan atas investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi.

The following table illustrates summarized financial information of the Group's investments in associates.

Laporan posisi keuangan:

***Statement of financial position*:**

	31 Desember 2015/*December 31, 2015*						
	Aset lancar/ *Current assets*	Aset tidak lancar/ *Non-current assets*	Liabilitas jangka pendek/ *Current liabilities*	Liabilitas jangka panjang/ *Non-current liabilities*	Ekuitas/ *Equity*	Kepentingan/ *Interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
PT Permata Asrigriya Lestari	8.309.109	-	1.716.385	-	6.592.724	50%	3.296.362

	31 Desember 2014/*December 31, 2014*						
	Aset lancar/ *Current assets*	Aset tidak lancar/ *Non-current assets*	Liabilitas jangka pendek/ *Current liabilities*	Liabilitas jangka panjang/ *Non-current liabilities*	Ekuitas/ *Equity*	Kepentingan/ *Interest*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*
PT Permata Asrigriya Lestari	9.884.293	-	239.003	1.408.374	8.236.916	50%	4.118.458

Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

***Profit or loss and other comprehensive income*:**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des. 2015/ *Year ended Dec. 31, 2015*						
	Pendapatan/ *Revenues*	*Laba rugi/ Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Total penghasilan komprehensif/ *Total comprehensive income*	Total penghasilan komprehensif/ *Total comprehensive income*	Kepentingan/ *Interest*	Bagian investor/ *Investor's shares*
PT Permata Asrigriya Lestari	-	(1.644.191)	-	-	(1.644.191)	50,00%	(822.096)

	Pendapatan/ *Revenues*	*Laba rugi/ Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Total penghasilan komprehensif/ *Total comprehensive income*	Total penghasilan komprehensif/ *Total comprehensive income*	Kepentingan/ *Interest*	Bagian investor/ *Investor's shares*
PT Permata Asrigriya Lestari	-	(738.044)	-	-	(738.044)	50,00%	(369.022)

PT Permata Hijau, Entitas Anak, mempunyai kepemilikan sebesar 50% di PT Permata Asrigriyalestari yang berkedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang pengembangan real estat.

PT Permata Hijau, a Subsidiary, has a 50% ownership in PT Permata Asrigriyalestari, which is domiciled in Jakarta and engaged in real estate development.

10. ASET REAL ESTAT

10. REAL ESTATE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Aset Lancar			*Current Assets*
Apartemen Setiabudi Residences dengan hak strata tersedia untuk dijual	3.847.024	3.847.024	*Setiabudi Residences Apartment under strata title available for sale*
Tanah dan bangunan			*Land and buildings*
Puri Botanical, Jakarta	101.794.392	48.762.455	*Puri Botanical Residence, Jakarta*
Taman Permata Buana, Jakarta	3.758.959	3.758.959	*Taman Permata Buana, Jakarta*
Hyarta Residence, Yogyakarta	-	1.644.609	*Hyarta Residence, Yogyakarta*
Tanah sedang dikembangkan			*Land under development*
Puri Botanical Residence, Jakarta	32.313.963	65.701.892	*Puri Botanical Residence, Jakarta*
Setiabudi SkyGarden, Jakarta (Catatan 34)	54.026.030	64.895.711	*Setiabudi SkyGarden, Jakarta (Note 34)*
JogjaOne Park, Yogyakarta	102.554.047	-	*JogjaOne Park, Yogyakarta*
Total	**298.294.415**	**188.610.650**	***Total***
Aset Tidak Lancar			*Non-current Assets*
Tanah belum dikembangkan			*Land not yet developed*
Puri Botanical Residence, Jakarta	463.065.774	404.482.149	*Puri Botanical Residence, Jakarta*
JogjaOne Park, Yogyakarta	-	3.289.932	*JogjaOne Park, Yogyakarta*
Taman Permata Buana, Jakarta	1.517.632	1.517.632	*Taman Permata Buana, Jakarta*
Jatibening, Bekasi	409.723	409.723	*Jatibening, Bekasi*
Total	**464.993.129**	**409.699.436**	***Total***

Proyek apartemen Perusahaan di tanah Kuningan Jakarta dengan nama Setiabudi Residences selesai dibangun pada bulan April 2007 dan terjual sekitar 99% sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The Company's apartment project on its land in Kuningan Jakarta, namely Setiabudi Residences, was completed in April 2007 and was about 99% sold out up to December 31, 2015 and 2014.

PT Antilope Madju (AM), melalui entitas anaknya PT Copylas Indonesia (CI), terus mengembangkan tanahnya di Joglo, Jakarta Barat, dengan memakai nama Puri Botanical, sebuah kompleks hunian.

PT Antilope Madju (AM), through its subsidiary PT Copylas Indonesia (CI), continues developing its land in Joglo, West of Jakarta, under the name of Puri Botanical, a housing complex.

Tanah dan bangunan di Taman Permata Buana, Jakarta, merupakan tanah kavling yang tersedia untuk dijual.

Land and building in Taman Permata Buana, Jakarta, are land plots which are available for sale.

AM telah mengembangkan kompleks perumahan baru dengan nama Hyarta Residence berlokasi di sebelah Hotel Hyatt Regency Yogyakarta. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo real estat aset atas pengembangan perumahan tersebut senilai Rp1.64 miliar. Pada 31 Desember 2015, proyek pembangunan perumahan tersebut telah selesai dan unit perumahan telah terjual seluruhnya.

AM has developed a new residential complex under the name of Hyarta Residence located next to Hyatt Regency Yogyakarta Hotel. As of December 31, 2014, the remaining amount of the real estate assets of the residential's development was Rp1,64 billion. As of December 31, 2015, the development of the residential has been done and fully sold out.

Tanah yang berlokasi di Jalan Karbela, Kuningan Jakarta, merupakan bagian Perusahaan atas aset real estat melalui Operasi Bersama dengan pihak berelasi (Catatan 34) dengan nama proyek Setiabudi SkyGarden.

The Land located in Karbela street, Kuningan Jakarta, reflects the Company's portion in the Joint Operation's real estate assets with a related party (Note 34) named Setiabudi SkyGarden.

10. ASET REAL ESTAT (lanjutan)

PT Darsana Tempa Internasional (DTI) sedang dalam proses mengembangkan proyek baru, dengan nama JogjaOne Park, berlokasi di Yogyakarta.

Biaya pinjaman bersih yang dikapitalisasi ke akun aset real estat adalah masing-masing sebesar Rp35.230.619 dan Rp13.775.428 pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 20). Nilai aset real estat mencakup akumulasi biaya pinjaman sebesar Rp438.694.281 dan Rp403.463.662 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Saldo akumulasi biaya pinjaman tersebut mencakup porsi yang telah dibebankan ke beban pokok penjualan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Real estat belum dikembangkan berupa tanah milik CI masing-masing seluas 36,3 ha (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terletak di Puri Botanical, Joglo, Jakarta Barat.

Beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan di Puri Botanical yang dimiliki CI digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh CI dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan potensial atas nilai aset real estat, oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aset.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 37, terdapat aset real estat tertentu milik CI yang masih dalam sengketa dengan pihak ketiga.

10. REAL ESTATE ASSETS (continued)

PT Darsana Tempa Internasional (DTI) is currently in process of developing a new project under the name of JogjaOne Park in Yogyakarta.

Net borrowing costs capitalized to real estate assets amounted to Rp35,230,619 and Rp13,775,428 in 2015 and 2014, respectively (Note 20). The value of real estate assets included accumulated capitalized borrowing costs amounting to Rp438,694,281 and Rp403,464,662 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The said accumulated capitalized borrowing costs included the portion charged to cost of sales up to December 31, 2015 and 2014.

Real estate not yet developed represent land owned by CI measuring 36.3 ha (unaudited) as of December 31, 2015 and 2014, respectively, are located at Puri Botanical, Joglo, West of Jakarta.

Certain parcel of the land not yet developed in Puri Botanical owned by CI are used as collateral for the loan obtained by CI from PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 20).

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there is no potential decline in the value of real estate assets, and thus, no provision for impairment in asset value is necessary.

As explained in Note 37, there are certain real estate assets of subsidiary CI that are still in dispute with third parties.

11. UANG MUKA PEMBELIAN ASET

Pada tahun 2015, uang muka pembelian aset merupakan uang muka yang dibayarkan oleh entitas anak untuk pembelian tanah dan lainnya di Jakarta Barat, Yogyakarta, Semarang, Solo dan Belitung.

Pada tahun 2014, uang muka pembelian aset merupakan uang muka yang dibayarkan oleh entitas anak untuk pembelian tanah dan lainnya di Jakarta Barat, Yogyakarta, Semarang dan Solo.

11. ADVANCES FOR ACQUISITION OF ASSETS

In 2015, advances for acquisition of assets represents the advance paid by subsidiaries for acquisition of land and others in West of Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Solo and Belitung.

In 2014, advances for acquisition of assets represents the advance paid by subsidiaries for acquisitiion of land and others in West of Jakarta, Yogyakarta, Semarang and Solo.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Harga perolehan:						***Acquisition cost:***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	150.364.090	924.435	-	-	151.288.525	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.174.414.823	29.405.085	-	-	1.203.819.908	*Buildings and improvements*
Instalasi	155.029.219	2.058.541	-	13.147.824	170.235.584	*Installations*
Partisi	1.712.679	-	-	-	1.712.679	*Partitions*
Mesin	218.541.862	7.334.249	-	-	225.876.111	*Machinery*
Kendaraan	6.854.388	397.806	-	-	7.252.194	*Vehicles*
Peralatan kantor	18.956.649	1.440.425	-	-	20.397.074	*Office equipment*
Perlengkapan hotel	192.051.097	5.097.609	3.349.693	-	193.799.013	*Hotel equipment*
Peralatan operasional	5.579.355	-	-	-	5.579.355	*Operating equipment*
Aset dalam penyelesaian	85.951.124	65.391.949	-	(13.147.824)	138.195.249	*Construction in progress*
Total harga perolehan	2.009.455.286	112.050.099	3.349.693	-	2.118.155.692	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan:						***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan dan prasarana	761.592.305	32.235.535	-	-	793.827.840	*Buildings and improvements*
Instalasi	120.816.009	8.345.911	-	-	129.161.920	*Installations*
Partisi	1.521.175	75.708	-	-	1.596.883	*Partitions*
Mesin	174.914.521	12.795.561	-	-	187.710.082	*Machinery*
Kendaraan	5.077.551	696.546	-	-	5.774.097	*Vehicles*
Peralatan kantor	15.374.170	1.466.713	-	-	16.840.883	*Office equipment*
Perlengkapan hotel	163.531.996	13.389.936	3.349.693	-	173.572.239	*Hotel equipment*
Peralatan operasional	5.282.935	6.771	-	-	5.289.706	*Operating equipment*
Total akumulasi penyusutan	1.248.110.662	69.012.681	3.349.693	-	1.313.773.650	*Total acquisition cost*
Total nilai tercatat	**761.344.624**				**804.382.042**	***Total carrying amount***

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Harga perolehan:						***Acquisition cost:***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	150.339.987	24.103	-	-	150.364.090	*Land*
Bangunan dan prasarana	1.084.922.573	5.348.388	-	84.143.862	1.174.414.823	*Buildings and improvements*
Instalasi	128.639.432	10.303.181	-	16.086.606	155.029.219	*Installations*
Partisi	1.688.679	24.000	-	-	1.712.679	*Partitions*
Mesin	208.374.882	10.166.980	-	-	218.541.862	*Machinery*
Kendaraan	6.506.096	1.266.030	917.738	-	6.854.388	*Vehicles*
Peralatan kantor	15.621.397	2.533.497	-	801.755	18.956.649	*Office equipment*
Perlengkapan hotel	179.173.086	4.908.487	1.488.492	9.458.016	192.051.097	*Hotel equipment*
Peralatan operasional	5.579.355	-	-	-	5.579.355	*Operating equipment*
Aset dalam penyelesaian	83.319.660	113.121.703	-	(110.490.239)	85.951.124	*Construction in progress*
Total harga perolehan	1.864.165.147	147.696.369	2.406.230	-	2.009.455.286	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan:						***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan dan prasarana	731.733.191	29.859.114	-	-	761.592.305	*Buildings and improvements*
Instalasi	115.416.485	5.399.524	-	-	120.816.009	*Installations*
Partisi	1.454.352	66.823	-	-	1.521.175	*Partitions*
Mesin	162.807.027	12.107.494	-	-	174.914.521	*Machinery*
Kendaraan	5.390.380	604.909	917.738	-	5.077.551	*Vehicles*
Peralatan kantor	12.448.573	2.925.597	-	-	15.374.170	*Office equipment*
Perlengkapan hotel	153.937.178	11.083.310	1.488.492	-	163.531.996	*Hotel equipment*
Peralatan operasional	5.271.312	11.623	-	-	5.282.935	*Operating equipment*
Total akumulasi aenyusutan	1.188.458.498	62.058.394	2.406.230	-	1.248.110.662	*Total acquisition cost*
Total nilai tercatat	**675.706.649**				**761.344.624**	***Total carrying amount***

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut: / *Disposal of fixed assets is as follows:*

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Nilai tercatat	-	-	*Net carrying amount*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	3.403.143	2.349.407	*Proceeds from sale of property and equipment*
Laba penjualan aset tetap	**3.403.143**	**2.349.407**	***Gain on sale of fixed assets***

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah nihil dan Rp885.445 pada tahun 2015 dan 2014. Tingkat kapitalisasi rata-rata tahun 2014 adalah sebesar 11,45%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to nil and Rp885,445 in 2015 and 2014, respectively. The average capitalization rate was 11.45% in 2104.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa aset tetap Kelompok Usaha dijadikan jaminan atas pinjaman kepada kreditur dalam negeri dan luar negeri (Catatan 20) dengan rincian sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

Certain fixed assets of the Group are pledged as collateral to the loans obtained from local and foreign lenders (Note 20) with the details as follows:

Entitas/*Entity*	**Aset yang dijaminkan/*Pledged assets***
Perusahaan/*The Company*	– Tanah dan bangunan Ibis Budget Jakarta Menteng/ *Land and building of Ibis Budget Jakarta Menteng*
PT Antilope Madju	– Tanah dan bangunan Hyatt Regency Yogyakarta/ *Land and buildings of Hyatt Regency Yogyakarta*
PT Wynncor Bali	– Bangunan Grand Hyatt Bali/ *Buildings of Grand Hyatt Bali*

Aset tetap, properti investasi (Catatan 13) dan persediaan (Catatan 8), kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar AS$346.353.186 dan Rp11.739.275 dan AS$498.221.472 dan Rp11.739.275 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, investment properties (Note 13) and inventories (Note 8), except for land, are insured against fire and other risks with total insured amount of US$346,353,186 dan Rp11,739,275 and US$498,221,472 dan Rp11,739,275 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Kelompok Usaha memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Yogyakarta dan Bali berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu antara 10 (sepuluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2028. HGB ini dapat diperpanjang (Catatan 14).

The Group owns several parcels of land located in Jakarta, Yogyakarta and Bali with the Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) certificates with validity terms of between 10 (ten) to 30 (thirty) years and will be due on various dates up to 2028. These HGBs are renewable upon expiration (Note 14).

Aset dalam Penyelesaian / *Construction in Progress*

	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*		**Estimasi tanggal penyelesaian/ *Estimated date of completion***	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	**31 Desember/ *December 31,* 2014**	
	2015	**2014**				
Renovasi hotel – PT WB	15%	7%	Pertengahan 2018 /*In the mid of 2018*	74.695.341	42.170.173	*Hotel renovation – PT WB*
Renovasi hotel - PT MRI	46%	56%	Akhir 2016/ *End of 2016*	4.485.256	10.064.774	*Hotel renovation – PT MRI*
Pembangunan hotel – PT WB	4%	4%	Pertengahan 2018 /*In the mid of 2018*	56.152.222	31.701.428	*Hotel construction – PT WB*
Pembangunan hotel – PT HIR	5%	2%	Bervariasi/ *Various*	2.862.430	2.014.749	*Hotel construction – PT HIR*
Total				**138.195.249**	**85.951.124**	***Total***

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian (lanjutan)

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Beban penyusutan sejumlah Rp69.012.681 dan Rp62.058.394 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai beban usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah tercatat aset tetap yang tidak dipakai sementara masing-masing sebesar Rp4.162.207 dan Rp5.735.137 (Catatan 1e).

Total aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS (continued)

Construction in Progress (continued)

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Based on the assessment of the Group's management, there are no events or changes in circumstances, which may indicate impairment in value of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

Depreciation expense amounting to Rp69,012,681 and Rp62,058,394 in 2015 and 2014, respectively, were recorded under operating expenses.

As of December 31, 2015 and 2014, the net carrying amounts of fixed assets that are temporarily not used amounted to Rp4,162,207 and Rp5,735,137, respectively (Note 1e).

Total fixed assets acquisition cost that have been fully depreciated but still in used as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	**31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014***	
Harga perolehan			*Acquisition cost*
Kepemilikan langsung			*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	494.141.294	457.188.652	*Building and improvements*
Mesin	193.700.901	99.816.130	*Machinery*
Perlengkapan hotel	115.817.244	117.361.758	*Hotel equipment*
Instalasi	112.134.113	97.345.401	*Installations*
Peralatan kantor	21.161.422	18.681.030	*Office equipment*
Peralatan operasional	3.841.978	4.199.471	*Operating equipment*
Kendaraan	4.513.951	3.519.841	*Vehicles*
Partisi	1.425.387	1.579.523	*Partitions*
Total	**946.736.290**	**799.691.806**	***Total***

Berdasarkan penilaian internal manajemen, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp5.678.542.468 dan Rp5.566.492.369.

Based on internal valuation by management, the fair value of the fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp5,678,542,468 and Rp5,566,492,369, respectively.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	1 Januari 2015/ *January 1, 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Harga perolehan:						***Acquisition cost:***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	547.414.196	-	-	-	547.414.196	*Land*
Bangunan dan prasarana	269.112.781	1.258.352	-	-	270.371.133	*Buildings and improvements*
Instalasi	69.257.621	3.354.652	-	-	72.612.273	*Installations*
Partisi	994.020	3.136	-	-	997.156	*Partitions*
Mesin	30.297.117	1.914.079	-	-	32.211.196	*Machinery*
Peralatan operasional	14.656.111	1.016.599	-	-	15.672.710	*Operating equipment*
Aset dalam penyelesaian	11.326.539	8.189.813	-	-	19.516.352	*Construction in progress*
Total harga perolehan	**943.058.385**	**15.736.631**	**-**	**-**	**958.795.016**	***Total acquisition cost***
Akumulasi penyusutan:						***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan dan prasarana	193.506.554	7.554.764	-	-	201.061.318	*Buildings and improvements*
Instalasi	55.025.336	4.985.896	-	-	60.011.232	*Installations*
Partisi	969.825	15.110	-	-	984.935	*Partitions*
Mesin	24.315.674	2.302.455	-	-	26.618.129	*Machinery*
Peralatan operasional	13.886.868	463.241	-	-	14.350.109	*Operating equipment*
Total akumulasi perolehan	287.704.257	15.321.466	-	-	303.025.723	*Total accumulated depreciation*
Total Nilai Tercatat	**655.354.128**				**655.769.293**	***Total Carrying Amount***

	1 Januari 2014/ *January 1, 2014*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember 2014/ *December 31, 2014*	
Harga perolehan:						***Acquisition cost:***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Tanah	521.900.842	289.953	-	25.223.401	547.414.196	*Land*
Bangunan dan prasarana	269.680.512	1.879.358	2.447.089	-	269.112.781	*Buildings and improvements*
Instalasi	64.858.572	4.399.049	-	-	69.257.621	*Installations*
Partisi	994.020		-	-	994.020	*Partitions*
Mesin	27.970.520	2.326.597	-	-	30.297.117	*Machinery*
Peralatan operasional	14.226.861	429.250	-	-	14.656.111	*Operating equipment*
Aset dalam penyelesaian	25.962.529	10.587.411	-	(25.223.401)	11.326.539	*Construction in progress*
Total harga perolehan	**925.593.856**	**19.911.618**	**2.447.089**	**-**	**943.058.385**	***Total acquisition cost***
Akumulasi penyusutan:						***Accumulated depreciation:***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan dan prasarana	188.727.703	7.225.940	2.447.089	-	193.506.554	*Buildings and improvements*
Instalasi	50.267.408	4.757.928	-	-	55.025.336	*Installations*
Partisi	956.633	13.192	-	-	969.825	*Partitions*
Mesin	22.486.823	1.828.851	-	-	24.315.674	*Machinery*
Peralatan operasional	13.445.018	441.850	-	-	13.886.868	*Operating equipment*
Total akumulasi penyusutan	275.883.585	14.267.761	2.447.089	-	287.704.257	*Total accumulated depreciation*
Total Nilai Tercatat	**649.710.271**				**655.354.128**	***Total Carrying Amount***

Beban penyusutan sejumlah Rp15.321.466 dan Rp14.267.761 masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat sebagai beban usaha.

Depreciation expense amounting to Rp15,321,466 and Rp14,267,761 in 2015 and 2014, respectively, were recorded under operating expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dalam penyelesaian merupakan biaya ijin bangunan dan biaya pengembangan untuk proyek mendatang di atas sebidang tanah di Mega Kuningan, Jakarta.

As of December 31, 2015 and 2014, the construction in progress mainly represents the building permit license and development costs for a future project on a parcel of land in Mega Kuningan, Jakarta.

Pendapatan properti investasi pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp251.448.334 dan Rp232.212.290.

Revenues from investment properties in 2015 and 2014 are Rp251,448,334 and Rp232,212,290, respectively.

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Beberapa properti investasi Kelompok Usaha dijadikan jaminan atas pinjaman kepada kreditur dalam negeri dan luar negeri (Catatan 20) dengan rincian sebagai berikut:

Entitas/*Entity*	**Aset yang dijaminkan/*Pledged assets***
Perusahaan/*The Company*	– Tanah dan bangunan Setiabudi Atrium/ *Land and building of Setiabudi Atrium* – Tanah dan bangunan Setiabudi One/ *Land and building Setiabudi One*
PT Skyline Building	Bangunan Menara Cakrawala/ *Menara Cakrawala building*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, properti investasi diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu yang digabung dengan aset tetap (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang dapat timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dan Bali berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2028. HGB ini dapat diperpanjang (Catatan 14).

Berdasarkan penilaian internal manajemen, nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.952.351.249 dan Rp4.936.614.618.

13. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Certain investment properties of the Group are pledged as collateral to the loans obtained from local and foreign lenders (Note 20) with the details as follows:

As of December 31, 2015 and 2014, the investment properties are covered by insurance against losses from fire and other risks under certain insurance policies combined with those of fixed assets (Note 12). The management is of the opinion that the insurance amount is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta and Bali with the Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) certificates with validity terms of 20 (twenty) years and will be due on various dates up to 2028. These HGBs are renewable upon expiration (Note 14).

Based on internal valuation by management, the fair value of the investment properties as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp4,952,351,249 and Rp4,936,614,618, respectively.

14. SEWA DIBAYAR DI MUKA DAN ASET TAK BERWUJUD

14. PREPAID RENT AND INTANGIBLE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Hak atas tanah			*Landrights*
Perusahaan	5.837.627	5.837.627	*The Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PT Wynncor Bali	14.261.338	14.261.338	*PT Wynncor Bali*
PT Metropolitan Realty International	2.827.789	2.827.789	*PT Metropolitan Realty International*
PT Bali Nusadewata Village	2.462.027	2.462.027	*PT Bali Nusadewata Village*
Sewa tanah dan pantai			*Land and beach lease*
Perusahaan	9.514.639	9.514.639	*The Company*
PT Hotel Kemang Realty	9.000.000	4.800.000	*PT Hotel Kemang Realty*
Pembayaran ke PT (Persero) Pengembangan Pariwisata Bali (ITDC)			*Payments to PT (Persero) Pengembangan Pariwisata Bali (ITDC)*
PT Wynncor Bali	1.623.344	1.623.344	*PT Wynncor Bali*
Total	45.526.764	41.326.764	*Total*
Dikurangi akumulasi amortisasi	(31.491.191)	(28.891.487)	*Less accumulated amortization*
Total	**14.035.573**	**12.435.277**	***Total***

Hak atas tanah

Hak atas tanah merupakan biaya legal atas perpanjangan Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh Kelompok Usaha dengan jangka waktu antara 10 (sepuluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Sewa tanah dari WB digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh entitas anak tersebut (Catatan 20).

Landrights

Amounts related to landrights represent legal processing fees for the extension of the Building Use Rights Certificates held by the Group for the period of 10 (ten) to 30 (thirty) years. Management is of the opinion that there are no problems with the extensions of landrights as the land acquisitions are valid and properly supported by appropriate title documents.

The land lease of WB is used as collateral to the loans obtained by the subsidiary (Note 20).

Sewa tanah dan pantai

Perusahaan memiliki sewa atas tanah dan pantai di Bali yang akan berakhir pada tanggal 20 Juli 2029.

PT Hotel Kemang Realty memiliki sewa atas tanah di Kemang, Jakarta, yang akan berakhir pada tanggal 12 September 2027 (Catatan 36).

Land and beach lease

The Company has land and beach lease in Bali which will expire on July 20, 2029.

PT Hotel Kemang Realty has a land lease in Kemang, Jakarta, which will expire on September 12, 2027 (Note 36).

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari :

a. Berdasarkan segmen usaha:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Hotel	25.854.806	17.680.501	*Hotel*
Real estat	6.636.304	3.604.801	*Real estate*
Sewa ruangan	4.420.530	2.806.105	*Space rental*
Total	**36.911.640**	**24.091.407**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Rupiah	36.911.640	24.075.609	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	15.798	*U.S. Dollar*
Total	**36.911.640**	**24.091.407**	***Total***

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Lancar	23.283.795	18.988.190	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1-30 hari	13.166.451	4.032.668	*1 - 30 days*
31-60 hari	265.322	702.472	*31 - 60 days*
61-90 hari	53.292	55.387	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	142.780	312.690	*More than 90 days*
Total	**36.911.640**	**24.091.407**	***Total***

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri tanpa bunga.

15. TRADE PAYABLE TO THIRD PARTIES

This account consists of :

a. By business segment:

b. By currency:

The aging analysis of trade payables is as follows:

Purchase raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

16. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari :

a. Pajak dibayar di muka

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Pajak penghasilan (PPh) final - Pasal 4 (2)	7.190.183	10.556.632	*Final income taxes - Article 4 (2)*
Pajak pertambahan nilai (PPN)	5.174.744	2.447.072	*Value added tax (VAT)*
Total	**12.364.927**	**13.003.704**	***Total***

16. TAXATION

This account consists of :

a. Prepaid taxes

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Estimasi tagihan pajak

b. Estimated claims for tax refund

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Tahun berjalan			*Current year*
Entitas Anak	-	19.301.682	*The Subsidiaries*
Tahun sebelumnya			*Previous years*
Entitas Anak	12.702.351	960.620	*The Subsidiaries*
Total	**12.702.351**	**20.262.302**	***Total***

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
PPh badan			*Corporate income tax*
Perusahaan	3.683.444	2.277.732	*The Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
PT Metropolitan Realty International	-	5.424.791	*PT Metropolitan Realty International*
PT Wynncor Bali	8.464.251	952.643	*PT Wynncor Bali*
PT Antilope Madju	1.051.547	837.788	*PT Antilope Madju*
PT Permata Hijau	44.210	6.562	*PT Permata Hijau*
PT Skyline Building	5.307	-	*PT Skyline Building*
PT Hotel Cikini Realty	-	17.042	*PT Hotel Cikini Realty*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 (2)	2.533.620	4.110.344	*Article 4 (2)*
Pasal 21	2.018.885	2.138.499	*Article 21*
Pasal 23	1.081.312	1.311.934	*Article 23*
Pasal 26	279.884	329.905	*Article 26*
Pasal 25	384.130	222.792	*Article 25*
PPN keluaran	5.138.904	4.315.964	*VAT out*
Pajak hotel dan restoran (PB1)	7.252.194	7.041.110	*Hotel and restaurant tax (PB1)*
Total	**31.937.688**	**28.987.106**	***Total***

d. Beban pajak

d. Tax expense

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Beban pajak kini			*Current tax*
Perusahaan	(6.643.776)	(4.380.344)	*The Company*
Entitas anak	(30.975.964)	(30.437.976)	*Subsidiaries*
Total beban pajak kini	(37.619.740)	(34.818.320)	*Total current tax*
Beban pajak tangguhan			*Deferred tax expense*
Perusahaan	204.963	238.884	*The Company*
Entitas anak	(372.102)	(1.831.798)	*Subsidiaries*
Total beban pajak tangguhan	(167.139)	(1.592.914)	*Total deferred tax expense*
Total beban pajak	**(37.786.879)**	**(36.411.234)**	***Total tax expense***

e. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perusahaan adalah sebagai berikut:

e. Current tax

The reconciliation between income before tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of the Company is as follows:

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

e. Pajak kini (lanjutan)

e. Current tax (continued)

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	281.010.399	392.205.065	*Income before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Pendapatan dividen dari			*Dividend income from*
PT Skyline Building	19.337.500	18.687.500	*PT Skyline Building*
PT Antilope Madju	4.800.000	1.800.000	*PT Antilope Madju*
PT Permata Hijau	-	6.384.000	*PT Permata Hijau*
Laba Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak	(138.424.510)	(211.677.181)	*Income before tax of the consolidated subsidiaries*
Penyesuaian konsolidasian	4.092.407	402.842	*Consolidation adjustments*
Laba sebelum pajak Perusahaan	170.815.796	207.802.226	*Income before tax of the Company*
Pendapatan Perusahaan yang dikenakan pajak final	(244.365.801)	(342.302.100)	*Revenues of the Company subject to final tax*
Beban usaha Perusahaan sehubungan pendapatan yang dikenakan pajak final	129.018.730	180.042.712	*Expenses of the Company relating to revenues subject to final tax*
Laba atas penghasilan yang pajaknya bersifat tidak final	55.468.725	45.542.838	*Profit on operations subjected to non-final tax*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan dan amortisasi	889.933	1.272.403	*Depreciation and amortization*
Imbalan kerja karyawan	(70.080)	(316.868)	*Employee benefits*
Total	819.853	955.535	*Total*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	361.996	5.144.100	*Non-deductible expenses for tax purposes*
Pendapatan dividen	(24.137.500)	(26.871.500)	*Dividend income*
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(5.937.970)	(7.249.597)	*Interest income subject to final tax*
Total	(29.713.474)	(28.976.997)	*Total*
Laba kena pajak	**26.575.104**	**17.521.376**	***Taxable income***

Beban pajak tahun berjalan dan estimasi utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and estimated corporate income tax payable are as follows:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Beban pajak tahun berjalan	6.643.776	4.380.344	*Current tax expenses*
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka Pasal 23 dan 25	2.960.332	2.102.612	*Less prepayment of income tax Articles 23 and 25*
Utang pajak penghasilan badan	**3.683.444**	**2.277.732**	***Current tax payable***

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Hasil Pemeriksaan Pajak

Perusahaan

Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2015 sesuai dengan angka estimasi di atas.

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak untuk pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai atas tahun pajak 2009 dan 2012 sebesar Rp1.967.469 yang telah dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014 sebagai bagian dari beban operasi lain-lain.

Entitas Anak - CI

Pada tanggal 22 Juli 2014, CI, entitas anak tidak langsung, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan final pasal 4(2) untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan kurang bayar pajak sebesar Rp11.745.259. CI telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 13 Agustus 2014 dan tanggal 20 Agustus 2014. CI mengajukan Surat Keberatan pada tanggal 25 Agustus 2014 dan mencatat pembayaran tersebut sebesar Rp11.741.731 sebagai estimasi tagihan pajak. Pada tanggal 24 Agustus 2015, CI menerima surat keputusan Keberatan yang isinya menolak keberatan yang diajukan oleh CI. Atas penolakan ini CI pada tanggal 14 September 2015 mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan yang diterima.

Pada tanggal 17 Desember 2015, CI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 29 untuk tahun pajak 2010 yang menyatakan kurang bayar pajak sebesar Rp360.258.250.

16. TAXATION (continued)

f. Results of Tax Assessment

The Company

The Company will file the 2015 SPT in accordance with the above estimated figures.

On September 22, 2014, the Company received several Tax Assessment Letters for income taxes and value added tax for fiscal year 2009 and 2012 amounting to Rp1,967,469 which were already recorded in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of other operating expenses.

Subsidiary - CI

On July 22, 2014, CI an indirect subsidiary, has received Tax Assessment Letter on tax underpayment of final income tax art 4(2) for fiscal year 2012 amounting to Rp11,745,259. CI has paid related tax expense on August 13, 2014 and August 20, 2014. CI filed an Objection Letter on August 25, 2014 and recorded the payment amounting to Rp11,741,731 as estimated claims for tax refund. On August 24, 2015, CI has received decision letter which rejected the objection filed by CI. Upon the rejection, on September 14, 2015, CI appealed to the tax court and up to the completion date of the consolidated financial statements, there is still no decision received.

On December 17, 2015, CI has received Tax Assessment Letter on tax underpayment of income tax art 29 for fiscal year 2010 amounting to Rp360,258,250.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak - WB

Pada tanggal 22 April 2014, WB, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp22.957, dimana sebelumnya WB mencatat estimasi restitusi pajak sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya sejumlah Rp3.092.087. Beban pajak tersebut telah dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban operasi lain-lain.

Pada tanggal 22 September 2015, WB, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp6.602.203, dimana sebelumnya WB mencatat estimasi restitusi pajak sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya sejumlah Rp7.559.951. Selisih sebesar Rp957.748 tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban pajak kini pada tahun 2015.

Entitas Anak - AM

Pada tanggal 29 September 2014, AM, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2011 dan 2012 dengan total kurang bayar sebesar Rp2.442.158. Beban pajak tersebut telah dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban operasi lain-lain.

Pada tanggal 17 Desember 2015, AM menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 21 untuk tahun pajak 2011 yang menyatakan kurang bayar pajak sebesar Rp3.474.950. AM telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 22 Desember 2015 dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban pajak kini.

Pada tanggal 17 Desember 2015, AM menerima Surat Tagihan Pajak (STP) pajak penghasilan pasal 21 untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan kurang bayar pajak sebesar Rp400.882. AM telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 17 Desember 2015 dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban pajak kini.

16. TAXATION (continued)

f. Results of Tax Assessment (continued)

Subsidiary - WB

On April 22, 2014, WB, a subsidiary, received Tax Assessment Letter on tax underpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 amounting to Rp22,957, which previously WB has recorded as claim for tax refund as part of other non-current asset amounting to Rp3,092,087. The tax expense was recorded in consoidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of other operating expenses.

On September 22, 2015, WB, a subsidiary, received Tax Assessment Letter on tax overpayment of corporate income tax for fiscal year 2013 amounting to Rp6,602,203, which previously WB has recorded as claim for tax refund as part of other non-current assets amounting to Rp7,559,951. The difference amounting to Rp957,748 is recorded as part of current tax expense in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsidiary - AM

On September 29, 2014, AM, a subsidiary, received Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter on tax underpayment of Value Added Tax (VAT) and Income Tax Article 23 for fiscal years 2011 and 2012 totalling to Rp2,442,158. The tax expense was recorded in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of other operating expenses.

On December 17, 2015, AM has received Tax Assessment Letter on tax underpayment of income tax art 21 for fiscal year 2011 amounting to Rp3,474,950. AM has paid related tax expense on December 22, 2015 and was recorded as part of current tax expense in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

On December 17, 2015, AM has received Tax Collection Letter on of income tax art 21 for fiscal year 2012 amounting to Rp400,882. AM has paid related tax expense on December 17, 2015 and was recorded as part of current tax expense in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Hasil Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak – AM (lanjutan)

Pada tanggal 17 Desember 2015, AM menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan 29 untuk tahun pajak 2011 yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp336.850.750. AM telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 22 Desember 2015 dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban pajak kini.

Pada tanggal 17 Desember 2015, AM menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan 29 untuk tahun pajak 2012 yang menyatakan kurang bayar sebesar Rp192.318.000. AM telah membayar kurang bayar pajak tersebut pada tanggal 22 Desember 2015 dan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari beban pajak kini.

16. TAXATION (continued)

f. Results of Tax Assessment (continued)

Subsidiary – AM (continued)

On December 17, 2015, AM has received Tax Assessment Letter on tax underpayment of income tax art 29 for fiscal year 2011 amounting to Rp336,850,750. AM has paid related tax expense on December 22, 2015 and was recorded as part of current tax expense in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

On December 17, 2015, AM has received Tax Assessment Letter on tax underpayment of income tax art 29 for fiscal year 2012 amounting to Rp192,318,000. AM has paid related tax expense on December 22, 2015 and was recorded as part of current tax expense in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Pajak Final

Pajak final Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

g. Final Tax

Final tax of the Group are as follows:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	**31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014***	
Perusahaan			***The Company***
Pajak final yang berasal dari:			*Final tax from:*
Penjualan apartemen dengan hak strata	(5.079.520)	(10.797.757)	Sale *Apartment unit under strata title*
Penyewaan dan jasa pengelolaan	(14.250.596)	(12.616.896)	*Rental and service charge*
Sub-total	(19.330.116)	(23.414.653)	*Sub-total*
Pajak final Entitas Anak	(12.889.642)	(15.283.520)	*Final tax from Subsidiaries*
Total	**(32.219.758)**	**(38.698.173)**	**Total**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak Final (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2015, HCR dan MRI, entitas anak, telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan kepada Dirjen Pajak untuk mendapatkan perlakuan khusus sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015. Pajak final dibayar di muka oleh HCR dan MRI adalah masing-masing sebesar Rp1.500.000 dan Rp3.564.000 berdasarkan estimasi nilai wajar dari aset tetapnya pada tanggal pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2015, pembayaran tersebut disajikan sebagai bagian dari "Biaya dibayar di muka dan uang muka" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

16. TAXATION (continued)

g. Final Tax (continued)

On December 29, 2015, HCR and MRI, the subsidiaries have submitted their application to DGT in relation to the revaluation of their respective fixed assets to avail of the special tax treatment as stipulated in Ministry of Finace regulation No. 191/PMK.010/2015. Final tax paid in advance by HCR and MRI related to above amounted to Rp1,500,000 and Rp3,564,000 respectively, which is based on estimate of fair value of their fixed assets as of the reporting period. As of December 31, 2015, such payment is presented as part of "Prepaid expenses and advances" in the consolidated statement of financial position.

h. Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

h. Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

	Saldo Awal per 31 Des. 2014/ *Beginning Balance Dec. 31. 2014* Disajikan Kembali/ *As Restated*	Penambahan dari akuisisi/ *Additions from acquisition*	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ *Charged to the Profit or Loss*	Dibebankan Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged to the Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir per 31 Des 2015/ *Ending Balance Dec. 31, 2015*	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Perusahaan						***The Company***
Perberdaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(321.539)	-	222.483	-	(99.056)	*Difference in commercial and tax net book value of fixed asset*
Liabilitas imbalan kerja Jangka panjang	5.845.795	-	(17.520)	(13.987)	5.814.288	*Long-term employee benefit liabilities*
Sub-total	5.524.256	-	204.963	(13.987)	5.715.232	*Sub-total*
Entitas Anak						***The Subsidiaries***
PT Metropolitan Realty International	2.144.132	-	211.242	(160.013)	2.195.361	*PT Metropolitan Realty International*
PT Wynncor Bali	-	-	163.251	-	163.251	*PT Wynncor Bali*
PT Hotel Cikini Realty	93.290	-	43.965	(1.843)	135.412	*PT Hotel Cikini Realty*
PT Bangun Hotel Nusantara	4.030	-	(518)	(1.751)	1.761	*PT Bangun Hotel Nusantara*
PT Hotel Investama Realty	245.534	-	(219.221)	(26.313)	-	*PT Hotel Investama Realty*
Sub-total	2.486.986	-	198.719	(189.920)	2.495.785	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan	**8.011.242**	**-**	**403.682**	**(203.907)**	**8.211.017**	***Deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilitlies***
Entitas Anak						***The Subsidiaries***
PT Hotel Yogya Realty	12.946	-	153.097	-	166.043	*PT Hotel Yogya Realty*
PT Hotel Kemang Realty	62.834	-	-	-	62.834	*PT Hotel Kemang Realty*
PT Wynncor Bali	984.650	-	(103.447)	(881.203)	-	*PT Wynncor Bali*
PT Antilope Madju	8.588.279	-	521.171	649.776	9.759.226	*PT Antilope Madju*
Liabilitas pajak tangguhan	**9.648.709**	**-**	**570.821**	**(231.427)**	**9.988.103**	***Deferred tax liabilities***

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pajak tangguhan (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

h. Deferred Tax (continued)

	Saldo Awal per 31 Des. 2013/ *Beginning Balance Dec. 31. 2013* Disajikan Kembali/ *As Restated*	Penambahan dari akuisisi/ *Additions from acquisition*	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ *Charged to the Profit or Loss*	Dibebankan Penghasilan Komprehensif Lain / *Charged to the Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir per 31 Des 2014/ *Ending Balance Dec. 31, 2014*	
Aset pajak tangguhan						***Deferred tax assets***
Perusahaan						***The Company***
Perberdaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(639.640)	-	318.101	-	(321.539)	*Difference in commercial and tax net book value of fixed asset*
Liabilitas imbalan kerja Jangka panjang	5.786.442	-	(79.217)	138.570	5.845.795	*Long-term employee benefit liabilities*
Sub-total	5.146.802	-	238.884	138.570	5.524.256	*Sub-total*
Entitas Anak						***The Subsidiaries***
PT Metropolitan Realty International	1.995.015	-	203.754	(54.637)	2.144.132	*PT Metropolitan Realty International*
PT Wynncor Bali	234.360	-	(234.360)	-	-	*PT Wynncor Bali*
PT Hotel Cikini Realty	168.942	-	(77.972)	2.320	93.290	*PT Hotel Cikini Realty*
PT Bangun Hotel Nusantara	-	-	4.030	-	4.030	*PT Bangun Hotel Nusantara*
PT Hotel Investama Realty	170.674	-	68.478	6.382	245.534	*PT Hotel Investama Realty*
Sub-total	2.568.991	-	(36.070)	(45.935)	2.486.986	*Sub-total*
Aset pajak tangguhan	**7.715.793**	**-**	**202.814**	**92.635**	**8.011.242**	***Deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan						***Deferred tax liabilities***
Entitas Anak						***The Subsidiaries***
PT Hotel Yogya Realty	-	-	12.946	-	12.946	*PT Hotel Yogya Realty*
PT Hotel Kemang Realty	-	-	62.834	-	62.834	*PT Hotel Kemang Realty*
PT Wynncor Bali	-	-	1.162.608	(177.958)	984.650	*PT Wynncor Bali*
PT Antilope Madju	7.885.736	-	557.340	145.203	8.588.279	*PT Antilope Madju*
Liabilitas pajak tangguhan	**7.885.736**	**-**	**1.795.728**	**(32.755)**	**9.648.709**	***Deferred tax liabilities***

Kelompok Usaha tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal karena berdasarkan evaluasi, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa belum terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang belum digunakan. Total rugi fiskal Kelompok Usaha tahun 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp17.821.768 dan Rp4.982.049.

Based on the Group's evaluation, the Group did not recognized deferred tax assets arising from tax loss carryforward since based on the evaluation, it is not probable that taxable profit will be available against which the unused tax losses can be utilized. Total tax loss of the Group in 2015 and 2014 amounted to Rp17,821,768 and Rp4,982,049, respectively.

Rekonsiliasi antara beban pajak Kelompok Usaha dan hasil perkalian laba Kelompok Usaha sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense of the Group and the amounts computed by applying the applicable tax rate on the Group's income before tax is as follows:

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pajak tangguhan (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

h. Deferred Tax (continued)

	2015	2014	
Laba sebelum pajak Perusahaan	170.815.796	207.802.226	*Income before tax of the Company*
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku (25%)	(42.703.949)	(51.950.556)	*Tax expense at applicable tax rate (25%)*
Efek pajak pada tarif pajak yang berlaku (25%) atas:			*Tax effects at applicable tax rate (25%) on:*
Laba bersih dari kegiatan usaha yang dikenakan pajak final	28.836.767	40.564.847	*Net profit from business operations subject to final tax*
Beda tetap	7.428.369	7.244.249	*Permanent differences*
Beban pajak Perusahaan	(6.438.813)	(4.141.460)	*Tax expense of the Company*
Beban pajak Entitas Anak			*Tax expense of the Subsidiaries*
Pajak kini	(30.975.964)	(30.437.976)	*Current tax*
Pajak tangguhan	(372.102)	(1.831.798)	*Deferred tax*
Total beban pajak Entitas Anak	(31.348.066)	(32.269.774)	*Total tax expense of the Subsidiaries*
Beban pajak	**(37.786.879)**	**(36.411.234)**	***Tax expense***

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan.

Aset pajak tangguhan (selain akumulasi rugi fiskal) dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai piutang, cadangan penurunan nilai persediaan, cadangan persediaan usang dan provisi untuk imbalan kerja. Perbedaan pada dasar pencatatan aset tetap adalah karena adanya perbedaan taksiran masa manfaat aset dan metode penyusutan untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak. Perbedaan pada dasar pencatatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang, cadangan penurunan nilai persediaan, cadangan persediaan usang dan provisi untuk imbalan kerja karena adanya perbedaan waktu pengakuan beban untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

As of December 31, 2015 and 2014, the management of the Group believes that the above deferred tax assets are recoverable.

Deferred tax assets (other than accumulated fiscal losses) and deferred tax liabilities arose from the differences in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, which mainly consist of depreciation on fixed assets, allowance for impairment losses on receivables, allowance for decline in value of inventory, allowance for inventory obsolescence and provision for employee benefits. The difference in the basis of recording of fixed assets is due to the differences in the estimated useful lives of the assets and depreciation method used for accounting and tax reporting purposes. The difference in the basis of recording allowance for impairment losses on receivables, allowance for decline in value of inventory, allowance for inventory obsolescence and provision for employee benefits are due to the difference in the timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes.

17. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED LIABILITIES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Estimasi biaya konstruksi real estat	16.794.498	13.399.225	*Estimated real estate construction costs*
Jasa manajemen (Catatan 36)	6.353.664	5.733.114	*Management fees (Note 36)*
Bunga dan biaya jasa keuangan lainnya (Catatan 20 dan 33)	6.281.800	5.772.078	*Interest and other financial charges (Notes 20 and 33)*
Telepon, listrik dan air	6.100.063	7.254.039	*Telephone, electricity and water*
Jasa profesional	3.137.342	3.075.915	*Professional fees*
Kontraktor	1.079.103	9.533.152	*Contractors*
Asuransi	287.980	468.369	*Insurance*
Lain-lain	20.854.107	17.828.317	*Others*
Total	**60.888.557**	**63.064.209**	***Total***

Pada 31 Desember 2015, estimasi biaya konstruksi real estat merupakan liabilitas yang masih harus dibayar untuk proyek pengembangan fasilitas perumahan pada Puri Botanical.

As of December 31, 2015, estimated real estate construction costs was accrued liabilities for development of real estate facilities in Puri Botanical.

Liabilitas yang masih harus dibayar lain-lain terdiri dari liabilitas yang masih harus dibayar milik Entitas Anak kepada pemasok pihak ketiga yang belum ditagihkan.

Others accrued liabilities consist of accrued liabilities of Subsidiaries to third parties, which have not been billed.

18. JAMINAN DAN UANG MUKA DITERIMA

18. TENANTS' DEPOSITS AND ADVANCES RECEIVED

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Jaminan:			*Tenants' deposits:*
Sewa			*Rental*
Rupiah	59.351.600	51.648.849	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	639.216	1.263.045	*U.S. Dollar*
Telepon			*Telephone*
Rupiah	3.866.682	7.290.908	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.231.692	1.120.663	*U.S. Dollar*
Total jaminan	65.089.190	61.323.465	*Total tenants' deposits*
Uang muka diterima:			*Advances received:*
Penjualan unit apartemen	22.381.859	87.735.964	*Sale of apartment units*
Penjualan tanah dan/atau bangunan	16.799.159	6.380.728	*Sale of land and/or buildings*
Sewa	140.262	368.054	*Rental*
Lain-lain	8.081.431	8.056.646	*Others*
Total uang muka diterima	47.402.711	102.541.392	*Total advances received*
Total	**112.491.901**	**163.864.857**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(78.723.200)	(133.394.196)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**33.768.701**	**30.470.661**	***Long-term portion***

18. JAMINAN DAN UANG MUKA DITERIMA (lanjutan)

Uang jaminan yang diterima dari penyewa ruang perkantoran dan pusat ritel merupakan uang jaminan tanpa bunga.

Uang muka penjualan unit apartemen yang diterima di tahun 2015 dan 2014 merupakan bagian Perusahaan atas uang muka penjualan unit apartemen Setiabudi SkyGarden oleh Operasi Bersama (Catatan 34).

Uang muka penjualan tanah dan/atau bangunan yang diterima di tahun 2015 dan 2014 merupakan uang muka penjualan tanah dan bangunan di Hyarta Residence dan Puri Botanical (Catatan 10).

18. TENANTS' DEPOSITS AND ADVANCES RECEIVED (continued)

Deposits received from tenants of office space and retail center are non-interest bearing.

The advances received in 2015 and 2014 for sale of apartment units represent the Company's portion in the advances received by the Joint Operation for the sale of Setiabudi SkyGarden apartment units (Note 34).

The advances received in 2015 and 2014 for sale of land and/or buildings represent the advance received from the sale of land and buldings in Hyarta Residence and Puri Botanical (Note 10).

19. PINJAMAN DARI PEMEGANG SAHAM

Pinjaman dari pemegang saham merupakan pinjaman tanpa jaminan dan tanpa tanggal jatuh tempo yang diperoleh BNV dari JDI sebesar AS$625.000 dan Rp7.023.133. Pinjaman dari JDI dikenakan bunga tahunan sebesar 4% untuk utang dalam mata uang Dolar dan 9% untuk utang dalam Rupiah. Beban bunga yang timbul pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp980.715 dan Rp941.390.

Saldo pinjaman dari JDI pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp15.645.008 dan Rp14.798.133. Pinjaman dari JDI, mencerminkan masing-masing sebesar 1,30% dan 1,17% dari jumlah liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

19. SHAREHOLDER LOAN

Shareholder loan represents unsecured loan with no definite maturity date obtained by BNV from JDI amounting to US$625,000 and Rp7,023,133.The loan from JDI is subject to annual interest at 4% for US Dollar denominated accounts and 9% for Rupiah denominated accounts. Interest incurred in 2015 and 2014 amounted to Rp980,715 and Rp941,390, respectively.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan balance from JDI amounted to Rp15,645,008 and Rp14,798,133, respectively. Loan from JDI, represents 1.30% and 1.17% of total consolidated liabilities as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI

a. Pinjaman jangka pendek

Akun ini terdiri dari :

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Perusahaan			*The Company*
PT Bank ICBC Indonesia - AS$2.900.000	40.005.500	36.076.000	*PT Bank ICBC Indonesia - US$2,900,000*
Entitas Anak			*Subsidiary*
PT Antilope Madju			*PT Antilope Madju*
PT Bank ICBC Indonesia - AS$2.000.000	27.590.000	24.880.000	*PT Bank ICBC Indonesia - US$2,000,000*
Total	**67.595.500**	**60.956.000**	***Total***

Perusahaan

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 27 Januari 2010, Perusahaan memperoleh dua fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) sebagai berikut:

1. Pinjaman tetap *on demand* sebesar AS$2.900.000 untuk jangka waktu satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 22 Maret 2016. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman MRI, Entitas Anak.

2. Pinjaman cicilan tetap sebesar AS$2.100.000 yang akan dilunasi selama 36 bulan dan telah dilunasi pada tanggal 22 Maret 2013. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman MRI.

Fasilitas di atas dijamin dengan hak tanggungan peringkat dua atas tanah dan bangunan Hotel Hyatt Regency Yogyakarta milik AM, Entitas Anak, yang juga mendapatkan sejumlah fasilitas kredit dari ICBC dan dijamin dengan hak tanggungan peringkat pertama atas aset yang sama (Catatan 12).

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS

a. Short-term loans

This account consists of :

The Company

PT Bank ICBC Indonesia

On January 27, 2010, the Company obtained two credit facilities from PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) as follows:

1. *Fixed loan on demand of US$2,900,000 which matured in one year and has been extended to March 22, 2016. The loan was used to refinance MRI's loan, a Subsidiary.*

2. *Fixed loan installment of US$2,100,000 to be repaid over 36 months and has been fully paid on March 22, 2013. The loan was used to refinance MRI's loan.*

These facilities are secured by second rank mortgage (hak tanggungan) on land and buildings of Hyatt Regency Yogyakarta Hotel owned by AM, a Subsidiary, which also obtained several credit facilities from ICBC and secured by first rank mortgage of the same assets (Note 12).

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

a. Pinjaman jangka pendek (lanjutan)

Pinjaman tetap *on demand* dikenakan bunga tahunan sebesar 5% pada tahun 2015 dan 2014.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada ICBC, antara lain, untuk memberi pinjaman ke pihak ketiga, bertindak sebagai penjamin untuk pihak lain, dan mengubah status dan/atau bidang usaha. Perusahaan juga diharuskan untuk mempertahankan minimum kepemilikan saham mayoritas JDI di Perusahaan. Pinjaman ini juga bersifat *cross default* terhadap fasilitas kredit yang diperoleh AM dari ICBC.

Entitas Anak

PT Antilope Madju (AM)

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 25 Mei 2009, AM memperoleh beberapa fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 20.b), termasuk pinjaman tetap *on demand* sebesar AS$2.000.000 untuk jangka waktu satu tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 25 Mei 2016. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 5,75% pada tahun 2015 dan 2014.

Fasilitas di atas dijamin dengan hak tanggungan peringkat satu atas tanah dan bangunan Hotel Hyatt Regency Yogyakarta milik AM (Catatan 12).

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

The Company (continued)

a. Short-term loans (continued)

The fixed loan on demand is subject to annual interest at 5% in 2015 and 2014.

The loan agreements require the Company to provide written notice to ICBC, among others, to give loans to third parties, act as guarantor of other parties, and change its status and/or scope of business. The Company is also required to maintain the minimum majority shareholding of JDI in the Company. The loans are also subject to cross default against the credit facilities obtained by AM from ICBC.

Subsidiary

PT Antilope Madju (AM)

PT Bank ICBC Indonesia

On May 25, 2009, AM obtained several credit facilities from PT Bank ICBC Indonesia (Note 20.b), including fixed loan on demand of US$2,000,000 which matured in one year and has been extended to May 25, 2016. The loan was used for working capital.

The loan is subject to annual interest at 5.75% in 2015 and 2014.

These facilities are secured with first rank mortgage (hak tanggungan) on land and buildings of Hyatt Regency Yogyakarta Hotel owned by AM (Note 12).

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Pinjaman jangka panjang

b. Long-term loans

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Perusahaan			*The Company*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	49.891.099	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Copylas Indonesia			*PT Copylas Indonesia*
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM) - AS$25.487.173 pada tahun 2015 dan AS$24.477.093 pada tahun 2014	351.595.558	304.495.038	*Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V.(NAFM) - US$25,487,173 in 2015 and US$24,477,093 in 2014*
PT Bank OCBC NISP Tbk - AS$6.930.496 dan Rp19.076.865 pada tahun 2015 dan AS$8.136.555 pada tahun 2014	114.683.057	101.218.740	*PT Bank OCBC NISP Tbk - US$6,930,496 and Rp19,076,865 in 2015 and US$8,136,555 in 2014*
PT Hotel Kemang Realty			*PT Hotel Kemang Realty*
PT Bank OCBC NISP Tbk	33.702.083	34.722.917	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Hotel Yogya Realty			*PT Hotel Yogya Realty*
PT Bank OCBC NISP Tbk	29.797.500	18.850.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Wynncor Bali			*PT Wynncor Bali*
PT Bank OCBC NISP Tbk - AS$1.997.657 pada tahun 2015 dan AS$3.991.508 pada tahun 2014	27.557.683	49.654.365	*PT Bank OCBC NISP Tbk - AS$1,997,657 in 2015 and AS$3,991,508 in 2014*
PT Skyline Building			*PT Skyline Building*
PT Bank ICBC Indonesia - AS$1.160.000 pada tahun 2015 dan AS$1.740.000 pada tahun 2014	16.002.200	21.645.600	*PT Bank ICBC Indonesia - US$1,160,000 in 2015 and US$1,740,000 in 2014*
PT Hotel Cikini Realty			*PT Hotel Cikini Realty*
PT Bank Mayora	3.873.089	9.171.322	*PT Bank Mayora*
PT Metropolitan Realty International			*PT Metropolitan Realty International*
Midway Oil Trading Corporation, Republik Liberia - AS$835.000	-	10.387.400	*Midway Oil Trading Corporation, The Republic of Liberia - US$ 835,000*
PT Antilope Madju			*PT Antilope Madju*
PT Bank ICBC Indonesia	-	5.666.406	*PT Bank ICBC Indonesia*
Total	**577.211.170**	**605.702.887**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(66.340.929)	(109.130.182)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**510.870.241**	**496.572.705**	***Long-term portion***

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

Pinjaman dari NAFM, Pemegang Saham, mencerminkan masing-masing sebesar 29,27% dan 24,01% dari jumlah liabilitas konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Beban bunga dan keuangan lain yang terkait mencerminkan masing-masing sebesar 21,21% dan 15,10% dari jumlah keseluruhan beban bunga dan keuangan lainnya (termasuk bagian yang dikapitalisasi) yang timbul pada tahun 2015 dan 2014.

Beban bunga dan beban keuangan lainnya, sesudah kapitalisasi biaya pinjaman ke aset real estat dan aset tetap (Catatan 10 dan 12), sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang diperoleh dari kreditur dalam negeri dan luar negeri untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp40.037.577 dan Rp40.270.379.

Total pembayaran pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri selama tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp124.679.275 dan Rp95.469.712.

Perusahaan

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 20 April 2010, yang telah diubah beberapa kali, terakhir pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan dan PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”) menandatangani perjanjian penyediaan fasilitas kredit dimana OCBC NISP setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar AS$50.000.000 atau ekuivalennya dalam Rupiah, termasuk fasilitas *bridging* berjangka sebesar Rp100.000.000 dan Rp80.000.000. Fasilitas ini disediakan untuk konstruksi dan pembangunan, akuisisi dan renovasi dari proyek-proyek usaha Perusahaan seperti hotel, apartemen, ruang perkantoran, ruko atau pusat ritel, perumahan, termasuk pembelian tanah dan pembiayaan kembali fasilitas dari bank lain.

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Long-term loans (continued)

Loan from NAFM, a Stockholder, represents 29.27% and 24.01% of total consolidated liabilities as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Related interest and other financing charges represent 21.21% and 15.10%, from total interest and other financing charges (including the amounts capitalized) incurred in 2015 and 2014, respectively.

Interest and other financing charges, after the amount have been capitalized to real estate assets and fixed assets (Notes 10 and 12), related to the loan facilities obtained by the Group from the local and foreign lenders for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp40,037,577 and Rp40,270,379, respectively.

Total payment of loans to local and foreign lenders during 2015 and 2014 amounted to Rp124,679,275 and Rp95,469,712, respectively.

The Company

PT Bank OCBC NISP Tbk

On April 20, 2010, which was amended several times, the latest at June 19, 2014, the Company and PT Bank OCBC NISP Tbk (“OCBC NISP”) entered into a credit facility agreement whereby OCBC NISP agreed to provide the Company with a term loan facility at a maximum of US$50,000,000 or its equivalent in Rupiah, including a Rp100,000,000 and Rp80,000,000 term loan bridging facility. This facility is provided for the construction and development, acquisition and renovation of the Company’s business projects such as hotel, apartment, office space, shop houses or retail center, residential, including land acquisition and loan refinancing of facilities from other banks.

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Setiabudi One dan Setiabudi Atrium yang dimiliki Perusahaan (Catatan 13) untuk fasilitas *bridging* berjangka sebesar Rp80.000.000 (telah dilunasi pada tahun 2013) dan 48 bulan (sampai dengan tahun 2015) untuk fasilitas *bridging* berjangka sebesar Rp100.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun pada tahun 2015 dan 2014 untuk jumlah Rupiah ekuivalen. Saldo fasilitas *bridging* berjangka yang pada tanggal 31 Desember 2014 Rp49.891.099 (setelah dikurangi amortisasi biaya transaksi Rp108.901).

Fasilitas ini juga mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 28 Desember 2015.

Entitas Anak

PT Copylas Indonesia (CI)

a. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM), pemegang saham Perusahaan dan CI

Pinjaman tanpa jaminan dari NAFM (Catatan 33) merupakan konversi yang dilakukan pada bulan September 2005 dari utang obligasi kepada NAFM sejumlah AS$23.128.741. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 1,6% di atas SIBOR atau 4% mana yang lebih tinggi dan masa jatuh tempo yang awalnya sampai dengan tahun 2011, telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 September 2023 berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman ketiga tanggal 15 September 2014. Bunga pinjaman juga dirubah menjadi 5,5% per tahun sejak tanggal perubahan tersebut. Pinjaman ini akan jatuh tempo sekaligus dalam satu jumlah penuh. Biaya bunga yang timbul pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp17.292.874 dan Rp12.377.870 termasuk bagian yang dikapitalisasi masing-masing sebesar Rp8.800.262 dan Rp6.299.039.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman adalah sebesar AS$25.487.173, termasuk utang bunga sebesar AS$2.358.432, yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pinjaman pada tanggal jatuh tempo.

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Long-term loans (continued)

This facility is secured by land and building of Setiabudi One and Setiabudi Atrium owned by the Company (Note 13) for Rp80,000,000 term loan bridging facility (has been fully paid in 2013) and 48 months (until 2015) for Rp100,000,000 term loan bridging facility. It is subject to interest at rate of 11.75% per annum in 2015 and 2014 for Rupiah equivalent. Total bridging loan facility balance is Rp49,891,099 (net of transaction cost amounting to Rp108,901) as of December 31, 2014.

This facility also requires the Company to maintain certain financial ratios.

The loan has been fully paid on December 28, 2015.

Subsidiaries

PT Copylas Indonesia (CI)

a. Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM), stockholder of the Company and CI

The unsecured loan from NAFM (Note 33) represents the conversion in September 2005 of the convertible bonds issued to NAFM amounting to US$23,128.741 This facility is subject to annual interest rate of 1.6% above SIBOR or 4% whichever is higher and the maturity, originally in 2011, has been extended to September 14, 2023 based on Amendment 3 to the Loan Agreement dated September 15, 2014. The interest rate was also revised to become 5.5% per annum. The loan will mature in one lump sump amount. Interest incurred in 2015 and 2014 amounted to Rp17,292,874 and Rp12,377,870 including part of interest capitalized amounting to Rp8,800,262 and Rp6,299,039, respectively.

As of December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to US$25,487,173, which includes interest payable amounting to US$2,358,432, that will be paid together with the loan principal at maturity date.

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Copylas Indonesia (CI) (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2015, CI telah menandatangani *Amendment 4 to the loan agreement* dimana pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 September 2023.

b. PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 29 November 2010, CI memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah maksimum sebesar AS$12.500.000. Pinjaman ini akan dilunasi dalam jangka waktu 8 tahun. Hasil pinjaman digunakan untuk pendanaan kembali (*refinancing*) pinjaman Itochu Corporation. Fasilitas ini merupakan jumlah *sub-limit* yang diberikan sehubungan dengan jumlah fasilitas keseluruhan sebesar AS$50.000.000 yang diperoleh Perusahaan dari bank yang sama.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,5% pada tahun 2015 dan 2014 dan dijamin dengan hak tanggungan peringkat satu dengan nilai sekitar Rp147 miliar atas tujuh bidang tanah yang belum dikembangkan dengan jumlah area 181.677 m^2 yang berlokasi di Joglo, Kembangan, Jakarta, yang dimiliki oleh CI. Sebagaimana terakhir kali diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 5 Juni 2013 jumlah area yang ditanggung menjadi 87.525 m^2 dengan nilai Rp152 miliar atas 6 bidang tanah yang belum dikembangkan (Catatan 10).

Pada tanggal 22 Desember 2015, CI memperoleh fasilitas kredit tambahan dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp20.000.000. Pinjaman ini akan dilunasi dalam jangka waktu 4 tahun. Hasil pinjaman digunakan untuk pendanaan kembali (*refinancing*) biaya pembangunan infrastruktur atas proyek perumahan Puri Botanical. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 0,25% di atas suku bunga dasar kredit yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo terutang atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp114.683.057 dan Rp101.218.740.

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Long-term loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Copylas Indonesia (CI) (continued)

On December 8, 2015, CI has signed the Amendment 4 to the loan agreement which the maturity date has been extended to September 14, 2023.

b. PT Bank OCBC NISP Tbk

On November 29, 2010, CI obtained a credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk at the maximum amount of US$12,500,000. The loan will be repaid within 8 years. The proceeds were used to refinance loan from Itochu Corporation. This facility is a sub-limit amount provided in connection with the total facility of US$50,000,000 obtained by the Company from the same bank.

The loan bears annual interest rate at 6.5% in 2015 and 2014 and secured with first rank mortage (hak tanggungan) at a value of approximately Rp147 billion on seven parcels of the land not yet developed with a total area of 181,677 sqm located in Joglo, Kembangan, Jakarta, owned by CI. As last amended by Deed No. 30 dated June 5, 2013 the amount of area covered 87,525 sqm at value Rp152 billion on the 6 areas of land not yet developed (Note 10).

On December 22, 2015, CI obtained an additional credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk at the maximum amount of Rp20,000,000. The loan will be repaid within 4 years. The proceeds were used to refinance of infrastructure development costs of Puri Botanical. The loan bears annual interest rate at 0.25% above applicable prime lending rate.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding payable related to these failities amounted to Rp114,683,057 and Rp101,218,740.

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

PT Copylas Indonesia (CI) (lanjutan)

b. PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perjanjian pinjaman ini mencakup sejumlah pembatasan seperti, antara lain, pembayaran lebih awal pinjaman, perubahan jenis usaha, menjual aset (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), menerima atau memperpanjang fasilitas pinjaman, menjaminkan aset, penyertaan pada perusahaan lain, pengeluaran modal atau perolehan aset tetap melebihi 20% dari ekuitas diluar kegiatan usaha dan membayar dividen. CI juga diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan yaitu *Adjusted Leverage Ratio* dan *Debt to Service Coverage Ratio*.

Berdasarkan surat dari para kreditur tanggal 21 Desember 2015, CI memperoleh pelepasan atas persyaratan untuk pemenuhan rasio-rasio keuangan di atas.

PT Hotel Kemang Realty (HKR)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 3 Juli 2013, HKR dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) menandatangani perjanjian penyediaan fasilitas kredit dan telah diubah pada tanggal 13 Januari 2014 melalui Adendum I terhadap Perjanjian Pinjaman, dimana OCBC NISP setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp35.000.000 untuk membiayai pembangunan Pop Hotel Kemang (*Budget Hotel*). Fasilitas ini dikenakan bunga yang pada awalnya ditentukan sebesar 10,5% per tahun dan sewaktu-waktu dapat dirubah oleh bank dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu, yang akan dibayar setiap bulan serta dilunasi dalam jangka waktu 96 bulan sejak penarikan pertama sampai dengan tahun 2021.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Setiabudi Atrium yang dimiliki Perusahaan (Catatan 13). Fasilitas ini juga mengharuskan HKR untuk mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu. HKR telah memperoleh persetujuan dari OCBC NISP terkait pemenuhan rasio keuangan tersebut pada tanggal 11 Desember 2015.

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Long-term loans (continued)

PT Copylas Indonesia (CI) (continued)

b. PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

The loan agreement includes certain restrictions among others, early loan prepayment, changing the nature of business, disposal of assets (except in the normal course of business), obtain or extend existing loan, pledging of assets, invest in other companies, make capital expenditure or acquisition of fixed assets exceeding 20% of equity outside normal business activity and pay dividends. CI is also required to maintain certain financial ratios which are Adjusted Leverage Ratio and *Debt to Service Coverage Ratio.*

Based on letter from the creditors dated December 21, 2015, CI obtained a release of such requirement to comply with the above financial ratios.

PT Hotel Kemang Realty (HKR)

PT Bank OCBC NISP Tbk

On July 3, 2013, HKR and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) entered into a credit facility agreement which was amended on January 13, 2014 through first Amendment to the Loan Facility, whereby OCBC NISP agreed to provide HKR with a term loan facility at a maximum of Rp35,000,000 for funding the construction and development of Pop Hotel Kemang (Budget Hotel). The facility bears interest rate initially determined at 10.5% per annum and can be revised by the bank anytime with prior written notification, payable every month and shall be repaid in 96 months from the first drawdown date until 2021.

The facility is secured with land and building of Setiabudi Atrium owned by the Company (Note 13). The facility also required HKR to maintain certain financial ratio. HKR obtained an approval from OCBC NISP related to the fulfillment of the financial ratio on December 11, 2015.

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

PT Hotel Yogya Realty (HYR)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 28 November 2013, HYR memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.000.000. Hasil pinjaman digunakan untuk pembangunan Pop Hotel Yogya (*Budget Hotel*). Fasilitas ini dikenakan bunga yang pada awalnya ditentukan sebesar 10,75% per tahun dan sewaktu-waktu dapat di rubah oleh bank dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu, yang akan dibayar setiap bulan serta dilunasi dalam jangka waktu 96 bulan termasuk masa *grace period* selama 12 bulan yang dimulai sejak penarikan pertama.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan Setiabudi Atrium yang dimiliki Perusahaan (Catatan 13). Fasilitas ini juga mengharuskan HYR untuk mempertahankan sejumlah rasio keuangan tertentu yang akan berlaku pada tahun 2015.

Perjanjian pinjaman ini mencakup sejumlah pembatasan seperti, antara lain, HYR diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan yaitu *Adjusted Leverage Ratio* maksimal 2,5x dan *Debt to Service Coverage Ratio minimal* 1,1x.

Berdasarkan surat dari para kreditur tanggal 21 Desember 2015, HYR memperoleh pelepasan atas persyaratan untuk pemenuhan rasio-rasio keuangan di atas.

PT Wynncor Bali (WB)

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 15 Februari 2012, WB memperoleh beberapa fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) sebagai berikut:

1. Fasilitas TL 1 sebesar AS$3.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 55 bulan dari bulan pertama penarikan pinjaman yang akan dibayarkan dengan cicilan tetap sebesar AS$375.000 setiap semester dimulai pada tanggal 15 Maret 2013 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7%.

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Long-term loans (continued)

PT Hotel Yogya Realty (HYR)

PT Bank OCBC NISP Tbk

On November 28, 2013, HYR obtained a term loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk at the maximum amount of Rp30,000,000. The proceeds, were used for funding the construction of Pop Hotel Yogya (Budget Hotel). The facility bears interest rate initially determined at 10.75% per annum and can be revised by the bank anytime with prior written notification, payable every month and shall be repaid in 96 months including the grace period of 12 months starting from the first drawdown date.

The facility is secured with land and building of Setiabudi Atrium owned by the Company (Note 13). The facility also required HYR to maintain certain financial ratios which will be applicable starting 2015.

The loan agreement includes certain restrictions among others, HYR is required to maintain certain financial ratios which are Adjusted Leverage Ratio at maximum 2.5 times and Debt to Service Coverage Ratio at minimum 1.1 times.

Based on letter from the creditors dated December 21, 2015, HYR obtained a release of such requirement to comply with the above financial ratios.

PT Wynncor Bali (WB)

PT Bank OCBC NISP Tbk

On February 15, 2012, WB obtained several credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) as follows:

1. *Facility TL 1 amounting to US$3,000,000 with maturity period of 55 months from the first drawdown, which will be paid semiannually with fixed installment amounting to US$375,000 starting on March 15, 2013 and subject to annual interest rate of 7%.*

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

PT Wynncor Bali (WB) (lanjutan)

PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

2. Fasilitas TL 2 sebesar AS$5.000.000 dengan jangka waktu pinjaman 55 bulan dari bulan pertama penarikan pinjaman yang akan dibayarkan dengan cicilan tetap sebesar AS$625.000 setiap semester dimulai pada tanggal 15 Juni 2013 dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 7%.

   Pada bulan Oktober 2012, OCBC NISP memperbaharui bunga pinjaman menjadi suku bunga mengambang yang awalnya ditentukan sebesar 6,5% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 tidak terdapat perubahan atas suku bunga tersebut.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan Hotel Grand Hyatt Bali dan Sertifikat HGB (SHGB) no. 1668/Benoa dan no. 1669/Benoa (Catatan 12 dan 14).

Sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman, WB diharuskan untuk menjaga peredaran usaha minimal Rp50.000.000 dan menjaga *Debt Cover Ratio* maksimum 125%. Pada tanggal 31 Desember 2015, WB telah memenuhi semua yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT Skyline Building (SB)

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 26 Oktober 2009, SB memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank ICBC Indonesia. Pinjaman ini merupakan pinjaman tetap *on demand* sebesar AS$2.900.000 yang diubah menjadi pinjaman tetap dengan cicilan pada tanggal 29 Oktober 2012, berdasarkan perjanjian “Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit”. Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun sejak tanggal perjanjian “Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit”. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 5% yang akan dibayar setiap bulan.

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Long-term loans (continued)

PT Wynncor Bali (WB) (continued)

PT Bank OCBC NISP Tbk (continued)

2. Facility TL 2 amounting to US$5,000,000 with maturity period of 55 months from the first drawdown which will be paid semiannually with fixed installment amounting to US$625,000 starting on June 15, 2013 and bears annual interest rate of 7%.

   In October 2012, OCBC NISP revised the rate to become floating interest rate initially set at 6.5% per annum. As of December 31, 2015, there were no changes in interest rates.

The above loans are collateralized building known as the Grand Hyatt Bali Hotel and Certificate of Building Use Rights (SHGB) no. 1668/Benoa and no. 1669/Benoa (Notes 12 and 14).

The credit agreements include certain restriction and covenants, whereby WB need to maintain gross revenue at minimum Rp50,000,000 and WB is required to maintain Debt Cover Ratio at maximum 125%. As of December 31,2015, WB has complied with all of requirements under the loan agreement.

PT Skyline Building (SB)

PT Bank ICBC Indonesia

On October 26, 2009, SB obtained credit facility from PT Bank ICBC Indonesia. This facility was a fixed loan on demand amounting to US$2,900,000 which was changed to fixed loan on installment on October 29, 2012, based on agreement "Amendment to the Credit Facility Agreement". The loan period is 5 years starting from the date of the amendment agreement and is subject to interest of 5% per year payable every month.

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

PT Skyline Building (SB) (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (lanjutan)

Pada bulan Agustus 2013, PT Bank ICBC Indonesia memperbaharui bunga pinjaman menjadi suku bunga mengambang yang awalnya ditentukan sebesar 5,25% per tahun menjadi 5,50% per tahun.

Cicilan pinjaman ini dibayar setiap 3 bulan dimana cicilan pertama dibayar 3 bulan sejak tanggal perubahan. Perjanjian Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja PT Metropolitan Realty International.

Fasilitas di atas dijamin dengan hak tanggungan peringkat pertama atas tanah (milik PT Jan Darmadi Investindo, pemegang saham Perusahaan) dimana Menara Cakrawala dibangun beserta bangunan gedungnya (Catatan 13).

PT Hotel Cikini Realty (HCR)

PT Bank Mayora

Pada tanggal 13 Juni 2014, HCR memperoleh fasilitas pinjaman kredit Pinjaman Angsuran berjangka dari PT Bank Mayora sebesar Rp12.000.000, dengan jangka waktu 27 bulan sejak tanggal penarikan kredit yaitu tanggal 13 Juni 2014. Pembayaran cicilan pokok dibayar setiap 3 bulan dan dikenakan bunga tahunan sebesar 13,25% yang akan dibayar setiap bulan.

Pinjaman ini digunakan untuk melunasi dan menutup fasilitas kredit pinjaman tetap di PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan bangunan Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng dan tanah dengan SHGB No. 2990/Menteng yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 12).

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Long-term loans (continued)

PT Skyline Building (SB) (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (continued)

In August 2013, PT Bank ICBC Indonesia revised the rate to become floating interest rate initially set at 5.25% per annum became 5.50% per annum

The loan installment is paid every 3 months in which the first installment is paid quarterly counting from the date of the amendment agreement. This loan is used to finance PT Metropolitan Realty International's working capital.

The facility is secured with first rank mortgage (hak tanggungan) on land (owned by PT Jan Darmadi Investindo, the Company's Shareholder) where Menara Cakrawala is located and the building thereon (Note 13).

PT Hotel Cikini Realty (HCR)

PT Bank Mayora

On June 13, 2014, HCR obtained installment loan credit facility from PT Bank Mayora amounting to Rp12,000,000 with period of 27 months starting from the first drawn date on June 13, 2014. The principal repayment is made every 3 months and subject to interest of 13.25% per annum payable every month.

The facility was used to settle the fixed loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

The facility is secured with building of Hotel Ibis Budget Jakarta and land with certificate SHGB No. 2990/Menteng owned by the Company (Note 12).

20. PINJAMAN DARI KREDITUR DALAM NEGERI DAN LUAR NEGERI (lanjutan)

b. Pinjaman jangka panjang (lanjutan)

PT Metropolitan Realty International (MRI)

Midway Oil Trading Corporation, Republik Liberia

Pada tanggal 3 Desember 2003, MRI memperoleh pinjaman modal kerja dari Midway Oil Trading Corporation dengan jumlah fasilitas sebesar AS$835.000 yang tanggal jatuh tempo telah diperpanjang sampai tanggal 3 Desember 2017. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 2% per tahun di atas *SIBOR*.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 27 Maret 2015.

PT Antilope Madju (AM)

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 26 November 2010, AM lebih lanjut memperoleh fasilitas pinjaman tetap cicilan III yang merupakan tambahan dari fasilitas lainnya yang diperoleh dari bank yang sama pada tahun 2009 (Catatan 20.a). Fasilitas ini adalah sebesar Rp27.000.000 dan dilunasi dalam jangka waktu lima tahun. Penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk meningkatkan 30% kepemilikan saham di CI sehingga keseluruhan kepemilikan menjadi sebesar 94,2% setelah diakuisisi oleh AM. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11,5% pada tahun 2015 dan 2014.

Fasilitas ini beserta dengan fasilitas lainnya dari bank tersebut yang dijelaskan pada Catatan 20.a dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan Hotel Hyatt Regency Yogyakarta milik AM (Catatan 12).

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 16 Desember 2015.

20. LOANS FROM LOCAL AND FOREIGN LENDERS (continued)

b. Long-term loans (continued)

PT Metropolitan Realty International (MRI)

Midway Oil Trading Corporation, The Republic of Liberia

On December 3, 2003, MRI obtained a working capital loan facility from Midway Oil Trading Corporation with a facility amount of US$835,000 and the maturity date of which has been extended to December 3, 2017. The loan bears interest rate at 2% per year above SIBOR.

The loan has been fully paid on March 27, 2015.

PT Antilope Madju (AM)

PT Bank ICBC Indonesia

On November 26, 2010, AM further obtained the fixed loan installment III in addition to the facilities obtained from the same bank in 2009 (Note 20.a). This facility amounted to Rp27,000,000 and is repaid over five years. The proceeds were used to finance the 30% increase in share ownership in CI which resulted to a total ownership of 94.2% after the acquisition by AM. The loan is subject to annual interest at 11.5% in 2015 and 2014.

This facility together with the other facilities from the bank as mentioned in Note 20.a are secured with mortgage (hak tanggungan) on land and buildings of Hyatt Regency Yogyakarta Hotel owned by AM (Note 12).

The loan has been fully paid on December 16, 2015.

21. PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN / *21. UNEARNED INCOME*

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Pendapatan yang ditangguhkan:			*Unearned income:*
Ruang perkantoran dan ruang pusat ritel:			*Office space and Retail center:*
Sewa	83.867.632	85.892.635	*Rental*
Jasa layanan dan pemeliharaan	18.697.190	19.887.929	*Service charge and maintenance fees*
Lain-lain	5.259.625	4.882.765	*Others*
Total	**107.824.447**	**110.663.329**	***Total***
Dikurangi bagian yang akan direalisasikan dalam waktu satu tahun	(100.254.166)	(97.872.362)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**7.570.281**	**12.790.967**	***Long-term portion***

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS PEMBANGUNAN PRASARANA DAN FASILITAS UMUM

Akun ini merupakan diestimasi biaya yang masih harus dikeluarkan untuk pembangunan jalan, saluran air, dan prasarana umum lainnya pada pengembangan proyek real estat milik PT Permata Hijau (Catatan 36) dan PT Copylas Indonesia, entitas anak.

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR DEVELOPMENT OF INFRASTRUCTURE AND PUBLIC FACILITIES

This account represents estimated costs accrued for development of roads, drainage, other amenities and public facilities in real estate projects developed by PT Permata Hijau (Note 36) and PT Copylas Indonesia, subsidiary.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *23. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Akun ini terdiri dari : / *This account consists of :*

	31 Desember/*December 31,* 2015					
Entitas Anak	**Kepentingan nonpengendali 1 Januari, 2015/ *Non-controlling interests January 1, 2015***	**Bagian atas laba tahun berjalan/ *Equity in net earnings current year***	**Pembagian dividen/ *Dividend distributions***	**Bagian kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas Entitas anak/ *Share of non-controlling interests in other changes of equity of Subsidiary***	**Kepentingan nonpengendali 31 Des 2015/ *Non-controlling interests Dec 31, 2015***	***Subsidiaries***
PT Antilope Madju	284.652.279	(13.366.002)	(3.200.000)	-	268.086.277	*PT Antilope Madju*
PT Wynncor Bali	217.666.256	35.050.956	-	-	252.717.212	*PT Wynncor Bali*
PT Skyline Building	15.387.865	11.082.386	(10.412.500)	-	16.057.751	*PT Skyline Building*
PT Permata Hijau	6.695.954	4.843	-	-	6.700.797	*PT Permata Hijau*
PT Metropolitan Realty International	14.203.241	(354.758)	-	736.695	14.585.178	*PT Metropolitan Realty International*
PT Bali Nusadewata Village	6.458.140	2.179.645	-	201.984	8.839.769	*PT Bali Nusadewata Village*
PT Puri Prima Development	1.148	23	-	-	1.171	*PT Puri Prima Development*
Total	**545.064.883**	**34.597.093**	**(13.612.500)**	**938.679**	**566.988.155**	***Total***

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

	31 Desember / December 31, 2014					
Entitas Anak	**Kepentingan nonpengendali 1 Januari, 2014/ *Non-controlling interests January 1, 2014***	**Bagian atas laba tahun berjalan/ *Equity in net earnings current year***	**Pembagian dividen/ *Dividend distributions***	**Bagian kepentingan nonpengendali atas perubahan ekuitas Entitas anak/ *Share of non-controlling interests in other changes of equity of Subsidiary***	**Kepentingan nonpengendali *31* Des 2014/ *Non-controlling interests Dec 31, 2014***	***Subsidiaries***
PT Antilope Madju	273.607.076	12.245.203	(1.200.000)	-	284.652.279	*PT Antilope Madju*
PT Wynncor Bali	185.420.930	32.245.326	-	-	217.666.256	*PT Wynncor Bali*
PT Skyline Building	16.831.921	8.618.444	(10.062.500)	-	15.387.865	*PT Skyline Building*
PT Permata Hijau	8.130.910	181.044	(1.616.000)	-	6.695.954	*PT Permata Hijau*
PT Metropolitan Realty International	10.219.355	3.983.886	-	-	14.203.241	*PT Metropolitan Realty International*
PT Bali Nusadewata Village	2.855.679	3.443.360		159.101	6.458.140	*PT Bali Nusadewata Village*
PT Puri Prima Development	1.127	21	-	-	1.148	*PT Puri Prima Development*
Total	**497.066.998**	**60.717.284**	**(12.878.500)**	**159.101**	**545.064.883**	***Total***

Penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan kepada pemilik nonpengendali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp181.987 dan Rp375.656.

Other comprehensive income attributable to non-controlling interest for the years ended December 31, 2015 and 2014 were Rp181,987 and Rp375,656, respectively.

Informasi keuangan PT AM yang memiliki kepentingan nonpengendali secara material adalah sebagai berikut:

Financial information of PT AM that have material non-controlling interests are provided below:

Proporsi kepentingan nonpengendali pada PT AM adalah sebesar 40%.

Proportion of equity interest held by non-controlling interest in PT AM is 40%.

Ringkasan informasi keuangan entitas anak tersebut disajikan di bawah ini. Informasi ini didasarkan pada jumlah sebelum eliminasi antar perusahaan.

The summarized financial information of this subsidiary are provided below. This information is based on amounts before inter-company elimination.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

	31* Des. 2015/ *Dec. 31, 2015	**31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)***	
Aset Lancar	238.704.232	354.497.716	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	936.379.652	767.646.053	*Non-current Assets*
Liabilitas Jangka Pendek	108.969.955	86.295.808	*Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang	487.278.391	423.516.429	*Non-current Liabilities*
TOTAL EKUITAS			***TOTAL EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	517.915.434	546.132.088	*Equity attributable to the owners of the Company*
Kepentingan nonpengendali	60.920.104	66.199.444	*Non-controlling interests*
	578.835.538	**612.331.532**	

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

**) As restated in relation to adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)*

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014 *)**	
Pendapatan	117.315.384	166.361.135	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(39.663.844)	(60.035.301)	*Cost of revenues*
Beban usaha	(78.762.890)	(68.254.733)	*Operating expenses*
Pendapatan bunga	11.961.362	15.767.437	*Interest income*
Beban keuangan	(15.213.641)	(12.936.528)	*Finance costs*
Rugi selisih kurs	(17.299.864)	(3.001.144)	*Foreign exchange loss*
Beban lain-lain	(11.742.899)	(11.640.636)	*Other expense*
Pendapatan lain-lain	10.657.571	13.471.806	*Other income*
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	**(22.748.821)**	**39.732.036**	***PROFIT (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak	(5.285.899)	(7.944.138)	*Tax expense*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	**(28.034.720)**	**31.787.898**	***PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
Penghasilan komprehensif lain	2.538.725	(10.613)	*Other comprehensive income*
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**(25.495.995)**	**31.777.285**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR***
Laba (rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			*Profit (loss) for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk	(22.786.506)	32.592.656	*Equity holders of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(5.248.214)	(804.757)	*Non-controlling interests*
	(28.034.720)	31.787.899	
Penghasilan (kerugian) komprehensif yang diatribusikan kepada:			*Total comprehensive income (loss) attributable to:*
Pemilik entitas induk	(20.216.654)	32.553.471	*Equity holders of the parent*
Kepentingan nonpengendali	(5.279.341)	(776.186)	*Non-controlling interests*
	(25.495.995)	31.777.285	
Dividen tunai kepada Kepentingan nonpengendali	3.200.000	1.200.000	*Cash dividend to non-controlling interests*

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENTS OF CASH FLOWS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014*)**	
Arus kas dari aktivitas operasi	(2.473.442)	(16.218.834)	*Cash flows from operating activities*
Arus kas dari aktivitas investasi	4.059.132	2.472.179	*Cash flows from investing activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(24.827.558)	(20.952.050)	*Cash flows from financing activities*
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(23.241.868)	(34.698.705)	*Net increase (decrease) in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal tahun	145.187.866	179.034.943	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Dampak perubahan selisih kurs	1.722.642	851.628	*Effect of foreign exchange rate changes*
Kas dan setara kas akhir tahun	**123.668.640**	**145.187.866**	***Cash and cash equivalents at end of year***

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

**) As restated in relation to adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)*

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Informasi keuangan PT WB yang memiliki kepentingan nonpengendali secara material adalah sebagai berikut:

Financial information of PT WB that have material non-controlling interests are provided below:

Proporsi kepentingan nonpengendali pada PT WB adalah sebesar 40%.

Proportion of equity interest held by non-controlling interest in PT WB is 40%.

Ringkasan informasi keuangan entitas anak tersebut disajikan di bawah ini. Informasi ini didasarkan pada jumlah sebelum eliminasi antar perusahaan.

The summarized financial information of this subsidiary are provided below. This information is based on amounts before inter-company elimination.

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)*	
Aset Lancar	388.482.808	361.003.610	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	383.177.056	334.549.240	*Non-Current Assets*
Liabilitas Jangka Pendek	130.469.738	120.353.463	*Current Liabilites*
Liabilitas Jangka Panjang	9.397.094	30.516.309	*Non-Current Liabilites*
Total Ekuitas	631.793.032	544.683.078	*Total Equity*
TOTAL EKUITAS			***TOTAL EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	631.793.032	544.683.078	*Equity attributable to the owners of the Company*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014 *)**	
Pendapatan	441.296.155	413.255.581	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	(119.168.254)	(109.851.039)	*Cost of revenues*
Beban usaha	(208.702.313)	(202.392.545)	*Operating expenses*
Pendapatan bunga	15.035.156	14.235.333	*Interest income*
Rugi selisih kurs	(7.498.562)	(3.169.611)	*Loss on foreign exchange*
Beban keuangan	(3.602.545)	(5.174.506)	*Finance expenses*
Beban lain-lain	-	(3.288.137)	*Other expenses*
Pendapatan lain-lain	42.426	504.795	*Miscellaneous Income*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	**117.402.063**	**104.119.871**	***Profit before income tax expense***
Beban pajak	(27.131.062)	(22.972.682)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan	**90.271.001**	**81.147.189**	***Profit for the year***
Penghasilan komprehensif lain	(2.643.611)	(533.873)	*Other comprehensive income*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**87.627.390**	**80.613.316**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

**) As restated in relation to adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)*

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

23. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENTS OF CASH FLOWS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014*)**	
Arus kas dari aktivitas operasi	120.146.788	128.746.435	*Cash flows from operating activities*
Arus kas dari aktivitas investasi	(90.158.754)	(58.894.592)	*Cash flows from investing activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(27.476.750)	(23.938.250)	*Cash flows from financing activities*
Kenaikan neto kas dan setara kas	2.511.284	45.913.593	*Net increase in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal tahun	315.125.213	267.925.417	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Dampak perubahan selisih kurs	2.618.655	1.286.205	*Effect of foreign exchange rate changes*
Kas dan setara kas akhir tahun	**320.255.152**	**315.125.215**	***Cash and cash equivalents at end of year***

*) Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

**) As restated in relation to adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)*

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

Komposisi pemegang saham dan persentase pemilikannya adalah sebagai berikut:

The composition of the stockholders and the related ownership interest are as follows:

	31 Desember 2015 dan 2014/ *December 31, 2015 and 2014*			
Nama Pemegang Saham	**Total Saham (dalam nilai Penuh)/ *Number of Shares (in full amount)***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total Modal Disetor *Total Paid-up Capital***	***Name of Stockholders***
PT Jan Darmadi Investindo (JDI)	1.337.239.448	57,67%	668.619.724	*PT Jan Darmadi Investindo (JDI)*
NSL - Client Segregated Account	364.275.437	15,71%	182.137.719	*NSL - Client Segregated Account*
UBS AG, Singapore-Non-Treaty Omnibus	333.164.863	14,37%	166.582.431	*UBS AG, Singapore-Non-Treaty Omnibus*
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V., Belanda	220.719.227	9,52%	110.359.614	*Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V., The Netherlands*
Koperasi	5.258.000	0,23%	2.629.000	*Cooperatives*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	58.079.025	2,50%	29.039.512	*Public (each below 5%)*
Total	**2.318.736.000**	**100,00%**	**1.159.368.000**	***Total***

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	31 Desember 2015 dan 2014/ *December 31,* 2015 *and* 2014	
Selisih antara nilai nominal saham perdana Perusahaan dengan harga pasar saham atas penjualan saham perdana setelah dikurangi biaya emisi penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	14.316.365	*Difference between the par value and the market price of the shares when the Company offered its shares initially to the public of stock issuance cost of the new shares issued through the Rights Issue I*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(375.513.468)	*Difference in value of restructuring transactions among entities under common control*
Total	**(361.197.103)**	***Total***

Pada tahun 2013, saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali direklasifikasi ke akun tambahan modal disetor.

In 2013, the outstanding balance of the difference in value of restructuring transaction among entities under common control was reclassified to additional paid-in capital.

26. BAGIAN ATAS PERUBAHAN LAINNYA DARI EKUITAS ENTITAS ANAK

26. SHARE IN OTHER CHANGES OF EQUITY OF A SUBSIDIARY

Akun ini mencerminkan bagian Perusahaan pada perubahan ekuitas di AM yang berasal dari konversi pinjaman menjadi saham di CI sebesar Rp19.791.581.

This account represents the Company's share in the change of equity in AM arising from the conversion of debt to equity in CI amounting to Rp19,791,581.

27. PENDAPATAN

27. REVENUES

Akun ini terdiri dari :

This account consists of :

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014**	
Hotel	744.837.029	719.388.135	*Hotel*
Penjualan unit apartemen dengan hak strata	101.590.409	215.955.123	*Sale of apartment units under strata-title*
Sewa ruang perkantoran	165.226.736	149.388.434	*Office space rental*
Real estat	35.645.196	92.450.698	*Real estate*
Sewa pusat ritel	86.221.598	82.004.084	*Rental of retail center*
Jasa manajemen (Catatan 36)	2.948.114	6.266.933	*Management fee (Note 36)*
Total	**1.136.469.082**	**1.265.453.407**	***Total***

Selama tahun 2015 dan 2014, tidak ada pelanggan yang pembeliannya kepada Kelompok Usaha melebihi 10% dari jumlah pendapatan Kelompok Usaha selama tahun berjalan.

In 2015 and 2014, there were no customers whose purchase to the Group exceeded 10% of the Group's total revenues for the year.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

28. COST OF REVENUES

This account consists of :

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014**	
Hotel	221.919.124	207.763.016	*Hotel*
Penjualan unit apartemen dengan hak strata	55.886.213	116.005.040	*Sale of apartment units under strata-title*
Sewa ruang perkantoran	40.341.315	39.011.818	*Office space rental*
Real estat	11.082.166	36.724.228	*Real estate*
Sewa pusat ritel	22.442.158	22.106.172	*Rental of retail center*
Total	**351.670.976**	**421.610.274**	***Total***

Beban sewa yang dibebankan oleh pihak berelasi (Catatan 33 dan 36) mencerminkan 1,85% pada tahun 2015 dan 1,35% pada tahun 2014 dari jumlah beban pokok penjualan dan beban langsung pada masing-masing tahun.

Rental expenses charged by related parties (Notes 33 and 36) represent 1.85% in 2015 and 1.35% in 2014 from total cost of sales and direct costs in each respective year.

Selama tahun 2015 dan 2014, tidak ada pemasok yang penjualannya kepada Kelompok Usaha melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasion Kelompok Usaha selama tahun berjalan.

In 2015 and 2014, there were no suppliers whose sales to the Group exceeded 10% of the Group's net consolidated revenues for the year.

29. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

29. OPERATING EXPENSES

This account consists of :

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014**	
Gaji, tunjangan karyawan, pesangon dan manfaat karyawan (Catatan 32)	133.527.862	111.883.941	*Salaries, employees' allowances, severance pay and employee benefits (Note 32)*
Perbaikan, pemeliharaan dan utilitas	82.786.967	89.317.034	*Repairs, maintenance and utilities*
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12, 13, dan 14)	85.765.426	77.727.222	*Depreciation and amortization (Notes 12, 13, and 14)*
Pemasaran dan komisi penjualan (Catatan 36)	27.723.692	56.943.051	*Marketing and sales commission (Note 36)*
Biaya manajemen dan pelatihan (Catatan 36)	42.978.217	41.675.393	*Management fees and trainings (Note 36)*
Kantor	59.169.458	23.788.773	*Office*
Pajak dan perizinan	22.237.152	20.728.803	*Taxes and permits*
Sewa tanah (Catatan 36)	19.318.829	18.619.724	*Land lease (Note 36)*
Asuransi	10.510.036	7.364.951	*Insurance*
Honorarium profesional	7.500.700	7.333.090	*Professional fees*
Lain-lain	10.362.349	10.350.984	*Others*
Total	**501.880.688**	**465.732.966**	***Total***

30. LABA PER SAHAM DASAR / *30. BASIC EARNINGS PER SHARE*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014**	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh)	176.588.656.175	256.002.717.518	*Profit for the year attributable to owners of the parent entity (in full Rupiah)*
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2.318.736.000	2.318.736.000	*Weighted average number of outstanding shares (shares)*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**76**	**110**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***

31. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN / *31. GENERAL RESERVE AND DIVIDENDS*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 11 Juni 2015 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 40 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp37.099.776 atau Rp16 per saham dan melakukan pencadangan umum sebesar Rp1.000.000 dari laba tahun 2014.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on June 11, 2015 as covered by Notarial Deed No. 40 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's stockholders approved the declaration of cash dividends of Rp37,099,776 or Rp16 per share and appropriation for general reserve of Rp1,000,000 out of the 2014 profit.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2014 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 22 dari Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp32.462.304 atau Rp14 per saham dan melakukan pencadangan umum sebesar Rp1.000.000 dari laba tahun 2013.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting held on June 5, 2014 as covered by Notarial Deed No. 22 of Mala Mukti, S.H., LL.M., the Company's stockholders approved the declaration of cash dividends of Rp32,462,304 or Rp14 per share and appropriation for general reserve of Rp1,000,000 out of the 2013 profit.

32. IMBALAN KERJA / *32. EMPLOYEE BENEFITS*

Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja jangka pendek, pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

The Group provides short-term employee benefits, retirement and other employee benefits to its active and retired employees as follows:

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Akun ini terdiri dari:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)*	
Perusahaan			***The Company***
Akrual gaji	893.350	930.409	*Accrued salaries*
Imbalan kerja jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	386.386	3.034.945	*Current maturities of long-term employees' benefit:*
Entitas anak			***Subsidiaries***
Akrual gaji	11.599.932	10.590.922	*Accrued salaries*
Imbalan kerja jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	9.991.324	7.154.270	*Current maturities of long-term employees' benefit:*
Total	**22.870.992**	**21.710.546**	***Total***

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

**) As restated (Note 4)*

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Akun ini terdiri dari:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)*	
Perusahaan	30.772.397	26.885.947	*The Company*
Entitas Anak	48.494.783	47.389.536	*The Subsidiaries*
Total	**79.267.180**	**74.275.483**	***Total***

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

**) As restated (Note 4)*

Kelompok Usaha mencadangkan liabilitas atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003 (UU), kecuali untuk Grand Hyatt Bali Hotel (GHB) dan Bali Hyatt Hotel (BHH) yang dimiliki oleh PT Wynncor Bali (WB), Entitas Anak, dimana kedua Hotel memiliki Program Dana Pensiun untuk karyawannya. Namun demikian, manfaat yang diberikan oleh Dana Pensiun disesuaikan untuk memenuhi manfaat minimum sesuai dengan UU.

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Short-term employee benefits liabilities

This account consists of:

The Group provides for unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 ("the Law"), except for Grand Hyatt Bali Hotel (GHB) and Bali Hyatt Hotel (BHH) owned by PT Wynncor Bali (WB), a subsidiary, where both Hotels have Pension Plans for their employees. However, the benefits provided by the Plans are adjusted to cover the minimum benefits under the Law.

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Imbalan Pensiun Iuran Pasti

Dana Pensiun - PT Wynncor Bali

GHB menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Grand Hyatt Bali yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-176/KM.17/1996 tanggal 21 Mei 1996. Total iuran yang harus dilakukan untuk program pensiun iuran pasti adalah berkisar antara 7% sampai dengan 17% dari gaji pokok tahunan karyawan. Total kontribusi yang dibebankan ke laba rugi sebesar Rp3.959.607 dan Rp3.808.003 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

BHH menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-042/KM.17/1998 tanggal 18 Februari 1998. Total iuran yang harus dilakukan untuk program manfaat pasti adalah sebesar 15,1% dari gaji pokok sebelum pajak dan tunjangan.

Sehubungan dengan penutupan sementara BHH efektif sejak tanggal 14 November 2013, BHH telah memberhentikan karyawannya sebanyak 281 orang (tidak diaudit) sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian pemberhentian karyawan lainnya sedang dalam proses negosiasi.

Sehubungan dengan hal di atas, Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt telah menyerahkan Persetujuan Rencana Kerja dan Tata Cara Penyelesaian Likuidasi Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 20 Januari 2014.

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long-term employee benefits liabilities (continued)

Defined Contribution Pension Plan

Pension Plans - PT Wynncor Bali

GHB established a defined contribution pension plan which is managed by Dana Pensiun Karyawan Grand Hyatt Bali, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-176/KM.17/1996 dated May 21, 1996. The required contribution ranges from 7% to 17% of the employees' annual basic salaries. Total contributions charged to profit or loss amounted to Rp3,959,607 and Rp3,808,003 in 2015 and 2014, respectively.

BHH established a defined benefit pension plan which is managed by Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-042/KM.17/1998 dated February 18, 1998. The required contribution is 15.1% of the employees' gross salaries before tax and allowances.

Due to the temporary closing of the BHH effective November 14, 2013, BHH has terminated 281 (unaudited) of its employees until December 31, 2015. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the termination of the remaining employees is still in process of negotiation.

Due to the above, Dana Pensiun Karyawan BHH has submitted a Work Plan Approval and Settlement Liquidation Procedures for BHH's Employees Pension Fund (Persetujuan Rencana Kerja dan Tata Cara Penyelesaian Likuidasi Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt) to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") on January 20, 2014.

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Imbalan Pensiun Iuran Pasti (lanjutan)

Dana Pensiun - PT Wynncor Bali (lanjutan)

Pada tanggal 20 Februari 2014, likuidator dari Dana Pensiun Karyawan BHH menerima surat tanggapan No. S-18/NB.1/2014 dari Dewan Komisaris OJK yang berisi antara lain; menyetujui rencana Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt seperti disebutkan di atas, meminta untuk menyelesaikan proses likuidasi paling lambat minggu kedua bulan Desember 2014, memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku dibidang dana pensiun dan dilakukan secara hati-hati untuk mencegah hal-hal yang mungkin terjadi di kemudian hari dan menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan penyelesaikan likuidasi ke OJK secara berkala sekurang-kurangnya 3 bulan sekali.

Pada tanggal 10 Desember 2014, Dana Pensiun Karyawan BHH telah menyerahkan Laporan Penyelesaian Likuidasi Dana; Pensiun karyawan BHH kepada Direktur Kelembagaan dan Produk IKNB OJK.

Manfaat Karyawan yang Tidak Didanai - UU No. 13

Kelompok Usaha (termasuk GHB dan BHH) mencadangkan liabilitas diestimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang disajikan sebagai “Liabilitas Imbalan Kerja” pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban manfaat karyawan terkait dibebankan pada operasi tahun berjalan dan dicatat sebagai bagian dari akun “Gaji, Tunjangan Karyawan, Pesangon dan Manfaat Karyawan” yang dicatat pada “Beban Pokok Pendapatan” (Catatan 28) dan “Beban Usaha” (Catatan 29) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah memadai dan sesuai dengan ketentuan UU.

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long-term employee benefits liabilities (continued)

Defined Contribution Pension Plan (continued)

Pension Plans - PT Wynncor Bali (continued)

On February 20, 2014, the liquidator of Dana Pensiun Karyawan BHH’s received the response letter No. S-18/NB.1/2014 from the President Commissioner of OJK which contains among others to; agree with the work plan of Dana Pensiun Karyawan Bali Hyatt as mentioned above, complete the liquidation no later than second week of December 2014, comply with the applicable legislation in the field of pension funds and the plan must be carried out carefully to avoid unforeseable events in the future and report on the implementation and resolution of the liquidation of the Hotel employees’ pension fund to the OJK on a regular basis at least every three months.

On December 10, 2014, Dana Pensiun Karyawan BHH has submitted the Liquidation Completion Report of Dana Pensiun Karyawan BHH to Director of Kelembagaan dan Produk IKNB OJK.

Unfunded Employee Benefits - Law No. 13

The Group (including GHB and BHH) reserve estimated liabilities for severance pay, gratuity and compensation pay as of December 31, 2015 and 2014 are presented as “Employee Benefits Liabilities” in the consolidated statements of financial position. The related employee benefits expenses are charged to profit or loss and presented as part of “Salaries, Employees’ Allowances, Severance Pay and Employee Benefits” under “Cost of Revenues” (Note 28) and “Operating Expenses” (Note 29) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The management of the Group is of the opinion that the employee benefits liabilities as of December 31, 2015 and 2014 are adequate in accordance with the provisions of the Law.

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi adalah:

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long-term employee benefits liabilities (continued)

a. Amounts recognized in profit or loss in respect of the long-term employee benefit is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31*		
	2015	**2014 *)**	
Biaya jasa kini	9.102.137	9.432.696	*Current service cost*
Biaya bunga	6.123.232	5.407.738	*Interest on obligation cost*
(Keuntungan) - kerugian aktuaria	(146.826)	304.231	*Actuarial (gain) - loss*
Laba kurtailmen dan penyelesaian	(814.733)	196.629	*Gain on curtailment and settlement*
Total	**14.263.810**	**15.341.294**	***Total***

b. Mutasi estimasi liabilitas atas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

b. Movements in the estimated liability for employee benefits are as follows:

	31 Desember/*December 31,*		
	2015	**2014 *)**	
Saldo awal	84.464.698	71.346.348	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi:			*Changes charged to profit or loss:*
Biaya jasa kini	8.369.387	9.649.087	*Current service cost*
Biaya bunga	5.894.423	5.692.207	*Interest cost*
Sub-total	14.263.810	15.341.294	*Sub-total*
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian diakui dalam OCI:			*Remeasurement (gains) losses recognized in OCI:*
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan:			*Actuarial changes arising from changes in:*
Asumsi demografik	-	-	*Demographic assumption*
Asumsi keuangan	(4.381.253)	1.991.594	*Financial assumption*
Penyesuaian atas pengalaman	3.316.822	(287.385)	*Experience adjustments*
Sub-total	(1.064.431)	1.704.209	*Sub-total*
Pembayaran tahun berjalan	(8.019.187)	(3.927.153)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**89.644.890**	**84.464.698**	***Ending balance***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.377.710)	(10.189.215)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**79.267.180**	**74.275.483**	***Long-term portion***

*) Disajikan kembali (Catatan 4)

**) As restated (Note 4)*

Cadangan di atas adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh independen aktuaris, PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporannya tanggal 29 Desember 2015 dan untuk Hyatt Regency Yogyakarta perhitungan aktuaria dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 6 Januari 2016 yang dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi sebagai berikut:

The above reserve is based on actuarial computation performed by independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, in its reports dated December 29, 2015 and for Hyatt Regency Yogyakarta actuarial computation was performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo in its reports dated January 6, 2016 using the Projected Unit Credit Method with the following assumption:

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Long-term employee benefits liabilities (continued)

Tabel mortalitas	:	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI 2011)	:	*Mortality table*
Metode perhitungan aktuaria	:	*Projected Unit Method*	:	*Actuarial calculation method*
Tingkat bunga teknis	:	8,80% - 9,10% per tahun pada tahun 2015/ *per year in 2015* dan/*and* 8,14% - 8,50% per tahun pada tahun 2014/ *per year in 2014*	:	*Technical interest rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	10% - 13% per tahun/*per year*	:	*Salary increase rate*
Tingkat kecacatan	:	10% dari Tabel mortalitas/ *from Mortality table*	:	*Percentage of disability*
Maksimum usia pensiun	:	55 tahun/*55 years* 50 tahun/*50 years* untuk karyawan wanita di salah satu unit usaha/ *for female employee in one of the business units*	:	*Maximum pension table age*

Analisis Sensitivitas untuk Asumsi Aktuaria

Sensitivity Analysis for Actuarial Assumptions

Pada tanggal 31 Desember 2015, analisis sensitivitas atas asumsi-asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, sensitivity analysis for actuaria assumption are as follows:

	Tingkat diskonto/ Discount rates		**Kenaikan gaji di masa depan/ *Future salary increases***		
	Persentase/ *Percentage*	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	**Persentase/ *Percentage***	**Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan kerja/ *Effect on present value of benefits obligation***	
Kenaikan	1%	(6.401.872)	1%	8.101.091	*Increase*
Penurunan	(1%)	8.408.208	(1%)	(6.306.922)	*Decrease*

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of undiscounted long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2015 is as follows:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	
1 tahun	3.762.263	*Within one year*
2 - 5 tahun	40.541.635	*2 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	841.015.417	*More than 5 years*
Total	**885.319.315**	***Total***

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan jangka panjang lainnya yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of undiscounted other long-term benefit obligation as of December 31, 2015 is as follows:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	
1 tahun	837.681	*Within one year*
2 - 5 tahun	4.155.267	*2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	25.653.082	*More than 5 years*
Total	**30.646.030**	***Total***

32. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Durasi kewajiban manfaat pasti Kelompok Usaha diakhir periode pelaporan adalah berkisar antara 8,72 sampai 27,71 tahun.

32. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Long-term employee benefits liabilities (continued)

The duration of the Group's defined benefits plan obligation at the end of reporting period is ranging between 8.72 to 27.71 years.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Jenis transaksi/ *Nature of transactions*
PT Jan Darmadi Investindo (JDI)	Entitas induk/ *The parent of the Group*	Pinjaman, sewa tanah dan bangunan/ *Loan, rental of land and building*
PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR)	Entitas di bawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control.*	Operasi bersama/ *Joint Operation*
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (NAFM)	Pemegang saham Perusahaan dan juga entitas dengan pengaruh signifikan terhadap Kelompok Usaha/ *A stockholder of the Company and also an entity having significant influence on the Group.*	Pinjaman/ *Loan*

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Years Ended December 31*		
	2015	**2014**	
Pendapatan neto			***Net revenues***
Entitas induk			*Parent entity*
PT Jan Darmadi Investindo	395.134	329.611	*PT Jan Darmadi Investindo*
Persentase terhadap total pendapatan neto konsolidasian	0,03%	0,03%	*Percentage to total consolidated net revenues*
Sewa tanah dan bangunan			***Rental of land and building***
Entitas induk			*Parent entity*
PT Jan Darmadi Investindo	6.450.000	6.333.510	*PT Jan Darmadi Investindo*
Persentase terhadap total pendapatan neto konsolidasian	0,57%	0,50%	*Percentage to total consolidated net revenues*

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang usaha (Catatan 7)

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Entitas induk			*Parent entity*
PT Jan Darmadi Investindo	14.820	9.437	*PT Jan Darmadi Investindo*
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,00 %	0,00%	*Percentage to total consolidated assets*

Liabilitas yang masih harus dibayar - bunga (Catatan 17)

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Entitas induk			*Parent entity*
PT Jan Darmadi Investindo	5.600.805	5.084.151	*PT Jan Darmadi Investindo*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,47%	0,40%	*Percentage to total consolidated liabilities*

Pinjaman pemegang saham (Catatan 19 dan 20)

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Pemegang saham:			*Shareholder:*
PT Jan Darmadi Investindo	15.645.008	14.798.133	*PT Jan Darmadi Investindo*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	1,30%	1,17%	*Percentage to total consolidated liabilities*

Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri (Catatan 20)

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Kreditur:			*Lender:*
Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V.	351.595.558	304.495.038	*Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V.*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	29,27%	24,01%	*Percentage to total consolidated liabilities*

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Significant balances with related parties are as follows:

***Trade receivables** (Note 7)*

***Accrued Liabilities - Interest** (Note 17)*

***Shareholder loan** (Notes 19 and 20)*

***Loans from local and foreign lenders** (Note 20)*

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Kelompok Usaha menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direktur Kelompok Usaha sebagai berikut:

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014*	
Imbalan kerja jangka pendek	26.562.301	21.787.754	*Short-term benefits*
Imbalan pasca kerja	14.004.827	14.053.757	*Post-employment benefits*
Total kompensasi dan honorarium	**40.567.128**	**35.841.511**	***Total compensation and honorarium***

b. Pada Juni 2010, Perusahaan membentuk Operasi Bersama dengan RSR untuk membangun unit apartemen baru (Catatan 36).

c. SB, Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa tanah dengan JDI (Catatan 36).

d. Salah satu Entitas Anak Perusahaan yang dimiliki secara tidak langsung, CI, mempunyai pinjaman jangka panjang dari NAFM (Catatan 20).

e. BNV Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari JDI (Catatan 19).

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides benefits to the Board of Commissioners and Directors of the Group as follows:

b. In June 2010, the Company has formed a Joint Operation with RSR to build new apartment units (Note 36).

c. SB, Subsidiary, entered into land lease agreement with JDI (Note 36).

d. One of the Company's indirect Subsidiary, CI, has outstanding long-term loan from NAFM (Note 20).

e. BNV Subsidiary, obtained loan from JDI (Note 19).

34. OPERASI BERSAMA

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan dan pihak berelasi, PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), menandatangani perjanjian untuk membangun proyek apartemen baru dengan nama produk Setiabudi SkyGarden (Catatan 34).

Tabel berikut menyajikan ringkasan informasi keuangan yang terkait dengan bagian partisipasi Perusahaan dalam posisi keuangan dan hasil usaha dari Operasi Bersama:

34. JOINT OPERATIONS

In June 30, 2010, the Company and PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), a related party, entered into an agreement to construct a new apartment project, with product name Setiabudi SkyGarden (Note 34).

The following table presents the summary of financial information pertaining to the Company's share in the Joint Operation's financial position and financial performance:

	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2014	
Aset lancar	117.483.073	181.312.506	*Current assets*
Aset tidak lancar	80.591	80.543	*Noncurrent assets*
Liabilitas jangka pendek	20.352.790	99.802.801	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	470.668	1.053.762	*Noncurrent liabilities*
Pendapatan	101.590.409	215.955.123	*Revenues*
Laba tahun berjalan	36.088.519	74.899.428	*Profit for the year*

35. INFORMASI SEGMEN

Kelompok Usaha melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Perhotelan - jasa penginapan dan restoran
2. Real estat - menjual tanah dan/atau bangunan dan unit apartemen dengan hak strata
3. Jasa penyewaan ruang perkantoran
4. Jasa penyewaan ruang pusat ritel

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

35. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. *Hotel - hotel guestrooms and restaurant services*
2. *Real estate - sale of land and/or building and apartment units under strata-title*
3. *Rental of office space*
4. *Rental of retail center*

The following are segment information based on the operating divisions:

31 Desember 2015 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut/
December 31, 2015 and Year Then Ended

2015	Hotel/ *Hotel*	Real Estat/ *Real Estate*	Penyewaan ruang perkantoran/ *Rental of office space*	Penyewaan ruang pusat ritel/ *Rental of retail center*	Induk/ *Holding*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasi/ *Consolidated*
Pendapatan Neto/ *Net Revenues*	744.837.029	141.415.605	165.226.736	86.221.598	6.404.463	(7.636.349)	1.136.469.082
Laba bruto/*Gross profit*	522.917.904	69.913.361	124.885.421	63.779.440	6.404.463	(3.102.483)	784.798.106
Laba usaha/ *Income from operations*	158.386.289	27.466.840	99.707.474	44.797.467	(39.493.275)	(598.678)	290.266.117
Pendapatan bunga/ *Interest income*	24.974.432	14.389.187	10.869.168	3.142.370	11.788.110	(15.682.332)	49.480.935
Beban keuangan/ *Finance cost*	(28.405.134)	(13.589.934)	(1.099.594)	(5.161.818)	(7.464.084)	15.682.987	(40.037.577)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak/ *Income before tax expense*	140.260.508	9.892.605	111.568.779	34.927.487	40.638.329	(56.277.309)	281.010.399
Pajak final/ *Final tax*	-	(7.046.663)	(16.550.935)	(8.622.160)	-	-	(32.219.758)
Beban pajak/ *Tax expense*	(28.114.641)	(2.853.089)	(259.739)	(120.598)	(6.438.812)	-	(37.786.879)
Aset segmen/ *Segment assets*	1.481.750.311	1.072.489.687	378.853.743	274.818.550	1.927.216.388	(1.463.626.208)	3.671.502.471
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	499.304.521	564.430.029	135.144.962	192.316.999	188.566.065	(378.648.120)	1.201.114.456
Informasi segmen lainnya/ *Other segment information*							
Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization*	67.296.601	547.341	6.461.775	9.886.220	621.602	951.887	85.765.426
Penambahan aset tetap dan properti investasi / *Additions to property and equipment and investment properties*	109.184.133	2.076.052	5.391.376	2.595.809	8.539.360	-	127.786.730

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2014 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut/
December 31, 2014 and Year Then Ended

2014	Hotel/ *Hotel*	Real Estat/ *Real Estate*	Penyewaan ruang perkantoran/ *Rental of office space*	Penyewaan ruang pusat ritel/ *Rental of retail center*	Induk/ *Holding*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasi/ *Consolidated*
Pendapatan/ *Sales and revenues*	719.388.124	308.405.822	149.388.434	82.004.084	11.927.093	(5.660.150)	1.265.453.407
Laba bruto/*Gross profit*	511.625.108	142.252.900	110.376.616	59.897.912	11.927.093	7.763.504	843.843.133
Laba usaha/ *Income from operations*	157.728.422	108.950.622	83.011.476	41.531.749	(22.358.877)	12.471.772	381.335.164
Pendapatan bunga/ *Interest income*	24.733.583	22.021.667	9.966.120	2.449.005	12.519.065	(15.072.782)	56.616.658
Beban keuangan/ *Finance cost*	(25.895.979)	(11.217.753)	(1.353.408)	(5.119.914)	(11.756.100)	15.072.775	(40.270.379)
Laba sebelum manfaat (beban) pajak/ *Income before tax expense*	152.425.782	116.228.801	91.614.141	37.172.008	84.920.672	(90.156.339)	392.205.065
Pajak Final/ *Final Tax*	(81.977)	(15.430.738)	(14.985.050)	(8.200.408)	-	-	(38.698.173)
Beban pajak/ *Tax expense*	(29.490.423)	(2.779.351)	-	-	(4.141.460)	-	(36.411.234)
Aset segmen/ *Segment assets*	1.413.462.004	1.088.929.089	381.170.194	263.185.988	1.806.140.616	(1.377.042.760)	3.575.845.131
Liabilitas segmen/ *Segment liabilities*	518.790.906	563.019.610	140.310.753	191.932.653	214.960.567	(361.235.257)	1.267.779.232
Informasi segmen lainnya/ *Other segment information*							
Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization*	60.706.962	423.419	5.152.834	9.977.200	514.920	951.887	77.727.222
Penambahan aset tetap dan properti investasi / *Additions to property and equipment and investment properties*	144.970.905	1.427.847	7.613.852	2.317.242	11.278.141	-	167.607.987

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

a. Pada tanggal 12 September 1988, PT Wynncor Bali (WB), entitas anak, mengadakan perjanjian untuk pengelolaan dan pengoperasian hotel dengan Hyatt International Asia-Pasific Limited (Hyatt), Hong Kong, untuk Hotel Grand Hyatt Bali dan Hotel Bali Hyatt. Perjanjian ini diperbaharui tanggal 15 Desember 1997, dimana hak dan kewajiban dari Hyatt, Hong Kong, dialihkan ke PT Hyatt Indonesia, perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Hyatt International Corporation, Amerika Serikat. Berdasarkan Perjanjian Manajemen tanggal 1 Januari 1998 untuk Hotel Bali Hyatt (BHH), terakhir diubah melalui perubahan atas Amandemen Kedua tertanggal 24 Desember 2013 sehubungan dengan *re-branding* BHH menjadi Hotel Hyatt Regency Bali, dan 2 Januari 1998 untuk Hotel Grand Hyatt Bali (GHB), sebagai imbalan, WB membayar jasa manajemen secara bulanan sebesar 15% dari laba usaha hotel di atas. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021. Beban jasa manajemen sebesar Rp25.590.556 untuk tahun 2015 dan Rp24.090.861 untuk tahun 2014 dicatat sebagai "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014, saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp2.510.880 dan Rp2.509.283 dicatat sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

WB telah memulai penutupan sementara atas Hotel Bali Hyatt untuk melakukan proses renovasi yang diperkirakan akan selesai pada pertengahan tahun 2018.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. On September 12, 1988, PT Wynncor Bali (WB), a subsidiary, entered into a hotel operating and management agreement with Hyatt International Asia-Pacific Limited (Hyatt), Hong Kong, for Grand Hyatt Bali Hotel and Bali Hyatt Hotel. This agreement was revised on December 15, 1997, Hyatt, Hong Kong, assigned its rights and obligations under the Management Agreements to PT Hyatt Indonesia, which is a wholly-owned subsidiary of Hyatt International Corporation, United States of America. Based on the Management Agreement dated January 1, 1998 for Bali Hyatt Hotel (BHH), last modified through amendments to the Second Amendment, dated December 24, 2013 in connection with the re-branding BHH into Hotel Hyatt Regency Bali, and January 2, 1998 for Grand Hyatt Bali Hotel (GHB), as compensation, WB pays a monthly management fee at 15% of each of the above hotels' gross operating profit. These agreements were valid until December 31, 2011 and have been extended to December 31, 2021. Management fees incurred amounting to Rp25,590,556 and Rp24,090,861 in 2015 and 2014, respectively are recorded as part of "Management Fees and Trainings" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014, the related payables amounting to Rp2,510,880 and Rp2,509,283, respectively, are presented as part of "Accrued Liabilities - Management Fees" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

WB has commenced the temporary closure of Bali Hyatt Hotel to carry out the renovation which estimated to be completed in the mid of 2018.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Selain itu, berdasarkan Perjanjian Manajemen, Hotel Bali Hyatt dan Hotel Grand Hyatt Bali wajib membayar kepada PT Hyatt Indonesia jasa variabel bulanan sebesar 1% dari pendapatan kamar dan beban tetap tahunan untuk Hyatt *Group Chain Services* masing-masing sebesar AS$451 per kamar pada tahun 2015 dan AS$438 per kamar pada 2014. Beban yang terjadi sebesar Rp6.649.468 untuk tahun 2015 dan Rp5.975.519 untuk tahun 2014 dicatat sebagai "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" dimana disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp263.168 dan Rp376.552 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar – Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

b. WB memiliki perjanjian sewa tanah dengan ITDC yang berakhir pada tahun 2038 sampai 2052 dimana Hotel Grand Hyatt Bali (GHB) berlokasi.

Biaya kompensasi dan pemeliharaan triwulanan ke ITDC sebesar Rp16.995.401 pada tahun 2015 dan Rp16.557.758 pada tahun 2014 yang dicatat pada akun "Beban Usaha – Sewa Tanah" (Catatan 29) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp191.605 dan Rp540.582 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar – Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

c. PT Bali Nusadewata Village (BNV) memiliki perikatan sewa tanah dengan ITDC yang berakhir pada tahun 2019 dan selanjutnya mencakup perpanjangan untuk 20 (dua puluh) tahun berikutnya, dimana bangunan pusat ritel BNV berdiri.

Biaya kompensasi dan pemeliharaan triwulanan ke ITDC sebesar Rp4.902.492 pada tahun 2015 dan Rp4.688.924 pada tahun 2014 yang dicatat pada akun "Beban Pokok Pendapatan – Sewa Pusat Ritel" (Catatan 28) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

In addition, based on the Management Agreement, Bali Hyatt Hotel and Grand Hyatt Bali Hotel are obliged to pay PT Hyatt Indonesia, a monthly variable fee of 1% of room revenues and annual fixed Hyatt Group Chain Services expense amounting to US$451 per room in 2015 and US$438 per room in 2014. Total expenses incurred amounting to Rp6,649,468 in 2015 and Rp5,975,519 in 2014 are recorded as part of "Marketing and Sales Commission" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014, the related payables amounting to Rp263,168, *and Rp376,552, respectively, are presented as part of "Accrued Liabilities – Others" in the consolidated statements of financial position (Note 17).*

b. WB has land lease agreements with ITDC expiring from 2038 to 2052 where Grand Hyatt Bali Hotel (GHB) is located.

The quarterly "lease compensation and assessment" expenses to ITDC amounting to Rp16,995,401 in 2015 and Rp16,557,758 in 2014 are recorded under "Operating Expenses – Land Leases" (Note 29) account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. As of December 31, 2015 and 2014, the related payables amounting to Rp191,605 and Rp540,582, respectively, are presented as part of "Accrued Liabilities – Others" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

c. *PT Bali Nusadewata Village (BNV) has land lease commitment with ITDC expiring in 2019 and further includes an extension for the next 20 (twenty) years, for the land where BNV's retail center buildings located.*

The quarterly "lease compensation and assessment" expenses to ITDC amounting to Rp4,902,492 in 2015 and Rp4,688,924 in 2014 are recorded under "Cost of Revenues – Rental of Retail Center" (Note 28) account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

d. Pada tanggal 23 Desember 1996, PT Permata Hijau (PH), entitas anak, menandatangani kesepakatan teknis dengan Pemerintah Daerah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta mengenai kewajiban yang masih harus dipenuhi PH berupa perbaikan jalan, taman, saluran dan pembangunan fasilitas ibadah dan rumah jabatan. Saldo taksiran biaya atas komitmen tersebut adalah masing-masing sebesar Rp1.256.802 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas Diestimasi atas Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Umum" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 22).

e. PH dan PT Sinar Mas Griya (SMG) mengadakan perjanjian pengembangan proyek real estat Perumahan Taman Permata Buana milik PH. Dalam kerja sama tersebut, SMG membantu mengembangkan, mengolah dan memasarkan proyek real estat tersebut. Hasil proyek ini akan dibagi sama rata antara PH dan SMG. Beban yang terjadi adalah sebesar nihil pada tahun 2015 dan 2014.

f. PT Antilope Madju (AM), entitas anak, mengadakan perjanjian untuk pengelolaan dan pengoperasian hotel miliknya dengan PT Hyatt Indonesia untuk Hotel Hyatt Regency Yogyakarta. Sebagai imbalan, AM membayar jasa manajemen tahunan sebesar 15% dari laba bruto operasi hotel. Perjanjian untuk hotel tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Beban jasa manajemen sebesar Rp3.647.320 untuk tahun 2015 dan Rp2.819.870 untuk tahun 2014 dan dicatat sebagai "Biaya Manajemen dan Pelatihan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp1.491.225 dan Rp482.647 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. On December 23, 1996, PT Permata Hijau (PH), a subsidiary, and DKI Jakarta District Authority signed a technical agreement confirming PH's certain commitments to improve roads, gardens, drainage and construct worship facilities and governmental agencies' houses. The estimated costs of this commitment amounted to Rp1,256,802 as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which are presented under "Estimated Liabilities for Development of Infrastructure and Public Facilities" in the consolidated statements of financial position (Note 22).

e. PH and PT Sinar Mas Griya (SMG) entered into a real estate project development agreement to develop Taman Permata Buana Housing Estate owned by PH. Under the terms of the agreement, SMG agreed to provide assistance with regard to the development, management and marketing of such real estate. The profit from this project will be shared equally between PH and SMG. Expenses incurred amounting to nil in 2015 and 2014, respectively.

f. PT Antilope Madju (AM), a subsidiary, entered into a hotel operating and management agreement with PT Hyatt Indonesia for Hyatt Regency Yogyakarta Hotel. As compensation, AM pays an annual management fee at 15% of the hotel's gross operating profit. The agreement is valid until December 31, 2017. Management fees incurred amounting to Rp3,647,320 in 2015 and Rp2,819,870 in 2014 are recorded as "Management Fees and Trainings" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014 the related payables amounting to Rp1,491,225 and Rp482,647, respectively, are presented as part of "Accrued Liabilities - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Hotel Hyatt Regency Yogyakarta berkewajiban membayar PT Hyatt Indonesia beban jasa bulanan yang bersifat variabel sebesar 1% dari pendapatan sewa kamar dan pembayaran Hyatt *Group Chain Services Expenses* tahunan yang bersifat tetap masing-masing sebesar AS$428 pada tahun 2015 dan 2014, dengan jumlah beban tersebut masing-masing adalah sebesar Rp3.023.219 dan Rp2.644.428, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Pemasaran dan Komisi Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

g. Pada bulan Maret 2003, PT Metropolitan Realty International (MRI), entitas anak, melakukan kerjasama dengan PT Accor Asia Pacific Consulting Indonesia (AAPC Indonesia) dan AAPC Thailand, Ltd. (AAPC) untuk mengelola Hotel Mercure Convention Center. Bentuk kerjasama tersebut antara lain:

(i) Berdasarkan *Tradename and Trademark Licenses Agreement* tanggal 12 Maret 2003, MRI berhak untuk menggunakan nama "Mercure Marina Ancol Jakarta" menggantikan nama "Hotel Horison Jakarta". Atas permintaan Accor, nama Mercure Marina Ancol diganti menjadi Mercure Convention Center. Atas penggunaan nama tersebut, MRI diwajibkan membayar royalti tahunan kepada AAPC Indonesia sebesar 3% dari laba bruto operasi hotel. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Hyatt Regency Yogyakarta Hotel is obliged to pay PT Hyatt Indonesia the monthly variable fee of 1% of room revenues and annual fixed Hyatt Group Chain Services Expenses US$428 per room in 2015 and 2014, with total expenses incurred amounting to Rp3,023,219 and Rp2,644,428, respectively, are recorded as part of "Operating Expenses - Marketing and Sales Commission" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29).

g. In March 2003, PT Metropolitan Realty International (MRI), a subsidiary, entered into cooperation agreements with PT Accor Asia Pacific Consulting Indonesia (AAPC Indonesia) and AAPC Thailand, Ltd. (AAPC) relating to the management and operations of Mercure Convention Center Hotel. The agreements include the following:

(i) Based on the Tradename and Trademark Licenses Agreement dated March 12, 2003, MRI is licensed to carry "Mercure Marina Ancol Jakarta" name, replacing "Hotel Horison Jakarta". At the request of Accor, the name Mercure Marina Ancol was changed to Mercure Convention Center. As compensation, MRI is obliged to pay an annual royalty to AAPC Indonesia at 3% of the hotel's gross operating profit. This agreement was valid up to December 31, 2011 and has been extended to December 31, 2016.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

(ii) Berdasarkan *Hotel Management Consulting Agreement* tanggal 12 Maret 2003, AAPC Indonesia akan bertindak sebagai manajer dan pengelola termasuk memberikan jasa konsultasi untuk merekrut atau melatih karyawan MRI agar sesuai dengan standar Accor. Sebagai imbalan, MRI membayar sebesar 8% dari laba bruto operasi hotel. Disamping itu, MRI juga harus membayar beban kontribusi pemasaran dan penjualan sebesar 1% dari jumlah pendapatan setelah dikurangi dengan pajak-pajak dan pengurangan yang lain, jika ada, ditambah AS$4 per kamar ditambah 0,3% dari jumlah pendapatan per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp7.007.605 dan Rp8.918.321 untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari Beban Usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp1.668.971 dan Rp2.091.176, disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

h. Pada bulan Maret 2003, PT Industri Perhotelan Surya Beach (IPSB), yang telah bergabung (merger) ke dalam Perusahaan, melakukan kerjasama dengan AAPC Indonesia dan AAPC untuk mengelola Hotel Raddin Sanur Bali. Bentuk kerjasama tersebut antara lain:

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

(ii) Based on the Hotel Management Consulting Agreement dated March 12, 2003, AAPC Indonesia will act as manager and operator, including the provision of consulting services in recruiting or training MRI's hotel personnel in order to comply with Accor standards. As compensation, MRI is obliged to pay 8% of the hotel's gross operating profit. Additionally, MRI is obliged to pay marketing and sales contribution fee at an amount equivalent to 1% of total revenue of all taxes and any deductions of any kind whatsoever, if any, and US$4 per room and 0.3% of the annual revenue. This agreement was valid up to December 31, 2011 and has been extended to December 31, 2016.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp7,007,605 and Rp8,918,321 in 2015 and 2014, respectively, are recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under Operating Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014 the related payables amounting to Rp1,668,971 and Rp2,091,176, respectively, are presented as part of "Accrued Liabilities - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

h. In March 2003, PT Industri Perhotelan Surya Beach (IPSB) which had been merged into the Company, entered into cooperative agreements with AAPC Indonesia and AAPC relating to the management and operations of Raddin Sanur Bali Hotel. The cooperative agreements include the following:

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

(i) Berdasarkan *Tradename and Trademark Licenses Agreement* tanggal 12 Maret 2003, Perusahaan berhak untuk menggunakan nama "Novotel Coralia-Sanur Bali" menggantikan nama "Hotel Raddin Sanur Bali". Atas penggunaan nama tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar royalti tahunan kepada AAPC Indonesia sebesar 3% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, yang mana telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

(ii) Berdasarkan *Technical Assistance Agreement* tanggal 12 Maret 2003, AAPC akan memberikan jasa bantuan teknis untuk pengelolaan dan pengoperasian Hotel Raddin Sanur Bali dalam rangka memenuhi standar yang ditetapkan oleh Accor. Atas jasa tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar sebesar AS$50.000, tidak termasuk pajak, melalui 3 (tiga) kali pembayaran. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, yang mana telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

(iii) Berdasarkan *Hotel Management Consulting Agreement* tanggal 12 Maret 2003, AAPC Indonesia akan memberikan jasa konsultasi untuk merekrut atau melatih karyawan agar sesuai dengan standar Accor. Atas jasa tersebut, Perusahaan membayar jasa konsultasi sebesar 8% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Disamping itu, Perusahaan juga harus membayar beban kontribusi pemasaran sebesar 1% dari jumlah pendapatan, tidak termasuk pajak dan pengurangan yang lain, jika ada.

Di samping itu, Perusahaan juga harus membayar beban kontribusi pemasaran sebesar Rp16.000 per tahun ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan dan AS$4 per kamar per bulan ditambah 0,3% dari jumlah pendapatan per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, yang mana telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

(i) Based on the Tradename and Trademark Licenses Agreement dated March 12, 2003, the Company is licensed to carry "Novotel Coralia-Sanur Bali" name for its hotel, replacing "Raddin Sanur Bali Hotel". As compensation, the Company is obliged to pay an annual royalty to AAPC Indonesia at 3% of the hotel's gross operating profit of all taxes. This agreement is valid up to December 31, 2011, which has been extended to December 31, 2016.

(ii) Based on the Technical Assistance Agreement dated March 12, 2003, AAPC will render technical assistance services related to the management and operations of Raddin Sanur Bali Hotel in order for the hotel to meet the Accor standards. As compensation, the Company is obliged to pay US$50,000 of all taxes, which is made in 3 (three) installments. This agreement is valid up to December 31, 2011, which has been extended to December 31, 2016.

(iii) Based on the Hotel Management Consulting Agreement dated March 12, 2003, AAPC Indonesia will render consulting services in recruiting or training employees in order for the hotel to meet Accor standards. As compensation, the Company pays 8% of the hotel's gross operating profit of all taxes. In addition, the Company is also obliged to pay a marketing contribution fee at an amount equivalent to 1% of total revenue of all taxes and any deductions of any kind whatsoever, if any.

In addition, the Company is also obliged to pay a marketing contribution at an amount equivalent to Rp16,000 per year plus 0.4% of the annual revenue and US$4 per room per month plus 0.3% of the annual revenue. This agreement is valid up to December 31, 2011, which has been extended to December 31, 2016.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2004, Perusahaan mengadakan perubahan perjanjian dengan AAPC Indonesia yang mencakup perubahan atas nama yang digunakan menjadi "Mercure Resort Sanur" dan pengalihan hak dan kewajiban IPSB ke Perusahaan.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas masing-masing sebesar Rp4.342.199 dan Rp3.907.149 untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan biaya "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Saldo utang atas transaksi ini pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp267.385 dan Rp271.705 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

i. Sehubungan dengan Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng (sebelumnya Formule 1 Menteng), Perusahaan telah menandatangani perjanjian berikut dengan AAPC (Thailand) Ltd. dan PT AAPC Indonesia:

(i) Berdasarkan *Technical Assistance Agreement* tanggal 15 Maret 2005, AAPC Thailand, Ltd. setuju untuk memberikan jasa bantuan teknis selama masa persiapan konstruksi sampai dengan tahap *pre-opening* proyek tersebut dalam rangka memenuhi standar yang ditetapkan oleh Accor. Atas jasa tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar sebesar AS$60.000, tidak termasuk pajak, dalam 4 (empat) kali cicilan.

(ii) Berdasarkan *Tradename and Trademark License Agreement* tanggal 16 Nopember 2005, Perusahaan berhak untuk menggunakan nama "Formule 1" untuk hotelnya yang diberi nama "Hotel Formule 1 Menteng Jakarta". Atas penggunaan nama tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar royalti tahunan kepada AAPC Indonesia sebesar 1% dari jumlah pendapatan Hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun ke-10 (sepuluh) sejak tanggal Hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian. Hotel dibuka sejak bulan September 2006.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

On October 18, 2004, the Company entered into an amendment agreement with AAPC Indonesia covering the changes in the name used to become "Mercure Resort Sanur" and transfer of rights and obligations of IPSB to the Company.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp4,342,199 and Rp3,907,149 in 2015 and 2014, respectively, are recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014, the related payables amounting to Rp267,385 and Rp271,705, respectively, are presented as part of "Accrued Liabilities - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

i. In connection with Hotel Ibis Budget Jakarta Menteng (formerly Formule 1 Menteng), the Company has entered into the following agreements with AAPC (Thailand) Ltd. and PT AAPC Indonesia:

(i) Based on the Technical Assistance Agreement dated March 15, 2005, AAPC Thailand, Ltd. agreed to provide technical assistance services during the preparation stage for the construction up to the pre-opening stage of the project in order to meet the Accor standards. As compensation, the Company is obliged to pay US$60,000 of all taxes, in 4 (four) time installments.

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated November 16, 2005, the Company is licensed to carry "Formule 1" name for its hotel, "Hotel Formule 1 Menteng Jakarta". As compensation, the Company is obliged to pay an annual royalty to AAPC Indonesia at 1% of the Hotel's total revenue of all taxes. This agreement is valid until the 10th anniversary of the Full Opening Date of the Hotel as defined in the agreement. The Hotel was opened in September 2006.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perubahan (”A*mending Deed*”) tanggal 3 September 2012 antara Perusahaan dan PT AAPC Indonesia, kedua pihak setuju untuk mengganti nama ”Formule 1” menjadi ”Ibis Budget” dan mengganti nama hotel dari ”Hotel Formule 1 Menteng Jakarta” menjadi ”Ibis Budget Jakarta Menteng”. Akta Perubahan ini berlaku efektif sejak tanggal Akta Perubahan tersebut di atas.

(iii) Berdasarkan *Hotel Management Consulting Agreement* tanggal 16 Nopember 2005, AAPC Indonesia akan bertindak sebagai manajer dan pengelola, termasuk memberikan jasa konsultasi untuk merekrut atau melatih karyawan Perusahaan agar sesuai dengan standar Accor. Atas jasa tersebut, Perusahaan membayar jasa manajemen sebesar 1,5% dari jumlah pendapatan hotel ditambah dengan jasa insentif sebesar 8% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, Perusahaan juga harus membayar beban kontribusi pemasaran sebesar AS$2.000 per tahun ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan per tahun, dan AS$4 per kamar per bulan ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun ke-10 (sepuluh) sejak tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian. Hotel dibuka pada bulan September 2006.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas sebesar Rp1.172.146 dan Rp1.287.453 untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam “Biaya Manajemen dan Pelatihan” dan “Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan” sebagai bagian dari Beban Usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp77.668 dan Rp78.439 disajikan sebagai bagian dari “liabilitas yang masih harus dibayar - Jasa Manajemen” pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Based on the Amending Deed dated September 3, 2012, between the Company and PT AAPC Indonesia, both parties agreed to replace ”Formule 1” to become ”Ibis Budget” and change the hotel name from “Hotel Formule 1 Menteng Jakarta” to become ”Ibis Budget Jakarta Menteng”. The Amending Deed is effective starting from the date of the Amending Deed.

(iii) Based on the Hotel Management Consulting Agreement dated November 16, 2005, AAPC Indonesia will act as manager and operator, including the provision of consulting services in recruiting or training the Company’s hotel personnel in order for the hotel to meet the Accor standards. As compensation, the Company pays a management fee equivalent to 1.5% of the hotel’s total revenue plus an incentive fee equivalent to 8% of the hotel’s gross operating profit of all taxes. In addition, the Company is also obliged to pay a marketing contribution at an amount equivalent to US$2,000 per year plus 0.4% of the annual revenue, and US$4 per room per month plus 0.4% of the annual revenue. This agreement is valid until the 10th anniversary of the Full Opening Date of the hotel as defined in the agreement. The hotel was opened in September 2006.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp1,172,146 and Rp1,287,453 in 2015 and 2014, respectively are recorded as part of “Management Fees and Trainings” and “Marketing and Sales Commissions” and presented under Operating Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014, the related payables amounting to Rp77,668 and Rp78,439, respectively, are presented as part of “Accrued Liabilities - Management fees” in the consolidated statements of financial position (Note 17).

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

j. PT Skyline Building (SB), entitas anak, menyewa sebidang tanah dari JDI, Pemegang Saham, seluas 4.760 m^2 yang merupakan lokasi gedung perkantoran Perusahaan (Catatan 33). Sewa ini jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2014 dan telah diperpanjang sampai dengan 6 Februari 2017, yang dapat diperpanjang selama 1 (satu) tahun.

Beban atas sewa tanah yang digunakan untuk bangunan kantor dan ruang parkir sebesar Rp6.450.000 pada tahun 2015 dan Rp6.333.510 pada tahun 2014 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Pendapatan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28). Bagian yang belum diamortisasi disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

k. PT Antilope Madju (AM) dan PT Copylas Indonesia (CI), entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dengan beberapa Bank antara lain, PT Bank Maybank Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Buana (Bank) dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada pembeli rumah Hyarta Residence dan Puri Botanical (Catatan 10) dengan jumlah maksimum 70% dari harga beli rumah. Entitas anak tersebut dapat menarik dana dari bank dalam beberapa tahap sebesar jumlah yang ditentukan dalam tiap KPR. Dana tersebut ditempatkan dalam deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atas nama entitas bersangkutan apabila persyaratan tahap-tahap tersebut belum tercapai (Catatan 6).

Jika pembeli menunggak angsurannya sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut kepada Bank dan selama belum dilakukan penandatanganan akta jual beli, AM dan CI akan bertindak sebagai penjamin atas pembayaran seluruh sisa utang pokok, bunga dan biaya lainnya yang terkait kepada Bank. Dengan demikian, pembeli akan langsung berutang kepada AM dan CI.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

j. PT Skyline Building (SB), a subsidiary, leases a parcel of land from JDI, a stockholder, with a total area of 4,760 sqm where its office building is located (Note 33). The lease was due on February 6, 2014 and has been extended to February 6, 2017, which is extendable for 1 (one) year.

The rental of land used for office building and parking space amounting to Rp6,450,000 in 2015 and Rp6,333,510 in 2014 was presented as part of "Cost of Revenues" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 28). The unamortized portion is presented as "Prepaid Expenses and Advances" in the consolidated statements of financial position.

k. PT Antilope Madju (AM) and PT Copylas Indonesia (CI), the subsidiaries, signed the Housing Ownership Credit Facility Agreements (KPR) with several banks among others PT Bank Maybank Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank UOB Buana ("the Banks") whereby the Banks agreed to provide credit facility to the buyers of houses Hyarta Residence and Puri Botanical (Note 10) in an amount of maximum 70% from the purchase price of the houses. The subsidiaries can withdraw the fund from the Banks in several stages as stipulated in each KPR. The fund is placed in time deposit under the Subsidiaries name by the Banks if each stage requirement is not yet achieved and restricted in use (Note 6).

Provided that the buyers fail to pay 3 (three) time installments consecutively to the Banks and as long as the sales and purchase agreements have not been signed, AM and CI will act as the guarantor for the remaining principal, interest and other related expenses to the Banks. Hence, the buyer will be directly liable to AM and CI.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

l. Pada tahun 2005, PT Hotel Cikini Realty (HCR), entitas anak, mengambil alih hak pengembangan dan pengelolaan area kolam renang Cikini yang terletak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat dari pemegang hak sebelumnya, dengan tujuan untuk mendirikan hotel di lokasi tersebut. Area tersebut dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Pemprov DKI). HCR membayar kompensasi sebesar Rp3.500.000 kepada pemegang hak sebelumnya untuk mengambil alih hak tersebut.

Selanjutnya, pada tanggal 17 Juli 2006, HCR mengadakan perjanjian kerja sama dengan Pemprov DKI dalam bentuk Bangun, Guna, dan Serah (*BOT*), untuk membangun, mengembangkan dan mengelola area kolam renang Cikini menjadi hotel, kolam renang dan fasilitas lainnya, yang sepenuhnya dibiayai oleh HCR. Hotel tersebut akan dioperasikan oleh HCR selama 25 tahun sejak beroperasi komersial sebelum diserahkan ke Pemprov DKI, dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Hotel memulai kegiatan operasional pada bulan Agustus 2008. Sesuai perjanjian dengan Pemprov DKI, HCR diharuskan untuk membayar total kontribusi sebesar Rp6.150.000 setelah operasi komersial sesuai dengan jadwal pembayaran dan tambahan sebesar Rp1.500.000 untuk biaya relevan lainnya. Bangunan hotel dan pusat penyewaan ritel beserta seluruh perlengkapannya disajikan sebagai bagian dari “Aset Tetap” dan ”Properti Investasi” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 12 dan 13).

m. Sehubungan dengan pembangunan Hotel Ibis Budget Jakarta Cikini (sebelumnya Formule 1 Cikini) (lihat butir l di atas), HCR telah menandatangani perjanjian berikut dengan AAPC (Thailand) Ltd. dan PT AAPC Indonesia:

(i) Berdasarkan *Technical Assistance Agreement* tanggal 18 Oktober 2006, AAPC Thailand, Ltd. setuju untuk memberikan jasa bantuan teknis selama masa persiapan konstruksi sampai dengan tahap *pre-opening* proyek tersebut dalam rangka memenuhi standar yang ditetapkan oleh Accor. Atas jasa tersebut, HCR membayar sebesar AS$60.000, tidak termasuk pajak, dalam 4 (empat) kali cicilan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

l. In 2005, PT Hotel Cikini Realty (HCR), a subsidiary, took over the right to develop and operate a swimming pool area located in Cikini sub-district, sub-regency Menteng, Central Jakarta, from previous right owner, for the purpose of hotel development in the area. The area is owned by District Government of DKI Jakarta (Pemprov DKI). HCR paid a compensation to the previous owner amounting to Rp3,500,000 for taking over the rights.

Subsequently, on July 17, 2006, HCR entered into a cooperative agreement with Pemprov DKI in the form of Build, Operate, and Transfer (BOT), to build, develop and operate swimming pool area in Cikini to become hotel, swimming pool and other facilities, which were fully financed by HCR. The hotel is being operated by HCR for period of 25 years since commercial operations before the transfer to Pemprov DKI, and can be extended with the agreement of both parties.

The Hotel started its commercial operations in August 2008. Under the agreement with Pemprov DKI, HCR paid a total contribution of Rp6,150,000 after the commercial operations in accordance with the schedule of payment and additional Rp1,500,000 for the other relevant cost. The hotel building, retail center and all related equipment are presented as part of “Fixed Assets” and ”Investment Properties” in the consolidated statements of financial position (Notes 12 and 13).

m. In connection with the construction of Ibis Budget Jakarta Cikini (formerly Formule 1 Cikini) Hotel (see item l above), HCR has entered into the following agreements with AAPC (Thailand) Ltd. And PT AAPC Indonesia:

(i) Based on the Technical Assistance Agreement dated October 18, 2006, AAPC Thailand, Ltd. agreed to provide technical assistance services during the preparation stage for the construction up to the pre-opening stage of the project in order to meet the Accor standards. As compensation, HCR paid US$60,000 of all taxes, in 4 (four) time installments.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

(ii) Berdasarkan *Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 18 Oktober 2006, HCR berhak untuk menggunakan nama "Formule 1" untuk hotelnya yang diberi nama "Hotel Formule 1 Cikini Jakarta". Atas penggunaan nama tersebut, HCR diwajibkan membayar royalti tahunan kepada AAPC Indonesia sebesar 1% dari jumlah pendapatan hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun ke-10 (sepuluh) sejak tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian.

Berdasarkan Akta Perubahan "A*mending Deed*" tanggal 3 September 2012 antara HCR dan PT AAPC Indonesia, kedua pihak setuju untuk mengganti nama "Formule 1" menjadi "Ibis Budget" dan mengganti nama hotel dari "Hotel Formule 1 Cikini Jakarta" menjadi "Ibis Budget Jakarta Cikini". Akta Perubahan ini berlaku efektif sejak tanggal Akta Perubahan tersebut di atas.

(iii) Berdasarkan *Management Consulting Agreement* tanggal 18 Oktober 2006, AAPC Indonesia akan bertindak sebagai manajer dan pengelola, termasuk memberikan jasa konsultasi untuk merekrut atau melatih karyawan HCR agar sesuai dengan standar Accor. Atas jasa tersebut, HCR membayar jasa manajemen sebesar 1,5% dari jumlah pendapatan hotel ditambah dengan jasa insentif sebesar 8% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, HCR juga harus membayar beban kontribusi pemasaran sebesar AS$2.000 per tahun ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan, dan AS$4 per kamar per bulan ditambah 0,4% dari jumlah pendapatan per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun ke-10 (sepuluh) sejak tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated October 18, 2006, HCR is licensed to carry "Formule 1" name for its hotel, "Hotel Formule 1 Cikini Jakarta". As compensation, HCR is obliged to pay an annual royalty to AAPC Indonesia at 1% of the Hotel's total revenue of all taxes. This agreement is valid until the 10th anniversary of the Full Opening Date of the Hotel as defined in the agreement.

Based on the Amending Deed dated September 3, 2012, between HCR and PT AAPC Indonesia, both parties agreed to replace "Formule 1" to become "Ibis Budget" and change the hotel name from "Hotel Formule 1 Cikini Jakarta" to become "Ibis Budget Jakarta Cikini". The Amending Deed is effective starting from the date of the Amending Deed.

(iii) Based on the Management Consulting Agreement dated October 18, 2006, AAPC Indonesia will act as manager and operator, including the provision of consulting services in recruiting or training HCR's hotel personnel in order for the hotel to meet the Accor standards. As compensation, HCR pays a management fee equivalent to 1.5% of the hotel's total revenue plus an incentive fee equivalent to 8% of the hotel's gross operating profit of all taxes. In addition, HCR is also obliged to pay a marketing contribution at an amount equivalent to US$2,000 per year plus 0.4% of total revenue, and US$4 per room per month plus 0.4% of the annual revenue. This agreement is valid until the 10th anniversary of the Full Opening Date of the hotel as defined in the agreement.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas sebesar Rp1.200.710 dan Rp1.382.640 untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp67.490 dan Rp79.495 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

n. Berdasarkan Akta Perjanjian Kerjasama No. 254 tanggal 30 Juni 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), pihak berelasi (Catatan 33), untuk membangun dan menjual unit apartemen yang berlokasi di Jalan Karbela Selatan, Kuningan, Jakarta Selatan, dengan nama "JO Kerjasama Operasi Proyek Setiabudi Rasuna" dan dengan nama produk apartemen Setiabudi SkyGarden. Perjanjian ini terakhir kali diubah dengan Akta No. 54 tanggal 31 Mei 2011, dibuat di hadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Persyaratan utama dari Perjanjian ini diikhtisarkan sebagai berikut:

- Perjanjian ini akan berlaku selama 7 tahun sejak penandatanganan perjanjian.
- RSR akan melaksanakan kerjasama dan menyerahkan tanah kepada Perusahaan untuk dikelola untuk proyek tersebut seluas 15.245 m^2 dengan persyaratan sebagai berikut:
  - Perusahaan harus membeli sebagian dari tanah tersebut yakni seluas 2.430 m^2 sebesar Rp30.132.000 (Catatan 10) untuk kemudian dikembangkan sebagai bagian dari suatu ventura bersama.
  - Perusahaan harus menyediakan dana pra-pembangunan proyek sebesar Rp79.323.000.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Expenses related to the above transactions amounting to Rp1,200,710 and Rp1,382,640 in 2015 and 2014, respectively, is recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014, the related payables amounting to Rp67,490 and Rp79,495, respectively, are presented as part of "Accrued Liabilities - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

n. Under the Cooperation Agreement Deed No. 254 dated June 30, 2010, of Aulia Taufani, S.H., replacing Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, the Company cooperate with PT Rasuna Setiabudi Raya (RSR), a related party (Note 33), to develop and sell apartment units located in South Karbela street, Kuningan, South Jakarta, under project name "JO Kerjasama Operasi Proyek Setiabudi Rasuna" and with product name Setiabudi SkyGarden apartment. The Agreement was subsequently amended through Deed No. 54 dated May 31, 2011, of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The significant terms of the Agreement are summarized as follows:

- *The agreement will be valid for 7 years since the signing date.*
- *RSR will carry out the joint venture and will transfer its parcel of land measuring 15,245 sqm to the Company to be managed for the project with the terms and conditions as follows:*
  - *The Company has to buy part of the land of 2,430 sqm from RSR at Rp30,132,000 (Note 10) which will be developed as a joint venture.*
  - *The Company is required to provide pre-development fund to develop the project at the amount of Rp79,323,000.*

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

- Para pihak akan memperoleh pembagian keuntungan secara proporsional, masing-masing 40,8% untuk Perusahaan dan 59,2% untuk RSR.
- Perusahaan berhak menerima jasa manajemen sebesar 2% dari hasil penjualan unit apartemen yang terjual atas jasa pengelolaan, perencanaan, pengawasan, pembangunan dan pemasaran unit apartemen.

Pengaturan antara Perusahaan dan RSR dicatat sebagai bentuk operasi bersama dan dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan prosedur seperti yang telah dijelaskan pada Catatan 2.

o. Pada bulan September 2011, PT Bangun Hotel Nusantara (BHN), entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung, menandatangani perjanjian sewa tanah dengan beberapa individual untuk sebidang tanah di Kemang, Jakarta, dengan nilai sebesar Rp22,5 miliar selama 15 tahun dan memiliki opsi untuk diperpanjang selama 10 tahun.

Berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian No. 67, tanggal 9 Maret 2012, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta, BHN mengalihkan perjanjian sewa tanah diatas kepada PT Hotel Kemang Realty.

Pada bulan Oktober 2011, BHN juga menandatangani perjanjian sewa tanah lainnya dengan seorang individual untuk sebidang tanah di Yogyakarta. Masa sewa adalah selama 25 tahun dengan opsi untuk diperpanjang selama 20 tahun. Nilai sewa ditentukan dengan sejumlah persentase tertentu dari pendapatan bersih hotel atau nilai minimum selama periode sewa.

Berdasarkan Akta Pengalihan Perjanjian Sewa Menyewa No. 01, tanggal 2 Mei 2012, dibuat di hadapan Dyah Maryulina Budi Mumpuni, S.H., Notaris di Yogyakarta, BHN mengalihkan perjanjian sewa menyewa tanah tersebut kepada PT Hotel Yogya Realty.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- *The profit from the project will be shared in proportion to the contribution of each party at 40.8% for the Company and 59.2% for RSR.*
- *The Company is entitled to receive a management fee at 2% from the sales value of the apartment units as compensation to manage, plan, monitor, develop and market the related apartment units.*

The arrangement between the Company and RSR is accounted as a joint operation which is recorded in the consolidated financial statements using the procedures as described in Note 2.

o. In September 2011, PT Bangun Hotel Nusantara (BHN), an indirect subsidiary, signed a land lease agreement with certain individuals for a parcel of land in Kemang, Jakarta, at a total lease amount of Rp22.5 billion for 15 years with an option to extend for another 10 years.

Based on the Deed of Amendment of Agreement No. 67, dated March 9, 2012, of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notary in Jakarta, BHN transferred the above land lease agreement to PT Hotel Kemang Realty.

In October 2011, BHN also signed another land lease agreement with an individual for a parcel of land in Yogyakarta. The lease is for a period of 25 years with an option to extend for another 20 years. Lease amount is determined at certain percentages from hotel net revenues or at a minimum amount over the lease term.

Based on the Deed of Transfer of Lease Agreement No. 01, dated May 2, 2012, made in the presence of Dyah Maryulina Budi Mumpuni, SH, Notary in Yogyakarta, BHN divert the land lease agreement with PT Hotel Yogya Realty.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

HKR dan HYR telah membangun hotel di atas tanah tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah yang telah dibayarkan dicatat sebagai bagian dari sewa dibayar dimuka dan aset tak berwujud dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang masa sewa.

p. Berkaitan dengan rencana pembangunan hotel yang telah disebutkan di catatan atas, BHN dan Entitas Anaknya telah menandatangani *Technical Assistance Agreements* di bulan Desember 2011 dengan Pop International Hotels Corporation untuk memberikan jasa bantuan teknis untuk pembangunan jaringan hotel Pop. Total biaya yang harus dibayar adalah sebesar AS$150.

q. HKR telah menandatangani perjanjian berikut dengan PT Tauzia International Management (TIM) dan Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Berdasarkan *Hotel Management Agreement* tanggal 8 Nopember 2013 antara HKR dan TIM, TIM akan bertindak sebagai penasihat dan manajer sehubungan dengan operasi dari Hotel. Atas jasa tersebut, HKR membayar jasa manajemen sebesar 9% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, HKR juga harus membayar *reservation services* sebesar Rp2.500 per bulan ditambah 4% dari pendapatan kamar bersih, *sales program* sebesar 1% dari jumlah pendapatan hotel, *advertising program* sebesar Rp60 per kamar per bulan dan *service fee* sebesar AS$50.000, yang dibayar dalam 3 (tiga) kali cicilan sampai dengan pembukaan hotel. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 September 2027 dapat perpanjang sampai dengan lima (5) tahun berikutnya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

HKR and HYR construct hotels on those parcels of land. As of December 31, 2015 and 2014, the amounts paid are recorded as part of prepaid rent and intangible assets in the consolidated statements of financial position and are amortized over the lease term.

p. In relation to the hotel construction plan mentioned in the preceeding note above, BHN and its Subsidiaries have signed hotel Technical Assistance Agreements in December 2011 with Pop International Hotels Corporation to provide relevant technical assistance for the construction of Pop chain hotels. Total fees to be paid amounted to US$150.

q. HKR has entered into the following agreements with PT Tauzia International Management (TIM) and Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Based on the Hotel Management Agreement dated November 8, 2013 between HKR and TIM, TIM agreed to become advisor and manager in relation to the operation of the Hotel. As compensation, HKR pays a management fee equivalent to 9% of the hotel's gross operating profit of all taxes. In addition, HKR is also obliged to pay reservation services of Rp2,500 per month plus 4% from net room revenue, sales program of 1% from total revenue, advertising program amounting to Rp60 per room per month and Service Fee of US$50,000 in 3 (three) time installments until partial opening date. This agreement is valid until September 12, 2027 and may be extended for five (5) year by mutual agreement between the parties.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

(ii) Berdasarkan *Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 8 November 2013 antara HKR dengan PIHC, HKR berhak untuk menggunakan nama "Pop! Hotel" untuk hotelnya yang diberi nama "Pop! Hotel Kemang, Jakarta". Atas penggunaan nama tersebut, HKR diwajibkan membayar royalti tahunan kepada PIHC Indonesia sebesar 3% dari jumlah pendapatan hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 September 2027 dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas sebesar Rp1.214.726 dan Rp1.025.073 untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp225.884 dan Rp119.149 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar- Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

r. HYR telah menandatangani perjanjian berikut dengan PT Tauzia International Management (TIM) dan Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Berdasarkan *Hotel Management Agreement* tanggal 10 Desember 2014 antara HYR dan TIM, TIM akan bertindak sebagai penasihat dan manajer sehubungan dengan operasi dari Hotel. Atas jasa tersebut, HYR membayar jasa manajemen sebesar 9% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, HYR juga harus membayar *reservation services* sebesar Rp2.500 per bulan ditambah 4% dari pendapatan kamar bersih, *sales program* sebesar 1% dari jumlah pendapatan hotel, *advertising program* sebesar Rp60 per kamar per bulan dan *service fee* sebesar AS$50.000, yang dibayar dalam 3 (tiga) kali cicilan sampai dengan pembukaan hotel.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated November 8, 2013 between HKR and PIHC, HKR is licensed to carry "Pop Hotel" name for its hotel, "Pop! Hotel Kemang, Jakarta". As compensation, HKR is obliged to pay an annual royalty to PIHC Indonesia at 3% of the Hotel's total revenue of all taxes. This agreement is valid until September 12, 2027 and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp1,214,726 and Rp1,025,073 in 2015 and 2014, is recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014, the related payables amounting to Rp225,884 and Rp119,149, respectively, are presented as part of "Accrued Liabilities - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

r. HYR has entered into the following agreements with PT Tauzia International Management (TIM) and Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Based on the Hotel Management Agreement dated December 10, 2014 between HYR and TIM, TIM agreed to become advisor and manager in relation to the operation of the Hotel. As compensation, HYR pays a management fee equivalent to 9% of the hotel's gross operating profit of all taxes. In addition, HYR is also obliged to pay reservation services Rp2,500 per month plus 4% from net room revenue, sales program of 1% from total revenue, advertising program amounting to Rp60 per room per month and Service Fee US$50 in 3 (three) time installments until partial opening date.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun tanggal 31 Desember tahun ke lima belas (15) sejak pembukaan hotel secara penuh dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat Sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

(ii) Berdasarkan *Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 10 Desember 2014 antara HYR dan PIHC, HYR berhak untuk menggunakan nama "Pop! Hotel" untuk hotelnya yang diberi nama "Pop! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta". Atas penggunaan nama tersebut, HYR diwajibkan membayar royalti tahunan kepada PIHC Indonesia sebesar 3% dari jumlah pendapatan hotel, tidak termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 12 September 2027 dan dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian. Selanjutnya berdasarkan *Amendment to Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 17 Desember 2015 maka Pop Hotel Gandekan Lor. Yogyakarta berubah menjadi Pop Hotel Malioboro Yogyakarta.

Beban yang terjadi sehubungan dengan transaksi tersebut di atas sebesar Rp734.443 dan Rp144.104 untuk tahun 2015 dan 2014 dicatat dalam "Biaya Manajemen dan Pelatihan" dan "Biaya Pemasaran dan Komisi Penjualan" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo utang atas transaksi ini masing-masing sebesar Rp181.431 dan Rp101.217 disajikan sebagai bagian dari "Liabilitas yang masih harus dibayar - Jasa Manajemen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

This agreement is valid until December 31 of the fifteenth (15th) full fiscal year following the full opening date and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated December 10, 2014 between HYR and PIHC, HYR is licensed to carry "Pop! Hotel" name for its hotel, "Pop! Hotel Gandekan Lor, Yogyakarta". As compensation, HYR is obliged to pay an annual royalty to PIHC Indonesia at 3% of the Hotel's total revenue of all taxes. This agreement is valid until September 12, 2027 and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term. Furthermore pursuant to Amendment to Tradename & Trademark License Agreement dated 17 December, 2015 mentioned that Pop Hotel Gandekan Lor. Yogyakarta has changed to be Pop Hotel Malioboro Yogyakarta.

Expenses related to the above transactions amounting to Rp734,443 and Rp144,104 in 2015 and 2014, is recorded as part of "Management Fees and Trainings" and "Marketing and Sales Commissions" and presented under "Operating Expenses" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 29). As of December 31, 2015 and 2014, the related payables amounting to Rp181,431 and Rp101,217, respectively are presented as part of "Accrued Liabilities - Management fees" in the consolidated statements of financial position (Note 17).

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

s. JO Kerjasama Operasi Proyek Setiabudi Rasuna (JO SSG) menandatangani Perjanjian Kredit Kepemilikan Apartemen dengan dengan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 25 Januari 2012, yang telah diubah melalui addendum I tanggal 9 September 2014 dan dengan PT Bank Permata Tbk pada tanggal 22 Mei 2012 (Bank), dimana Bank setuju untuk memberikan fasilitas kredit kepada pembeli Apartemen Setiabudi SkyGarden dengan jumlah tertentu sesuai dengan persetujuan Bank. Sesuai dengan syarat perjanjian, JO SSG diharuskan untuk menempatkan 10-20%, tergantung pada tahapan yang telah dicapai dari fasilitas kredit yang diberikan kepada pembeli dalam bentuk deposito di Bank sebagai jaminan (Catatan 6). Jika pembeli menunggak angsurannya sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut kepada Bank sebelum penandatanganan akta jual beli antara JO SSG dan pembeli dan penyerahan sertifikat atau surat-surat tanda kepemilikan apartemen tersebut kepada Bank, JO SSG akan bertindak sebagai penjamin atas pembayaran seluruh sisa pinjaman pokok, bunga dan biaya lainnya yang terkait kepada Bank.

t. Pada tanggal 24 Desember 2013, WB dan PT Hyatt Indonesia (HI) mengadakan Perjanjian Pengelolaan Hotel untuk Hotel Andaz Bali. Sebagai imbalan, WB akan membayar setiap bulan *base fee* sebesar 1,5% dari pendapatan kotor dan *incentive fee* sebesar 6,75% dari laba yang disesuaikan (*adjusted profit)* dimulai dari tahun pertama hotel beroperasi secara penuh dalam tahun tersebut sampai dengan tahun ketiga, *base fee* sebesar 1,75% dari pendapatan kotor dan *incentive fee* sebesar 7,75% dari laba yang disesuaikan (*adjusted profit)* untuk tahun ke 4 (empat) sampai dengan tahun ke 6 (enam) dan *base fee* sebesar 2% dari pendapatan kotor dan *incentive fee* sebesar 8,75% dari laba yang disesuaikan (*adjusted profit)* untuk tahun ke 7 (tujuh) sampai berakhirnya perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember pada tahun ke 25 dimulai dari Operasi Formal Hotel, yaitu tanggal yang yang disetujui oleh WB dan HI atau 31 Desember 2041, mana yang paling terakhir. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Hotel Andaz Bali masih dalam tahap pengembangan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

s. JO Kerjasama Operasi Proyek Setiabudi Rasuna (JO SSG) entered into Apartment Ownership Credit Facility Agreements with PT Bank OCBC NISP Tbk on January 25, 2012, which has been amended by addendum I dated September 9, 2014 and with PT Bank Permata Tbk on May 22, 2012 (the "Banks"), respectively, whereby the Banks agreed to provide credit facility to the buyers of units of Setiabudi SkyGarden with certain amount based on approvals from the Banks. Under the terms of the agreements, JO SSG is required to place 10-20%, depending on stage achieved, from the facility granted by the Banks to buyers as time deposit in the Banks for collateral (Note 6). Provided that a buyer fails to pay 3 (three) time installments consecutively to the Banks before a sale and purchase agreement is signed between the buyer and JO SSG and the certificate has not yet delivered to the Banks, JO SSG will act as the guarantor for the remaining principal loan, interest and other related expenses to the Bank.

t. On December 24, 2013, WB and PT Hyatt Indonesia (HI) entered into a Hotel Management Agreement for Andaz Bali Hotel. As compensation, based on the Management Agreement, WB will pay on monthly basis the base fee of 1.5% of the gross revenue and incentive fee of 6.75% of the adjusted profit starting from the first full fiscal year until third year, base fee of 1.75% of the gross revenue and incentive fee of 7.75% of the adjusted profit starting from the fourth year until sixth year and base fee of 2% of the gross revenue and incentive fee of 8.75% of the adjusted profit for the seventh year until the end of this agreement. The agreement is valid until December 31 on the 25th year starting from the Formal Operating of the Hotel, which will be agreed by WB and HI or December 31, 2041 whichever is the later. As of the completion date of the consolidated financial statements, Andaz Bali Hotel is still under construction.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

u. BHN berencana untuk membangun hotel di Semarang dengan nama Pop! Hotel Semarang. Berkaitan dengan rencana pembangunan hotel tersebut, BHN telah menandatangani *Technical Assistance Agreements* pada tanggal 11 Desember 2014 dengan Pop International Hotels Corporation untuk memberikan jasa bantuan teknis untuk pembangunan jaringan hotel Pop. Total biaya yang harus dibayar adalah sebesar AS$50.000.

v. BHN telah menandatangani perjanjian berikut dengan PT Tauzia International Management (TIM) dan Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Berdasarkan *Hotel Management Agreement* tanggal 11 Desember 2014 antara BHN dan TIM, TIM akan bertindak sebagai penasihat dan manajer sehubungan dengan operasi dari Hotel. Atas jasa tersebut, BHN membayar jasa manajemen sebesar 9% dari laba bruto operasi hotel, tidak termasuk pajak. Di samping itu, BHN juga harus membayar *reservation services* sebesar Rp2.500 per bulan ditambah 4% dari pendapatan kamar bersih, *sales program* sebesar 1% dari jumlah pendapatan hotel, *advertising program* sebesar Rp60 per kamar per bulan dan *service fee* sebesar AS$50.000, yang dibayar dalam 3 (tiga) kali cicilan sampai dengan pembukaan hotel. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember tahun ke-15 (lima belas) setelah tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat Sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

u. BHN plans to construct a hotel in Semarang named Pop! Hotel Semarang. In relation to the plan, BHN has signed hotel Technical Assistance Agreements at December 11, 2014 with Pop International Hotels Corporation to provide relevant technical assistance for the construction of Pop chain hotels. Total fees to be paid amounted to US$50,000.

v. BHN has entered into the following agreements with PT Tauzia International Management (TIM) and Pop International Hotels Corporation (PIHC):

(i) Based on the Hotel Management Agreement dated December 11, 2014 between BHN and TIM, TIM agreed to become advisor and manager in relation to the operation of the Hotel. As compensation, BHN pays a management fee equivalent to 9% of the hotel's gross operating profit of all taxes. In addition, BHN is also obliged to pay reservation services Rp2,500 per month plus 4% from net room revenue, sales program of 1% from total revenue, advertising program amounting to Rp60 per room per month and Service Fee US$50,000 in 3 (three) time installments until partial opening date. This agreement is valid until December 31 of the 15th (fifteenth) full calendar year following the Full Opening Date of the Hotel and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING (lanjutan)

(ii) Berdasarkan *Tradename & Trademark License Agreement* tanggal 11 Desember 2014 antara BHN dengan PIHC, BHN berhak untuk menggunakan nama "Pop Hotel" untuk hotelnya yang diberi nama "Pop! Hotel Semarang". Atas penggunaan nama tersebut, BHN diwajibkan membayar royalti tahunan kepada PIHC Indonesia sebesar 3% dari jumlah pendapatan hotel, termasuk pajak. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember tahun ke-15 (lima belas) sejak tanggal hotel dibuka sepenuhnya (*Full Opening Date*) sesuai dengan perjanjian dan dapat diperbaharui sampai dengan lima (5) tahun berikutnya kecuali di akhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan secara tertulis yang disampaikan paling lambat sembilan puluh (90) hari sebelum berakhirnya perjanjian.

w. Perusahaan dan sejumlah entitas anak tertentu, sebagai penyewa (*lessees*), memiliki perikatan sewa tanah dengan beberapa pihak pada tanggal 31 Desember 2015 dimana aset tetap dan properti investasi bangunannya berdiri di tanah tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah sewa yang akan jatuh tempo pada tahun 2015, periode lima tahun ke depan dan masa setelahnya sampai dengan tahun 2058 adalah sebagai berikut:

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

(ii) Based on the Tradename and Trademark License Agreement dated December 11, 2014 between BHN and PIHC, BHN is licensed to carry "Pop Hotel" name for its hotel, "Pop! Hotel Semarang". As compensation, BHN is obliged to pay an annual royalty to PIHC Indonesia at 3% of the Hotel's total revenue of all taxes. This agreement is valid until December 31 of the 15th (fifteenth) full calendar year after the Full Opening Date of the Hotel as, defined in the Hotel Management Agreement and shall be renewed for successive five (5) year terms unless terminated by written notice of either party delivered at least ninety (90) days prior to the expiration of the then currently effective term.

w. The Company and certain subsidiaries, as lessees, have land lease commitments with several parties as of December 31, 2015 where their fixed asset and investment property buildings are located.

As of December 31, 2015, the lease commitments maturing in 2015, the next five years, and thereafter until 2058 are as follows:

Tahun	***Perikatan sewa/ Lease commitment***	***Year***
2016	20.005.667	*2016*
2017 - 2021	102.339.341	*2017-2021*
Setelahnya sampai dengan tahun 2058	301.303.087	*Thereafter until 2058*

37. LIABILITAS KONTINJENSI

Rincian sengketa yang sedang dihadapi oleh PT Copylas Indonesia (CI), entitas anak PT Antilope Madju, adalah sebagai berikut:

a. Sengketa kepemilikan tanah seluas sekitar 1.800 m^2 yang terletak di Kelurahan Joglo, Kembangan, Jakarta Barat, dengan pihak ketiga. Pihak ketiga telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan registrasi No. 474/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Brt. yang mengeluarkan putusan memenangkan pihak ketiga. Atas keputusan tersebut, CI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 1 Oktober 2007 Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan menolak gugatan tersebut dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat berdasarkan Surat Putusan No. 295/Pdt/2007/PT.DKI. Atas putusan tersebut, pihak ketiga selanjutnya mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung (MA). Pada tanggal 9 Agustus 2010, CI telah menerima keputusan MA dimana MA menolak kasasi pihak ketiga berdasarkan Surat Putusan No. 1677/K/Pdt/2008 tanggal 27 Februari 2009. Pada tanggal 27 April 2011, pihak ketiga mengajukan peninjauan kembali ke MA. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CI belum menerima keputusan dari MA terkait upaya peninjauan kembali tersebut.

b. Pada tahun 2010, CI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penjualan barang mewah (PPnBM) atas penjualan rumah hunian tahun pajak 2008. CI telah mengajukan keberatan pada tanggal 25 Juni 2010 ke kantor pajak atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 29 April 2011, Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan keputusan No:KEP-1030/WPJ.07/ 2011 yang menerima sebagian keberatan CI tersebut. Atas keputusan tersebut, CI mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.57060/PP/M.IIIa/17/2014 tanggal 11 Nopember 2014, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruhnya atas banding yang diajukan oleh CI. Pada tanggal 24 Februari 2015, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan peninjauan kembali melalui surat No. S-1117 /PJ.07/2015. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CI belum menerima keputsan MA terkait upaya peninjauan kembali tersebut.

37. CONTINGENT LIABILITIES

The details of the disputes being faced by PT Copylas Indonesia (CI), a subsidiary of PT Antilope Madju, are as follows:

a. A dispute over the ownership of approximately 1,800 sqm of land, located in Joglo Subdistrict, Kembangan, West Jakarta, with third party. The third party has submitted the claim to the West Jakarta State Court, with registration No. 474/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Brt. which issued decision in favor of the third party. Based on this decision, CI submitted appeal to Jakarta High Court. On October 1, 2007, Jakarta High Court rejected this claim and set aside the State Court's decision based on Decision Letter No. 295/Pdt/2007/PT.DKI. Based on this decision, the third party further appealed to the Supreme Court. On August 9, 2010, CI has received the Supreme Court's decision whereby the Court rejected third party appeal based on Decision Letter No. 1677/K/Pdt/2008 dated February 27, 2009. On April 27, 2011, the third party submitted for a judicial review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Until the completion date of the consolidated financial statements, CI has not received any decision from the Supreme Court in relation to the judicial review.

b. In 2010, CI received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for sales tax on luxury goods (PPnBM) on sales of residential houses for fiscal year 2008. CI has filed an objection to the tax office on June 25, 2010 on the SKPKB. On April 29, 2011, the Directorate General of Taxation (DGT) issued its decision No:KEP-1030/WPJ.07/2011 which agreed with partial of CI's objections. Based on this decision, CI submitted an appeal to the Tax Court. Based on the Court Decision No. Put.57060/PP/M.IIIa/17/2014 dated November 11, 2014, the Tax Court approved all the entire appeal filed by the CI. On February 24, 2015 DGT submitted for a judical review to the Supreme Court of the Republic of Indonesia throught Letter No. S-1117/PJ.07/2015. Until the completion date of the consolidated financial statements, CI has not received any decision from the Supreme Court in relation to the judicial review.

37. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

c. Sengketa atas perbaikan Surat Ijin Penunjukan Penggunaan Tanah (SIPPT) atas nama CI dengan Pemerintah Daerah DKI (Pemda DKI) di mana CI telah mengajukan permohonan penundaan pelaksanaan dan pembatalan Surat Gubernur DKI kepada Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) dengan Registrasi No. 67/G/2011/PTUN-JKT tertanggal 22 Maret 2011. CI telah menerima hasil Putusan PTUN tertanggal 15 Agustus 2011 yang isinya memerintahkan Pemda DKI untuk menunda pelaksanaan Surat Gubernur tersebut sampai terdapat putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap, kecuali ada penetapan lain yang mencabutnya.

Sementara itu, berdasarkan bukti-bukti kepemilikan tanah CI, maka pada bulan Desember 2011, CI telah menerima dana sebesar Rp187,1 miliar dari Kementerian Pekerjaan Umum (PU) cq Direktorat Jenderal Bina Marga sebagai "*consignatie*" melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat sehubungan dengan pengalihan tanah milik CI kepada PU untuk digunakan sebagai jalan tol.

Namun demikian berdasarkan hasil putusan PTUN tersebut, Pemda DKI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) Jakarta. Sejak tanggal 1 Oktober 2010 melalui Surat No. 4674/-076.96, Walikota Jakarta Barat menyatakan menunda pelayanan perijinan kepada CI. Pada tanggal 9 Januari 2012, Pemda DKI mengeluarkan surat No. 50/-1.752.11, yang diterima pada tanggal 18 Januari 2012 perihal penghentian aktivitas pembangunan dan kegiatan pemasangan iklan selama proses evaluasi dan peninjauan kembali terhadap SIPPT sehingga atas dasar kedua Surat tersebut CI tidak dapat melanjutkan pembangunan serta pengembangan proyek Puri Botanical Residence sesuai rencana. Atas upaya hukum banding yang diajukan Pemda DKI tersebut di atas, pada tanggal 19 Januari 2012, CI telah menerima Putusan PTTUN No. 217/B/2011/PT.TUN.JKT. yang menguatkan putusan PTUN.

37. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

c. A dispute over the revised permit license on the use of land (Surat Ijin Penunjukan Penggunaan Tanah or referred to as "SIPPT") under the name of CI with the local authority (i.e. Pemda DKI) whereby CI has filed for a postponement in the execution and cancellation of the Letter of Governor of Jakarta to the Jakarta State Administration Court (PTUN) with Registration No. 67/G/2011/PTUN-JKT dated March 22, 2011. CI has received PTUN's Decision dated August 15, 2011 which result is to instruct Pemda DKI to postpone the execution of the said Governor Letter until a legally firm and final court decision has been made, unless there is other decision annulling PTUN's Decision.

In the meantime, based on the land ownership evidence, in December 2011, CI has received a total amount of Rp187.1 billion from the Ministry of Public Works (PU) cq Directorate General of Bina Marga as a "consignatie" in relation to the transfer of land from CI to PU for toll road.

Based on the above decision, Pemda DKI appealed to the Jakarta State Administration High Court (PTTUN). Since October 1, 2010, through letter No. 4674/-076.96, the Mayor of West Jakarta announced to postpone the service of permit and licenses on CI's name. On January 9, 2012, Pemda DKI also has issued letter No. 50/-1.752.11, which was received by CI on January 18, 2012 in relation to the cessation of construction activities and advertising activities during the evaluation process and review of the SIPPT, resulting in CI not able to continue the construction of Puri Botanical Residence in due time as planned. In relation to the appeal filed by Pemda DKI, on January 19, 2012, CI has received PTTUN's Decision No. 217/B/2011/PT.TUN.JKT. in which PTTUN affirmed PTUN's Decision.

37. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2012, Pemda DKI mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal pada 12 Desember 2012, CI menerima surat putusan MA dimana MA menolak kasasi dari Pemda DKI berdasarkan Surat Keputusan No. 211K/TUN/2012 tanggal 8 Agustus 2012.

Berdasarkan pasal 69 juncto pasal 66 ayat 2 UU No 3 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas UU No 14 tahun 1985 tentang Mahkamah Agung, Pemda DKI dapat mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke MA dengan alasan-alasan yang telah ditentukan secara limitatif dalam UU tersebut. Upaya Peninjauan Kembali tidak menghentikan pelaksanaan putusan pengadilan.

Pada tanggal 4 Januari 2013, CI melakukan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai ke kantor pajak sebesar Rp17 miliar atas dana yang diterima dari PU di atas.

Pada tanggal 24 Mei 2013, Dinas Pengawasan dan Penertiban Bangunan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta mengeluarkan surat No. 1647/I.785.51 yang memberitahukan bahwa sesuai dengan Instruksi Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 50 Tahun 2013 tanggal 14 Mei 2013 tentang pelayanan perizinan atas nama PT Copylas Indonesia untuk diproses kembali sesuai peraturan dan Perundang-undangan, sehingga dengan demikian CI dapat melanjutkan pembangunan serta pengembangan proyek Puri Botanical sesuai rencana.

d. Sengketa kepemilikan tanah seluas bagian tertentu yang terletak di Kelurahan Joglo, Kembangan, Jakarta Barat, dengan pihak ketiga. Pihak ketiga telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat dengan registrasi No. 457/Pdt.G/2015/PN.Jak.Bar. yang mengeluarkan putusan tanggal 15 Desember 2015 yang memenangkan CI atas dasar Pengadilan Negeri Jakarta Barat tidak berwenang dalam memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Pihak ketiga mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 19 Januari 2016. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CI belum menerima putusan hukum lebih lanjut.

37. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

On May 10, 2012, Pemda DKI further appealed to the Supreme Court. CI received the copy of the Supreme Court decision on December 12, 2012 whereby the Supreme Court rejected the appeal of Pemda DKI based on Decision Letter No. 211K/TUN/2012 dated August 8, 2012.

Under Article 69 in conjunction with Article 66 paragraph 2 of Law No. 3 of 2009 on the Second Amendment to Law No. 14 of 1985 on the Supreme Court, Pemda DKI can apply Judicial Review to the Supreme Court with the reasons specified in the law limitedly. The effort to the Judicial Review does not break the execution of court decisions.

On January 4, 2013, CI paid the Value Added Tax to the Tax office amounting to Rp17 billion in relation to the fund received from PU.

On May 24, 2013, the Department of Building Supervision and Control Jakarta issued letter No. 1647/I.785.51 informing that according to the Jakarta Governor Instruction No. 50 Year 2013 dated May 14, 2013, the licensing services for PT Copylas Indonesia is reprocessed in accordance with the rules and regulations, so that CI can continue the construction and development of Puri Botanical projects as planned.

d. A dispute over the ownership of certain parcel of land, located in Joglo Subdistrict, Kembangan, West Jakarta, with a third party. The third party has submitted the claim to the West Jakarta State Court, with registration No. 457/Pdt.G/2015/PN.Jak.Bar. which issued decision dated December 15, 2015 in favor of CI with verdict stated that West Jakarta State Court had no authorization to execute and adjudicate the dispute. The third party further appealed to the Jakarta High Court dated 19 January 2016. Until the completion date of the consolidated financial statements, CI has not received any further decision from the Jakarta High Court.

37. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Dengan pihak ketiga tersebut, CI juga terkait sengketa penerbitan Surat Perintah Bongkar (SPB). Pihak ketiga telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) dengan registrasi No. 180/G/2015/PTUN.JKT yang mengeluarkan putusan tanggal 4 Februari 2016 memenangkan CI dan menyatakan gugatan pihak ketiga tidak diterima. Banding diajukan oleh pihak ketiga pada tanggal 1 Maret 2016. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CI masih belum menerima putusan hukum lebih lanjut.

CI terkait sengketa penerbitan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5585/Joglo dengan pihak ketiga. Pihak ketiga telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara dengan registrasi No. 206/G/2015/PTUN.JKT yang hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, CI masih belum menerima putusan hukum atas perkara tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa sengketa tersebut di atas tidak akan mengakibatkan kerugian material bagi Kelompok Usaha secara keseluruhan.

37. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

Also with such third party, CI is in dispute over Surat Perintah Bongkar (referred to as "SPB") issuance. The third party has submitted the claim to the Jakarta State Administration Court (PTUN) with registration No. 180/ G/2015/PTUN.JKT which issued decision dated February 4, 2016 in favor of CI with verdict stated that the third party's lawsuit is not accepted. A further appeal is executed by the third party dated March 1, 2016. Until the completion date of the consolidated financial statements, CI has not received any further decision from Jakarta State Administration Court.

Further, CI is in dispute over a building right title, Sertipikat Hak Guna Bangunan (referred to as "SHGB") No. 5585/Joglo with third party. The third party has submitted the claim to the Jakarta State Administration Court (PTUN) with registration No. 206/G/2015/PTUN.JKT which is until the completion date of the consolidated financial statements, CI has not received any further decision from Jakarta State Administration Court.

Management believes that above mentioned disputes will not give rise to significant losses for the Group taken as a whole.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER YANG SIGNIFIKAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

38. SIGNIFICANT MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2015 and 2014 the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/*December 31*, 2015		31 Desember/*December 31*, 2014		
		Mata Uang Asing (dalam Nilai penuh)/ *ForeignCurrency (in full amount)*	**Ekuivalen/ *Equivalent***	**MataUang Asing (dalam Nilai penuh)/ *ForeignCurrency (in full amount)***	**Ekuivalen/ *Equivalent***	
Aset						*Assets*
Kas dan setara kas	AS$	24.768.920	341.687.251	20.903.307	260.037.136	*Cash and cash equivalents*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	AS$	535.783	7.391.126	532.497	6.624.264	*Restricted time deposit*
Piutang usaha	AS$	912.514	12.588.130	1.478.584	18.393.580	*Trade accounts receivable*
Piutang lain-lain	AS$	3.562	49.138	5.998	74.610	*Other receivables*
Total aset			361.715.645		285.129.590	*Total assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Utang usaha	AS$	-	-	1.270	15.798	*Trade accounts payable*
Utang lain-lain	AS$	1.993.748	27.503.754	3.153.330	39.227.426	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	AS$	163.465	2.255.000	133.147	1.656.349	*Accrued liabilities*
Pinjaman dari pemegang Saham	AS$	625.000	8.621.875	625.000	7.775.000	*Shareholde's loan*
Jaminan dan uang muka diterima	AS$	135.622	1.870.908	191.616	2.383.708	*Tenants' security deposits and advances receipt*
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	AS$	40.475.326	558.357.136	44.080.156	548.357.141	*Loans from local and foreign lenders*
Total liabilitas			598.608.673		599.415.422	*Total liabilities*
Total liabilitas bersih			**(236.893.028)**		**(314.285.832)**	***Total net liabilities***

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER YANG SIGNIFIKAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, kurs yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah Rp13.323 (nilai penuh) untuk AS$1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2015, maka liabilitas neto konsolidasian akan berkurang sebesar Rp8.105.365.

38. SIGNIFICANT MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of March 28, 2016, the rate of exchange published by Bank Indonesia was Rp13,323 (full amount) to US$1. If such exchange rate had been used as of December 31,2015, the net consolidated liabilities will decrease by Rp8,105,365.

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

   Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka pendek.

   Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

3. Pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman pemegang saham termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

   Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

1. *Cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables and other receivables.*

   All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. *Trade payables, other payables, accrued liabilities and short-term loans.*

   All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

3. *Long-term bank loans and shareholder loanincluding their current maturities.*

   The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Kelompok Usaha yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the carrying values and their estimated fair values of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2015 and 2014:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.010.737.206	1.010.737.206	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	16.220.433	16.220.433	*Restricted time deposits*
Piutang usaha	104.399.193	104.399.193	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	32.529.912	32.529.912	*Other receivables*
Total	**1.163.886.744**	**1.163.886.744**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial liabilities at amortized cost*
Pinjaman jangka pendek	67.595.500	67.595.500	*Short-term loans*
Utang usaha	36.911.640	36.911.640	*Trade payables*
Utang lain-lain	26.235.355	26.235.355	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	44.094.059	44.094.059	*Accrued liabilities*
Pinjaman dari pemegang saham	15.645.008	15.645.008	*Shareholder loan*
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	577.211.170	577.211.170	*Loan from local and foreign lenders*
Total	**767.692.732**	**767.692.732**	***Total***

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali/*As Restated*)		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	1.100.341.952	1.100.341.952	*Cash and cash equivalents*
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	15.716.074	15.716.074	*Restricted time deposits*
Piutang usaha	117.325.936	117.325.936	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	11.043.497	11.043.497	*Other receivables*
Total	**1.244.427.459**	**1.244.427.459**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial liabilities at amortized cost*
Pinjaman jangka pendek	60.956.000	60.956.000	*Short-term loans*
Utang usaha	24.091.407	24.091.407	*Trade payables*
Utang lain-lain	28.204.928	28.204.928	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	49.664.984	49.664.984	*Accrued Liabilities*
Pinjaman dari pemegang saham	14.798.133	14.798.133	*Shareholder loan*
Pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	605.702.887	605.702.887	*Loan from local and foreign lenders*
Total	**783.418.339**	**783.418.339**	***Total***

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen keuangan yang disajikan pada nilai wajar sehingga dengan demikian tidak mengungkapkan hierarki nilai wajar.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

At December 31, 2015 and 2014, the Group does not have financial instrument which is stated at fair value therefore did not present fair value hierarchy disclosure.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Kelompok usaha mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 20) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), deposito yang dibatasi penggunaannya (Catatan 6) dan ekuitas pemegang saham induk dan kepentingan nonpengendali.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debt (Notes 20) offset by cash and cash equivalents (Note 5), restricted time deposits (Note 6) and equity shareholders of the holding and non-controlling interests.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari Kelompok usaha dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Kelompok usaha yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Kelompok usaha. Kelompok usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Liabilitas keuangan utama Kelompok usaha adalah berupa utang dan pinjaman. Tujuan utama dari utang dan pinjaman ini adalah untuk membiayai perolehan, renovasi dan pengembangan portofolio aset Kelompok usaha. Kelompok usaha tidak melakukan transaksi derivatif. Kelompok usaha memiliki kas dan deposito jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain dan beban akrual yang timbul dari kegiatan usahanya.

b. Financial Risk Management Objectives and Policies

In its daily business activities the Group is exposed to risks. The main risks facing the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's principal financial liabilities are loans and borrowings. The main purpose of the Group's loans and borrowings is to finance the acquisitions, refurbishments and developments of the Group's property portfolio. It does not enter into derivative transactions. The Group has cash and short-term deposits, trade and other receivables, trade and other payables and accrued expenses that arise directly from its operations.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

i. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga seperti yang dijelaskan dibawah ini.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Kelompok usaha (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam dalam uang yang berbeda dari mata uang fungsional Kelompok usaha) dan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Kelompok usaha berasal dari nilai tukar antara Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diperoleh dari kreditur dalam negeri dan luar negeri.

Sebagian kegiatan usaha Kelompok usaha telah memiliki nilai lindung secara alamiah (*natural hedge*) melalui pendapatan dalam Dolar Amerika Serikat, khususnya di bisnis hotel dan penyewaan properti komersial. Selain itu, Kelompok usaha juga memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Kelompok usaha pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

i. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk and interest rate risk as described below.

ii. Foreign currency risk management

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Group's functional currency) and US Dollar denominated loans.

The Group's exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between US Dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the US Dollar loans obtained from local and foreign lenders.

Part of the Group's business activities has natural hedge coming from revenues in US Dollar, particularly in hotel and rental of commercial property business units. The Group also closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen risiko mata uang asing (lanjutan)

Sebagian besar transaksi Kelompok usaha berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas Kelompok usaha terhadap peningkatan dan penurunan Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebesar 10,89% dan 2,06% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. 10,89% dan 2,06% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10,89% dan 2,06% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman dalam dan luar negeri dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rupiah menguat 10,89% dan 2,06% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 10,89% dan 2,06% masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, dari Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba dimana saldo akan menjadi negatif.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

ii. Foreign currency risk management (continued)

Most of the transactions of the Group are denominated in Rupiah.

The following table details the Group's sensitivity to 10.89% and 2.06% in 2015 and 2014, respectively, increase and decrease in the Rupiah against US Dollar. 10.89% and 2.06% are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates in 2015 and 2014, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10.89% and 2.06% in 2015 and 2014, respectively, change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans as well as loans to foreign operations within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rupiah strengthens 10.89% and 2.06% in 2015 and 2014, respectively, against the relevant currency. For a 10.89% and 2.06% in 2015 and 2014, respectively, weakening of the Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit whereby the balances would be negative.

2015	**Persentase kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease) in percentage***	**Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax***	***2015***
Dolar Amerika Serikat	10,89%	23.268.579	*US Dollar*
	(10,89%)	(23.268.579)	

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen risiko mata uang asing (lanjutan)

2014	Persentase kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease) in percentage*	Efek terhadap laba sebelum pajak/ *Effect on income before tax*	*2014*
Dolar Amerika Serikat	2,06% (2,06%)	2.162.745 (2.162.745)	*US Dollar*

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang dan utang Kelompok Usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan.

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Kelompok Usaha dalam mata Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan pada Catatan 38.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Kelompok usaha yang dikenakan suku bunga tetap untuk pinjaman jangka pendek dan suku bunga mengambang untuk pinjaman jangka panjang. Kelompok usaha memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Kelompok usaha secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini

Eksposur Kelompok usaha terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

ii. Foreign currency risk management (continued)

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US Dollar denominated cash and cash equivalents, receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

The Group's significant monetary assets and liabilities denominated in US Dollar as of December 31, 2015 and 2014 are presented in Note 38.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with fixed interest rate for short-term loan and floating interest rates for long-term loan. The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 50 basis poin dengan semua variabel konstan, rugi sebelum pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi/rendah sebesar Rp2.191.694, terutama sebagai akibat kenaikan/penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok usaha gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Kelompok usaha. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan dan pendapatan usaha hotel, real estat, unit apartemen dengan hak strata dan sewa ruang perkantoran dan pusat ritel.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Kelompok usaha yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Manajemen risiko kredit antara lain dilakukan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses pemilihan pelanggan baru di semua segmen usaha atau bersifat selektif, meminta pelanggan untuk membayar uang jaminan di muka seperti di segmen penyewaan ruangan kantor dan pusat ritel, meminta jaminan pembayaran dari para agen perjalanan dan juga untuk pemesanan kamar dalam jumlah besar untuk segmen hotel, sedangkan di segmen real estat, akta jual beli dengan pembeli hanya ditandatangani setelah pembayaran penuh diterima. Kelompok usaha melakukan monitor secara teratur atas saldo piutang pelanggan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iii. Interest rate risk management (continued)

Interest rate sensitivity analysis

As of December 31, 2015, had the interest rate of the loans been 50 basis points higher/lower with all other variables held constant, loss before tax for the periods then ended would have been Rp2,191,694 higher/lower, mainly as a result of higher/lower interest expense on loans with floating interest rates.

iv. Credit risk management

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers arising from the sales and revenues of hotel business, real estate, apartment units with strata title and rental of office spaces and retail centers.

Customer credit risk is managed by each business unit based on the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit risk management, among others, is done by exercising due care in new customer selection in all business segments or being selective, requiring payment of security deposits as in rental segment of office spaces and retail centers, requiring deposit payments from travel agents and also for big group room bookings in hotel segment, while in real estate, the sign of sales and purchase deeds with buyers take place only upon receipts of full payments. The Group monitors on a regular basis all outstanding receivables.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok usaha kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 7. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas serta deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki risiko kredit terpusat dari penempatan kas dan setara kas, sebesar 53% yang ditempatkan pada satu bank. Kelompok usaha memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 5, 6 dan 7.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok usaha tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Credit risk management (continued)

The maximum Group's exposure of the credit risk approximates is represented by the net carrying amounts as shown in Note 7. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise of cash and cash equivalents and restricted time deposits, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has concentration of credit risk from the placement of cash and cash equivalent, which 53% is place at one bank. The Group has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and only put the investments in banks with high credit rating. The maximum exposure equal to the carrying amount as disclosed in Notes 5, 6 and 7.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The management closely evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities are obtained from sales activities to customers.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

v. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Kelompok Usaha. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Kelompok Usaha dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Kelompok Usaha mungkin akan diminta untuk membayar.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

v. Liquidity risk management (continued)

Liquidity risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Total/*Total*	Sewaktu-waktu dan Dalam Waktu 1 Tahun/ *On Demand and Within 1 Year*	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 Tahun/*Within 1 to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/*More Than 5 Years*	
Pada tanggal 31 Desember 2015					***As of December 31, 2015***
Pinjaman jangka pendek:					*Short-term loans:*
Pokok pinjaman	67.595.500	67.595.500	-	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	26.827.524	26.827.524	-	-	*Future imputed interest charges*
Utang usaha	36.911.640	36.911.640	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	26.235.355	26.235.355	-	-	*Other payables*
Liabilitas yang masih harus dibayar	44.094059	44.094059	-	-	*Accrued liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	11.559.792	11.559.792	-	-	*Short-term employee benefits liabilities*
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					*Current maturities of long-term loans:*
Pokok pinjaman	66.400.157	66.400.157	-	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	40.416.289	40.416.289	-	-	*Future imputed interest charges*
Pinjaman dari pemegang saham:					*Shareholder loan:*
Pokok pinjaman	15.645.008	-	-	15.645.008	*Principal*
Beban bunga masa depan	4.884.785	-	-	4.884.785	*Future imputed interest charges*
Pinjaman jangka panjang. setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					*Long-term loans. net of current maturities:*
Pokok pinjaman	511.740.622	-	499.253.122	12.487.500	*Principal*
Beban bunga masa depan	57.064.850	-	56.787.763	277.087	*Future imputed interest charges*

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk aset dan liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

40. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Kelompok usaha tidak mempunyai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

The Group does not have financial instruments measured at fair value subsequent to initial recognition.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 1 Maret 2016, telah diadakan penandatanganan sebuah Perjanjian Dasar sehubungan dengan proyek “Puri Botanical” antara CI dengan PT Tokyu Land Indonesia (TLID) dan PT Sumitomo Indonesia (SSRI), dengan tujuan untuk menegaskan hal – hal dasar sehubungan dengan proyek pembangunan residensial selama jangka waktu sejak tanggal Perjanjian Dasar ini ditandatangani sampai dengan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Operasi (KSO) antara ketiga pihak tersebut tertanggal 31 Oktober 2016. Ketiga pihak, CI, TLID, dan SSRI (melalui anak perusahaan baru yang akan didirikan di Indonesia, anak perusahaan Sumitomo Corporation), bersepakat untuk membangun bangunan-bangunan di atas lokasi tanah milik CI, membagi bangunan-bangunan tersebut, menjual secara *strata tile* atas unit-unit tersebut dan membagikan pendapatan kas yang diperoleh dari proyek.

Dengan ditandantanganinya Perjanjian Dasar dan Perjanjian KSO tersebut, sebuah Perjanjian Tambahan dibuat dan ditandatangani oleh dan antara CI dan TLID pada tanggal 1 Maret 2016 untuk mendanai proyek Branz Simatupang, di mana CI akan berpartisipasi sebesar 10% (sepuluh persen).

41. AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 1, 2016, has held the signing of a Basic Agreement was held with respect to the project "Puri Botanical" between CI with PT Tokyu Land Indonesia (TLID) and PT Sumitomo Indonesia (SSRI), with the aim to confirm basic things in connection with residential development projects during the period from the date of the Basic Agreement is signed up to the signing of the Joint Operation (JO) among all parties dated October 31, 2016. All parties, CI, TLID, and SSRI (through a new subsidiary to be established in Indonesia, a SC subsidiary), agreed to construct buildings on the assigned location of the land belonging to CI, then share the buildings, sell strata tile on the units and share cash generated from revenue from the project.

With the signing of the Basic Agreement and the JO Agreement, an additional agreement made and entered into by CI and TLID on March 1, 2016, to fund the Branz Simatupang project, through which CI will obtain 10% (ten percent) participation.

Informasi berikut adalah laporan keuangan tersendiri PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, Entitas Induk, yang merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information is the separate financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, a Parent Entity, which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015 and the year then ended.

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
SEPARATE STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)*	31 Des. 2013 *Jan. 1, 2014/ Dec. 31, 2013 *)*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	370.424.964	444.521.656	419.702.104	*Cash and cash equivalents*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	6.230.053	4.331.909	7.255.449	*Restricted time deposits*
Piutang usaha	26.441.530	23.059.602	16.387.550	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	16.142.705	15.234.469	14.007.374	*Other receivables*
Persediaan	1.148.372	1.126.646	986.956	*Inventories*
Aset real estat	57.892.099	68.761.779	101.014.963	*Real estate assets*
Pajak dibayar dimuka	7.178.973	8.490.030	10.659.233	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3.195.550	4.591.133	3.432.734	*Prepaid expenses and advances*
Total Aset Lancar	**488.654.246**	**570.117.224**	**573.446.363**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang ke pihak berelasi	122.379.125	112.860.250	111.096.975	*Due from related parties*
Aset pajak tangguhan	5.715.232	5.524.256	5.146.802	*Deferred tax assets*
Investasi pada entitas anak dan asosiasi	815.607.364	759.361.661	716.147.818	*Investment in subsidiaries and an associate*
Aset tetap	31.038.255	34.689.367	38.226.870	*Fixed assets*
Properti investasi	598.530.993	592.573.358	580.462.934	*Investment properties*
Sewa dibayar di muka dan aset tak berwujud	5.654.934	6.226.485	6.789.352	*Prepaid rent and intangible assets*
Aset tidak lancar lainnya	546.293	584.775	754.741	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	**1.579.472.196**	**1.511.820.152**	**1.458.625.492**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET	**2.068.126.442**	**2.081.937.376**	**2.032.071.855**	***TOTAL ASSETS***

*) Disajikan kembali

*) *As restated*

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TERSENDIRI (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
SEPARATE STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Des. 2015/ *Dec. 31, 2015*	31 Des. 2014/ *Dec. 31, 2014 *)*	1 Jan. 2014/ 31 Des. 2013 *Jan. 1, 2014/ Dec. 31, 2013 *)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	40.005.500	36.076.000	35.348.100	*Short-term loans*
Utang usaha kepada pihak ketiga	5.138.576	6.063.660	5.368.834	*Trade payables to third parties*
Utang lain-lain	9.420.654	8.645.230	8.802.485	*Other payables*
Utang pajak	7.674.681	7.490.832	16.266.015	*Taxes payable*
Liabilitas yang masih harus dibayar	9.081.775	14.789.323	10.796.771	*Accrued liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.434.987	3.965.354	1.706.301	*Short-term employee benefits liabilities*
Bagian liabilitas jangka panjang dan lainnya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities and others:*
Jaminan dan uang muka diterima	46.828.265	110.181.131	189.163.250	*Tenants' deposits and advances received*
Pinjaman dari kreditur dalam negeri	-	49.891.099	30.000.000	*Loans from local lender*
Pendapatan yang ditangguhkan	51.458.383	51.786.699	41.811.722	*Unearned income*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**171.042.821**	**288.889.328**	**339.263.478**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang dan lainnya, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities and others, net of current maturities:*
Jaminan dan uang muka diterima	11.395.938	16.584.369	13.775.104	*Tenants' deposits and advances received*
Pendapatan yang ditangguhkan	4.602.303	7.439.503	6.172.125	*Unearned income*
Pinjaman dari kreditur dalam negeri	-	-	49.651.973	*Loans from local lender*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	30.772.397	26.885.947	28.361.621	*Long-term employee benefits liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**46.770.638**	**50.909.819**	**97.960.823**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**217.813.459**	**339.799.147**	**437.224.301**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				
Nilai nominal Rp500 per saham				*Capital stock*
Modal dasar - 3.430.400.000 saham				*Rp500 par value per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.318.736.000 saham	1.159.368.000	1.159.368.000	1.159.368.000	*Authorized - 3,430,400,000 shares Issued and fully paid - 2,318,736,000 shares*
Tambahan modal disetor	(13.092.585)	(13.092.585)	(13.092.585)	*Additional paid-in capital*
Saldo laba				*Retained earnings*
Dicadangkan	6.600.000	5.600.000	4.600.000	*Appropriated*
Tidak dicadangkan	697.437.568	590.262.814	443.972.139	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS	**1.850.312.983**	**1.742.138.229**	**1.594.847.554**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.068.126.442**	**2.081.937.376**	**2.032.071.855**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

*) Disajikan kembali

*) *As restated*

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
SEPARATE STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ ***Years Ended December 31***		
	2015	**2014*)**	
PENDAPATAN NETO	**323.046.325**	**420.610.964**	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	**(109.633.730)**	**(165.811.953)**	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**213.412.595**	**254.799.011**	***GROSS PROFIT***
Beban usaha	(108.967.574)	(95.716.730)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lain-lain	2.120.153	2.643.894	*Other operating income*
Beban operasi lain-lain	(192.130)	(1.337.736)	*Other operating expenses*
Laba penjualan aset tetap dan properti investasi	-	57.305	*Gain on sale of fixed assets and investment properties*
LABA USAHA	**106.373.044**	**160.445.744**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	25.566.535	28.115.949	*Finance income*
Pendapatan dividen	24.137.500	26.871.500	*Dividend income*
Laba selisih kurs	22.408.254	4.333.726	*Foreign exchange gain*
Beban keuangan	(7.669.537)	(11.964.693)	*Finance cost*
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**170.815.796**	**207.802.226**	***PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE***
Pajak Final	(19.330.116)	(23.414.653)	*Final Tax*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	**151.485.680**	**184.387.573**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK	**(6.438.813)**	**(4.141.460)**	***TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**145.046.867**	**180.246.113**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali program imbalan pasti	241.650	(631.704)	*Remeasurement of defined benefits program*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(13.987)	138.570	*Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**145.274.530**	**179.752.979**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

*) Disajikan kembali

*) *As restated*

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
SEPARATE STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ *issued and fully paid Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Saldo laba/*Retained earnings*		Ekuitas/ *Equity*	
			Dicadangkan/ *Appropriated*	Tidak Dicadangkan/ *Unappropriated*)*		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014	**1.159.368.000**	**(13.092.585)**	**4.600.000**	**443.544.456**	**1.594.419.871**	***Balance as of January 1, 2014***
Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 24 (Revisi 2013)	-	-	-	427.683	427.683	*Net adjustment arising from adoption of Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 24 (Revised 2013)*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2014 yang disajikan kembali	**1.159.368.000**	**(13.092.585)**	**4.600.000**	**443.972.139**	**1.594.847.554**	***Balance as of January 1,2014 as restated***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	179.752.979	179.752.979	*Total comprehensive income for the year*
Pencadangan umum	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	*Appropriation for general reserves*
Dividen	-	-	-	(32.462.304)	(32.462.304)	*Dividends*
Saldo per 31 Desember 2014 yang disajikan kembali	**1.159.368.000**	**(13.092.585)**	**5.600.000**	**590.262.814**	**1.742.138.229**	***Balance as of December 31, 2014 as restated***
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	145.274.530	145.274.530	*Total comprehensive income for the year*
Pencadangan umum	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	*Appropriation for general reserves*
Dividen	-	-	-	(37.099.776)	(37.099.776)	*Dividends*
Saldo per 31 Desember 2015	**1.159.368.000**	**(13.092.585)**	**6.600.000**	**697.437.568**	**1.850.312.983**	***Balance as of December 31, 2015***

*) Saldo laba termasuk pengukuran kembali program imbalan pasti

*Retained earnings included remeasurement of defined benefit program *)*

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL Tbk
SEPARATE STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in thousands of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ ***Years Ended December 31***		
	2015	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	259.471.448	358.723.260	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga	(132.320.571)	(158.638.720)	*Payment to suppliers and third parties*
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(62.386.415)	(49.830.990)	*Payment to directors and employees*
Penerimaan bunga	23.730.145	26.160.695	*Interest received*
Pembayaran pajak pembangunan daerah	(9.598.668)	(8.461.930)	*Payments for local development taxes*
Pembayaran jasa manajemen	(5.519.437)	(5.324.012)	*Payments for management fees*
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(7.388.390)	(11.870.150)	*Interest and financial charges paid*
Pembayaran pajak penghasilan	(24.502.020)	(33.285.512)	*Payment for income tax*
Kas neto diperoleh dari Aktivitas Operasi	**41.486.092**	**117.472.641**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penambahan investasi pada Entitas Anak	(53.170.000)	(42.957.000)	*Additional investment in Subsidiary*
Penerimaan dividen dari Entitas Anak	24.137.500	26.871.500	*Dividend receipt from Subsidiaries*
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(14.371.243)	(20.384.479)	*Acquisitions of fixed assets, and investment properties*
Kenaikan (penurunan) neto deposito yang dibatasi pengunaannya	(1.898.143)	2.923.539	*Net Increase (decrease) in restricted time deposit*
Hasil penjualan aset tetap, properti investasi dan aset tidak lancar lainnya	-	57.305	*Proceeds from disposal of fixed assets investment properties and other non-current assets*
Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(45.301.886)**	**(33.489.135)**	***Net Cash used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman dari kreditur dalam negeri dan luar negeri	(50.000.000)	(30.000.000)	*Repayments of loans to local and foreign lenders*
Pembayaran dividen	(37.099.776)	(32.462.304)	*Dividends paid*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(87.099.776)**	**(62.462.304)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**(90.915.570)**	**21.521.202**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	16.818.878	3.298.350	*Effect of foreign exchange rate changes*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**444.521.656**	**419.702.104**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**370.424.964**	**444.521.656**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh Entitas Induk yang mencatat investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi.

Sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2013), Entitas Induk mencatat penyertaan pada entitas anak dan entitas asosiasi dengan menggunakan metode biaya. Entitas Induk juga mengakui dividen dari entitas anak dan entitas asosiasi pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity

The separate financial statements of the Parent Entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2013), "Consolidated and Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 (Revised 2013) regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a Parent Entity, in which the investments in subsidiaries and associates are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries and associates.

In accordance with PSAK No. 4 (Revised 2013), the Parent Entity recorded the investments in subsidiaries and associates using cost method. The Parent Entity also recognizes dividends from subsidiaries and associate in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividends is established.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Informasi mengenai entitas asosiasi yang dimiliki Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 1.c atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

Information pertaining to associates owned by the Group is disclosed in Note 1.c to the Consolidated Financial Statements.

As of December 31, 2015 and 2014, the Parent Entity has the following investments in shares of stock of subsidiaries and associates:

	2015				
Nama Entitas/ *Entity Name*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Biaya perolehan 1 Jan. 2015/ *Acquisition cost Jan. 1, 2015***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Nilai Tercatat 31 Des. 2015/ *Carrying value Dec. 31, 2015***
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
PT Belitung Resor Internasional	99,99%	-	53.170.000	-	53.170.000
PT Puri Prima Development	99,99%	34.999.000	-	-	34.999.000
PT Hotel Investama Realty	99,97%	113.607.000	-	-	113.607.000
PT Hotel Cikini Realty	99,58%	29.201.000	-	-	29.201.000
PT Permata Hijau	79,80%	3.990.000	-	-	3.990.000
PT Metropolitan Realty International	75,00%	139.610.903	2.210.084	-	141.820.987
PT Bali Nusadewata Village	75,00%	25.424.248	865.619	-	26.289.867
PT Skyline Building	65,00%	35.635.200	-	-	35.635.200
PT Antilope Madju	60,00%	225.987.560	-	-	225.987.560
PT Wynncor Bali	60,00%	150.905.750	-	-	150.905.750
Investasi pada biaya perolehan/ *Investment at cost method*					
PT Hotel Pekalongan Realty	0,80%	1.000	-	-	1.000
Total/*Total*		**759.361.661**	**56.245.703**	**-**	**815.607.364**

	2014				
Nama Entitas/ *Entity Name*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Biaya perolehan 1 Jan. 2014/ *Acquisition cost Jan. 1, 2014***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Nilai Tercatat 31 Des. 2014/ *Carrying value Dec. 31, 2014***
Entitas Anak/*Subsidiaries*					
PT Puri Prima Development	99,99%	34.999.000	-	-	34.999.000
PT Hotel Investama Realty	99,97%	70.650.000	42.957.000	-	113.607.000
PT Hotel Cikini Realty	99,58%	29.201.000	-	-	29.201.000
PT Permata Hijau	79,80%	3.990.000	-	-	3.990.000
PT Metropolitan Realty International	75,00%	139.610.903	-	-	139.610.903
PT Bali Nusadewata Village	75,00%	25.167.405	256.843	-	25.424.248
PT Skyline Building	65,00%	35.635.200	-	-	35.635.200
PT Antilope Madju	60,00%	225.987.560	-	-	225.987.560
PT Wynncor Bali	60,00%	150.905.750	-	-	150.905.750
Investasi pada biaya perolehan/ *Investment at cost method*					
PT Hotel Pekalongan Realty	0,80%	1.000	-	-	1.000
Total/*Total*		**716.147.818**	**43.213.843**	**-**	**759.361.661**

3. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN ENTITAS ANAK DAN ENTITAS ASOSIASI

Perusahaan mempunyai transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak entitas anak dan entitas asosiasi berikut:

3. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES

The Company has the following significant transactions and balances with its subsidiaries and associates:

Pihak Berelasi/ ***Related Parties***	**Tahun/*Year***	**Piutang/** ***Receivables***	***Piutang Shareholder Loan/ Shareholder loan Receivable***	**Piutang Bunga/** ***Interest Receivable***	**Pendapatan/** ***Revenues***	**Bunga/** ***Interest***
PT Metropolitan Realty International (Entitas Anak/*Subsidiary*)	2015	-	65.474.750	2.984.388	-	5.215.342
	2014	-	61.545.250	5.090.274	-	4.957.972
PT Bali Nusadewata Village (Entitas Anak/*Subsidiary*)	2015	-	56.904.375	10.407.728	-	2.504.969
	2014	-	51.315.000	8.070.529	-	2.227.180
PT Wynncor Bali (Entitas Anak/*Subsidiary*)	2015	137.231	-	-	1.424.541	-
	2014	137.731	-	-	1.341.058	-

2015
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

Setiabudi Building II, 3A floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62 Jakarta 12920, Indonesia
Telephone : (62-21) 522 0568 (Hunting), 520 0577
Fax : (62-21) 525 5803, 522 8649
Email : contact_us@jsi.co.id, corp_sec@jsi.co.id
Website : www.jsi.co.id